

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER
(Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan
Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)**

TESIS

Oleh:

ABDUL HALIM WICAKSONO

NIM. 13710036



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2016

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENGEMBANGKAN
POTENSI PESERTA DIDIK MELALUI EKSTRAKURIKULER
(Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan
Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Beban Studi Pada
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

OLEH

ABDUL HALIM WICAKSONO

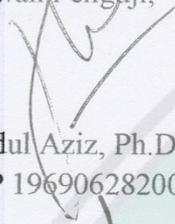
NIM. 13710036

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SEPTEMBER 2016**

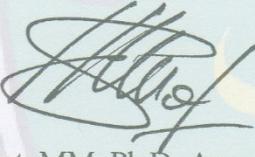
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

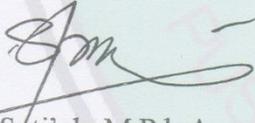
Tesis dengan judul, “Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy)” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 9 September 2016.

Dewan Penguji,


Abdul Aziz, Ph.D, Ketua
NIP 196906282006041004


Dr. H. Mulyono, MA, Penguji Utama
NIP 19660626 2005011003


H. Slamet, MM, Ph.D, Anggota
NIP. 196604121998031003


Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd, Anggota
NIP. 196510061993032003

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.195612311983031032

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Halim Wicaksono
NIM : 13710036
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Delima Jaya, Sp. 1 Rt. 03/01 Kec.Kerinci Kanan, Kab. Siak
Provinsi Riau
Judul Penelitian : Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi
Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di
MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka penulis bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 2 September 2016

Hormat Peneliti,




Abdul Halim Wicaksono
NIM. 13710036

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{١٥١}

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (QS. An-Baqarah: 151)¹

Potential. Once you're dead, it's gone. Over. You've made what you've made, dreamed your dream, written your name. The potential of the average person is like a huge ocean unsailed, a new continent unexplored, a world of possibilities waiting to be released and channeled toward some great good.

The greatest barrier to someone achieving their potential is their denial of it. Always dream and shoot higher than you know you can do. Do not bother just to be better than your contemporaries or predecessors. Try to be better than yourself.

¹ Departmen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Fajar Mulia, 2007), hlm. 56

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan tesis ini kepada orang-orang yang telah membantu menulis cerita hidupku. Orangtuaku, Ayahanda Darsono, BA dan Ibuku Umi Salamah yang sangat saya sayangi dan hormati, sejak pertamakali kubuka mata ini. Ya Allah, ampunilah aku dan Ibu Bapakku, sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku diwaktu kecil hingga kini, dan selanjutnya.

Saudaraku, Abdul Rosyid Ihsani, Abdul Jalil Rozaki, dan Nikmatul Khairiyah yang selalu memacuku untuk menjadi kakak terbaik.

Sahabat seperjuangan di kelas MPI yang telah banyak membantu dan memotivasi untuk terus maju. Terimakasih teman atas semua masukan dan bantuannya.

Terimakasih juga para dosen dan admin kampus Pasca UIN Malang yang telah bekerja dan memberikan yang terbaik hingga kami sampai pada penghujung masa studi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur selalu kita haturkan atas limpahan rahmat dan karunia yang selalu diberikan Allah SWT kepada kita semuanya, terlebih atas selesainya tesis ini dengan bimbingan dan bantuan banyak pihak. Sholawat beserta salam selalu kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju kemajuan ilmu pengetahuan dan kearifan budi pekerti yang agung.

Banyak pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini, peneliti sampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si, dan para wakil rektor. Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I dan para staff yang telah menyediakan layanan dan fasilitas selama peneliti menempuh studi.
2. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Dr. H. Syamsul Hady, M.A, beserta sekretaris Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag atas motivasi dan arahan selama masa studi.
3. Dosen Pembimbing I, H. Slamet, MM. Ph.D atas kesabaran beliau dalam membimbing, mengarahkan, memberi kritik dan masukan dalam proses penulisan tesis
4. Dosen Pembimbing II, Dr. Hj. Sutiah, M.Pd yang telah memberikan catatan dan masukan, serta membantu peneliti dalam proses penulisan tesis

5. Semua dosen dan staff TU Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang yang telah membantu dan menyediakan informasi serta fasilitas dalam masa studi dan penelitian tesis ini
6. Kepala Sekolah MAN 3 Malang beserta Staff Kesiswaan dan Kepala SMAN 10 Malang Program Leadership Academy, yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk meneliti pada bidang ekstrakurikuler di lembaganya. Serta memberikan informasi dan meluangkan waktu untuk proses pengumpulan data sehingga dapat diolah peneliti dalam tesis ini
7. Kedua orangtua, Bapak dan Ibu yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
8. Teman-teman yang telah bersedia memberikan kritikan, masukan dan pertolongan lainnya yang peneliti butuhkan. Terimakasih atas persahabatan ini, semoga selalu terjalin tali silaturahmi antara kita.

Malang, 2 September 2016

Peneliti

Abdul Halim Wicaksono

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pernyataan	vi
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Abstrak	xv
BAB I Pendahuluan	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Orisinalitas Penelitian.....	14
F. Penegasan Istilah	19
BAB II Kajian Pustaka	21
A. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik	21
1. Pengertian Potensi Diri	21
2. Jenis-Jenis Potensi Diri	23

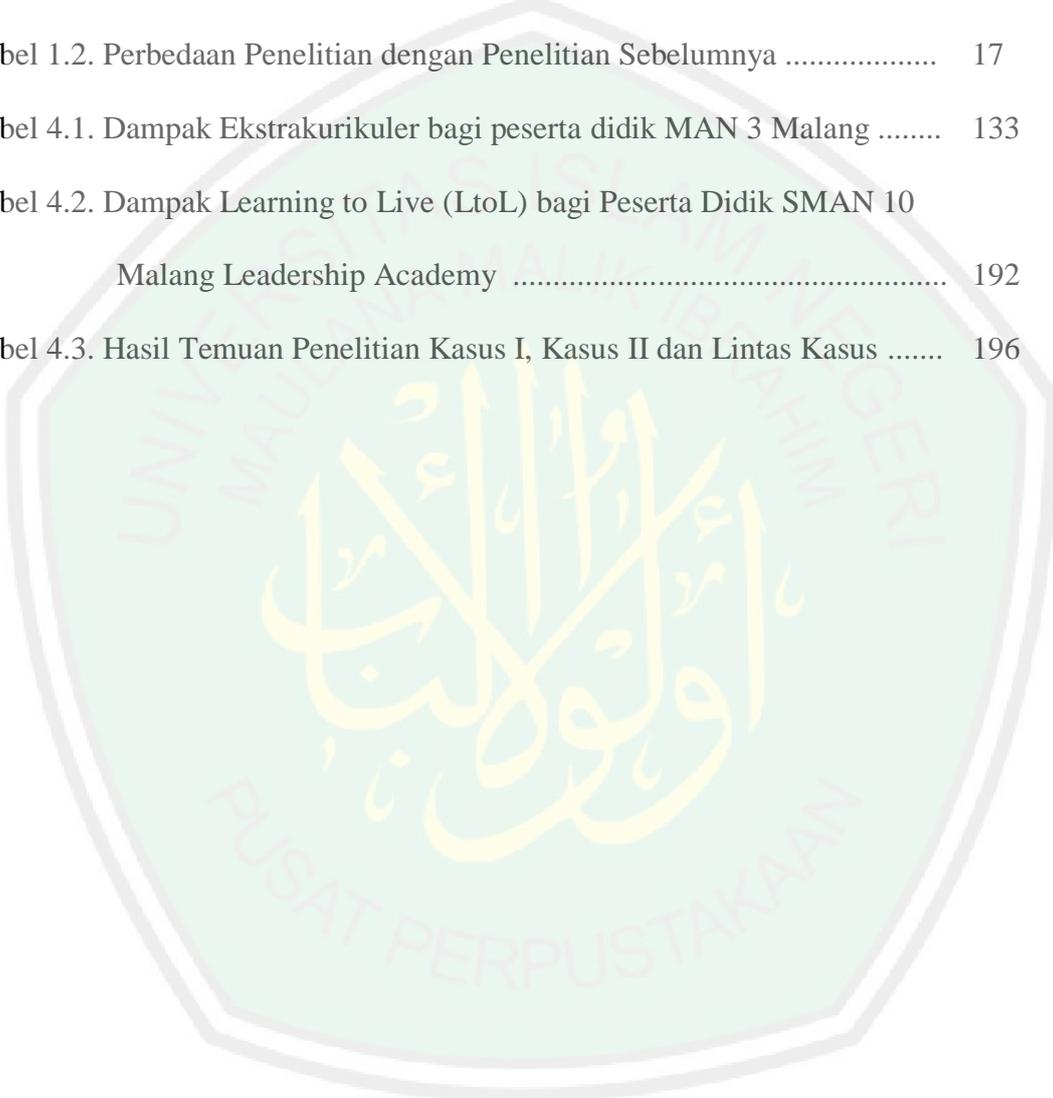
3. Pengembangan Potensi Peserta Didik	27
B. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	32
1. Manajemen Kesiswaan	32
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	47
C. Dampak Ekstakurikuler bagi Satuan Pendidikan dan Peserta Didik	60
1. Dampak Ekstrakurikuler bagi Satuan Pendidikan	60
2. Dampak Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik	62
BAB III Metode Penelitian	66
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	66
B. Kehadiran Peneliti	68
C. Latar Penelitian	69
D. Data dan Sumber Data	71
E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Teknik Analisis Data	76
G. Pengecekan Keabsahan Data	79
BAB IV Paparan Data Penelitian	82
A. Paparan Data MAN 3 Malang	82
1. Profil Singkat MAN 3 Malang	82
a. Letak Geografis MAN 3 Malang	83
b. Sejarah Singkat MAN 3 Malang	83
c. Visi dan Misi MAN 3 Malang	87
2. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik di MAN 3 Malang	88
a. Konsep Peserta Didik MAN 3 Malang	88

b.	Upaya MAN 3 Malang Mengembangkan Potensi Peserta Didik ..	91
c.	Program MAN 3 Malang untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik	92
3.	Pengelolaan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang	97
a.	Perencanaan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang	97
b.	Pengorganisasian Ekstrakurikuler MAN 3 Malang	106
c.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang	113
d.	Pengawasan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang	121
4.	Dampak Ekstrakurikuler	125
a.	Dampak Ekstrakurikuler bagi MAN 3 Malang	125
b.	Dampak Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik MAN 3 Malang.....	126
B.	Paparan Data SMAN 10 Malang Leadership Academy	134
1.	Profil Singkat SMAN 10 Malang Leadership Academy	134
a.	Letak Geografis SMAN 10 Malang Leadership Academy	134
b.	Sejarah Singkat SMAN 10 Malang Leadership Academy	135
c.	Visi dan Misi SMAN 10 Malang Leadership Academy	137
2.	Program Pengembangan Potensi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy	138
a.	Konsep Peserta Didik MAN 3 Malang	138
b.	Upaya SMAN 10 Malang Leadership Academy dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik	140
c.	Program SMAN 10 Malang Leadership Academy untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik	143

3. Pengelolaan Learning to Live (LtoL) SMAN 10 Malang Leadership Academy	146
a. Perencanaan LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy	146
b. Pengorganisasian LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy.	155
c. Pelaksanaan LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy	164
d. Pengawasan LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy	177
4. Dampak Learning to Live	186
a. Dampak LtoL bagi SMAN 10 Malang Leadership Academy	186
b. Dampak LtoL bagi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy	187
C. Analisis Temuan Lintas Kasus MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy	193
1. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik	193
2. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	194
3. Dampak Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik	195
BAB V Pembahasan	200
A. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik	200
B. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler	204
C. Dampak Ekstrakurikuler	215
D. Kerangka Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler.	227
BAB VI Penutup	237
A. Kesimpulan	237
B. Saran	239

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Posisi Indonesia dalam survey PISA	2
Tabel 1.2. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	17
Tabel 4.1. Dampak Ekstrakurikuler bagi peserta didik MAN 3 Malang	133
Tabel 4.2. Dampak Learning to Live (LtoL) bagi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy	192
Tabel 4.3. Hasil Temuan Penelitian Kasus I, Kasus II dan Lintas Kasus	196



DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1. Fungsi Manajemen Menurut para Ahli	42
Bagan 3.1. Teknik Analisis Data Lintas Kasus	78
Bagan 3.2. Bagan Konsep Penelitian	73
Gambar 4.1. Konsep Pengembangan Potensi MAN 3 Malang	97
Gambar 4.2. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang	105
Gambar 4.3. Struktur Organisasi Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang	106
Gambar 4.4. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang.	112
Gambar 4.5. Pelaksanaan dan Pengawasan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang	124
Gambar 4.6. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy	145
Gambar 4.7. Perencanaan Pengembangan Potensi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy	154
Gambar 4.8. Struktur Organisasi Kesiswaan SMAN 10 Malang Leadership Academy	156
Gambar 4.9. Pengorganisasian Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy	163
Gambar 4.10. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy	185
Bagan 4.11. Temuan Lintas Kasus MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy	227

ABSTRAK

Abdul Halim Wicaksono. 2016. Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, Pembimbing: (1) H. Slamet, MM., Ph.D (2) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
Kata kunci: Manajemen Kesiswaan, Potensi Peserta Didik, Ekstrakurikuler

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik dari masuk hingga lulusnya. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan sekolah sehingga berkembang pengetahuan, ketrampilan, dan sikap peserta didik melalui penyaluran aspirasi, harapan dan pemenuhan kebutuhan. Salah satu layanan manajemen kesiswaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan kurikuler yang dilakukan peserta didik diluar jam pelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik secara optimal, memantapkan kepribadian peserta didik agar terhindar dari pengaruh negatif, serta menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy melalui kegiatan ekstrakurikuler (2) Proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy, (3) Dampak kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus dengan rancangan multikasus. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan *kredibilitas, transferability, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengembangan potensi peserta didik dilaksanakan dengan memberikan ruang berkembangnya potensi dan fasilitas bagi peserta didik untuk mengembangkan *hard-skill* dan *soft-skill* melalui kegiatan ekstrakurikuler, (2) Kegiatan ekstrakurikuler bersifat terintegrasi dengan kurikulum satuan pendidikan dan dikelola secara khusus oleh bidang kesiswaan yang bekerjasama dengan bidang kurikulum. Perencanaan dimulai dengan pemetaan kemampuan dan minat peserta didik, rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru, penyusunan program selama satu semester; pelaksanaan meliputi adanya latihan rutin, ketikutsertaan dalam lomba, dan pendokumentasian hasil lomba; pengawasan dilakukan dengan absensi anggota dan pelatih, evaluasi bulanan, pelaporan dan penilaian tiap semester. (3) Dampak ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah: memberikan dan meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, serta meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan. Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang adalah berkembangnya sisi kepribadian peserta didik dan di SMAN 10 Malang Leadership Academy yaitu berkembangnya potensi kepemimpinan peserta didik. Selain itu, juga berdampak pada: terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, mengasah jiwa kompetitif peserta didik, meraih prestasi non-akademik, membekali peserta didik di masa depan.

ABSTRACT

Abdul Halim Wicaksono. 2016. Student Management in Developing Students Potential through Extracurricular at MAN 3 poor and SMAN 10 Malang Leadership Academy. Thesis, Department of Islamic Education Management, Postgraduate of the State Islamic University of Malang, Advisor: (1) H. Slamet, MM., Ph.D (2) Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

Keywords: Student Management, Students Potential, Extracurricular

Students Management is an arrangement of all activities related to the students from it's begining untill their graduation. Student management aims to improve the effectiveness and efficiency of student services in the school to improve the knowledge, skills, and attitudes of learners through channeling aspirations, expectations and meeting the needs of learners. Extracurricular activity is one student management that held besides curricular activities of students outside of school hours. Extracurricular activities aim to develop and actualize the potential of learners optimally, strengthen the personality of learners in order to avoid negative influences, and to prepare students to become noble citizens, democratic, respecting human rights in order to create better civil society.

This study aims to identify and analyze: (1) The concept of the development student's potential in MAN 3 Malang and SMAN 10 Malang Leadership Academy through extracurricular (2) The management of extracurricular activities in MAN 3 Malang and SMAN 10 Malang Leadership Academy, (3) The impact of extracurricular activities for school and students in MAN 3 Malang and SMAN 10 Malang Leadership Academy. This study uses a qualitative approach with multi-case study design. The Methods of data collection is by interview, observation and documentation. Data were analyzed using an interactive model Miles and Huberman that consist of: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Validity checking of the data using a credibility, transferability, dependability, and conformability.

The results showed that: (1) The development of student's potential implemented by providing space and facilities for students to develop the hard skills and soft-skills through extracurricular activities, (2) Extracurricular activities are integrated with the curriculum of the education unit and managed exclusively by student activity council. The planning began with discovering capability and interest of student, recruitment of new extracurricular members, preparing the programe for the next semester. Actuating by performing routine exercise, taking a part in extracurricular competition, and documenting the results of the competition. Controlling by checking attendance of members and coaches, a monthly evaluation, reporting and assessment of each semester. (3) The impact of extracurricular for education units are: providing and improving the excellence of education unit, as well as increasing public confidence in the education unit. The impact of extracurricular for students in MAN 3 Malang is the development of the personality of students and SMAN 10 Malang leadership Academy is developing the leadership potential of students. In addition, also resulted in: creating of a conducive and fun learning, developing the capacity and potential of students, sharpen the competitive spirit of students, achieving non-academic achievement, equipping students with soft skills and hard-skill to face the future challenge.

ملخص

عبد الحلیم وجکسونو. 2016. إدارة الطلاب في تطوير محتملين الطلاب من خلال اللامنهجية في المدرسة الثانوية الحكومية الثالثة مالانج والمدرسة الثانوية الحكومية العاشر مالانج القيادة الأكاديمية. بحث العلمي، الدراسات العليا بقسم إدارة التربية والتعليم الإسلامية في الجامعة الإسلامية الحكومية الإسلامية مالانج، تحت الإشراف: (1) الحاج. سلامت، MM، P.Hd، (2) الدكتور الحاجة. M.Pd، Suti'ah

كلمات البحث: إدارة الطلاب، محتملة الطلاب، اللامنهجية

إدارة الطلاب هو ترتيب جميع الأنشطة المتصلة للطلاب. وتهدف إدارة الطلاب لتحسين المعرفة والمهارات والمواقف من المتعلمين من خلال توجيه التطلعات والتوقعات وتلبية احتياجات المتعلمين. النشاط اللاصفي هو احدى من إدارة طالب التي عقدت بالإضافة إلى الأنشطة اللاصفية للطلاب خارج ساعات الدرس المدرسي الفصلى. وتهدف الأنشطة اللامنهجية لتطوير وتفعيل إمكانات المتعلمين على النحو الأمثل، وتعزيز شخصية المتعلمين من أجل تجنب التأثيرات السلبية، وإعداد الطلاب ليصبحوا مواطنين النبيل، الديمقراطي، واحترام حقوق الإنسان من أجل خلق أفضل مجتمع المدني.

وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد وتحليل: (1) مفهوم تطوير الطلاب محتمل في MAN 3 مالانج وSMAN 10 مالانج أكاديمية القيادة من خلال اللامنهجية (2) إدارة الأنشطة اللامنهجية في MAN 3 مالانج وSMAN 10 مالانج أكاديمية القيادة، (3) أثر الأنشطة اللامنهجية لطلاب المدارس والطلاب في MAN 3 مالانج وSMAN 10 مالانج أكاديمية القيادة. تستخدم هذه الدراسة المنهج الكيفي مع تصميم دراسة متعددة القضية. أساليب جمع البيانات هو عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق. وقد تم تحليل البيانات باستخدام نموذج تفاعلي مايلز وهوبرمان التي تتكون

من: جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. التحقق من صحة البيانات باستخدام المصدقية، التنقلها، الاعتمادية، و الأكدية.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) نفذت تطوير محتملين الطلاب من خلال توفير الزمان و المكان ومرافق للطلاب لتطوير المهارات الفنية والجسمية من خلال الأنشطة اللامنهجية، (2) يتم الأنشطة اللامنهجية مع المناهج الدراسية في وحدة التعليم وإدارة حصريا من قبل مجلس النشاط الطلابي، مع التخطيط الذي يشتمل على تقييم المدرسة، وتقسيم المهام، وإعداد الخطة السنوية؛ تنظيم العمل (بدأ هيكل مع مديري المدرسة ونواب المدراء من مجلس نشاط الطلاب، مدرب اللامنهجية ورئيس قسم الواجبات واللامنهجية. تجنيد أعضاء اللامنهجية الجديد، وبناء المؤسسة كل اللامنهجية من الطلاب). المعاملات (الممارسة اليومية، يشاركون في مسابقة اللامنهجية، وتوثيق نتائج المسابقة). السيطرة على الأنشطة (فحص حضور أعضاء والمدرسين وتقييم شهري، وتقديم التقارير وتقييم كل فصل دراسي) (3) أثر اللامنهجية للوحدات التعليم هي: توفير وتحسين التميز وحدة التعليم، فضلا عن تزايد ثقة الجمهور في وحدة التعليم. أثر أنشطة اللامنهجية للطلاب في MAN 3 مالانج هو تنمية شخصية الطلاب و SMAN 10 أكاديمية القيادة مالانج على تطوير القدرات القيادية للطلاب، بالإضافة إلى ذلك، أسفرت أيضا: جعل التعلم المرح، تطوير قدرات وإمكانيات الطلاب، وشحذ روح المنافسة من الطلاب، وتحقيق إنجاز غير الأكاديمية، تزويد الطلاب المهارات والمهارات الصعبة لمواجهة التحدي في المستقبل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik merupakan aset penting bagi bangsa untuk masa depan, karena itu perlu dikelola dengan baik. Semua pihak terlebih sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.² Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Manajemen kesiswaan yang merupakan pengaturan kegiatan peserta didik di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler, dimana peserta didik dapat

² Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 54

³ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

mengembangkan potensinya sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan peserta didik pada bidang masing-masing.⁴

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah dapat menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, serta memberikan manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain. Disamping itu Kegiatan Ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat, dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda.⁵ Sehingga, setiap peserta didik dapat berkembang dan mencapai kemampuan sebagaimana minatnya.

Namun, keadaan pendidikan di Indonesia sekarang ini sangat memprihatinkan. Anies Baswedan mengatakan bahwa 75 persen sekolah Indonesia memiliki standar minimal pendidikan tidak layak.⁶ Azumardi mengatakan bahwa secara umum, citra dan realitas pendidikan Indonesia belum menampilkan gambaran menyenangkan. Sebaliknya, karena banyaknya masalah yang dihadapi, berbagai aspek pendidikan Indonesia mengandung banyak tantangan yang sangat mendesak untuk segera dibenahi.⁷ Buktinya, dalam survey internasional PISA,⁸ Indonesia menempati peringkat rendah sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

⁵ Republik Indonesia, Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, (Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hlm. 2

⁶ Pidato di hadapan Kepala Dinas se-Indonesia, Kantor Kemendikbud, Jakarta, Senin (1/12/2014),/ www.tribunnews.com/nasional/2014/12/01/anies-baswedan-potret-pendidikan-indonesia-gawat-darurat diakses pada 3/12/2014 jam 10:23

⁷ Azyumardi Azra, *Citra Pendidikan Indonesia (1)*, Kamis 13 Februari 2014, www.republika.co.id/berita/kolom/resonansi/14/02/13/n0x6o2-citra-pendidikan-indonesia-1, diakses pada 3/12/2014

⁸ PISA (Programme for International Student Assessment) adalah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, matematika, dan sains siswa sekolah berusia 15 tahun. Studi ini dikoordinasikan oleh OECD (Organisation for Economic Cooperation and Development) yang berkedudukan di Paris, Perancis.

Tabel 1.1. Posisi Indonesia dalam survey PISA⁹

Tahun Studi	Mata Pelajaran	Skor Rata-rata Indonesia	Skor Rata-rata Internasional	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta Studi
2000	Membaca	371	500	39	41
	Matematika	367	500	39	
	Sains	393	500	38	
2003	Membaca	382	500	39	40
	Matematika	360	500	38	
	Sains	395	500	38	
2006	Membaca	393	500	48	56
	Matematika	391	500	50	
	Sains	393	500	50	
2009	Membaca	402	500	57	65
	Matematika	371	500	61	
	Sains	383	500	60	

Sumber: Tim PISA Indonesia, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survey-internasional-pisa

Survey PIRLS¹⁰ menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa kelas IV Indonesia (405) berada signifikan di bawah rata-rata internasional (500). Indonesia berada pada posisi 41 dari 45 negara peserta survey lainnya.¹¹ Survey TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) adalah studi internasional tentang prestasi matematika dan sains siswa sekolah lanjutan tingkat pertama. Studi ini dikoordinasikan oleh IEA (The International Association for the Evaluation of Educational Achievement) yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda, menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi matematika siswa kelas VIII Indonesia

⁹ Tim PISA Indonesia, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud, litbang.kemendikbud.go.id/index.php/survey-internasional-pisa, diakses pada 02/03/2015, 10:10

¹⁰ PIRLS (Progress in International Reading Literacy Study) adalah studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar. Studi ini dikoordinasikan oleh IEA (The International Association for the Evaluation of Educational Achievement) yang berkedudukan di Amsterdam, Belanda.

¹¹ Tim PIRLS Indonesia, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud, <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-pirls1> diakses pada 02/03/2015, 10:16

pada tahun 1999 berada di peringkat ke 34 dari 38 negara, tahun 2003 berada di peringkat ke 35 dari 46 negara, dan tahun 2007 berada di peringkat ke 36 dari 49 negara. Untuk rata-rata skor prestasi sains posisi Indonesia tahun 1999 berada di peringkat ke 32, pada tahun 2003 berada di peringkat ke 37, dan pada tahun 2007 berada di peringkat ke 35.¹²

Rendahnya mutu pendidikan juga ditunjukkan pada sikap dan perilaku menyimpang¹³ sebagian peserta didik. Sebagai buktinya, masih banyak terjadi tawuran antar pelajar baik antar kelas, antar sekolah,¹⁴ hingga antar geng diluar sekolah yang dibentuk para pelajar sendiri.¹⁵ Arist Merdeka Sirait (Ketua Komisi Nasional perlindungan Anak) memaparkan bahwa kasus kekerasan tawuran antar pelajar juga menjadi sorotan tersendiri dari 2.737 kasus pelanggaran terhadap anak yang diterima lembaga Komisi Perlindungan Anak pada tahun 2014.¹⁶ Selain tawuran, ada juga tindak penyimpangan beberapa remaja yang melakukan kebut-

¹² Tim TIMSS Indonesia, Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemdikbud, <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/survei-internasional-timss>, diakses pada 02/03/2015, 10:21

¹³ tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam sekolah dan masyarakat.

¹⁴ Zain Dwi Nugroho (Kapolres Magelang Kota) mengungkapkan, tawuran antar-pelajar di Kota Magelang menunjukkan tren meningkat sejak tahun 2012. Pada tahun 2012 terdapat satu kasus tawuran, lalu meningkat menjadi delapan kasus pada tahun 2013. Pada tahun 2014, kasus tawuran naik lagi menjadi 10 kasus. Ditulis oleh Ika Fitriana, <http://regional.kompas.com/read/2014/11/26/21075121/Tawuran.Pelajar.Hampir.Terjadi.Sebulan.Sekali.di.Magelang>

¹⁵ Muji Barnugroho, *Tawuran pelajar SMA di Seyegan dan SMA di Tempel*, <http://www.koran-sindo.com/read/947591/151/tawuran-22-pelajar-di-sleman-diamankan-1420686788>, diakses pada 03/03/2015, 10:49

¹⁶ Komaruddin Bagja Arjawinangun, 2.737 Aduan, Tawuran Paling Disoroti Sepanjang 2014, <http://metro.sindonews.com/read/943991/31/2-737-aduan-tawuran-paling-disoroti-sepanjang-2014-1419924767>, diakses pada 03/03/2015, 10:57

kebutan di jalan umum¹⁷ tidak masuk sekolah tanpa keterangan,¹⁸ penggunaan obat-obatan yang tidak digunakan sesuai dengan fungsi dan manfaatnya,¹⁹ serta adanya tindakan bullying beberapa remaja atas anak-anak lainnya.²⁰

Penyebab dari perilaku menyimpang ini sangat beragam. Menurut Nor Shanti hal ini dikarenakan kurang tersedianya waktu orang tua untuk mendidik anak, tidak adanya pengawasan dari orang tua, pengaruh lingkungan, pengaruh teman sepermainan serta faktor kesenangan dari para remaja sendiri.²¹ Secara umum, dua faktor penyebab utama, yaitu faktor internal yang berasal dari diri mereka sendiri yang meliputi, gen, bakat, inteligensia. Sedangkan faktor eksternal atau keadaan diluar remaja yang menyebabkan penyimpangan perilaku di kalangan remaja dapat dikelompokkan dalam beberapa faktor, yaitu: faktor keluarga yang kurang memberikan perhatian, kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang mendukung, teman bermain dan kurangnya kegiatan dalam mengisi waktu luang.²²

Disisi lain, banyak juga peserta didik Indonesia yang ikut berkiper dan meraih prestasi dikancah nasional dan internasional. Neldi merupakan atlit

¹⁷ Mochamad Iqbal Maulud, *Akibat Kebut-kebutan, Nyawa Pelajar SMK Melayang*, Pikiran Rakyat, Ahad 01/03/2015, di <http://www.pikiran-rakyat.com/node/318095>, diakses pada 05/03/2015

¹⁸ Adi Kurniawan, *Bolos Sekolah, Puluhan Pelajar Menangis Saat Terjaring Razia*, Tribun Wartakota, 02/03/2015 <http://wartakota.tribunnews.com/2015/03/02/bolos-sekolah-puluhan-pelajar-menangis-saat-terjaring-razia>, diakses pada 05/03/2015, 09:50

¹⁹ Harry Siswoyo, *7.500 Pelajar dan Mahasiswa Sulawesi Utara Kecanduan Narkoba*, Vivanews, 12/02/2015, diakses pada 05/03/2015, 10:15

²⁰ Isnaini, *20 Pelajar Tewas karena Di-Bully*, Okezone, 14/10/2014, <http://news.okezone.com/read/2014/10/14/338/1051936/20-pelajar-tewas-karena-di-bully>, diakses pada 05/03/2015, 10:46

²¹ Ida Nor Shanty, Suyahmo, Slamet Sumarto, *Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada anak keluarga buruh pabrik rokok Djarum di Kudus*, Unnes Civic Education Journal, Vol.1, No. 2, 2012, hlm. 10

²² Julianti Siagian, *Tinjauan Tentang Prilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, Jurnal Welfare State, Vol 2, No 1, Universitas Sumatera Utara, 2013, hlm. 7

kebanggaan Tanah Air yang keluar sebagai juara II dalam olahraga Atletik Cabang Lompat Jauh yang diadakan oleh Special Olympics Word Games, di Los Angeles, Amerika, tahun 2015 lalu.²³ Peserta didik SMP Indonesia menyabet lima medali emas, enam medali perak dan sembilan medali perunggu di kompetisi International Teenagers Mathematics Olympiad (ITMO) 2015 yang digelar dari tanggal 10 sampai 14 Desember 2015 di Sungai Petani, Kedah, Malaysia. Kompetisi Internasional diikuti 160 peserta yang terbagi menjadi 40 tim dari 11 negara.²⁴

Ilham Faizal Rahman peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Talun telah mewakili Indonesia dan meraih medali emas dalam ajang International Foundation for Arts and Culture (IFAC) ke-16 tahun 2015 yang diselenggarakan sejak 26 Juni sampai 28 Juni 2015 di Shinjuku, Tokyo, Jepang.²⁵ Kemudian, terdapat 12 peserta didik dari jenjang SMP meraih dua medali emas, delapan medali perak dan dua medali perunggu dalam ajang *International Junior Science Olympiad (IJSO) di Korea Selatan* yang diikuti 249 siswa dari 40 negara.²⁶

Lima pesereta didik yang dikirim Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas berhasil menyabet emas pada program bertajuk 12th Po Leung Kuk Primary Mathematics Contest (PMWC) 2008 yang diselenggarakan di Hongkong,

²³ <http://www.gosumbar.com/berita/baca/2016/04/03/irfendi-arbi-kok-prestasi-yang-seperti-ini-luput-dari-pantauan#sthash.FsB8Cwv4.dpuf>

²⁴ <http://www.jpnn.com/read/2015/12/15/344709/HEBAT:-Pelajar-Indonesia-Mengukir-Prestasi-Tingkat-Dunia->, JPNN, Selasa 15 Desember 2015,

²⁵ <http://www.jpnn.com/read/2015/06/29/312407/Siswa-Asal-Blitar-Raih-Emas-di-Ajang-Internasional>, JPNN, Senin 29 Juni 2015

²⁶ <http://www.jpnn.com/read/2015/12/13/344468/Siswa-SMP-asal-Jatim-dan-Jabar-Raih-Emas-di-Olimpiade-Sains-Korsel->, Ahad, 13 Desember 2015

yang diikuti oleh 43 tim atau sebanyak 172 siswa dari 15 negara.²⁷ Peserta didik berprestasi dalam hal penelitian tim siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Unggul Del di Laguboti, Sumatera Utara, yang mempelajari pertumbuhan ragi di luar angkasa. Juga penelitian tim siswa gabungan beberapa SMA di Jakarta, Bandung (Jawa Barat), dan Jayapura (Papua) yang mempelajari pertumbuhan padi di luar angkasa. Kedua penelitian ini telah dikirimkan ke Badan Antariksa Nasional Amerika Serikat (NASA).²⁸ Peserta didik dari Tim Danadyaksa Budaya – SMP Labschool Cibubur sukses meraih Grand Prix dan Juara Umum, pada ajang festival Dancing Catalonia, 20-24 Maret 2016 di Spanyol.²⁹ Dan masih banyak lagi prestasi peserta didik Indonesia lainnya di kancah dunia.

Menilik fakta diatas, maka harus ada upaya penanggulangan perilaku menyimpang dan mendukung prestasi peserta didik. Diantaranya orangtua, sekolah dan masyarakat hendaknya menciptakan lingkungan yang kondusif, memotivasi siswa untuk senantiasa mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.³⁰ Orang tua agar lebih memperhatikan anak dengan cara mengarahkan membimbing dan memotivasi anak untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dalam hal positif agar tidak melakukan perilaku menyimpang, kepala sekolah hendaknya menindak secara tegas pelajar yang berperilaku menyimpang dengan memberikan

²⁷<http://www.jpnn.com/read/2008/07/17/5218/Lima-Siswa-Indonesia-Raih-Emas-di-Hongkong->, 17 Juli 2008

²⁸ <http://www.pontianakpost.com/raih-medali-emas-kompetisi-matematika-internasional>
<http://edukasi.kompas.com/read/2016/04/18/22334621/Penghargaan.Bagi.Siswa.Peneliti.Luar.Angkasa>, diposkan pada Senin, 18 April 2016

²⁹ <http://lifestyle.sindonews.com/read/1096298/186/rizal-ramli-bangga-prestasi-tim-tari-smp-labschool-cibubur-1459153208>, diposkan pada 28/03/2016

³⁰ Wenefrida, Yohanes Bahari, Yusuf Ibrahim, *Penanggulangan Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menenga Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2 No 6, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013.

motivasi dan pengarahan serta menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang lengkap agar siswa dapat menyalurkan potensi dan minat mereka untuk hal-hal positif.³¹ Remaja atau pelajar memiliki rasa ingin tau yang besar, hal ini mendorong mereka untuk menjelajah sesuatu, mencoba apa yang belum dialaminya, hingga berani melakukan pertentangan bila dirinya disepelkan atau tidak dianggap. Maka, keinginan dan minat mereka harus diakomodir dan dibimbing dengan baik agar menghasilkan kreatifitas yang bermanfaat, jika tidak maka mereka akan lebih condong kepada hal hal yang negatif.³²

Proses pembimbingan keinginan dan minat di lembaga pendidikan atau sekolah dinamakan manajemen kesiswaan, yaitu pengelolaan seluruh proses kegiatan peserta didik di sekolah. Artinya, sebuah usaha pengelolaan dan pembimbingan minat dan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, mulai dari peserta didik masuk hingga lulus.³³ Bila minat dan keinginan peserta didik mendapatkan bimbingan yang tepat, maka potensi peserta didik akan berkembang hingga memiliki kompetensi yang menjadi keunggulannya. Dengan kompetensi inilah peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi dengan teman sebaya baik dalam tingkat regional, nasional, dan internasional. Beberapa peserta didik Indonesia membuktikan bahwa karya dan kompetensi mereka diakui dunia serta meraih prestasi yang membanggakan

³¹ Rose Fitria Luthfiana, *Hubungan Antara Kondisi Sosial Keluarga Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Sma Negeri 1 Jatirogo Kabupaten Tuban*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 1 No 1, Universitas Negeri Malang, 2011.

³² Eva Imania Eliasa, *Kiat Guru Dalam Mengatasi Psikologi Remaja*, dalam Seminar KKN PPL UNY di SMP PIRI Ngalik Sleman, Yogyakarta, 2012. hlm. 2

³³ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 9

Indonesia. Fakta ini turut menguatkan akan pentingnya pengelolaan minat dan keinginan peserta didik, utamanya di sekolah yang dirangkul dalam manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan atau peserta didik menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah peserta didik. Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan masyarakat maupun layanan khusus, kesemuanya diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu.³⁴ Ely Kurniawati menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa untuk meningkatkan minat dan bakat serta kemampuan peserta didik.³⁵ Sehingga, kesemua komponen manajemen tersebut harus dikelola dengan sebaik mungkin agar sekolah atau lembaga pendidikan dapat mencapai tujuannya secara maksimal.³⁶

Manajemen kesiswaan berfungsi untuk mengembangkan potensi-potensi individu, kemampuan khusus, pengembangan fungsi sosial, penyaluran aspirasi, hobi dan harapan, serta yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.³⁷ Potensi peserta didik yaitu kemampuan dasar dalam diri masing-masing, namun masih terpendam, bila dilatih dan dibimbing akan

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

³⁵ Ely dan Erny, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 4 No. 4, April 2014, (Surabaya: UNESA, 2014) hlm. 207-213

³⁶ Tini dan Iisrohli Irawati, *Manajemen Kesiswaan di SD Negeri 2 Barenglor Klaten*, Jurnal Magistra No. 84 Th. XXV, (Klaten: Universitas Widya Dharma, Juni 2013), hlm. 55

³⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 13

menjadi suatu kekuatan atau kecakapan skill tertentu.³⁸ Dalam Permendiknas No.22/2006, Pengembangan diri terdiri atas konseling dan kegiatan ekstra kurikuler. Maka, sekolahpun menyediakan layanan konseling mulai dari individual (pribadi), sosial, belajar, karir, juga menyediakan berbagai fasilitas olahraga, dan banyak kegiatan ekstrakurikuler untuk menjadi wahana dan sarana peserta didik dalam membina dan mengembangkan potensi dirinya.³⁹

Agar penelitian ini lebih mendalam, maka peneliti mengambil dua lembaga pendidikan yang dianggap ideal, kemudian menfokuskannya pada kajian tentang proses manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Dua lembaga itu adalah Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang yang selanjutnya disebut MAN 3 Malang dan Sekolah Menengah tingkat Atas 10 Malang disingkat SMAN 10 Malang.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se-Indonesia. MAN 3 Malang memiliki program ekstrakurikuler yang berjumlah 27 jenis kegiatan, dimana sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk terus berprestasi.⁴⁰

³⁸ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 37

³⁹ Dra Endang Sri Astuti, *Tim Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Provinsi Jakarta, Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Suatu Pendidikan Menengah*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. viii

⁴⁰ Ascosenda Ika Rizqi, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mewujudkan Rasa Kepedulian Sosial Siswa MAN 3 Malang*, Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Malang, 2009

Pada tahun 2015, MAN 3 Malang meraih 151 prestasi dalam bidang akademik dan 143 prestasi di bidang non-akademik.⁴¹

SMA Negeri 10 Malang memiliki 2 kampus, Kampus 1 di Jalan Danau Grati No.1 Sawojajar, dan Kampus 2 yang akan diteliti oleh peneliti terletak di di Jalan Raya Tlogowaru Kel. Tlogowaru, Kec. Kedungkandang, Kota Malang. SMAN 10 Malang kampus 2 menjalankan program leadership academy sebagai kelanjutan setelah bekerjasama dengan program sampoerna academy dibawah kewenangan Pemerintah Kota Malang dan Dinas Pendidikan Kota Malang.⁴²

SMAN 10 Malang Leadership Academy memiliki program Learning to Live (LtoL) dengan 29 kegiatan sebagai wadah untuk mengembangkan potensi peserta didik. SMAN 10 Malang meraih juara harapan I pada Mobile Programming Competition 2015 di Hall Sampoerna University Jakarta selatan. Juara Harapan III Pidato, Juara Harapan III Competitive Game/Outbond Game Koperasi, Juara 2 Paduan Suara, dan Juara 1 Kreatifitas Seni pada Jambore Koperasi Generasi Muda (JAKOPRADA) 2015 di Komplek Mangrove Center Tuban (MCT), Kabupaten Tuban. Juara I FLS2N Design Poster tingkat Malang dan Juara III di tingkat propinsi, dan masih banyak lagi prestasi-prestasi lainnya dibidang akademik dan non-akademik.⁴³

Banyaknya prestasi yang diraih oleh kedua lembaga pendidikan tersebut membuat peneliti ingin meneliti bagaimana proses manajemen kesiswaan dalam

⁴¹ Tahun 2015 Prestasi Tiada Henti, website resmi MAN 3 Malang, <http://www.man3malang.com/tahun-2015-prestasi-tiada-henti/>, diakses pada 20/01/2016, 10:52

⁴² Dokumen informasi Umum PPDB SMAN 10 Malang Leadership Academy tahun 2016, diunduh di http://sman10malang.sch.id/?page_id=2151, diakses pada 24/2/2016, 11:07

⁴³ The Winners, Website Resmi SMAN 10 Malang, <http://sman10malang.sch.id/?cat=51&paged=2>, diakses pada 20/02/2016. 11:38

mengembangkan potensi peserta didik yang difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga potensi peserta didik berkembang dan meraih prestasi baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka penelitian ini menfokuskan penelitian ini proses manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang dan Sekolah Menengah tingkat Atas Negeri (SMAN) 10 Malang Leadership Academy. Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy?
2. Bagaimana proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy?
3. Bagaimana dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengkaji manajemen kesiswaan dalam pembinaan pengembangan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang dan Sekolah Menengah tingkat Atas Negeri (SMAN) 10 Malang. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy

2. Mendeskripsikan dan mengkaji proses pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy
3. Menelaah dampak kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian manajemen strategik bagian kesiswaan ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti, maupun objek yang diteliti, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menambah khazanah keilmuan, memberikan sumbangan terhadap konsep dan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat menjadi sebuah analisis dan dokumentasi bagi sekolah yang diteliti sehingga kiranya sekolah dapat mengetahui faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kekurangan lembaga. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan dan umpan balik dalam merencanakan dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan untuk tahun-tahun selanjutnya.
- b. Bagi pengelola pendidikan, penelitian ini dapat menjadi acuan model dalam mendesign dan mengimplementasikan manajemen kesiswaan, sehingga diharapkan mendapatkan hasil dan prestasi yang maksimal.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai studi pendahuluan yang menggambarkan aktifitas manajemen kesiswaan. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan maupun mengevaluasi penelitian ini.

E. Orisinalitas Penelitian

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah mencari berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti disini. Tujuannya adalah untuk menentukan orisinalitas penelitian, penghindaran penelitian dari tindakan plagiasi (penjiplakan) dan juga agar memudahkan peneliti menentukan fokus penelitian.

Markhumah Muhaimin meneliti tentang Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang.⁴⁴ Hasilnya : (1) Pedoman guru pembina kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan ini memudahkan guru pembina untuk mempelajari dan menerapkannya dalam kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) dan ekstrakurikuler. (2) Pedoman ini sangat memberikan keleluasaan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan budaya keagamaan di sekolah, (3) Pedoman ini merupakan suatu alat pemecahan masalah tentang manajemen organisasi yang selama ini dihadapi oleh guru pembina. (4) Guru pembina mampu menggunakan

⁴⁴ Markhumah Muhaimin, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*, Tesis (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2010)

pedoman ini secara mandiri dan mengimplementasikannya dalam pengembangan kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan. (5) Materi dalam pedoman ini membawa implikasi positif terhadap kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam dalam pembinaan budaya keagamaan.

Esti Winarsih, meneliti Penerapan Manajemen berbasis Sekolah (Manajemen Kurikulum Kesiswaan dan Sarana Prasarana) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kepanjen Kabupaten Malang.⁴⁵ Hasilnya, dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu adanya kerjasama antara kepala sekolah, para staf juga semua pihak sekolah sehingga semua program-program yang telah dicanangkan bisa terealisasi dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu semua pendidikan. Sebaliknya apabila tidak ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan semua pihak-pihak yang terkait termasuk masyarakat maka apa yang sudah dicanangkan tidak akan sesuai dengan apa yang sudah diharapkan.

Abdurrahman, meneliti Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sma Muhammadiyah Bantul.⁴⁶ Hasilnya, dalam pengelolaan kesiswaan meliputi penerimaan, pembinaan, serta pemberdayaan siswa. SMA Muhammadiyah Bantul tidak hanya menerima siswa yang sudah lulus Ujian Nasional saja namun menerima siswa yang belum lulus UN, dalam

⁴⁵ Esti Winarsih, *Penerapan Manajemen berbasis Sekolah (Manajemen Kurikulum Kesiswaan dan Sarana Prasarana) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kepanjen Kabupaten Malang*, Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2009).

⁴⁶ Abdurrahman, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sma Muhammadiyah Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008).

pembinaan siswa SMA Muhammadiyah Bantul tidak membeda-bedakan antara yang lulus dengan yang belum lulus sehingga SMA Muhammadiyah Bantul memberi kesempatan kepada siswa yang belum lulus untuk mengikuti ujian paket B dengan pembinaan intensif selama tiga bulan. Usaha-usaha SMA Muhammadiyah Bantul dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah memberikan kesempatan kepada guru, karyawan dan siswa untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, karya ilmiah, seminar untuk meningkatkan keilmuannya serta menambah wawasan berfikir.

Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih, meneliti Manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang.⁴⁷ Hasilnya, Pembinaan kesiswaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen kesiswaan itu sendiri. OSIS merupakan wadah untuk menampung aspirasi kreatifitas siswa dan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu menyalurkan serta mengembangkan kreatifitas siswa. Upaya peningkatan pembinaan dan pengembangan kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang dengan mengadakan pelatihan tingkat manajemen siswa seperti diadakan outbond bagi pihak guru dan staf sekolah, pemberian motivasi kepada murid serta pemberian bekal yang matang untuk pembinanya.

Sus Ria Viningih, meneliti tentang pelaksanaan program pengembangan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh

⁴⁷ Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih, *Manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4 No 4, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya UNESA, 2014).

Kabupaten Dharmasraya.⁴⁸ Hasil penelitiannya yaitu: Salah satu sarana utama untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, sekolah memberikan informasi tentang berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler, mengadakan pendaftaran, seleksi dan penempatan. Sekolah berupaya untuk melengkapi berbagai peralatan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dengan kegiatan awal, int dan akhir, serta dilakukan kegiatan evaluasi oleh pembimbing.

Risnita, meneliti tentang Diagnostik potensi peserta didik.⁴⁹ Hasilnya, bahwa peserta didik berbakat bukan hanya yang unggul dalam akademik, namun juga dalam bidang: intelektual umum, akademik khusus, berfikir kreatif-produktif, kemampuan memimpin, penguasaan salah satu bidang seni, dan kemampuan prikomotorik, serta ditambah dengan kecerdasan emosional. Peserta didik tidak bisa dipukul rata keberbakatannya, karena setiap individu memiliki potensi dan kompetensi yang berbeda antara satu dan lainnya. Maka, tugas guru adalah mengembangkan potensi peserta didik tersebut.

Tabel 1.2. Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang, oleh Markhumah Muhaimin	Sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan, jenis	Fokus penelitian pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan budaya keagamaan	Fokus Penelitian 1. Konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3

⁴⁸ Sus Ria Viningsih, *Pelaksanaan program pengembangan diri siswa di sekolah menengah atas negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 1 No 1, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2013).

⁴⁹ Risnita, *Diagnostik Potensi Peserta Didik*, Jurnal Al-'Ulum, Vol 1, (Jambi: IAIN Jambi, 2012).

		penelitian kualitatif		
2	Penerapan Manajemen berbasis Sekolah (Manajemen Kurikulum Kesiswaan dan Sarana Prasarana) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kepanjen Kabupaten Malang, oleh Esti Winarsih	Sama dalam membahas manajemen kesiswaan, jenis penelitian kualitatif	Fokus penelitian pada penerapan MBS dan peningkatan mutu	Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy 2. Proses pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy
3	Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Muhammadiyah Bantul, oleh Abdurrahman	Membahas manajemen kesiswaan, jenis penelitian kualitatif	Fokusnya pada peningkatan proses pembelajaran	3. Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy
4	Manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang, oleh Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih	Manajemen kesiswaan, jenis penelitian kualitatif	Fokus pada manajemen kesiswaan secara umum	
5	Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya, oleh Sus Ria Viningsih	Sama sama membahas program pengembangan diri siswa, jenis penelitian kualitatif	Fokus pada pelayanan kegiatan ekstrakurikuler	
6	Diagnostik Potensi Peserta Didik, oleh Risnita	Membahas potensi peserta didik	Fokus pada penemuan tanda-tanda potensi	

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Persamaan penelitian pertama hingga ke empat, dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan, hanya saja fokus penelitian berbeda. Peneliti pertama menfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan budaya keagamaan, kedua fokus pada penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam, ketiga fokus pada peningkatan proses pembelajaran, dan ke-empat fokus pada manajemen kesiswaan

secara umum. Persamaan penelitian kelima dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengembangan diri siswa, dan penelitian terakhir sama-sama membahas potensi peserta didik. Perbedaannya, yang kelima fokus pada pelayanan kegiatan ekstrakurikuler dan terakhir fokus pada penemuan tanda-tanda potensi peserta didik.

Menilik hasil penemuan peneliti tentang penelitian terdahulu, secara jelas terlihat bentuk persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan apa yang diteliti sekarang, utamanya pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya belum ada yang membahas manajemen kesiswaan yang difokuskan pada pengembangan potensi peserta didik. Hal ini menunjukkan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan peneliti.

F. Penegasan Istilah

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik. salah satu fungsinya adalah sebagai wadah pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan semua prosesnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan potensi peserta didik merupakan kegiatan pendidikan dan pembinaan diluar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler,

sehingga peserta didik dapat menguasai hard-skill dan soft-skill yang diperlukan sebagai bekal dimasa depan.

3. Kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini disusun berdasarkan minat dan bakat peserta didik yang kemudian dikelompokkan dan dilaksanakan pembinaan dalam mengembangkan minat, potensi, dan bakat peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini dimaksudkan memaparkan kajian pustaka yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Secara berurutan, pemaparan ini dimulai dengan konsep pengembangan potensi peserta didik, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, manajemen kesiswaan, dan sampak kegiatan ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan dan peserta didik.

A. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik

Dalam pemaparan pengembangan potensi peserta didik, maka peneliti melihat bahwa peserta didik merupakan seorang individu, sehingga pemaparan potensi peserta didik dapat disamakan dengan potensi diri sebagai individu. Dalam hal ini, peneliti memaparkan secara berurutan tentang: pengertian potensi diri, jenis-jenis potensi diri, dan pengembangan potensi peserta didik.

1. Pengertian Potensi Diri

Manusia telah diciptakan Allah Swt dalam keadaan sebaik-baik penciptaan (QS 95:5). Sebaik baik penciptaan berarti juga bahwa manusia telah dianugerahi potensi tertentu untuk dikembangkan, manusia juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.⁵⁰ Secara bahasa, potensi berasal dari kata Inggris *potency* dan *potential*. *Potency* berarti *the power of something to affect the mind or body*. *Potential* berarti *having or showing the capacity to develop into something in*

⁵⁰ Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 111-112

the future.⁵¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, potensi diartikan sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.⁵²

Sedangkan menurut terminologinya, Wiyono dan Endra mengartikan potensi diri sebagai kemampuan dasar yang dimiliki manusia berupa kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki manusia, menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan manusia.⁵³ Yamin menerangkan bahwa potensi adalah kemampuan yang belum dikembangkan, dan bila kemampuan ini dikembangkan, maka akan muncul sebuah kompetensi.⁵⁴ Menurut Jalaluddin, potensi manusia dalam Islam disebut fitrah merujuk pada al Quran 30:30, kemudian diartikan sebagai kekuatan asli yang terpendam di dalam diri manusia yang dibawanya sejak lahir, menjadi pendorong serta penentu bagi kepribadiannya serta dijadikan alat untuk pengabdian dan ma'rifatullah.⁵⁵ Bila seluruh pengertian itu dirangkum dan dikontekskan kedalam dunia pendidikan, maka potensi manusia atau potensi peserta didik adalah kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik berupa kekuatan, energi, atau kemampuan dasar manusia sejak lahir, yang belum diaktualisasikan atau belum dikembangkan. Ketika kemampuan ini telah dikembangkan, maka muncullah kompetensi diri.

⁵¹ Jonathan Crowther Ed, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, (Oxford: Oxford University Press, 1995), hlm. 902

⁵² *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, di kbbi.web.id/potensi, diakses pada 10/032015, 10:53.

⁵³ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 37, dan Endra K Prihadhi, *My Potensi*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004), hlm. 6

⁵⁴ Udo Yamin Efendi Majid, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi diri Melalui Al Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007), hlm. 87

⁵⁵ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 137

2. Jenis-Jenis Potensi Diri

Jalaluddin membagi potensi manusia kedalam tiga kategori utama, yaitu potensi ruh yaitu kecenderungan pada potensi tauhid dalam bentuk adanya kecenderungan untuk mengabdikan pada penciptanya, potensi jasmani berupa bentuk fisik yang teramu dalam bentuk materi, potensi ruhani, berupa konstitusi non materi yang terintegrasi dalam komponen-komponen yang terintegrasi.⁵⁶ Sedangkan Fuad Nashori membagi potensi manusia lagi kedalam potensi berfikir, emosi, fisik, dan sosial.⁵⁷ Hal ini senada dengan pendapat Budiyanto yang menyebutkan bahwa potensi diri setiap manusia terdiri dari: potensi fisik, potensi mental intelektual, potensi sosial, potensi mental spiritual, dan potensi ketahanan-malangan.⁵⁸

a. Potensi Fisik

Manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan tidak memiliki pengetahuan apapun, kemudian Allah Swt memberikan pendengaran, pengelihatian, dan hati⁵⁹ sebagai potensi fisik awal agar manusia mampu mempelajari sesuatu hingga mampu mengemban amanat yang telah diberikan.⁶⁰ Potensi fisik (*psychomotoric*), adalah organ fisik manusia yang dapat dipergunakan dan diperdayakan untuk berbagai kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup. Setiap potensi fisik yang dimiliki manusia mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Contohnya, kaki untuk

⁵⁶ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 110

⁵⁷ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 89

⁵⁸ Budiyanto, *Kewarganegaraan untuk SMA kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2005), dikutip juga oleh Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 122-123

⁵⁹ Al – Qur'an, An Nahl 16:78

⁶⁰ Ali Muhsin, *Potensi Pembelajaran Fisik Dan Psikis Dalam Al-Quran Surat An-Nahl : 78 (Kajian Tafsir Pendidikan Islam)*, Seminas Competitive Advantage II, Vol 1 No 2, (Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul `Ulum UNIPDU, 2012), hlm. 2

berjalan, mulut untuk bicara, lidah untuk mencecap, hidung untuk mencium, telinga untuk mendengar, dan lain sebagainya.⁶¹ Potensi fisik berkaitan erat dengan masalah kekuatan dan kebugaran otot sekaligus kekuatan dan kebugaran otak dan mental. Orang yang seimbang fisik dan mentalnya memiliki tubuh yang ideal serta otak yang cerdas. Kecerdasan fisik atau PQ (physical Quotient) juga dianggap sebagai dasar dari elemen IQ (Intelligence Quotient) dan EQ (Emotional Quotient).⁶²

Potensi fisik peserta didik perlu dikelola dan dikembangkan. Maka sekolah perlu menyediakan sarana serta kegiatan yang menunjang pengembangan potensi fisik peserta didik.

b. Potensi Intelektual

Potensi mental intelektual (intellectual quotient/IQ) adalah potensi kecerdasan yang ada dalam otak manusia.⁶³ Potensi intelektual disebut juga potensi kognitif adalah salah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengertian (pengetahuan), yaitu semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.⁶⁴ Dengan bahasa lain, semua aktivitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh

⁶¹ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 122

⁶² Yusup Purnomo Hadiyanto & Renita Mulyaningtyas, *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 90-91

⁶³ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan....*, hlm. 123

⁶⁴ Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Perkembangan Metakognitif Dan Pengaruhnya Pada Kemampuan Belajar Anak*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm. 2, lihat [http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_\(KD-TASIKMALAYA\)-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Perkembangan%20Metakognitif.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_(KD-TASIKMALAYA)-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Perkembangan%20Metakognitif.pdf)

pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan, atau semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai dan memikirkan lingkungannya.⁶⁵ Potensi intelektual peserta didik dikelola sekolah dengan mengadakan aktivitas utamanya yaitu proses belajar mengajar.

c. Potensi Sosial

Potensi sosial (emotional quotient/EQ), adalah potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia (otak belahan kanan).⁶⁶ Diartikan juga sebagai kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilah-milah semuanya, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.⁶⁷ Menurut Goleman, kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri atau perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁶⁸

Kecerdasan emosional peserta didik dikelola sekolah dengan adanya interaksi dengan teman sebaya, pendidik, dan tenaga kependidikan. Selain itu, disediakan juga wali kelas dan bagian konseling untuk menangani hal-hal yang lebih khusus lagi.

⁶⁵ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 103

⁶⁶ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan....*, hlm. 123

⁶⁷ Askar, *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya Dengan Wahyu*, Jurnal Hunafa, Vol 3 No 3, (Palu: Institut Agama Islam Negeri, 2006), hlm. 218

⁶⁸ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 170

d. Potensi Mental Spiritual

Potensi mental spiritual (spiritual quotient/SQ), adalah potensi kecerdasan yang bertumpu bagian dalam diri sendiri yang berhubungan kearifan di luar ego atau jiwa sadar (bukan hanya mengetahui nilai, tetapi menemukan nilai). Melalui spiritual quotient (SQ) manusia memiliki intelektual, emosional, dan spiritual. SQ dapat terbentuk melalui pendidikan agama formal.⁶⁹ potensi spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall adalah kecerdasan atau kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁷⁰ Kegiatan-kegiatan di sekolah, selain mengembangkan potensi fisik dan intelektual, juga mengembangkan potensi mental.

e. Potensi Daya Juang

Potensi daya juang atau disebut juga ketahanan malangan (adversity quotient/AQ), adalah potensi kesadaran manusia yang bersumberkan pada bagian diri manusia yang berhubungan dengan keuletan, ketangguhan, dan daya juang. AQ adalah faktor spesifik sukses (prestasi) seseorang karena mampu merespon berbagai kesulitan. Melalui AQ manusia mampu mengubah suatu rintangan sebagai penghalang menjadi peluang.⁷¹ Potensi ini akan mengarahkan, mengubah cara

⁶⁹ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan.....*, hlm. 123

⁷⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 4

⁷¹ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan.....*, hlm. 123

berfikir dan tindakan peserta didik ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya.⁷²

3. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Potensi yang ada pada setiap diri peserta didik perlu dikembangkan. Pada sub bab ini dijelaskan secara berurutan tentang pengertian pengembangan, landasan, dan tujuan pengembangan potensi peserta didik.

a. Pengertian Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pengembangan diri merupakan upaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangannya. Pengembangan diri juga merupakan pengembangan aspek-aspek kepribadian.⁷³ Pengembangan diri menurut Hery adalah aktifitas mengajari diri sendiri dengan hal-hal yang baik, yang berpotensi mendorong diri untuk mengaktualisasikan potensi.⁷⁴ Menurut Singgih, perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungan.⁷⁵ Perkembangan juga merupakan suatu proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi

⁷² Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia...*, hlm. 47

⁷³ Wenny Hulukati, *Perangkat Pengembangan diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA*, Jurnal Ilmu Pendidikan, No 2, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 137

⁷⁴ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2010), hlm. 12

⁷⁵ Singgih D Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1991), hlm. 31

pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan proses pertumbuhan, kematangan, dan belajar.⁷⁶

Dalam dunia pendidikan, pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan ini merupakan upaya pembentukan watak peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan konseling berkenaan dengan masalah-masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan pengembangan karir. Pengembangan diri juga dilaksanakan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didiknya secara optimal, yaitu menjadi manusia yang mampu menata diri dan menjawab berbagai tantangan baik dirinya sendiri maupun lingkungannya secara adaptif dan konstruktif di keluarga atau masyarakat.⁷⁷

Menurut Sudirman, pengembangan diri adalah usaha untuk mengembangkan minat dan bakat kreatifitas peserta didik. tanpa pengembangan diri, maka bisa jadi minat atau bakat seseorang akan hilang dan tidak berkembang sehingga perlu diadakan program khusus untuk mengembangkan potensi peserta didik.⁷⁸

Dari beberapa paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan potensi peserta didik adalah bagian integral dalam kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang berupaya agar peserta didik dapat

⁷⁶ Franz J. Mönks., dkk, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1984), hlm. 2

⁷⁷ Muhaimin,. *Pengembangan Kurikulum TIngkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: Rajawali press, 2009), hlm. 66

⁷⁸ Sudirman Anwar, *Management of Student Development, Prespektif Al Qur'an dan Sunnah* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), hlm. 3

berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Landasan Pengembangan Potensi Peserta Didik

Kegiatan pengembangan potensi diri peserta didik berlandaskan hukum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 butir 6 tentang pendidik, yang menetapkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Kemudian pasal 3 tentang tujuan pendidikan, yang mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dilanjutkan pasal 4 ayat (4) tentang penyelenggaraan pembelajaran, yang mengatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kemudian dilengkapi dengan pasal 12 ayat (1b) yang menegaskan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.⁷⁹

⁷⁹ Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Pengembangan potensi peserta didik juga diasaskan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi, yang mengatakan bahwa pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri juga dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.⁸⁰

c. Tujuan Pengembangan Potensi Peserta Didik

Tujuan umum dari kegiatan pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi, dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah / madrasah.⁸¹ Sedangkan tujuan khususnya yaitu agar peserta didik dapat lebih mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, serta kemampuan penyelesaian masalah.⁸²

⁸⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi, hlm. 8

⁸¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 174

⁸² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 175

Dalam prespektif Islam, pengembangan potensi diri bertujuan untuk membentuk mausia yang kuat dan memiliki keterampilan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri dan tidak bergantung kepada oranglain. Dalam Surah An-Nisa ayat 4 disebutkan:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Q.S. An Nisa: 4).

Dalam bahasa lain, tujuan pengembangan potensi peserta didik yaitu agar peserta didik dapat memiliki kemampuan baik *hard-skill* maupun *soft-skill*. Hard skill adalah kemampuan teknikal yang spesifik, dapat diajarkan dan dipelajari, dapat diidentifikasi dan diukur yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Misalnya kemampuan mengetik, mengoperasikan program, dan kemampuan lainnya sesuai dengan bidang masing-masing.⁸³ Sedangkan *soft-skill* adalah keterampilan seseorang yang digunakan dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut soft skills, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap.⁸⁴ Sebagai contoh seorang yang bermain sepak bola memerlukan *hard-skill* yaitu

⁸³ Verica Babic dan Marko Slavkovic, *Soft and Hard Skills Development: A Current Situation In Serbian Companies*, Serbia: Management, Knowledge and Learning International Conference 2011, hlm. 409

⁸⁴ Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008)

kemampuan untuk berlari, menendang, dan berebut bola. Serta memerlukan kemampuan soft-skill yaitu kemampuan untuk bekerjasama, mengambil inisiatif, keberanian mengambil keputusan dan keggihan. Hard-skill dan soft-skill sangat berkaitan erat, sehingga harus saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

B. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari program pengembangan potensi peserta didik di sekolah/ madrasah agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya dimasa mendatang. Kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh sekolah/ madrasah dalam wadah manajemen kesiswaan. Pembahasan pada sub bab ini diawali dengan pembahasan manajemen kesiswaan, kemudian masuk kepada kegiatan ekstrakurikuler.

1. Manajemen Kesiswaan

Pembahasan manajemen kesiswaan pada sub bab ini dimulai dengan pengertian manajemen kesiswaan, tujuan, prinsip, fungsi manajemen kesiswaan secara umum dan secara khusus.

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan kesiswaan. Secara bahasa, Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris to manage yang artinya mengurus, mengatur, menggerakkan dan mengelola.⁸⁵ Dengan kata lain, manajemen adalah pengurusan, pengaturan penggerakkan dan pengelolaan. Kesiswaan berasal dari kata siswa yang berarti peserta didik, pelajar

⁸⁵ John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), cet. XXIII, hlm. 372

atau murid pada tingkat sekolah dasar dan menengah.⁸⁶ Kesiswaan berarti segala sesuatu yang berkenaan dengan urusan yang berhubungan dengan siswa. Sehingga, manajemen kesiswaan secara bahasa adalah segala hal yang berkaitan dengan pengaturan peserta didik di sekolah.

Berkaitan dengan manajemen, Ali bin Abi Thalib mengatakan, “Kejahatan yang terorganisir akan mengalahkan kebaikan yang tak terorganisir”. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan atau pengorganisasian sangat penting. Bahkan keburukan dapat mengalahkan kebaikan bila terorganisir dengan baik.⁸⁷ Hal ini dipertegas lagi dalam al Qur’an (61: 4), yang menyatakan bahwa Allah Swt menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur. Teratur dalam artian rapi, masuk dalam jama’ah dan bekerjasama, untuk berjihad menggapai ridho-Nya.⁸⁸ Pengorganisasian dan keteraturan kegiatan dibahas dalam sebuah ilmu yang dinamakan manajemen. Karena itu, ummat Islam harus mempelajari manajemen.

Dalam arti terminologi, menurut Harold Koontz⁸⁹ yang kemudian dikutip di berbagai buku, manajemen sebagai *the art of getting things done through others*.⁹⁰ Selanjutnya, pengertian ini memiliki beberapa poin penting, yaitu: Management is an art⁹¹, Management is getting result succesfully, Management is

⁸⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/siswa>

⁸⁷ Didin Hafidhuddin, Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 100

⁸⁸ Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur’an Jilid 11*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 251

⁸⁹ Harold Koontz adalah profesor bidang manajemen bisnis di Universitas California, Los Angeles dan konsultasn berbagai institusi bisnis yang besar di Amerika. 1909 - 1984.

⁹⁰ D. Chandra Bose, *Principles of Management and Administration*, (Chengannur: PHI Learning, 2012), hlm. 2

⁹¹ j. Kroon, *General Management*, (Cape Town: Kagiso Tertiary, 1990), hlm. 23

getting things done through others, Management is getting things done with others, Management is the creation and maintenance of a working environment, Management is maximizing the efficiency of the workng team.⁹²

Ngalim Purwanto menuliskanya sebagai proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, perorganisasian, pergerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukandan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan sumber daya personal maupun material.⁹³ Sedangkan menurut Terry, “*management is a district proses consisting of planning, organizing, actuating and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*” artinya, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁹⁴ Dalam bidang sekolah ada yang disebut sebagai MBS atau Manajemen Berbasis sekolah yang dapat diartikan sebagai penggunaan sumberdaya yang berasaskan pada sekolah itu sendiri dalam proses pengajaran atau pembelajaran.⁹⁵

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian dari manajemen berbasis sekolah secara keseluruhan. Manajemen berbasis sekolah tersebut meliputi manajemen pembelajaran berbasis sekolah, manajemen kesiswaan berbasis sekolah, manajemen tenaga kependidikan, manajemen sarana dan prasarana,

⁹² TR Jain, OP Khanna, M L Grover and R K Singla, *Industrial Sociology, Economics & Management*, (New Delhi: V.K. Enterprises, 2006), hlm. 117-118

⁹³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), cet. VII, hal. 7

⁹⁴ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj Ticoalu, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 1

⁹⁵ Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: PT.Garasindo, 2003), hlm.1

manajemen keuangan, manajemen kelas, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, serta manajemen layanan khusus pendidikan berbasis sekolah.⁹⁶

Menurut Knezevich (1961), manajemen kesiswaan atau *pupil personnel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa matang di sekolah.⁹⁷ Menurut Ary Gunawan kesiswaan didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.⁹⁸ Mulyasa mengatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerjasama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah⁹⁹ Sri Minarti mengatakan hal yang paling urgen dalam manajemen kesiswaan adalah tujuan yang hendak dicapai, yaitu: pengaturan berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar pembelajaran di sekoah dapa berjalan lancar, tertib, teratur, serta dapat mencapai tujuan pendidikan sekolah.¹⁰⁰ Mulyono menfokuskan manajemen kesiswaan pada pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta

⁹⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 1

⁹⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4

⁹⁸ Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 9

⁹⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 45

¹⁰⁰ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 161

didik agar dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.¹⁰¹

Manajemen kesiswaan sangat berkaitan erat dengan administrasi kesiswaan. Bila manajemen lebih menekankan pada pengelolaan kegiatan kesiswaan secara menyeluruh, administrasi kesiswaan lebih menekankan pada aspek pencatatannya. Kegiatan administrasi siswa dapat didaftar melalui gambaran bahwa lembaga pendidikan diumpamakan sebuah transformasi, yang mengenal masukan (input), pengelolaan didalam tranformasi (proses) dan keluaran (output). Dengan demikian penyajian penjelasan administrasi siswa dapat diurutkan menurut aspek-aspek tersebut. Dengan melihat pada proses memasuki sekolah sampai murid meninggalkannya, terdapat empat kelompok pengadministrasian yaitu: penerimaan murid, pencatatan prestasi belajar, pencatatan bimbingan dan penyuluhan, dan monitoring.¹⁰²

Melihat beberapa pendapat dan definisi dari para ahli diatas, maka dapat diambil beberapa poin rumusan tentang pengertian manajemen kesiswaan. Beberapa point tersebut adalah:

- 1) Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bagian dari manajemen sekolah secara keseluruhan
- 2) Manajemen kesiswaan memusatkan perhatiannya pada pengaturan, pengawasan, dan layanan terhadap siswa di dalam dan luar kelas.

¹⁰¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008) hlm. 178

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: aditya Media, 2008), hlm. 118-119

- 3) Manajemen kesiswaan dimulai dari masuknya peserta didik ke lembaga sekolah, hingga lulus dari institusi tersebut
- 4) Manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan administrasi kesiswaan meliputi kegiatan pengaturan masukan (input), pengelolaan (proses), dan keluaran (output).
- 5) Manajemen kesiswaan bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dapat berjalan secara lancar tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.
- 6) Manajemen kesiswaan merupakan kegiatan yang terus menerus dilakukan agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien

b. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki tujuan dan fungsi. Tujuan adalah arah atau sasaran yang akan dicapai, sedangkan fungsi adalah apa yang dapat digunakan atau kegunaan dari sesuatu tersebut.¹⁰³ Tujuan akhir dari manajemen kesiswaan secara umum sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁰⁴

¹⁰³ Retno Listyarti dan Setiadi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMK dan MAK Kelas X*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008), hlm. 24

¹⁰⁴ Republik Indonesia, *Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, Pasal 3

Secara lebih spesifik, tujuan umum manajemen kesiswaan adalah: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁰⁵

Tujuan khusus manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- 4) Dengan terpenuhinya 1, 2, dan 3 di atas diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.¹⁰⁶

Fungsi manajemen kesiswaan secara umum adalah: sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹⁰⁷

Fungsi manajemen kesiswaan secara khusus dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa

¹⁰⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 12

¹⁰⁶ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 12

¹⁰⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 9

banyak terhambat. Potensi-potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus (bakat), dan kemampuan lainnya.¹⁰⁸

- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan sebayanya, dengan orang tua dan keluarganya, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakatnya. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalur hobi, kesenangan dan minatnya. Hobi, kesenangan dan minat peserta didik demikian patut disalurkan, oleh karena ia juga dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik ialah agar peserta didik sejahtera dalam hidupnya. Kesejahteraan demikian sangat penting karena dengan demikian ia akan juga turut memikirkan kesejahteraan sebayanya.¹⁰⁹

Fungsi-fungsi manajemen kesiswaan diatas merupakan rincian dalam usaha sekolah dan negara untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Maka diaharapkan sekolah mampu memenuhi fungsi-fungsi dalam manajemen kesiswaan sebagaimana dalam bidang lainnya.

¹⁰⁸ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 9-10

¹⁰⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 9-10

c. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tanggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen kesiswaan mengandung arti bahwa dalam rangka mengelola peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani.¹¹⁰ Beberapa prinsip manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik¹¹¹

Prinsip-prinsip tersebut harus dijaga dalam mengelola peserta didik di sekolah. Bentuk kegiatan yang diadakan sekolah bisa beraneka macam, namun yang terpenting memenuhi prinsip-prinsip manajemen kesiswaan yang ada.

¹¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 13-14

¹¹¹ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100

d. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan didasarkan pada fungsi manajemen secara umum. Menurut beberapa ahli, fungsi Manajemen menurut Allen adalah leading, planning, organizing dan controlling.¹¹² Koontz Harold dan O'Donel Cyril merumuskan fungsi manajemen sebagai planning, organizing, stafing, directing and leading, serta controlling.¹¹³ George R. Terry mengatakan fungsi manajemen sebagai planning, organizing, staffing, motivating dan controlling.¹¹⁴ Adapun Luther Gulick mengatakanya sebagai POSDCORB, singkatan dari planning, organizing, stafing, directing, coordinating, reporting dan budgeting.¹¹⁵

Para ahli manajemen sepakat bahwa manajemen memerlukan fungsi perencanaan (planning), pengaturan (organizing), dan pengendalian (controlling), namun berbeda pendapat dalam fungsi aplikasi di lapangan. George Terry menggunakan bahasa actuating, Henry Fayol menamainya motivating dan conditioning, Ernest Dale menyatakan sebagai staffing, directing, innovating dan representing, Koontz dan O'Donnell menyatakan staffing dan directing, William Menyatakan Assembling of resources dan directing, sedangkan Sondang Siagian menuliskanya sebagai motivating.¹¹⁶

¹¹² Edward R. Dayton, David Allen Fraser, *Planning Strategies for World Evangelization*, (America: Eerdmans and Mission Advances Research and Communication Center, 1990), hlm. 19

¹¹³ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 18

¹¹⁴ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 9

¹¹⁵ L. Gulick & L. Urwick, *Papers on the Science of Administration*, (New York: Institute of Public Administration, 1936), hlm. 3–35

¹¹⁶ Alam S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, Standar Isi 2006, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), hlm. 132



Bagan 2.1 Fungsi Manajemen Menurut para Ahli (Sumber: Alam S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, Standar Isi 2006, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007)

Peneliti menggunakan fungsi manajemen menurut George Terry untuk melakukan penelitian, fungsi tersebut adalah planning, organizing, actuating, dan controlling. Pemilihan ini dikarenakan fungsi actuating merupakan aspek pelaksanaan di lapangan sehingga dapat meliputi pengertian dari para ahli manajemen lainnya. Fungsi manajemen secara umum inilah yang akan digunakan dalam menelaah manajemen kesiswaan. Penjelasan fungsi manajemen secara umum ini adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan (Planning)

Islam mengharuskan ummatnya untuk melihat dan merencanakan apa yang akan dilakkan esok hari sebagaimana disebutkan dalam surah al Hasyr (59) ayat 18. Perencanaan adalah merinci tujuan-tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan-tindakan tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.¹¹⁷

¹¹⁷ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm 9

Aktivitas perencanaan meliputi: analisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih strategi, serta menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹¹⁸ Dalam kaitannya dengan bidang kesiswaan, maka hal utama dalam merencanakan kegiatan kesiswaan adalah dengan menetapkan tujuan dengan jelas kemudian merinci tindakan apa yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan pada tingkat manajemen dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Perencanaan strategis, perencanaan yang dibuat oleh manajemen puncak dengan jangka panjang untuk kurun waktu lebih dari lima tahun yang memperlihatkan tujuan organisasi dalam posisi dengan lingkungan, (2) Perencanaan Taktis, perencanaan yang dibuat oleh manajemen puncak dan menengah dalam jangka waktu moderat yang didalamnya mengatur sumber-sumber yang akan digunakan untuk menolong organisasi dalam mencapai tujuan strategis, (3) Perencanaan Operasional, perencanaan yang dibuat oleh manajemen menengah dan bawah untuk jangka waktu kurang dari satu tahun. Rencana ini sifatnya spesifik dan operasional.¹¹⁹ Perencanaan bidang kesiswaan dapat dikelompokkan kedalam tingkat perencanaan strategis, taktis, dan operasional.

2) Pengorganisasian (organizing)

Pengorganisasian adalah aktivitas pengelompokkan dan penentuan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan

¹¹⁸ Thomas S. Bateman dan Scoot A. Snell, *Manajemen, Edisi 7: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 21

¹¹⁹ Imamul Arifin dan Giana Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm. 72

tersebut.¹²⁰ Dalam hal ini berarti Pengorganisasian adalah mengumpulkan dan mengoordinasikan manusia, keuangan, hal-hal fisik, hal yang bersifat informasi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Aktivitas pengorganisasian termasuk menarik orang-orang kedalam organisasi, menentukan tanggungjawab pekerjaan, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumber-sumber daya, serta menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal lainnya bekerjasama untuk mencapai kesuksesan maksimum.¹²¹ Pengorganisasian ini sesuai dengan ayat al Qur'an dalam surah Ali Imran (3) ayat 103.

Dalam pengorganisasian bidang kesiswaan, pendidik dan peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok fungsional dan ditentukan pembagian tugasnya sehingga dapat saling bekerjasama untuk mensukseskan rencana yang telah dirumuskan.

3) Pelaksanaan (Actuating)

Actuating (tahap pelaksanaan) merupakan penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditetapkan dan diorganisasikan, didalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²² Kegiatan ini meliputi arahan dari atasan kepada bawahan tentang tujuan yang akan dicapai, penetapan standar pelaksanaan, pelatihan dan bimbingan kepada karyawan agar pekerjaan lebih efektif, pemberian motivasi dan teguran, komunikasi antar

¹²⁰ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm 9

¹²¹ Thomas S, *Manajemen...*, hlm. 22

¹²² Sukwaity, Sudirman Jamal dan, Slamet Sukamto, *Ekonomi, untuk SMA Kelas XII*, (Yogyakarta:Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 15

personel serta, pembentukan lingkungan kerja.¹²³ Bidang kesiswaan dilaksanakan dengan prosedur yang telah disepakati bersama, sehingga diharapkan kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam melaksanakan pekerjaan, setiap personel wajib mengerjakan sebaik mungkin. Sebagaimana dalam hadits disebutkan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمَلَ أَحَدُكُمْ أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبرانی)

Artinya: “ Allah sangat mencintai jika seseorang melakukan perbuatan, dilakuka dengan itqan (kesungguhan dan keseriusan) ”, (HR Tabrani)

4) Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan kegiatan membandingkan antara proses yang terjadi di lapangan dan rencana yang ditetapkan sebelumnya,¹²⁴ serta pemantauan kinerja dan pengimplemantasian perubahan-perubahan yang diperlukan.¹²⁵ Aktivitas ini meliputi: penentuan standar atau tolak ukur prestasi kerja, pengukuran hasil kerja dengan standar yang ada, perbandingan antara prestasi kerja dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, dan pengambilan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar.¹²⁶ Dalam kegiatan pengawasan, seorang manajer haruslah melihat sendiri apa yang terjadi di lapangan, kemudian memberikan masukan dan juga arahan. Hal ini sesuai dengan al Qur'an surah Al Ahzab (33) ayat 45.

¹²³ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 12

¹²⁴ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 242

¹²⁵ Thomas S., *Manajemen...*, hlm. 23

¹²⁶ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi...*, hlm. 72

Dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan harus ada pengawasan, sehingga bila pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan dapat diperbaiki atau dicari alternatif penyelesaian sehingga apa yang dilaksanakan tetap pada koridor yang wajar dan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Setelah mengetahui definisi dan fungsi manajemen, selanjutnya unsur manajemen atau sering pula disebut sebagai sarana manajemen yang terdiri dari enam unsur yang dikenal dengan istilah 6M, yaitu: Man, Money, Machine, Method, Material, Market.¹²⁷ Dalam dunia pendidikan, beberapa dimensi manajemen di sekolah yaitu: manajemen kurikulum, manajemen kelembagaan/ organisasi sekolah, manajemen sarana dan prasarana, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen pembiayaan, manajemen kesiswaan, dan manajemen hubungan masyarakat.¹²⁸

5) Fungsi Manajemen Kesiswaan Secara Khusus

Fungsi manajemen secara khusus adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.¹²⁹

Ali Imron lebih merinci fungsi manajemen kesiswaan secara detail sebagai berikut:

¹²⁷ L Purnastuti & RR Indah M, *Ekonomi SMA/MA Kls XII*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm. 99

¹²⁸ Mohammad Ali, *Penjaminan Mutu Pendidikan, dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta: Imtima, 2007), hlm. 326

¹²⁹ Imron, Ali(ed), *Manajemen Pendidikan, Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*, (Surabaya: UNM, 2003), hal. 53

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan peserta didik sebagai makhluk sosial.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia tidak akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya

2. Kegiatan Ekstrakurikuler

Sebagaimana disebutkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan salah satu kegiatan dalam program kurikuler.¹³⁰

Pemaparan manajemen ekstrakurikuler pada penelitian ini dibahas secara berurutan dimulai dengan pengertian, tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler, prinsip dan bentuk kegiatan ekstrakurikuler, format dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dasar dan menengah.¹³¹ Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kurikuler yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Jelasnya bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.¹³²

¹³⁰ Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 1

¹³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia, No 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan menengah, Pasal 1

¹³² Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 1

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹³³ Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.¹³⁴

Kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas kegiatan ekstrakurikuler wajib dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib berbentuk pendidikan kepramukaan dan kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik yang dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.¹³⁵

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran kelas baik dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi.¹³⁶ Ekstrakurikuler merupakan salah satu dari tiga macam kegiatan kurikuler disamping intrakurikuler dan kokurikuler.

¹³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>, diakses pada 28/3/2015 10:46

¹³⁴ Rusli Lutan, *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*, (Jakarta: Depdikbud, 1986), hlm. 72

¹³⁵ Permendikbud Republik Indonesia, No 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan menengah, Pasal 3

¹³⁶ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT: Remaja, 1993 Rosdakarya), hlm 22

Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan yang dilaksanakan sekolah/ madrasah dengan alokasi waktu sesuai dengan struktur program. Sedangkan kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan kegiatan memperkaya pengetahuan pelajaran, kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran yang ditetapkan di dalam struktur program, dan dimaksudkan agar siswa dapat lebih mendalami dan memahami apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional (supplement dan complements) kurikulum, yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan.

b. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹³⁷

Ekstrakurikuler merupakan salah satu bentuk pembinaan kepada peserta didik. Tujuan ekstrakurikuler berkaitan erat dengan Tujuan pembinaan kesiswaan, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;

¹³⁷ Permendikbud Republik Indonesia, No 62 Tahun 2014, Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan menengah, Pasal 2

- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).¹³⁸

Sedangkan fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.¹³⁹

c. Prinsip dan Bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut

¹³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan, Pasal 1

¹³⁹ Departmen Pendidikan Nasional, Panduan Pengembangan Diri, Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, hlm. 17

- 1) Prinsip individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela.
- 3) Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing.
- 4) Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.
- 5) Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat.
- 6) Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.¹⁴⁰

Merujuk pada pendapat Oteng Sutrisna, beberapa prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental
- 3) Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan
- 4) Prosesnya adalah lebih penting daripada hasil

¹⁴⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 181

- 5) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa
- 6) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah
- 7) Program harus dinilai berdasarkan sumbangnya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya
- 8) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pegajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.¹⁴¹

Sedangkan bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

- 1) Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- 4) Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- 5) Bentuk kegiatan lainnya.¹⁴²

d. Format dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁴¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 161

¹⁴² Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 62 tahun 2014, tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, hlm. 3

Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik dapat diformat sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik secara perorangan
- 2) Kelompok, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik
- 3) Klasikal, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik dalam satu kelas
- 4) Gabungan, yaitu format kegiatan ekstra kurikuler yang diikuti peserta didik antar kelas/ antar sekolah/madrasah.
- 5) Lapangan; yakni kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan.¹⁴³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstra kurikuler yang bersifat rutin, spontan dan keteladanan dilaksanakan secara langsung oleh guru, konselor dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang terprogram dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu, tempat dan pelaksana sebagaimana telah direncanakan.¹⁴⁴

¹⁴³ Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 1

¹⁴⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 182

Peserta didik harus mengikuti program ekstrakurikuler wajib (kecuali bagi yang terkendala), dan dapat mengikuti suatu program ekstrakurikuler pilihan baik yang terkait maupun yang tidak terkait dengan suatu mata pelajaran di satuan pendidikan tempatnya belajar.

Penjadwalan waktu kegiatan ekstrakurikuler sudah harus dirancang pada awal tahun atau semester dan di bawah bimbingan kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Jadwal waktu kegiatan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga tidak menghambat pelaksanaan kegiatan kurikuler atau dapat menyebabkan gangguan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan kurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran kurikuler yang terencana setiap hari. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan setiap hari atau waktu tertentu (blok waktu). Kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, klub olahraga, atau seni mungkin saja dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran usai. Sementara itu kegiatan lain seperti Klub Pencinta Alam, Panjat Gunung, dan kegiatan lain yang memerlukan waktu panjang dapat direncanakan sebagai kegiatan dengan waktu tertentu (blok waktu). Khusus untuk Kepramukaan, kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau terkait dengan berbagai satuan pendidikan lainnya, seperti Jambore Pramuka, ditentukan oleh pengelola/pembina Kepramukaan dan diatur agar tidak bersamaan dengan waktubelajar kurikuler rutin.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 7

e. Pengembangan Program dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Merujuk pada panduan kegiatan ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013, kegiatan ekstrakurikuler dikelompokkan berdasarkan kaitan kegiatan tersebut dengan kurikulum, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan.

Ekstrakurikuler wajib merupakan program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik, terkecuali peserta didik dengan kondisi tertentu yang tidak memungkinkannya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam Kurikulum 2013, Kepramukaan ditetapkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib dari sekolah dasar (SD/MI) hingga sekolah menengah atas (SMA/SMK), dalam pendidikan dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pelaksanannya dapat bekerja sama dengan organisasi Kepramukaan setempat/terdekat.¹⁴⁶

Ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang antara lain OSIS, UKS, dan PMR. Selain itu, kegiatan ini dapat juga dalam bentuk antara lain kelompok atau klub yang kegiatan ekstrakurikulernya dikembangkan atau berkenaan dengan konten suatu mata pelajaran, misalnya klub olahraga seperti klub sepak bola atau klub bola voli.

Berkenaan dengan hal tersebut, satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) perlu secara aktif mengidentifikasi kebutuhan dan minat peserta didik yang selanjutnya dikembangkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler

¹⁴⁶ Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 5

yang bermanfaat positif bagi peserta didik. Ide pengembangan suatu kegiatan ekstra-kurikuler dapat pula berasal dari peserta didik atau sekelompok peserta didik.

Satuan pendidikan selanjutnya menyusun sebuah panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan dan mensosialisasikan kepada peserta didik pada setiap awal tahun pelajaran.

Panduan kegiatan ekstrakurikuler yang diberlakukan pada satuan pendidikan paling sedikit memuat beberapa hal sebagai berikut:

1. Kebijakan mengenai program ekstrakurikuler;
2. Rasional dan tujuan kebijakan program ekstrakurikuler;
3. Deskripsi program ekstrakurikuler meliputi: (ragam kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, tujuan dan kegunaan kegiatan ekstrakurikuler, keanggotaan/kepesertaan dan persyaratan, jadwal kegiatan, dan level supervisi yang diperlukan dari orang tua peserta didik)
4. Manajemen program ekstrakurikuler meliputi: (Struktur organisasi pengelolaan program ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, level supervisi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler, dan level asuransi yang disiapkan/disediakan oleh satuan pendidikan untuk masing-masing kegiatan ekstrakurikuler)
5. Pendanaan dan mekanisme pendanaan program ekstrakurikuler.¹⁴⁷

f. Penilaian dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler

¹⁴⁷ Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 6

Penilaian perlu diberikan terhadap kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dipilihnya. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Peserta didik diwajibkan untuk mendapatkan nilai memuaskan pada kegiatan ekstrakurikuler wajib pada setiap semester. Nilai yang diperoleh pada kegiatan ekstrakurikuler wajib Kepramukaan berpengaruh terhadap kenaikan kelas peserta didik. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester atau satu tahun memberikan sanksi bahwa peserta didik tersebut harus mengikuti program khusus yang diselenggarakan bagi mereka.

Persyaratan demikian tidak dikenakan bagi peserta didik yang mengikuti program ekstrakurikuler pilihan. Meskipun demikian, penilaian tetap diberikan dan dinyatakan dalam buku rapor. Penilaian didasarkan atas keikutsertaan dan prestasi peserta didik dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti. Hanya nilai memuaskan atau di atasnya yang dicantumkan dalam buku rapor. Satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan atau cemerlang dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan untuk pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu; misalnya pada setiap akhir semester, akhir tahun, atau pada waktu peserta didik telah menyelesaikan seluruh program pembelajarannya.¹⁴⁸

¹⁴⁸ Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, hlm. 8

Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi seseorang. Kebiasaan satuan pendidikan memberikan penghargaan terhadap prestasi baik akan menjadi bagian dari diri peserta didik setelah mereka menyelesaikan pendidikannya.

Evaluasi Program Ekstrakurikuler dilakukan secara dinamis. Satuan pendidikan dapat menambah atau mengurangi ragam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap semester. Satuan pendidikan melakukan revisi panduan kegiatan ekstrakurikuler yang berlaku di satuan pendidikan untuk tahun ajaran berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut dan mendiseminasikannya kepada peserta didik dan pemangku kepentingan lainnya.

Sedangkan penilaian untuk kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan tingkat dasar dan menengah dapat dilakukan melalui beberapa cara sebagai berikut:

- 1) Penilaian segera (LAISEG), yaitu penilaian pada akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung konseling untuk mengetahui perolehan peserta didik yang dilayani.
- 2) Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu minggu sampai dengan satu bulan) setelah satu jenis layanan dan atau kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui dampak layanan/kegiatan terhadap peserta didik.
- 3) Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yaitu penilaian dalam waktu tertentu (satu bulan sampai dengan satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung konseling diselenggarakan untuk mengetahui lebih jauh dampak layanan dan atau kegiatan pendukung konseling terhadap peserta didik.

- 4) Penilaian proses kegiatan pelayanan konseling dilakukan melalui analisis terhadap keterlibatan unsur-unsur sebagaimana tercantum di dalam SATLAN dan SATKUNG, untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.¹⁴⁹

C. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Satuan Pendidikan dan Peserta Didik

Didik

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.¹⁵⁰ Pengaruh merupakan daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁵¹ Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan membawa dampak bagi satuan pendidikan dan peserta didik.

1. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Satuan Pendidikan

Beberapa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Keunggulan Satuan Pendidikan

Setiap satuan pendidikan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dibanggakan menjadi andalan satuan pendidikan dalam kompetisi-kompetisi non akademik. Keunggulan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperoleh prestasi banyak akan mengangkat nama satuan pendidikan yang bersangkutan sehingga

¹⁴⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 182

¹⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/dampak>

¹⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://kbbi.web.id/pengaruh>

dikenal oleh masyarakat.¹⁵² Hal ini membuat beberapa satuan pendidikan sangat serius dalam mengelola kegiatan ekstrakurikuler dengan melengkapi berbagai fasilitas, sarana, dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Keunggulan sekolah bukan hanya berasal dari hasil nilai-nilai akademik peserta didik, namun juga dilihat dari sisi non-akademik. Satuan pendidikan yang dapat memberikan sumbangan positif melalui penciptaan produk tertentu untuk peserta didiknya atau masyarakat sekitarnya memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri.¹⁵³ Baik sekolah maupun peserta didik bersama-sama menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dan menjadikannya sebagai keunggulan tersendiri bagi satuan pendidikan tersebut.

b. Kepercayaan Masyarakat yang Tinggi

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik akan menjadi nilai tambah dan keunggulan bagi satuan pendidikan. Masyarakat banyak mengelompokkan satuan pendidikan kedalam beberapa kategori, misalnya: sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah bertaraf internasional, dan lain sebagainya dengan melihat apa yang paling dikembangkan dalam satuan pendidikan tersebut. Pengelompokan tersebut akan mempengaruhi orangtua untuk memilih satuan pendidikan bagi anaknya.¹⁵⁴ Nilai tambah ini akan melahirkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan tersebut.

¹⁵² <http://malang-post.com/pendidikan/pilah-pilih-ekskul-unggulan-untuk-angkat-nama-sekolah>, dipostkan pada 12 Maret 2014

¹⁵³ Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, *Oase Pendidikan di Indonesia, Kisah Inspiratif pada Pendidik*, (Jakarta: RAS, 2014), hlm. 126

¹⁵⁴ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, (Jakarta: Gagas Media, 2010), hlm. 28

Kegiatan ekstrakurikuler yang baik merupakan salah satu penunjang keunggulan mutu satuan pendidikan, dengan begitu, masyarakat mengetahui bahwa lulusan satuan pendidikan tersebut telah dibekali kemampuan dan dikembangkan potensinya. Hal ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan memenuhi persyaratan mutu yang diinginkan masyarakat utamanya orang tua peserta didik.¹⁵⁵ Dampaknya, kepercayaan masyarakat kepada satuan pendidikan tersebut meningkat dan banyak yang ingin mendaftarkan anaknya untuk menjadi peserta didik di lembaga tersebut.

2. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara rutin dan terprogram memiliki dampak yang besar bagi peserta didik, yaitu:

a. Pembelajaran Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada terciptanya pembelajaran ekstrakurikuler yang lebih menyenangkan karena sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini peserta didik diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.¹⁵⁶ Peserta didik dengan senang hati memilih dan mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dengan berbagai pilihan kegiatan yang disediakan satuan pendidikan. Karena sesuai dengan minat peserta didik, mereka menjadi lebih aktif dalam pembelajaran yang disediakan.

¹⁵⁵ Husaini Usman, *Manajemen: teori, praktik dan riset pendidikan*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 487

¹⁵⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 160

b. Pengembangan Potensi Peserta Didik

Ekstrakurikuler berdampak pada pengembangan potensi peserta didik sebagaimana fungsinya. Potensi yang dimiliki individu peserta didik dikembangkan secara optimal dari segi intelektual, emosional, sosial, dan spiritual.¹⁵⁷

Ekstrakurikuler dilaksanakan secara terprogram dan dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal.¹⁵⁸ Pelaksanaan latihan rutin dalam ekstrakurikuler akan mengembangkan skill dan potensi peserta didik, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁵⁹

c. Mengasah Jiwa Kompetitif

Ekstrakurikuler menciptakan suasana kompetitif yang sehat dan konstruktif pada peserta didik sehingga memacu jiwa kompetitif untuk berprestasi. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik diarahkan untuk menjadi dirinya sendiri dengan potensi yang dimilikinya dan siap untuk dikembangkan. Kemauan dan hasrat peserta didik dibangkitkan melalui banyaknya kompetisi yang dihelat dalam bidang ekstrakurikuler dan sesuai dengan potensi masing-masing sehingga terdorong untuk mencari tau lebih banyak dan lebih menonjol dalam bidang tersebut.

¹⁵⁷ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 58

¹⁵⁸ Departmen Pendidikan Nasional, *Model dan Contoh Pengembangan Diri...*, hlm. 5

¹⁵⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

Jiwa kompetitif sangat berguna dalam kehidupan di masyarakat. Peserta didik dibekali dengan skill dan kecakapan dari ekstrakurikuler yang telah diikuti sehingga mampu bertahan dan dapat lebih berguna untuk diri sendiri dan masyarakat. Bagi mereka yang tidak dapat mendayagunakan kemampuan secara optimal akan tersisih atau terpinggirkan dan hanya menjadi kelompok marginal.¹⁶⁰

d. Prestasi Non-Akademik

Menurut Mulyono prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam pembelajaran (diluar kelas) atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang berprestasi di bidang non-akademik memiliki keunggulan dalam pengembangan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal, yaitu dalam bidang ekstrakurikuler.¹⁶¹

Prestasi non akademik merupakan suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, namun terlihat dari hasil atau karya yang telah dihasilkan sesuai bidang kemampuan, bakat, dan potensi yang telah dikembangkan peserta didik. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetisinya dan berlomba dalam kelompok pengembangan potensi dalam bidangnya. Kompetisi ekstrakurikuler dapat berupa lomba karya tulis, kesenian, olahraga, dan pembuatan produk lainnya.

¹⁶⁰ Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 13

¹⁶¹ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakara : Arruz Media, 2008), hlm. 188

e. Bekal Menghadapi Masadepan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat untuk melatih kemandirian peserta didik, melalui keberanian untuk memilih kegiatan, kemampuan mengorganisir waktu pribadi, pengenalan kemampuan diri dan kemauan untuk setia pada pilihan. proses inilah yang akan membawa peserta didik pada kemandirian berdasarkan sikap pribadi.¹⁶² Proses ini secara langsung akan mengembangkan kemampuan dan menjadikan peserta didik lebih mandiri dimasa depan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik.¹⁶³ Pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan dari pengembangan potensi dalam ekstrakurikuler akan dibawa ke masyarakat dan memberikan nilai plus kepada peserta didik. Dalam ekstrakurikuler, setiap anak memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri. Ketika peserta didik menyadari potensi yang dimilikinya dan mampu mengimplementasikan kemampuannya, maka hal tersebut akan menjadikan dirinya lebih maju dalam masyarakat.¹⁶⁴

¹⁶² Paul Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, (Jakarta: Kanisius, 2002), hlm. 87

¹⁶³ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT: Remaja, 1993 Rosdakarya), hlm 22

¹⁶⁴ Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 14

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti. Pemaparannya akan dimulai dengan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah yang sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Pendekatan ini sering pula disebut dengan penelitian lapangan atau field research.¹⁶⁵ Penelitian kualitatif oleh Nawawi disebut sebagai rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya.¹⁶⁶ Tentunya peneliti membekali diri dengan teori tentang apa yang akan diteliti. Teori digunakan untuk menuntun peneliti dalam menemukan masalah penelitian, hipotesis, konsep-konsep, metodologi, dan menemukan alat-alat analisis data.¹⁶⁷

¹⁶⁵ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm. 159.

¹⁶⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 176

¹⁶⁷ Bambang Prasetio, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 27

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang berupaya mendalami suatu kasus tertentu secara mendalam dengan mengumpulkan beraneka sumber informasi.¹⁶⁸ Peneliti menggunakan rancangan studi multi kasus, karena meneliti dua subjek yang memiliki latar dan karakteristik berbeda.¹⁶⁹ Studi multikasus adalah sebuah jenis penelitian yang berusaha mengkaji beberapa subjek tertentu dan membandingkan atau mempertentangkan beberapa subjek tersebut. Perbandingan tersebut mencakup persamaan dan perbedaan antar kedua subjek dan situs.¹⁷⁰ Menurut Robert, setiap tempat bisa menjadi subjek studi kasus individual, dan secara keseluruhan penelitian tersebut akan menggunakan desain multikasus.¹⁷¹

Kasus yang diteliti adalah manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan latar dan karakteristik situs yang berbeda. MAN 3 Malang merupakan lembaga pendidikan setara dengan sekolah menengah atas yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama, dan terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Sedangkan SMAN 10 Malang Leadership Academy adalah lembaga pendidikan yang pengelolaannya dilakukan oleh Dinas Pendidikan Kota Malang, memiliki cirikhas yang menekankan pada pengembangan potensi kepemimpinan peserta didik. Program pengembangan diri di MAN 3 Malang disebut ekstrakurikuler, sedangkan di SMAN 10 Malang Leadership Academy disebut *Learning to Live*. Peneliti

¹⁶⁸ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristiknya dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 49

¹⁶⁹ Robert C. Bogdan, et.al., *Qualitative Research for Education: an Introduction to Theory and Methods*, (London: Allyn and Bacon Inc, 1998), hlm. 62

¹⁷⁰ Abdul Wahab, *Menulis Karya Ilmiah*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1999), hlm. 92

¹⁷¹ Robert K. Yin, “*Case Study Research: Design and Methods*”, terjemahan M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 54

melakukan penelitian secara independen di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian, hasil penelitian di dua situs tersebut akan dikaji dan dibandingkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran Penelitian dalam proses penelitian ini sangat penting. Hal ini karena peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan juga yang melaporkan hasil penelitian.¹⁷²

Dalam hal ini, peneliti melakukan beberapa prosedur dalam penelitian, pertama peneliti meminta surat pengajuan penelitian dari Pascasarjana UIN Maliki Malang untuk MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang. Kemudian, peneliti meneruskan surat tersebut kepada MAN 3 Malang yang langsung diperbolehkan untuk meneliti dengan persetujuan kepala madrasah dan SMAN 10 Malang Leadership Academy yang meminta rujukan dari Dinas Pendidikan Kota Malang dan surat rujukan tersebut telah terpenuhi sehingga peneliti dapat meneliti di SMAN 10 Malang Leadership Academy. Setelah disetujui oleh pihak lembaga, peneliti mulai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sejak tanggal 12 Agustus 2015.

¹⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hlm 162

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi. Pertama adalah di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang dan kedua adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) 10 Malang Leadership Academy. Adapun alasan pemilihan kedua situs ini didasarkan pada banyaknya prestasi non-akademik peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se Indonesia. MAN 3 Malang sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang mendapat mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam; sebagai madrasah model terbaik di Indonesia dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, nonakademik, dan akhlak karimah. Perjalanan MAN 3 Malang sejak berdiri tahun 1992 sampai saat ini telah menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan. Secara kualitatif hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-putrinya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 3 Malang.¹⁷³

MAN 3 Malang memiliki program ekstrakurikuler yang berjumlah 27 jenis kegiatan sebagai wahana untuk mengembangkan potensi diri peserta didik, dimana sekolah sangat mendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tersebut untuk terus berprestasi.¹⁷⁴ MAN 3 Malang juga meraih peringkat 1 dalam seleksi olympiade

¹⁷³ website resmi MAN 3 Malang, www.man3malang.com/selayang-pandang/, diakses pada 27 Januari 2015, 9:13

¹⁷⁴ Ascosenda Ika Rizqi, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mewujudkan Rasa Kepedulian Sosial Siswa MAN 3 Malang*, Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Prodi

sains tingkat kota malang, dalam enam kategori, yaitu: ekonomi, geografi, fisika, matematika, dan komputer.¹⁷⁵ MAN 3 Malang meraih medali perunggu di ajang ISPO (Indonesian Science Project Olympiad) ke-7 yang diselenggarakan di Kharisma Bangsa School.¹⁷⁶ MAN 3 Malang juga meraih satu perak dan dua perunggu dalam ajang Olimpiade Sains Nasional yang digelar di Lombok. Empat emas di kompetisi sains madrasah yang diadakan di Makasar. Satu medali emas, medali perak, dan dua medali perunggu dalam bisang Taekwondo se jawa timur. Juara 3 lomba Global Art International Compettion, Bali.¹⁷⁷

Lokasi kedua adalah SMA Negeri 10 Malang, berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.291/0/1999 tertanggal 20 Oktober 1999 diatas lahan seluas 10.111 m2. Mendapat penilaian Akreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Jawa Timur ditahun 2009 dan mendapatkan sertifikat ISO 9001 – 2008 di tahun 2011. Mulai tahun 2009 SMA Negeri 10 Malang resmi menjadi sekolah binaan Putera Sampoerna Foundation yang tergabung dalam Program Sampoerna Academy. Ini merupakan hasil kerjasama antara Putera Sampoerna Foundation dengan Pemerintah Kota Malang dan Propinsi Jawa Timur dengan memberikan beasiswa penuh bagi 150 siswa terbaik yang dipilih dari seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Timur untuk masa studi selama 3 tahun, dari tahun ajaran 2009/2010 hingga 2011/2012.¹⁷⁸

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Malang, 2009

¹⁷⁵ man3malang.com/man-3-malang-pertahankan-predikat-juara-umum-dalam-seleksi-olympiade-sains-tingkat-kota-tahun-2015/, diakses pada 09/03/2015, 14:30

¹⁷⁶ man3malang.com/dua-siswa-man-3-raih-medali-perunggu-di-ispo-2015, diakses pada 09/03/2015, 14:34

¹⁷⁷ man3malang.com/tag/prestasi/, diakses pada 09/03/2015, 14:46

¹⁷⁸ Web resmi SMAN 10 Malang, sman10malang.sch.id/?page_id=2153, diakses pada 3/12/2014, jam 15:30

SMAN 10 Malang meraih banyak prestasi, diantaranya adalah: ada dua peserta didik SMAN 10 yang menjadi duta Indonesia di ajang penelitian dunia International Science Engineering Fair (I-SEF) 2015 di Amerika Serikat.¹⁷⁹ Meraih juara pertama LKIR ke 46 (Lomba Karya Ilmiah Remaja) bidang Ilmu Pengetahuan Teknik tingkat nasional yang diselenggarakan oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) pada 1 November 2014.¹⁸⁰ Juara 1 LEGATO English Olympiade di Universitas Negeri Malang. Juara 1 Lomba Karya Tulis Ilmiah Sejarah, tingkat SMA/Sederajat yang diadakan Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Sejarah di Universitas Negeri Malang.¹⁸¹

Pemilihan kedua tempat tersebut lebih disebabkan banyaknya prestasi yang dicapai, terlebih dalam bidang akademik dan non akademik. Hal ini menarik minat peneliti untuk meneliti dan menggambarkan pola manajemen kesiswaan, terutama dalam mengembangkan potensi peserta didik sehingga muncul sebuah kompetensi. Diharapkan pola manajemen kesiswaan di dua sekolah tersebut dapat menjadi acuan dan contoh bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan model manajemen kesiswaan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan yang menggambarkan tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi kata-kata dan perilaku orang-orang yang ada dalam objek, kemudian sebagian diwawancarai dan lalu didokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan

¹⁷⁹ Dian Ayu Antika, *Koran Radar Malang*, 30 Januari 2015, hlm. 1

¹⁸⁰ *Tim SMAN 10 Malang Meraih Juara Pertama LKIR ke 46*, <http://sman10malang.sch.id/?p=3573>, diakses 06/03/2015 08:19

¹⁸¹ Prestasi SMAN 10, <http://sman10malang.sch.id/?cat=51>, diakses pada 06/03/2015, 08:26

tertulis atau melalui perekaman audio tapes, pengambilan foto dan lain-lain.¹⁸² Peneliti mengumpulkan peristiwa, kata-kata, dan dokumen di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy kemudian dikelola dan ditelaah untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan peneliti ada dua jenis:

1. Sumber primer, yaitu sumber data yang utama dan langsung didapatkan dari sumber pertama secara langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah koordinator bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy.
2. Sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung namun mendukung data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder diperoleh dari website resmi, guru, dan siswa MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy.

Data dan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dirincikan sebagaimana berikut ini:

1. Informasi (informan)

Informasi adalah data yang didapatkan dari hasil tanya jawab atau wawancara dengan informan. Sumber data informasi ini adalah informan, yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang diambil terdiri dari orang-orang yang dianggap penting dan mengetahui banyak tentang seluk-beluk objek penelitian.

¹⁸² Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 112

Dalam hal ini, data informasi didapatkan dari informan utama yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah guru-guru, pembimbing kegiatan kesiswaan, dan peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy.

2. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa atau aktifitas dalam bahasa lain juga dikenal sebagai fenomena, yaitu kejadian yang secara alami terjadi pada objek, juga merupakan sumber data. Data seperti ini diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga tersebut. Peristiwa ini termasuk juga waktu dan tempat dimana aktivitas itu terjadi, sehingga deskripsinya menjadi lengkap. Data yang diterima dari sumber ini berupa deskripsi dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti telah melihat dan mengobservasi beberapa aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy.

3. Dokumen atau arsip

Sumber data yang selanjutnya adalah dokumentasi, berupa catatan-catatan, tulisan, audio, video hingga benda-benda lainya yang berkaitan atau menggambarkan objek penelitian. Data ini didapatkan dengan melihat benda-benda atau dokumentasi-dokumentasi tersebut. Data yang didapatkan berupa salinan dari dokumentasi atau arsip yang ada. Dalam hal ini, peneliti menemukan dokumen di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy yang berkaitan dengan pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

berupa dokumen bidang kesiswaan, alur pengajuan lomba, dan daftar prestasi peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara dengan informan, dan penyalinan dan melihat dokumentasi serta arsip yang ada.

1. Wawancara

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa interview sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan yang diformat dalam bentuk dialog langsung dan berhadapan-hadapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang diwawancarai.¹⁸³ Peneliti mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala bagian kesiswaan, guru-guru dan peserta didik yang berkaitan dengan jalannya kegiatan kesiswaan di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy untuk memperoleh data dalam penelitian ini.

Peneliti mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan MAN 3 Malang Bapak Mujaini di ruangan bidang kesiswaan pada 9 November 2015. Dilanjutkan wawancara dengan pembina OSIS dan ekstrakurikuler Pak Ady di Gazebo MAN 3 Malang pada 18 November 2015. Kemudian wawancara dengan ketua II OSIS MAN 3 Malang Huda Hainun Dafiq pada 24 November 2015.

Di SMAN 10 Malang Leadership Academy, peneliti mewawancarai *Student Service Coordinator* yaitu Ibu Anita Nur Khabibah pada 14 Agustus 2015,

¹⁸³ Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Reneka Cipta. 2002), hlm 132

wawancara dengan *Learning to Live Coordinator* Ibu Arimita Savithri pada 20 Agustus 2015, dan wawancara dengan ketua OSIS SMAN 10 Malang Leadership Academy Andritama pada 2 Oktober 2015.

2. Observasi atau pengamatan

Metode Observasi adalah pengamatan kegiatan secara langsung, fokus dan teliti.¹⁸⁴ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi *non-partisipan*, yang artinya peneliti melihat langsung kegiatan-kegiatan dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Namun, tidak ikut dalam kegiatan tersebut, untuk menjaga aspek orisinalitas kegiatan.

Peneliti mengobservasi program pengembangan potensi diri di MAN 3 Malang pada 1 – 5 Februari 2016 di area MAN 3 Malang, dan melakukan observasi kegiatan *Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy* pada 2 oktober 2015, dan pada tanggal 10 Oktober 2015 peneliti mengobservasi pelaksanaan kegiatan *community service* yang bertempat di TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru

1.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik di mana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku notulensi, makalah, peraturan-peraturan, buletin-buletin, catatan harian dan sebagainya.¹⁸⁵ Dalam hal ini, peneliti mencari berbagai tulisan dan catatan, arsip

¹⁸⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm 136

¹⁸⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm 135

serta dokumentasi lainya yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Beberapa dokumen yang peneliti temukan di MAN 3 Malang yaitu: dokumen panduan manajemen bidang kesiswaan, profil OSIS dan ekstrakurikuler (kepengurusan, kegiatan), dokumen keikutsertaan dalam kompetisi beserta hasilnya, website MAN 3 Malang yang berisi profil lembaga, foto kegiatan, dan berita kegiatan. Sedangkan di SMAN 10 Malang Leadership Academy, peneliti menemukan sejumlah dokumen, yaitu: dokumen pembagian tugas pokok dan tugas tambahan, dokumen OSIS dan MPK, profil tiap program Learning to Live, Profil Community service, dokumen keikutsertaan kompetisi dan hasilnya, website SMAN 10 Malang yang berisi profil lembaga, foto dan berita kegiatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Karena penelitian ini menggunakan desain multikasus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu analisis data kasus individu (*individual case*) dan analisis data lintas kasus (*cross case analysis*)

1. Analisis Data Kasus Individu

Peneliti melakukan analisis data kasus yang terjadi di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy secara individu menggunakan teknik analisis data dengan model analisis interaktif. Teknik ini mencakup: reduksi data (menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak diperlukan), penyajian

data (menemukan pola dan hubungan antar data yang memungkinkan pengambilan kesimpulan), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (membuat pola tentang peristiwa yang terjadi).¹⁸⁶

Data awal yang diperoleh dari lapangan berupa informasi, observasi dan dokumen jumlahnya cukup banyak. Kemudian data yang banyak itu dirangkum, dipilih, dan diseleksi hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan tema utama yang diteliti, hal ini dinamakan reduksi data. Data yang telah dipilih atau direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika dianggap masih diperlukan. Data yang tidak terpakai akan dibuang sehingga peneliti dapat lebih fokus pada data utama yaitu data yang telah direduksi.¹⁸⁷ Setelah melihat tampilan data yang telah direduksi, maka peneliti akan mudah untuk mengambil kesimpulan ataupun menggambarkan pola dari fenomena yang ada. Tentunya pola yang ada harus disesuaikan dengan subjek pokok dalam penelitian ini yaitu manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Setelah data individu dari MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy selesai, peneliti melakukan analisis data lintas kasus, yaitu membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari setiap data individu situs yang diteliti. Pada masing-masing kasus, temuan penelitian akan dikategorikan

¹⁸⁶ Matthew B. Miles dan A. Michele Haberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep R. Rohidi, Analisis Data Kualitatif, (Jakarta : UI-Press, 1992), hlm. 23

¹⁸⁷ Matthew B. Miles dan A. Michele Haberman, *An Expanded Sourcebook...*, hlm 96

berdasarkan tema dan dianalisis induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang disusun menjadi proposisi, kemudian dikembangkan menjadi temuan substantif I. Proposisi dan temuan substantif I dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi temuan pada substantif II untuk menemukan perbedaan karakteristik pada masing-masing kasus.

Peneliti telah melakukan analisis data lintas kasus dengan membandingkan hasil kasus individu dari MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy, memadukan dan menganalisis temuan-temuan dari masing-masing kasus individu. Hasil studi lintas kasus ditampilkan dalam tabel yang memuat perbandingan antara kasus I dan kasus II. Kemudian peneliti merekonstruksi proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, selanjutnya merekonstruksi ulang proposisi dengan fakta dari masing-masing kasus individu.



Bagan 3.1. Teknik Analisis Data lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam kaitanya dengan pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸⁸

Kepercayaan (*credibility*) Kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melakukan uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber, yaitu pengecekan derajat kepercayaan sumber menggunakan beberapa sumber lainnya terkait data yang sama dan dengan metode yang sama.¹⁸⁹ Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mewawancarai lebih dari satu orang dalam kasus yang sama. Peneliti mewawancarai wakil kepala bidang kesiswaan MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy, kemudian mewawancarai kepada koordinator bidang ekstrakurikuler, dan kepada peserta didik.

Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil temuan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang lain.¹⁹⁰ Dalam hal ini, peneliti mengecek keabsahan data manajemen kesiswaan dalam pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang menggunakan triangulasi metode. Peneliti

¹⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm 324

¹⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm 330

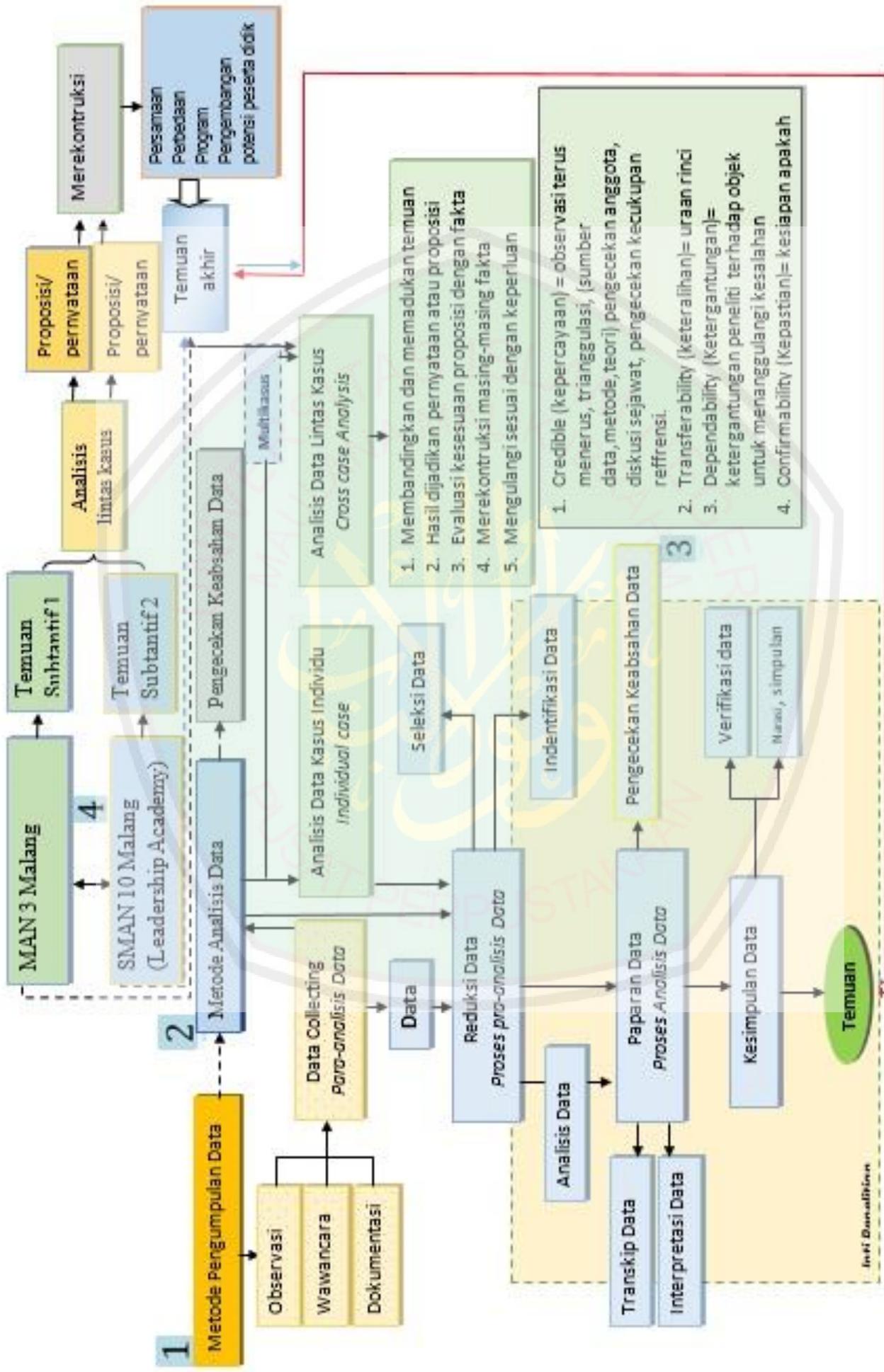
¹⁹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm 330

menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi untuk melihat keabsahan data hasil penelitian.

Keteralihan (*transferability*) dalam temuan penelitian dilakukan peneliti dengan menuliskan uraian yang terperinci. Dengan teknik ini, hasil penelitian di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy digambarkan secara rinci dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian.

Kebergantungan (*dependability*) Dependabilitas merupakan kriteria untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah atau tidak. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengkonsultasikan penelitian dari awal hingga akhir kepada konsultan pembimbing penelitian yaitu: H. Slamet, MM. Ph.D, dan Dr. Hj, Suti'ah, M.Pd.

Kepastian (*confirmability*) Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek data dan informasi dari interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan (audit trail). Kepastian (*confirmability*), adalah istilah lain objektivitas dalam paradigma nonkualitatif. Jika dalam kualitatif lebih menekankan pada orang, maka dalam kualitatif kepastian lebih ditekankan pada data. Data dikatakan absah apabila dianggap bersifat objektif, demikian pula sebaliknya dianggap tidak absah bila bersifat subjektif. Peneliti melakukan uji kepastian pada data paparan hasil penelitian dengan mengkonfirmasi para informan baik dari MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy. Alur penelitian ini secara umum tergambarkan dalam sebuah bagan konsep penelitian pada halaman selanjutnya.



Gambar 3.2. Bagan Konsep Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini dimaksudkan untuk memaparkan data hasil penelitian secara berurutan, yaitu: bentuk program pengembangan potensi peserta didik, pengelolaan program pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan efektifitas program pengembangan potensi peserta didik. Paparan data diuraikan berdasarkan masing-masing kasus yaitu kasus di MAN 3 Malang dan kasus di SMAN 10 Malang Leadership Academy. Setelah paparan data, peneliti memaparkan temuan penelitian pada setiap kasus, dan melakukan perbandingan temuan penelitian pada kasus pertama dan kedua.

A. Paparan MAN 3 Malang

Pemaparan data hasil penelitian di MAN 3 Malang disusun secara berurutan yaitu: (1) profil singkat MAN 3 Malang, berisi: letak geografis, sejarah singkat, Visi dan Misi MAN 3 Malang, serta struktur organisasi, (2) pengelolaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik, dan (3) dampak ekstrakurikuler pada peserta didik.

1. Profil Singkat MAN 3 Malang

Sub bab ini peneliti menggambarkan secara singkat profil MAN 3 Malang dengan pemaparan data letak geografis MAN 3 Malang, sejarah singkat tentang MAN 3 Malang, serta visi dan misi MAN 3 Malang.

a. Letak Geografis MAN 3 Malang

Dari hasil observasi peneliti, letak MAN 3 Malang sangat strategis karena di komplek Jl. Bandung Malang inilah berdiri tiga Madrasah yang kemudian oleh Departemen Agama RI ditetapkan sebagai Madrasah Terpadu yang terdiri dari MIN Malang 1, MTsN Malang 1, dan MAN 3 Malang. Madrasah Terpadu Malang ini secara berkesinambungan terus berpacu dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan pelaksanaan pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu komplek sekolah yang sangat favorit di kota Malang. Selain itu, dari Jl. Bandung juga dekat dengan lembaga pendidikan lainnya yang berada di Jl. veteran yaitu SMP Negeri 4, SMA Negeri 8, SMKN 2 Malang, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, dan Universitas Brawijaya Malang. Akses menuju kantor pemerintahan, pertokoan, rumah sakit, dan toko buku, mudah dijangkau.

b. Sejarah Singkat MAN 3 Malang

Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang (MAN 3 Malang) merupakan salah satu dari lima madrasah model di Jawa Timur, dan juga merupakan salah satu madrasah terpadu dari delapan madrasah terpadu se Indonesia. Sejarah singkat MAN 3 Malang, bermula dari suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan guru pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah rendah negeri.

Hal ini berdasarkan surat keputusan bersama menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan menteri Agama pada tanggal 2 Desember 1946 no. 1142/BH.A tentang penyediaan guru agama secara kilat dan cepat, sehingga ditetapkan rencana pendidikan guru agama Islam jangka pendek dan jangka panjang.

Untuk mewujudkan rencana tersebut, maka pada tanggal 16 Mei 1948 mulai didirikan Sekolah Guru Hakim Islam (SGHI) dan Sekolah Guru Agama Islam (SGAI). Selanjutnya berdasarkan ketetapan menteri agama tertanggal 15 Agustus 1951 no. 7 SGAI diubah menjadi Pendidikan Guru Agama (PGA 5 tahun) yang siswanya berasal dari lulusan sekolah rendah atau madrasah rendah.

Berdasarkan Surat ketetapan menteri agama tanggal 21 Nopember 1953 no. 35, lama belajar di PGA ditambah 1 tahun, sehingga menjadi 6 tahun, dan diubah menjadi dua bagian, yaitu, Pertama: Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP), lama belajarnya 4 tahun (kelas 1 s/d kelas 4) dan Kedua: Pendidikan Guru Agama Atas (PGAA), lama belajarnya 2 tahun (kelas 5 dan kelas 6). Selanjutnya, pada tahun ajaran 1958/1959 PGAP dan PGAA dilebur mengadi PGAN 6 TAHUN Malang.

Perkembangan berikutnya, dengan adanya surat keputusan Menteri Agama tanggal 16 Maret 1978 no. 16, PGAN 6 tahun di pecah lagi menjadi dua lembaga pendidikan yaitu, Pertama: Kelas 1 s/d 3 menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang 1, dan Kedua: Kelas 4 s/d 6 menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Malang. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Agama no. 42 tanggal 1 Juli 1992 PGAN Malang beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Malang.

Dan berdasarkan surat keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam tanggal 16 Juni 1993 No. E/55/1993. MAN 3 Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK), yang selanjutnya berdasarkan perubahan kurikulum 1984 ke kurikulum 1994,

MAPK berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) sampai sekarang.

PGAN Malang telah mencapai kejayaan, hal ini berkaitan dengan keberhasilan outputnya yang dominan di tengah-tengah masyarakat. Rata-rata alumni PGAN Malang menjadi orang yang berpengaruh di masyarakat. Selain itu juga banyak yang menjadi pejabat penting di Lingkungan Departemen Agama maupun Departemen lain.

Secara kronologis Perjalanan Sejarah Berdirinya MAN 3 Malang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) PGAA Malang dimulai tahun ajaran baru pada tanggal 1 (satu) agustus 1956, dengan nama PGAA 1 Malang dengan kepala sekolah R. Soeroso, sedang PGAA II Malang adalah asal dari PGAA Surabaya yang pada tahun 1958 dipindah ke Malang.
- 2) PGAA I Malang menumpang siswa dari PGAA 4 tahun, sedangkan PGAP pada taktu itu (tahun 1956) dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Soerat Wirjodihardjo. Gedung pertama PGAP dan PGAA 1 Malang adalah di jalan Bromo No. 1 pagi hari untuk PGAA 1 tahun dan sore hari PGAP 4 tahun.
- 3) Pada tahun pajaran 1956/1957 di Malang masih ada siswa SGHA (bagian dan/Hukum agama) yang kemudian dihapus.
- 4) Gedung PGAA 1 Malang pada pertengahan tahun ajaran 1958 berhubungan dengan gedung baru PGAA 1 sudah selesai pembangunannya yang terletak di jalan Bandung no. 7 Malang, maka gedung yang baru (Jl. Bandung No. 7

Malang) segera ditempati, begitu pula pada PGAP 4 tahun ikut pindah di jalan Bandung No, 7 Malang.

- 5) Pada akhir tahun 1958 PGAA Surabaya dipindah ke Malang dengan nama PGAA II Malang dengan kepala sekolah Ibu Mas'ud yang kemudian tahun 1959 dipindah ke Dinoyo Malang.
- 6) Pada tahun 1958/1959 PGAA I dan PGAP 4 tahun dilebur menjadi satu yaitu PGA Negeri 6 tahun Malang kelas I s/d VI, dengan kepala sekolah Bapak R.D. Soetario.
- 7) Pada tahun 1961 s/d 1965 kepala sekolah dijabat Bapak R. Soemarsono dan tahun 1966 s/d 1978 kepala sekolah Bapak Drs. Imam Effendi, tahun 1979 s/d 1987 kepala sekolah Bapak Sakat, tahun 1988 s/d 1990 kepala sekolah Bapak H. Sanusi, tahun 1990 s/d akhir 1991 kepala sekolah Drs. Masjudin dan Bapak kepala sekolah Drs. Untuk Saeh menjabat sejak tanggal 16 Desember 1991 S/d September 1993.
- 8) Pada tanggal 1 juli 1992 dengan surat keputusan Menteri Agama RI nomor 42 tahun 1992 PGAN Malang dialihfungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Malang III dengan kepala Drs Untung Saleh.
- 9) Dan pada tanggal 16 Juni 1993 dengan surat keputusan direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama Islam No. E./55/1993, MAN Malang diberi wewenang untuk menyelenggarakan Madrasah Aliyah Program Khusus.
- 10) Pada tanggal 30 September 1993 kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. H. Khusnan A, sampai dengan tanggal 31 Mei 1998.

- 11) Pada tanggal 20 Februari 1998 dengan surat keputusan Direktorat Jendral pembinaan kelembagaan agama islam no. E.IV/Pembinaan.00.6/KEP/17.A /1998 ditunjuk sebagai MAN model dengan kepalanya Drs. H. Kusnan A
- 12) Pada tanggal 1 Juni 1998 Kepala MAN 3 Malang dijabat Oleh Bapak Drs. H Munandar menjabat samapi dengan tanggal 20 september 2000.
- 13) Pada tanggal 20 september 2000 kepala MAN 3 Malang dijabat oleh Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M.Ag s.d 30 April 2005, Bpk. Drs. Imam Sujarwo.M.Pd 02 Mei 2005-2012, Ahmad Hidayatullah MPd 02 Maret 2012 - 2014, Dra. Binti Maqsudah, M.Pd 21 Agustus 2014 – Sekarang.

c. Visi dan Misi MAN 3 Malang

MAN 3 Malang mencanangkan kebijakan mutu dengan program GEMMA SEMI (Gerakan Mewujudkan MAN 3 Malang sebagai Etalase Madrasah Indonesia) yang bertaraf internasional. GEMMA SEMI merupakan program yang dapat menginspirasi terlahirnya program-program turunan pada masing-masing bidang yang ada di MAN 3 Malang.

1) Visi MAN 3 Malang

Terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan nonakademik serta akhlak karimah.

2) Misi MAN 3 Malang

- a) Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan
- b) Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten

- c) Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan non-akademik serta berakhlak karimah
- d) Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu
- e) Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis
- f) Meningkatkan peranserta stakeholders dalam pengembangan madrasah
- g) Mewujudkan madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan
- h) Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional

2. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik MAN 3 Malang

Pada Subbab ini, peneliti memaparkan secara berurutan, konsep MAN 3 Malang terhadap potensi peserta didik, kemudian bagaimana upaya MAN 3 Malang dalam mengembangkan potensi peserta didik tersebut, serta program-program yang dirumuskan MAN 3 Malang dalam mengembangkan potensi peserta didiknya.

a. Konsep Peserta Didik MAN 3 Malang

MAN 3 Malang memandang setiap peserta didik memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda. Keragaman potensi ini harus dikembangkan menurut keinginan, minat dan bakat masing-masing peserta didik sehingga dapat berkembang secara maksimal. Karena itu, MAN 3 Malang selalu memacu peserta didiknya untuk terus menggali dan mengembangkan minat masing-masing peserta didik, bahkan juga didorong untuk meraih prestasi di ajang regional, nasional, maupun internasional. Hal ini sesuai dengan visi MAN 3 Malang yaitu unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik, serta berakhlakul karimah.¹⁹¹ Pak

¹⁹¹ Dokumen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

Mujaini menjelaskan, “ Menurut kami, setiap peserta didik memiliki bakat yang berbeda-beda, ya harus ditingkatkan terus dengan latihan yang sesuai, nanti kalau sudah bagus, akan kita kirim untuk bertanding dengan sekolah lain”¹⁹²

Walaupun MAN 3 Malang memandang peserta didiknya memiliki potensi yang berbeda-beda dan memberikan kebebasan bagi peserta didiknya untuk mengikuti ekstrakurikuler (ekskul) wajib dan pilihan, ada beberapa ekskul yang khusus. Ekskul khusus yang dimaksud adalah ekskul yang berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut. MAN 3 Malang memandang bahwa ekskul yang diikuti haruslah sesuai kemampuan peserta didik, bukan hanya atas dasar keinginan dan minat saja. Namun MAN 3 Malang juga tetap mempertimbangkan peserta didik yang sekiranya dapat mengikuti ekstrakurikuler lebih dari yang ditetapkan bila peserta didik tersebut dirasa mampu. Pak Ady menjelaskan:

“Prinsip ekskul wajibnya itu pramuka, sedangkan yang satu lagi itu pilihan. Tapi tidak boleh hanya mengikuti pramuka saja, harus memilih satu wajib, satu pilihan. Kadang siswa itu ada yang mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler, maka kita akan konfirmasi kepada anaknya, apakah bisa mengikuti ekskul tersebut, alasannya apa. Misalnya karawitan bisa dikatakan bentuk peminatan secara khusus, maka bila ia ikut kemudian ikut juga yang lain, tapi bisa mengatur waktu itu akan kami pertimbangkan. Untuk yang seperti itu, kami berikan pola, dan pada ujungnya mereka memilih nilai mana yang akan dimasukkan.”¹⁹³

Pendapat ini dikuatkan dengan apa yang dikatakan salah satu guru yang juga menjadi koordinator bidang ekstrakurikuler Bela Negara MAN 3 Malang. beliau adalah Pak Chandra Sukrisna, yang mengatakan:

¹⁹² W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

¹⁹³ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

“Anak-anak itu mendaftar sesuai minat dan keinginan masing-masing anak. Jadi kita bebaskan mereka mau mengikuti apa disini, yang penting tanggungjawab, bisa ikut ekstrakurikuler tersebut, nggak cuma ndaftar aja tapi latihan rutin jarang hadir.”¹⁹⁴

Beberapa peserta didik MAN 3 Malang yang peneliti temui, semuanya mengatakan bahwa mereka telah mengikuti ekstrakurikuler yang mereka minati. Ada juga yang mengikuti lebih dari dua ekstrakurikuler dan peserta didik tersebut mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler yang diikuti telah sesuai dengan minatnya. Berikut jawaban beberapa peserta didik ketika ditanya ekstrakurikuler yang diikuti dan kesesuaian dengan minat mereka:

- Huda Hainun : “Saya ikut Paskibra, iya, sudah sesuai minat saya”
 Eqiel Nafadz : “Saya ikut silat, dulu di SMP ikut silat juga, jadi sudah sesuai”
 Machrus Aly : “Saya ikut volly, ikut bdi juga. Iya, sudah sesuai dengan miant saya”
 Jimmy Adam : “Kalau saya ikut kaligrafi, saya suka melukis pakai cat. Iya, sudah sesuai”
 Lintang M : “Saya ikut broadcasting, dan ekskul ini sudah sesuai dengan minat saya”
 Rusda Fauziah: “Saya ikut PMR, dan sudah sesuai dengan minat saya”¹⁹⁵

MAN 3 Malang dalam dokumen kesiswaan menyebutkan bahwa bisang kesiswaan MAN 3 Malang mengembangkan dan memfasilitasi proses pelaksanaan semua program kesiswaan, baik itu program pengembangan diri maupun pengembangan karakter siswa. Melalui pengembangan diri dan karakter peserta didik, diharapkan peserta didik mampu berkembang secara menyeluruh baik dari sisi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁹⁶ Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa MAN 3 Malang memandang peserta didiknya memiliki potensi

¹⁹⁴ W/MAN3/Korbid/04-01-16

¹⁹⁵ W/MAN3/Siswa/07-01-16

¹⁹⁶ Dokumen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang, hlm. 2

yang berbeda-beda dan harus dikembangkan sesuai dengan minat peserta didik masing-masing.

b. Upaya MAN 3 Malang dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

MAN 3 Malang berupaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensinya dengan menyusun dan mendesain kegiatan ekstrakurikuler, serta memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih dan mengikuti ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat yang dimiliki. Pak Ady menjelaskan:

“Kita berusaha mengembangkan potensi setiap peserta didik/ anak-anak dengan mengadakan program bimbingan rutin dengan berbagai bidangnya, nah itu disebut ekstrakurikuler. Nanti mereka bebas untuk mengikuti ekskul apa yang diminati, tapi harus tetap dilihat kuat atau tidaknya, bisa apa nggak nanti untuk ikut kegiatannya. setiap ekskul juga ada pelatihnya yang kita beri honor tiap bulan, anak-anak juga bisa mengajukan kegiatan, bisa mengajukan lomba. Mau konsultasi juga kami persilahkan, fasilitas untuk latihan juga sebisa mungkin kami penuhi. Misalnya butuh lapangan bola tapi kurang lebar, ya kita kerjasama dengan pihak UM untuk memenuhi fasilitas latihan tersebut. Jadi gitu, intinya ya kita ingin mengembangkan potensi anak-anak sesuai minat dan keinginannya, juga kemampuannya.”¹⁹⁷

Selain memberikan keleluasaan untuk memilih ekstrakurikuler, MAN 3 Malang juga memberikan arahan kepada peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler sehingga diharapkan potensi yang ada pada peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Pak Mujaini menjelaskan:

“Ya pertama kita arahkan. Ketika pendaftaran disini itu ada jalur prestasi dan terpadu serta jalur umum. Tapi nanti semuanya itu kita arahkan untuk memilih kegiatan yang sesuai dengan minat masing-masing agar berkembangnya itu bagus. Sehingga disini ekskul yang wajib itu satu yaitu pramuka, yang lainnya pilihan tapi wajib ikut tapi Cuma satu saja biar fokus dan tidak kesana-kemari.”¹⁹⁸

¹⁹⁷ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

¹⁹⁸ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

Agar lebih maksimal dalam proses pengembangan potensi peserta didik, MAN 3 Malang membuka pendaftaran jalur prestasi non-akademik. Dalam dokumen PPDB MAN 3 Malang, disebutkan bahwa jalur prestasi non-akademik disediakan bagi siswa dari MTs/SMP yang memiliki prestasi non-akademik sebagai juara I, II, dan III minimal tingkat propinsi, yang diselenggarakan oleh Kemendikbud, Kemenag, Lipi, dan lembaga lain yang sederajat. Bagi siswa yang hafidz minimal 20 juz.¹⁹⁹ Hal ini sebagaimana dijelaskan pak Gunawan sebagai salah satu tim penerimaan peserta didik baru MAN 3 Malang 2016/2017. Beliau mengatakan:

“Di MAN 3 Malang itu ada dua jalur penerimaan siswa, yang pertama jalur prestasi dan terpadu, yang kedua umum atau reguler. Kalau prestasi itu ya yang memiliki prestasi akademik, juara I, II, atau III KSM atau OSN. Juga mereka yang punya prestasi ranking pararel di kelasnya, misalnya kelas 9 di sekolahnya itu ada 6 rombongan belajar (kelas) atau kurang, maka yang diterima ranking 1-3. Kalau lebih dari 6 rombongan belajar, maka ranking 1-9 itu diterima.

Boleh juga prestasi non-akademik atau ekstrakurikuler, misalnya dia menang lomba yang diadakan Kemendikbud dan kemenag atau lembaga yang sejenis, itu yang diterima juara I, II, III minimal tingkat propinsi. Lombanya itu biasanya ya Aksioma, MTQ, dan lain-lain. Kalau hafalan, ketentuannya itu hafal 20 juz Al Qur'an, itu baru bisa masuk pendaftaran jalur prestasi.”²⁰⁰

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa MAN 3 Malang berusaha untuk mengembangkan potensi peserta didiknya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

c. Program MAN 3 Malang untuk Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Salah satu bagian dari bidang kesiswaan di MAN 3 Malang adalah program pengembangan potensi peserta didik yang dilandaskan pada visi MAN 3 Malang

¹⁹⁹ Dokumen PPDB MAN 3 Malang Tahun Pelajaran 2016/2017

²⁰⁰ W/MAN3/Gun/18-02-2016

yaitu terwujudnya madrasah model sebagai pusat keunggulan dan rujukan dalam kualitas akademik dan non akademik serta akhlaq karimah. Visi ini dikembangkan lagi dalam misi MAN 3 Malang yaitu:

- a. Membangun budaya madrasah yang membelajarkan dan mendorong semangat keunggulan.
- b. Mengembangkan SDM madrasah yang kompeten.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan lulusan berkualitas akademik dan nonakademik serta berakhlaq karimah.
- d. Mengembangkan sistem dan manajemen madrasah yang berbasis penjaminan mutu.
- e. Menciptakan dan memelihara lingkungan yang sehat, kondusif, dan harmonis.
- f. Meningkatkan peran serta stakeholder dalam pengembangan madrasah.
- g. Mewujudkan Madrasah yang memenuhi standar nasional pendidikan.
- h. Mewujudkan madrasah yang berorientasi pada standar internasional.²⁰¹

Secara lebih spesifik, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Pak Mujaini mengatakan bahwa program pengembangan potensi peserta didik bertujuan untuk membekali peserta didik khususnya setelah lulus dari MAN 3 Malang, agar lebih sukses dan lebih siap menghadapi tantangan dimasa depan.

Beliau mengatakan:

“MAN 3 dengan visi misinya yaitu unggul di bidang akademik, non-akademik dan akhlakul karimah, untuk kesiswaan cenderung lebih fokus kepada ketrampilan non-akademik, itu ekstrakurikuler. Yang membekali siswa ketika lulus di MAN 3, karena dari

²⁰¹ Mandat, Nilai Keunggulan, Visi, Misi dan Tujuan, web resmi MAN 3 Malang, <http://www.man3malang.com/mandat-nilai-keunggulan-visi-misi-dan-tujuan/>, diakses pada 21/03/2016 09:45

pengalaman, anak-anak yang bergerak di OSIS itu lebih sukses daripada yang hanya berbekal akademik. Bisa memimpin temanya, mengembangkan musik, ketrampilan, itu awalnya dari sini. Akhlakul karimah, harapanya anak-anak ketika sudah lulus, menghadapi tantangan itu sudah siap.

Hasil evaluasi di alumni, rata-rata mereka mengembangkan keorganisasiannya di perguruan tinggi. Karena disini sudah dibekali, sehingga lebih percaya diri dibanding dengan anak-anak yang tidak aktif, bahkan beberapa yang disini belum aktif itu menyesal kenapa dulu nggak aktif. Jadi bisa dikatakan hampir semua anak yang disini aktif itu di perguruan tinggi dilanjutkan, karena disana memang sangat dibutuhkan.”²⁰²

Program pengembangan potensi diri peserta didik di MAN 3 Malang dikelola oleh Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang yang kemudian diatur lebih detail oleh OSIS yang didalamnya terdapat 30 program pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler ini terbagi kedalam 4 bagian, yaitu: bidang bela negara, iptek, kesenian, dan olahraga. Beliau menjelaskan:

“Jadi untuk di kesiswaan MAN 3, itu memang menangani berbagai bidang. Salah satu diantaranya adalah OSIS, didalamnya terbagi kedalam 30 pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Masing-masing ekstrakurikuler dibagi ke 4 bagian, bidang olahraga, seni, bela negara, dan iptek. Masing-masing bidang membawahi beberapa pengembangan diri yang dibina oleh pembina ekstrakurikuler, di atasnya ada koordinator bidang, di atasnya ada pembina OSIS, baru di atasnya ada waka kesiswaan.”²⁰³

Pak Ady sebagai Pembina OSIS dan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang menerangkan bahwa Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang tidak langsung mengurus program pengembangan diri atau ekstrakurikuler, namun melalui Kepala Madrasah yang kemudian memberikan wewenang kepada Wakil Kepala Madrasah Bidang

²⁰² W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

²⁰³ Ibid.

Kesiswaan, Pembina OSIS dan Ekstrakurikuler, dan didelegasikan kepada Koordinator Bidang yang langsung membawahi ekstrakurikuler. Pak Ady mengatakan:

“Intinya gini, OSIS dan Ekskul itu diwabah kendali pembina OSIS dan korbid (koordinator bidang), jadi pembina OSIS itu didampingi admin kesiswaan yang sekarang diwabah pak Ali Maskur, dan korbid Bela Negara Pak Chandra, Korbid Seni itu bu Ruli, Korbid Iptek Bu Eni, Korbid Olahraga pak Hamim. Maing-masing korbid itu membawahi ekstrakurikuler. Yang belanegara ada pramuka, paski, PMR, KKR, kalau dulu pecinta alam, BDI. Iptek mulai jurnalistik, broadcast, design grafis, robotik. Seni mulai karawitan, band, sholawat sobarona, paduan suara, tari, kaligraphy. Olahraga ada sepakbola, badminton, jenis-jenis olahraga sampai catur.”²⁰⁴

Secara umum, program pengembangan diri atau ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dibagi menjadi 4 kelompok kategori program/ kegiatan, yaitu:

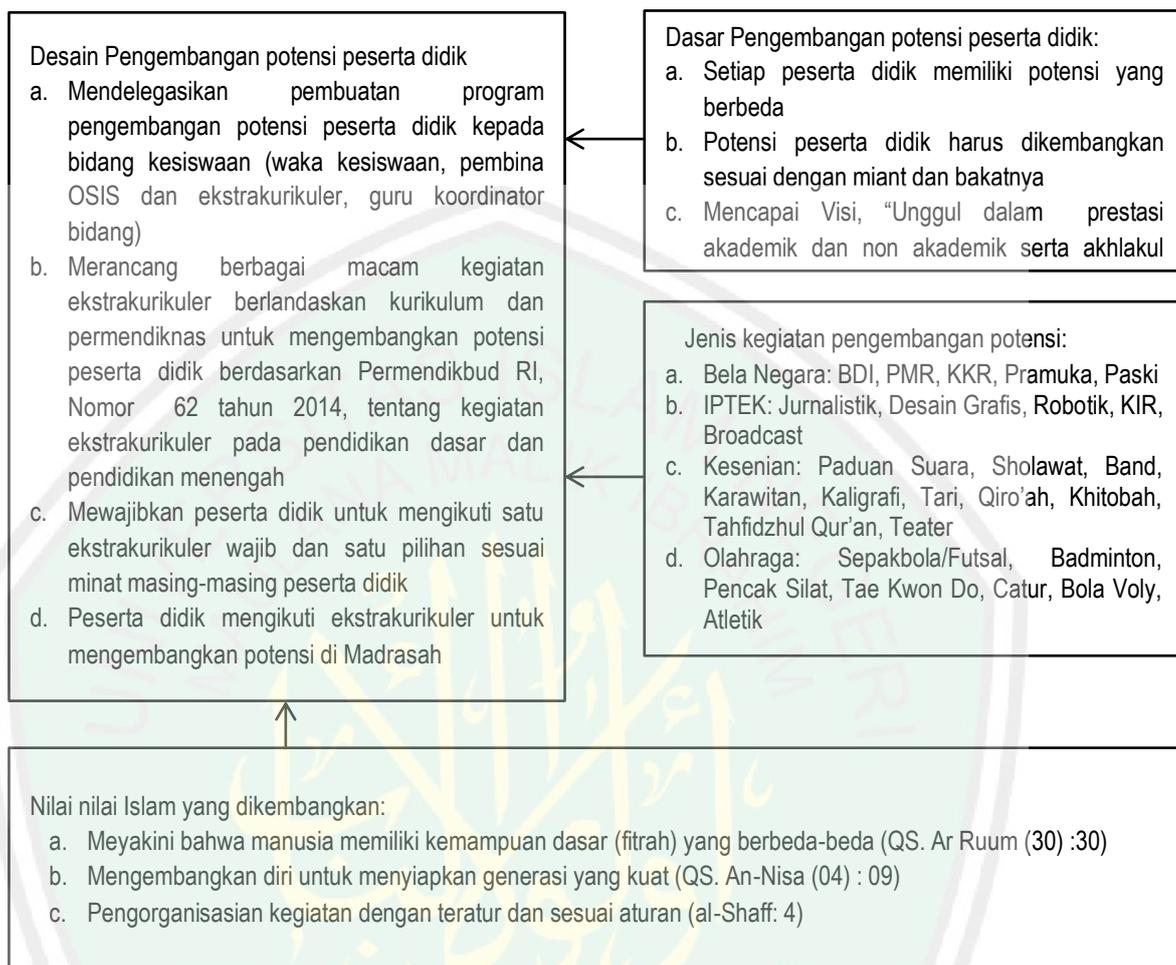
- a. Bidang Bela Negara dan keagamaan, ekstrakurikuler: Badan Dakwah Islam (BDI), Palang Merah Remaja (PMR), Kader Kesehatan Remaja (KKR), Pramuka, Pasukan Pengibar Bendera (PASKIBRA).
- b. Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), ekstrakurikuler: Jurnalistik, Desain Grafis, Robotik, Kelompok Ilmiah Remaja (KIR), Broadcast.
- c. Bidang Kesenian, dengan ekstrakurikuler: Paduan Suara, Sholawat, Band, Karawitan, Kaligrafi (Murni dan Lukis), Tari (Modern dan Tradisional), Qiro’ah, Khitobah, Tahfidzhul Qur’an, Teater
- d. Bidang Olahraga, ekstrakurikuler: Sepakbola/Futsal, Badminton, Pencak Silat, Tae Kwon Do, Catur, Bola Voly, Atletik²⁰⁵

²⁰⁴ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

²⁰⁵ Dokumen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

Berdasarkan paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa MAN 3 Malang menganggap setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, sehingga harus dikembangkan sesuai minatnya agar berkembang dengan baik. MAN 3 Malang berupaya memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui beragam kegiatan ekstrakurikuler yang telah didesain. Program Pengembangan Potensi Peserta Didik di MAN 3 Malang bertujuan agar peserta didik memiliki keunggulan non-akademik disamping keunggulan akademik dan memiliki akhlakul karimah, juga untuk membekali peserta didik agar siap menghadapi tantangan dimasa depan.

Berikut adalah bagan yang menggambarkan konsep pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang secara umum.



Sumber: Panduan Manajemen Kesiswaan MAN 3 Malang (olahan peneliti)

Gambar 4.1. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik MAN 3 Malang

3. Pengelolaan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang

Pengelolaan atau manajemen ekstrakurikuler MAN 3 Malang dilandaskan pada 4 poin utama, yaitu; perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program. Peneliti memaparkan data hasil penelitian tentang pengelolaan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang berdasarkan empat hal diatas.

a. Perencanaan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang

Dalam dokumen bidang kesiswaan MAN 3 Malang, disebutkan bahwa perencanaan bidang kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri 3 (MAN 3) Malang

dimulai dengan perumusan tujuan apa yang ingin dicapai di masa depan. Tujuan tersebut telah dirumuskan dalam visi misi madrasah, sehingga tugas bidang kesiswaan adalah merumuskan tujuan yang lebih spesifik guna membekali peserta didik agar dapat mencapai visi yang telah dirumuskan madrasah.²⁰⁶

Bidang kesiswaan MAN 3 Malang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik di bidang non-akademik dengan pelaksanaan program utama yaitu ekstrakurikuler. Sehingga, perencanaan dan desain ekstrakurikuler MAN 3 Malang dipertanggungjawabkan oleh bidang kesiswaan. Pak Mujaini menjelaskan:

“Secara umum memang yang bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan kesiswaan itu ya kepala madrasah. Namun, dalam hal ini kita membagi tugas, bidang kurikulum bertanggungjawab atas kurikulum yang diajarkan dikelas, sarana ya bagaimana memenuhi sarana dan prasarana untuk kegiatan siswa. Bidang kesiswaan, bertanggungjawab atas kegiatan kesiswaan secara umum, namun dibantu bidang dan bagian-bagian lainnya. Kan nggak mungkin kesiswaan mengurus sarana semuanya, mengurus pendanaan sendiri dan lain sebagainya, makanya ada kerjasama dengan bidang lainnya.”²⁰⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang dokumen bidang kesiswaan MAN 3 Malang yang berada di ruangan Kesiswaan dan Peningkatan dan Penjaminan Mutu Madrasah (P2MM), peneliti menemukan bahwa Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang memiliki visi yang tertulis dalam dokumen tersebut yaitu: “terwujudnya proses kegiatan pembelajaran yang optimal untuk memperoleh kualitas akademik dan non-akademik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berakhlak karimah.” Dengan misinya sebagai berikut:

²⁰⁶ Dokumen Panduan Manajemen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

²⁰⁷ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

- 1) Menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan
- 2) Meningkatkan SDM siswa melalui berbagai kegiatan pengembangan diri
- 3) Mengembangkan kreatifitas siswa yang mengacu pada pencapaian kualitas non-akademik melalui pendekatan peningkatan ketrampilan
- 4) Meningkatkan peran dan kerjasama antara sesama pelatih/pembina dan koordinator bidang untuk mengembangkan kreatifitas siswa
- 5) Menghasilkan lulusan madrasah yang terampil dan berakhlaq karimah.²⁰⁸

Masih dalam dokumen yang sama, peneliti menemukan program bidang kesiswaan sebagai berikut:

- 1) Program umum yang meliputi penerimaan Peserta Didik Baru, MOS, dan Outobond.
- 2) Program ketertiban untuk meningkatkan disiplin siswa.
- 3) Program pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- 4) Program pengembangan diri siswa²⁰⁹

Prorgam pengembangan diri yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana diterangkan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, bapak Mujaini, S.Ag., M.Pd.I yang mengatakan bahwa bidang kesiswaan menfokuskan pada pengembangan bidang non-akademik khususnya pengembangan diri yang disebut ekstrakurikuler sebagai bekal peserta didik menghadapi masa depan. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

“MAN 3 dengan visi misinya yaitu unggul di bidang akademik, non-akademik dan akhlakul karimah, untuk kesiswaan cenderung lebih fokus kepada ketrampilan non-akademik, itu ekstrakurikuler. Yang

²⁰⁸ O/MAN3/10-11-2015

²⁰⁹ Dokumen Panduan Manajemen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

membekali siswa ketika lulus di MAN 3, karena dari pengalaman, anak-anak yang bergerak di OSIS itu lebih sukses daripada yang hanya bebekal akademik. Bisa memimpin temanya, mengembangkan musik, ketrampilan, itu awalnya dari sini. Akhlakul karimah, harapannya anak-anak ketika sudah lulus, menghadapi tantangan itu sudah siap.”²¹⁰

Dalam proses perencanaan kegiatan kesiswaan, madrasah membuat design kegiatan secara umum dengan rangkaian kegiatannya. Dimulai dengan kegiatan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), penyusunan program kerja baik jangka panjang, menengah, maupun pendek, disusul dengan diadakannya workshop bidang kesiswaan untuk menyusun program yang bersifat lebih teknis. Pak Mujaini menjelaskan:

“Sebelum tahun ajaran baru itu ada evaluasi diri madrasah, setelah itu dilanjutkan raker yaitu menyusun program kerja, jangka pendek, panjang, dan menengah. Jangka pendek itu setiap tahun, dituangkan dalam raker, kemudian dituangkan dalam manajemen madrasah, kemudian diteruskan dengan rencana anggaran selama setahun. Setelah mengikuti raker selesai, EDM (Evaluasi Diri Madrasah) selesai, kami dari kesiswaan menyelenggarakan yang namanya workshop kesiswaan yang isinya adalah menyusun program-program kesiswaan yang lebih teknis. Misalnya menyusun kurikulum kegiatan ekstrakurikuler, waktunya supaya tidak berbenturan dengan lainnya, biayanya, itu semua dituangkan dalam workshop, yang kemudian hasilnya diserahkan kepada kami, kemudian dilaksanakan.”²¹¹

Hasil dari rapat kerja madrasah inilah yang menjadi acuan dalam melaksanakan program-program madrasah. Dalam kaitannya dengan peserta didik, dokumen yang menjadi rujukan adalah panduan manajemen kesiswaan yang disusun oleh bidang kesiswaan. Adanya agenda Evaluasi Diri Madrasah ini dikonfirmasi oleh pak Gunawan sebagai salah satu guru MAN 3 Malang, beliau mengatakan:

²¹⁰ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

²¹¹ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

“EDM itu Evaluasi Diri Madrasah, ini nanti sebelum anak-anak ujian sudah mulai dilaksanakan EDM. Acaranya ya evaluasi madrasah untuk setiap bidangnya, kalau MAN 3 Malang lebih menekankan pada 8 standar nasional pendidikan. Jadi nanti itu ada bidang sarana, bidang pembelajaran, bidang humas dan lain sebagainya. Kalau sampean tanya bidang kesiswaan ya itu biasanya pak Mujaini sebagai penanggungjawab EDM nya.”²¹²

Setelah dokumen raker selesai yang salah satunya adalah panduan manajemen bidang kesiswaan, dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu workshop kesiswaan. Dalam hal ini, workshop sudah merupakan bentuk implementasi dari hasil rapat kerja. Workshop kesiswaan ini dinamakan workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler. Acara workshop ini dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan pelayanan dan prestasi siswa bidang non akademik di lingkungan MAN 3 Malang. Penyelarasan kegiatan yang dimaksud berupa upaya untuk sosialisasi dan melakukan pendekatan proses yang tepat terhadap orientasi OSIS dan ekstrakurikuler MAN 3 Malang serta upaya untuk menyediakan fasilitas pembinaan yang memadai selama proses pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari kegiatan Workshop ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan kebijakan bidang kesiswaan di MAN 3 Malang.
- 2) Merumuskan profil ekstrakurikuler sebagai bentuk orientasi osis dan ekstrakurikuler.
- 3) Merumuskan program kerja osis dan ekstrakurikuler.
- 4) Menyusun program dan Buku Panduan Pembinaan OSIS dan Ektrakurikuler.²¹³

²¹² W/MAN3/Gun/18-02-2016

²¹³ Dokumen Panduan Manajemen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang, dipublikasikan juga dalam website resmi Man 3 Malang <http://www.man3malang.com/workshop-pembinaan-osis-dan-ekstrakurikuler-man-3-malang/>

Setelah workshop, maka pengurus OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler diberi waktu selama dua minggu untuk menyusun profil masing-masing. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disusun adalah:

- 1) Rekrutimen anggota baru, dibahas di bagian pengorganisasian
- 2) Pembinaan/ latihan pengembangan diri dirumuskan dalam program-program setiap kegiatan ekstrakurikuler, dapat dilihat di lampiran 3.
- 3) Mengikuti perlombaan, dibahas dibagian pelaksanaan
- 4) pendokumentasian dan laporan pelaksanaan program, dibahas dibagian pengawasan²¹⁴

Mempertegas hal ini, pak Mujaini mengatakan:

“Setelah (hasil) raker tercetak rapi, mengadakan MOS, penerimaan siswa baru, baru melaksanakan manajemen kesiswaan, workshop tadi. Intinya itu workshop kesiswaan dan LDK itu mengimplementasikan hasil raker.

Biasanya dua minggu. Pertama sambutan dan pengarahan dari madrasah, kemudian dari saya, isinya menjabarkan kebijakan madrasah, kemudian penjelasan teknis penyusunan program oleh pembina OSIS. Pesertanya seluruh pengurus OSIS, pembina, dan pengurus ekstrakurikuler.

Teknis penyusunan itu mulai dari teori sampai praktek, jadi kerangkanya diberikan kepada peserta workshop, minggu depan dilihat sudah selesai atau belum, minggu depannya dikumpulkan berbentuk file dan print out, kemudian dibukukan disini. Jadi siswa menyusun bersama dengan pembina atau pelatihnya.”²¹⁵

Pak Adi sebagai pembina OSIS dan ekstrakurikuler menambahkan, setelah selesainya perangkat yang dibuat dalam workshop tersebut, maka hasilnya diserahkan kepada pembina OSIS dan ekstrakurikuler untuk didokumentasikan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Pak Adi menjelaskan:

²¹⁴ Dokumen Panduan Manajemen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

²¹⁵ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

“(dalam workshop itu membuat) Program kerja, profil ekstrakurikuler. Jadi berkaitan dengan sejarahnya, keanggotaanya, perkembangan prestasi, dan harapannya tahun depan ini apa. Profilnya diupdate terus tiap tahun. Bila telah selesai, diserahkan kepada kami sebagai tim pembina, kemudian dibukukan, diarsipkan sebagai dokumen pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler. Setelah itu pelaksanaan dan pembinaan.”²¹⁶

Setelah profil ekstrakurikuler selesai, maka dikomunikasikan dengan pembina OSIS, kemudian yang sudah disetujui diserahkan kepada pembina OSIS dan diarsipkan juga di bidang kesiswaan. Dalam penyusunan program kerja ekstrakurikuler, kegiatannya dapat dibagi kepada 4 kelompok besar, yaitu: perekrutan anggota, pembinaan/ pelatihan pengembangan diri, ikut dalam perlombaan, dan pendokumentasian dan pelaporan kegiatan.²¹⁷

Agar antar kegiatan tidak saling tabrakan juga untuk mengatur penggunaan sarana prasarana sekolah, maka antar ketua ekstrakurikuler saling bermusyawarah menentukan jadwal latihan yang diakomodir pembina OSIS dan ekstrakurikuler.

Pak Ady menjelaskan:

“Mereka mengajukan, kemudian kami yang mengakomodasi seperti apa yang tertempel di papan, bisa dilihat disitu, yang tahun kemarin, tahun ini masih proses. Agar tidak tabrakan, dari masing-masing ekskul sudah memiliki anjang-ancang mereka punya jadwal kegiatan hari apa, sehingga siswa punya pertimbangan sebelum ikut ekskul ini dan ini. Ketika terjadi benturan, maka kami beri peluang mereka untuk mengambil keputusan, yang harus diikuti tanpa mengganggu yang lain. Jadwalnya mengacu pada jadwal sebelumnya.”²¹⁸

Dalam perencanaan, tak bisa terlepas juga dari pendanaan. Pendanaan program bidang kesiswaan bersumber dari Dana Kegiatan Siswa dan Komite

²¹⁶ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

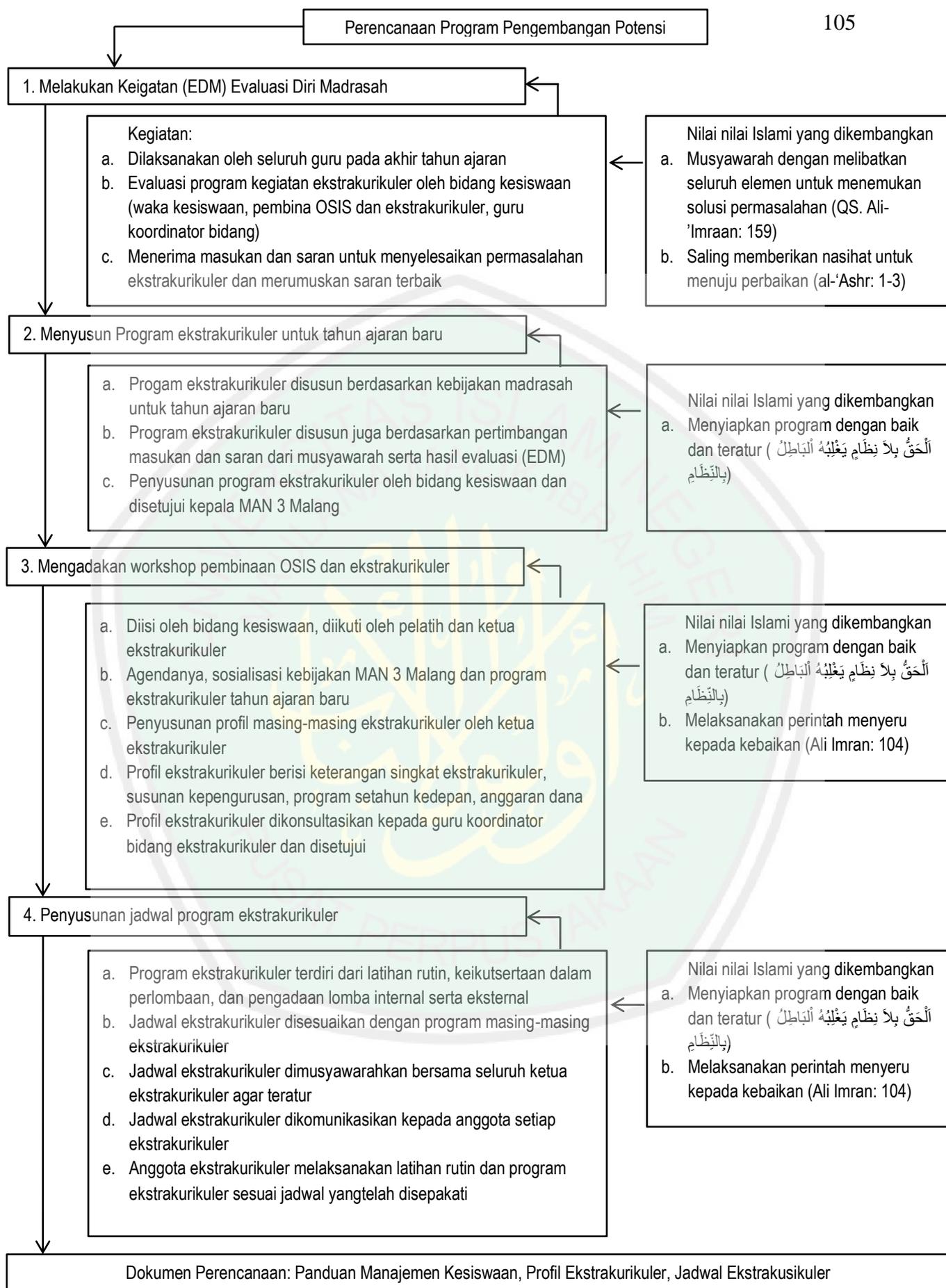
²¹⁷ Dokumen bidang kesiswaan MAN 3 Malang

²¹⁸ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

Madrasah. Pengelolaan pendanaan program kesiswaan dilakukan oleh Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yang dibantu oleh staffnya melalui proses pengajuan pendanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan program. Sedangkan khusus pendanaan program pengembangan organisasi dan pendanaan pengembangan diri program ekstrakurikuler dikelola oleh pembina OSIS yang didelegasikan kepada masing-masing ekstrakurikuler melalui pengajuan rencana program atau proposal kegiatan.²¹⁹

Untuk lebih memudahkan dalam pemaparan data, dan juga sebagai ringkasan, peneliti menyusun bagan yang menunjukkan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang sebagaimana terlihat pada halaman selanjutnya.

²¹⁹ Dokumen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang



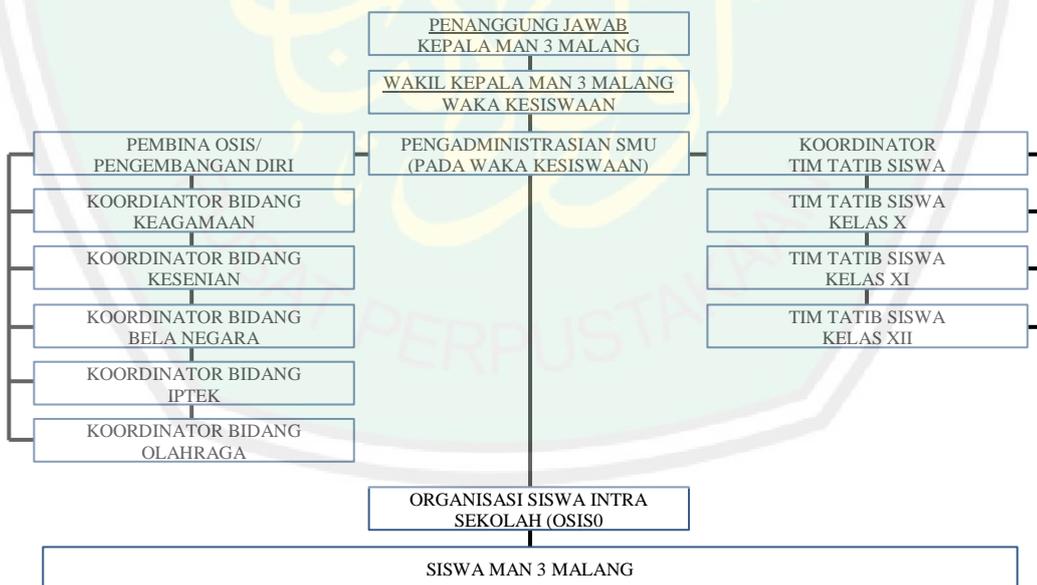
Sumber: Dokumen Perencanaan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang (Olahan Peneliti)

Gambar 4.2. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang

b. Pengorganisasian Ekstrakurikuler MAN 3 Malang

Secara struktural, pos-pos yang terkait langsung dengan pembinaan kegiatan kesiswaan adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang dibantu admin bidang kesiswaan, kemudian dibawahnya ada pembina OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler, lalu dibawahnya lagi ada koordinator bidang (Korbid) yang membawahi kegiatan ekstrakurikuler. Pak Mujaini mengatakan: “Secara struktural, ada pembina OSIS, menangani OSIS dan ekstrakurikuler, nanti ada koordinator bidang yang membawahi bidang-bidang ekstrakurikuler.”²²⁰

Dalam dokumen bidang kesiswaan, terdapat struktur organisasi yang menggambarkan hubungan antar bagian dalam bidang kesiswaan di MAN 3 Malang, sebagai berikut:



Sumber: Dokumen Pedoman Manajemen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

Gambar 4.2. Struktur Organisasi Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

²²⁰ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

Pak Ady Siswanto, S.Pd sebagai pembina OSIS juga menambahkan bahwa dalam pembagian kerjanya di lapangan, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, admin bidang kesiswaan, pembina OSIS, dan koordinator bidang, sering disebut dengan Tim Pembina kegiatan kesiswaan.²²¹

Setiap bagian dalam bidang kesiswaan memiliki tugas pokok dan fungsi sebagaimana telah dirumuskan dalam rapat kerja (raker) madrasah. Tugas pokok dan fungsi bidang kesiswaan disusun oleh tim bidang kesiswaan yang telah ditunjuk oleh tim peningkatan dan penjaminan mutu madrasah (P2MM). Tugas pokok dan fungsi masing-masing bidang kesiswaan dapat dilihat di lampiran 3, dalam dokumen panduan manajemen kesiswaan MAN 3 Malang.²²²

Setiap koordinator bidang bertanggungjawab atas ekstrakurikuler yang berada dibawah pembinaan masing-masing. Sedangkan prosedur kerja masing-masing bidang telah ditentukan dalam dokumen manajemen madrasah bidang kesiswaan pada bagian tugas pokok dan fungsi. Hal ini sebagaimana diungkapkan pak Chandra:

“Kalau saya disini sebagai korbid atau koordinator bidang Bela negara, kan disini itu ada beberapa bidang: Bela Negara, Iptek, kesenian, dan olahraga. Peranya, bertanggungjawab terhadap ekskul yang ada di bela negara, yaitu: BDI, KKR. Pasmantig, PMR, Pramuka. Tugas selengkapnya itu ada di dokumen panduan manajemen kesiswaan MAN 3 Malang, itu ada di kesiswaan. kalau garis besarnya ya tempat konsultasi ekskul yang menjadi tanggung jawab saya, biasanya dalam pelaksanaan program kerja, pengadaan kegiatan, evaluasi, kinerja pelatih, anggota, pokoknya semua hal tentang ekskul tersebut, sampai penilaian juga.”²²³

²²¹ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

²²² O/MAN3/10-11-2015

²²³ W/MAN3/Korbid/04-01-16

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan perekrutan anggota baru yang diadakan secara serempak ketika diadakanya MOS (Masa Orientasi Siswa). Ketika pelaksanaan MOS, diluangkan waktu untuk pengenalan kegiatan ekstrakurikuler kepada siswa baru. Pengenalan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dikemas dalam sebuah rangkaian penampilan setiap kegiatan ekstrakurikuler. Setelah penampilan, panitia MOS melakukan penjaringan siswa yang berminat untuk masuk ekstrakurikuler dengan mengisi angket yang telah disediakan. Setelah angket diisi oleh peserta didik baru, selanjutnya pendataan oleh admin bidang kesiswaan.

Aturan keanggotaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu setiap peserta didik wajib mengikuti satu ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan wajib mengikuti ekstrakurikuler lainnya, maksimal dua. Pak Ady menjelaskan:

“Pada saat masa orientasi siswa (MOS), itu ada jadwal khusus yang dipakai untuk pengenalan ekstrakurikuler itu namanya gebyar ekstrakurikuler. Disitu semua ekstrakurikuler difasilitasi untuk menampilkan baik karya secara praktis, teori, kolaborasi atau sendiri-sendiri. Tapi selama tiga tahun terakhir ini, mereka berkolaborasi untuk menampilkan kegiatan-kegiatan itu dalam rangkaian teaterikal, misalnya pertama dibuka oleh orkes, dilanjutkan yang lain, itu secara estafet. Baru dari situ kami panitia MOS dititipi kesiswaan untuk penjaringan peminatan kegiatan ekskul. Maka setelah MOS itu kami punya data peminatan siswa, yang mendata adalah panitia dibantu, didampingi oleh pembina OSIS dan admin kesiswaan.

Prinsip ekskul wajibnya itu pramuka, sedangkan yang satu lagi itu pilihan. Tapi tidak boleh hanya mengikuti pramuka saja, harus memilih satu wajib, satu pilihan. Kadang siswa itu ada yang mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler, maka kita akan konfirmasi kepada anaknya, apakah bisa mengikuti ekskul tersebut, alasannya apa. Misalnya karawitan bisa dikatakan bentuk peminatan secara khusus, maka bila ia ikut kemudian ikut juga yang lain, tapi bisa mengatur waktu itu akan kami pertimbangkan. Untuk yang seperti itu, kami

berikan pola, dan pada ujungnya mereka memilih nilai mana yang akan dimasukkan”²²⁴

Pak Mujaini sebagai wakil kepala madrasah bidang kesiswaan juga mengatakan hal yang sama, beliau berkata:

“Jadi setelah pembukaan tahun ajaran baru ada rekrutmen, setelah itu diklat, resmi menjadi anggota. Setelah resmi menjadi anggota, itu ada penilaian yang dituangkan di raport, sehingga di MAN 3 itu ketemtuanya satu ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, satunya lagi pilihan. Tidak boleh mengikuti lebih dari itu, karena dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan akademik.”²²⁵

Setelah perekrutan anggota ekstrakurikuler baru selesai, maka dirumuskan struktur kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler yang diwadahi dalam kegiatan workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler. Kepengurusan kegiatan ekstrakurikuler MAN 3 Malang disusun berdasarkan panduan pada workshop pembinaan OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam panduan tersebut, struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler dimulai dari penasehat yaitu kepala MAN 3 Malang, penanggungjawab yaitu wakil kepala bidang kesiswaan, pembina strukturan yaitu pembina OSIS dan ekstrakurikuler pak Ady dan koordinator bidang, baru selanjutnya pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah syarat strukturan diatas disusun, selanjutnya adalah struktur dari peserta didik meliputi: ketua (umum, I dan II), sekretaris, bendahara, dilanjutkan dengan bidang-bidang yang ada dalam ekstrakurikuler tersebut, dan paling bawah adalah anggota ekstakurikuler. Setiap ekstrakurikuler membuat struktur ini ketika acara workshop

²²⁴ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

²²⁵ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler yang kemudian hasilnya dinamakan profil kegiatan ekstrakurikuler.²²⁶

Kegiatan workshop ini dikonfirmasi oleh ketua II OSIS MAN 3 Malang, Huda Hainun, yang mengatakan:

“itu ada kegiatan penyusunan proker ekskul di minihall PSBB kalau tahun lalu, isinya nanti setiap ekskul membuat kayak profil gitu, isinya ada penjelasan singkat ekskul itu apa, kepengurusan, prestasi yang sudah diraih, program ekskul, eh ada evaluasinya dulu, kemudian buat anggaran kegiatan. Nanti itu dikonsultasikan sama pelatih terus diajukan ke pembina OSIS dan ekstrakurikuler Pak Ady dan waka kesiswaan Pak Mujaini. Kalau udah ya tinggal dilaksanakan.”²²⁷

Pembagian tugas masing-masing bagian dalam ekstrakurikuler ditentukan sendiri oleh ekstrakurikuler tersebut berdasarkan hasil musyawarah bersama. Huda mengatakan:

“kalau pengorganisasian ekskul itu tiap ekskul membuat struktur sendiri-sendiri. Yang tadi itu ketika workshop kan disusun struktur tiap ekskul, itu organisasinya. Nanti mereka sendiri yang membagi-bagi kerja, biasanya sudah ada di panduan mereka sendiri ini bagian apa dan yang lain bagian apa gitu, jadi udah tau kerjanya masing-masing. Yang bertanggungjawab ya ketuanya ke korbid.”²²⁸

Setelah tersusun, setiap kegiatan ekstrakurikuler melaksanakan pendidikan dan pelatihan untuk masing-masing pengurus, ada yang dinamakan LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan), ada juga yang dinamakan pembinaan administrasi dan keorganisasian, tergantung kepada bentuk dan jenis kegiatan ekstrakurikuler masing-masing. Pak Ady menjelaskan:

“Mayoritas setiap ekstra ada LDK nya, hanya bentuknya mungkin yang tidak sama, karena emang dari kapasitas keorganisasian dan lingkup ekskul. Contoh misalnya ekskul robotik, tidak terlalu

²²⁶ Dokumen Manajemen kesiswaan MAN 3 Malang

²²⁷ W/MAN3/Siswa/07-01-16

²²⁸ W/MAN3/Siswa/07-01-16

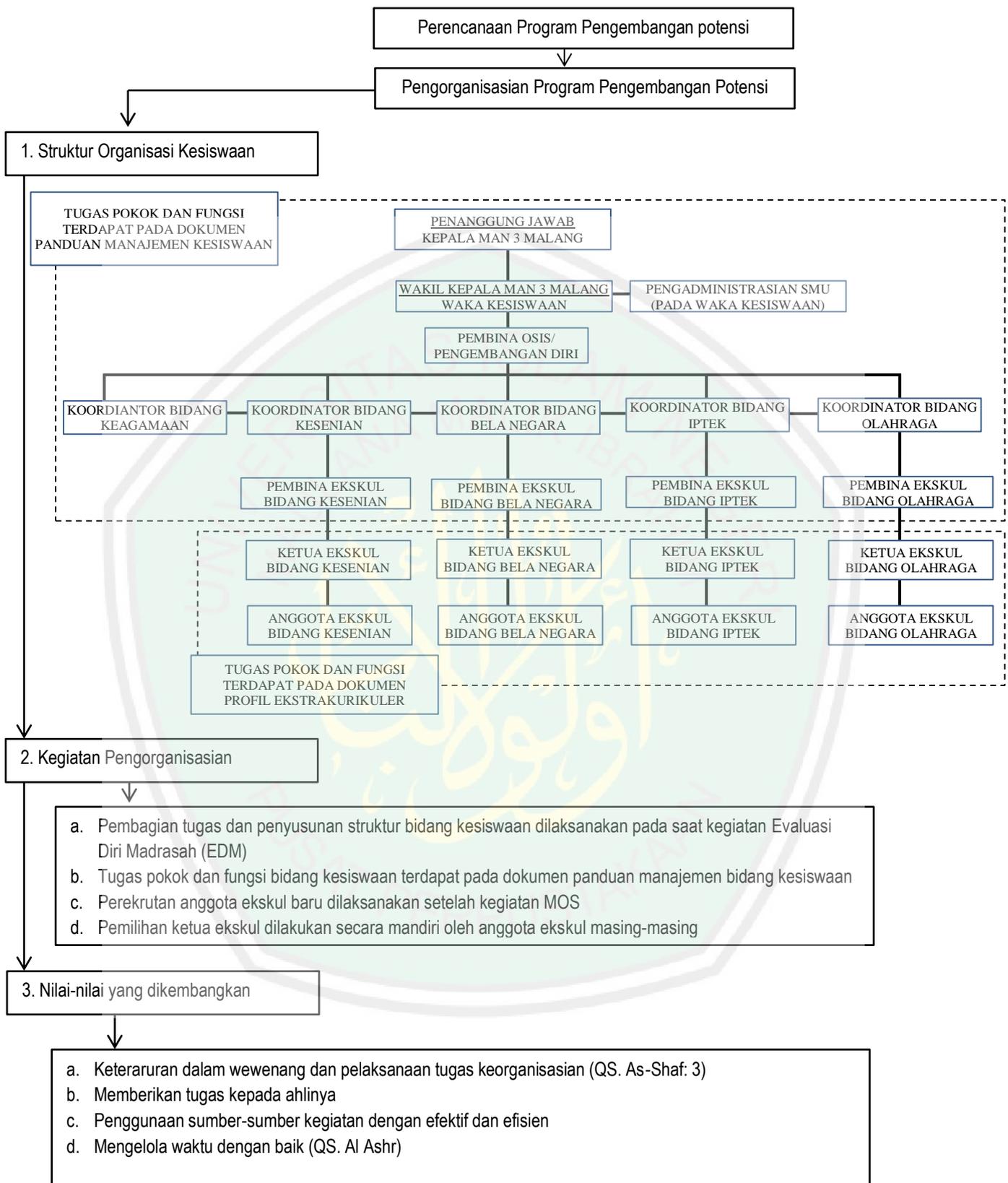
membutuhkan keorganisasian tapi pengurusanya tetap ada. Bahkan lebih kepada pembinaan administrasi dan keorganisasian, tidak diistilahkan LDK. Kebanyakan yang mengadakan LDK itu di lingkup bidang bela negara. Jadi bentuknya mungkin rapat pengurus, atau rapat kerja. Kalau memang diluar kegiatan rutin, ya harus ada proposalnya.”²²⁹

Setelah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan selesai, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan latihan atau pembinaan rutin masing-masing ekstrakurikuler.

Dalam kaitanya dengan perencanaan pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang melalui kegiatan ekstrakurikuler, peneliti menyusun bagan yang menunjukkan hubungan antara perencanaan dan pengorganisasian kegiatan pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang. Bagan ini dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Dalam bagan ini terlihat bahwa pembagian tugas dalam bidang kesiswaan dibagi berdasarkan bidang-bidang yang telah ditentukan pada perencanaan awal. Bagan ini dibagi kedalam dua lingkungan kerja, yang pertama merupakan tim kesiswaan dari pendidik yang terdiri dari kepala MAN 3 Malang, Wakil Bidang Kesiswaan, serta koordinator dan pembina/ pelatih ekstrakurikuler pada setiap bidang. Lingkungan kedua terdiri dari peserta didik yang mencakup ketua setiap ekstrakurikuler dan strukturnya serta anggota ekstrakurikuler.

²²⁹ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015



Sumber: Dokumen Panduan Manajemen Kesiswaan (Olahan Penulis)

Bagan 4.4. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang

c. Pelaksanaan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada profil kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya juga terdapat program atau kegiatan tiap ekstrakurikuler. Program yang telah disusun ketika workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler meliputi: bentuk kegiatan, tujuan, sasaran, alokasi waktu, sumber anggaran dan jumlah anggaran. Ditandatangani oleh ketua dan sekretaris kegiatan ekstrakurikuler, diketahui oleh pembina OSIS dan koordinator bidang, serta disetujui oleh kepala madrasah dan wakil kepala bidang kesiswaan²³⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler memiliki dua kategori, pertama kegiatan internal berupa latihan rutin atau penyelenggaraan kegiatan dalam madrasah, dan kegiatan eksternal yaitu ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak luar MAN 3 Malang.

Kegiatan internal yang berupa pembinaan atau latihan rutin setiap ekstrakurikuler mengacu pada jadwal yang telah ditentukan, sehingga tidak tumpang antara ekstrakurikuler satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini juga pembina atau pelatih ekstrakurikuler wajib memberikan materi dan juga mendampingi anggota dalam latihan. Sedangkan penyelenggaraan acara internal, yaitu kegiatan yang muncul dari inisiatif peserta didik MAN 3 Malang. Kegiatan ini diakomodir oleh OSIS, ataupun divisi-divisinya, dan bisa juga dari usulan ekstrakurikuler. Pak Ady mengatakan:

“Pada dasarnya OSIS itu memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang tidak tercover oleh ekstrakurikuler, tetapi kegiatan yang dilaksanakan OSIS mesti melibatkan ekstrakurikuler. Karena memang memberdayakan siswa. Contoh misalkan mau mengadakan kegiatan

²³⁰ Dokumen Panduan Manajemen Kesiswaan MAN 3 Malang

kompetisi olahraga istilahnya SPARCO, karena didalamnya ada olahraga dan seni, maka OSIS melibatkan ekskul olahraga dan seni. Ketika MISCO yaitu lomba-lomba keagamaan, maka OSIS menggandeng BDI dan ekskul lain yang bisa untuk melayani kegiatan lomba. Kemudian mengadakan kegiatan classmeeting ketika mengisi waktu sebelum liburan dan setelah ujian, itu biasanya OSIS juga mengkoordinasi kegiatannya apa, misalnya gebyar, festival, atau lomba-lomba internal. Sehingga ketika ada penyambutan studi banding yang terkait dengan OSIS, maka juru bicara OSIS ini yang menjadi pemandu dalam kegiatan.”²³¹

Latihan rutin ini dikonfirmasi oleh Machrus Aly sebagai ketua ekskul Voly, dimana ia mengikuti latihan ini pada hari Rabu dan Kamis sebagaimana telah terjadwal di jadwal ekstrakurikuler. Machrus mengatakan:

“Pelaksanaan ya latihan rutin. Kalau di ekskul voly itu hari rabu dan kamis di lapangan MAN 3 Malang. ya latihan sama pelatih, ada absennya dan jurnal sampai mana latihanya. Kalau mau ikut lomba ngajuin proposal, selesainya buat lpj kegiatan yang tadi. Tapi itu untuk Voly belum ada lomba, cuma sparing aja sama MAN 1 dan MTsN 1.”²³²

Latihan rutin ekstrakurikuler menjadi pemandangan yang lazim di MAN 3 Malang ketika sore hari setelah selesai sholat Ashar. Peneliti melakukan observasi pada hari Rabu di MAN 3 Malang dan menemukan beberapa ekstrakurikuler berlatih seperti Voly yang berlatih di lapangan MAN 3 Malang, taekwondo didepan Aula MAN 3 Malang, tenis meja didalam aula, dan robotik di ruangan Lab Fisika MAN 3 Malang.²³³

Prosedur pengadaan kegiatan internal sama dengan kegiatan eksternal, yang membedakan adalah adanya surat permohonan pendelegasian dalam kegiatan eksternal, namun dalam kegiatan internal melalui inisiatif yang diajukan kepada kepala madrasah untuk dipertimbangkan pelaksanaannya. Selain itu, bila kegiatan

²³¹ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

²³² W/MAN3/Siswa/07-01-16

²³³ O/MAN3/18-11-2015

bersifat lomba, maka pesertanya adalah peserta didik dari lembaga pendidikan yang dibawah tingkat pendidikan menengah atas, seperti Mts, SMP, MI, SD, ataupun

TK. Pak Mujaini mengatakan:

“Kalau tidak ada surat masuk, kita menyelenggarakan lomba. Tapi mustahil tidak ada surat masuk, dalam sehari itu kadang dua hingga tiga surat masuk, kita malah bingung mana yang diikuti atau tidak. Kalau dari pemerintah maupun perguruan tinggi pasti ada surat masuk.

(prosedur pengadaan kegiatan?) Sama, kalau tadi disposisi dari atas, kalau yang ini atas usulan. Jadi siswa membuat proposal kegiatan, dilaksanakan, dan membuat LPJ. Kalau dari bawah kan pengajuan, kepala setuju atau tidak.

(apa saja kegiatan internalnya?) Banyak sekali ya, lomba pramuka SMP seJawa Bali, lomba kesehatan remaja KKR se Jawa Timur, olimpiade PAI, banyak, semua dari bawah, lomba-lomba yang dilakukan mandiri. Kegiatan ini tidak setiap tahun, tapi bergantian, supaya tidak berbenturan jadi diatur secara global. Tahun ini misalnya milad, dirayakan dengan international day, kemudian kalau pramuka sekarang lomba pramuka seJawa-bali, tahun depan pameran buku. Rata-rata 2 tahun sekali. Yang mengatur dua tahun sekali itu kami, dari kesiswaan.”²³⁴

Kegiatan eksternal adalah kegiatan yang diikuti peserta didik MAN 3 Malang yang pelaksana dan kegiatannya berada di luar MAN 3 Malang, seperti: lomba, olimpiade, forum OSIS atau forum pelajar lainnya yang MAN 3 Malang mengutus perwakilan dari siswa. Prosedur untuk kegiatan eksternal ini adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya surat masuk dari penyelenggara kegiatan yang memohon pendelegasian atau sejenisnya dari lembaga penyelenggara (eksternal)
- 2) Masuk ke resepsionis, diberikan kepada kepala madrasah, kemudian kepala madrasah mengambil keputusan baik secara pribadi maupun melalui

²³⁴ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

musyawarah dengan wakil kepala madrasah. Bila keputusannya tidak mengikuti, maka surat diarsipkan, bila direkomendasikan untuk ikut, maka diproses kepada wakil kepala madrasah yang berkaitan, kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler masuk ke wakil kepala madrasah bidang kesiswaan

- 3) Pembuatan proposal kegiatan yang diketahui oleh ketua OSIS, koordinator bidang, dan pembina OSIS; dan disetujui oleh: wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan kepala MAN 3 Malang.
- 4) Perencanaan teknis pelaksanaan kegiatan, yang berisi: rapat koordinasi, penyiapan administrasi kegiatan, rencana realisasi anggaran
- 5) Pelaksanaan kegiatan dengan ditemani oleh pembina atau pelatih ekstrakurikuler, dan guru yang ditunjuk untuk menemani
- 6) Membuat laporan kegiatan secara tertulis kepada kepala madrasah
- 7) Laporan kegiatan diarsipkan oleh bidang kesiswaan, bila berbentuk lomba, baik menang, seri, ataupun kalah, dicatat dan diarsipkan.²³⁵

Peneliti sempat melihat beberapa anak membawa proposal yang kemudian diserahkan kepada Pak Mujaini untuk dipelajari dan disetujui kegiatannya. kejadian ini bertepatan dengan waktu interview kepada Pak Mujaini yaitu pada hari Senin di ruangan kesiswaan MAN 3 Malang.²³⁶

Bila dalam sebuah lomba peserta didik MAN 3 Malang mendapatkan juara, maka diumumkan ketika upacara yang diselenggarakan tiap bulan sebagai bentuk apresiasi. Selain itu, hadiah pembinaan yang berbentuk piala diarsipkan madrasah

²³⁵ Dokumen Panduan Manajemen Kesiswaan MAN 3 Malang

²³⁶ O/MAN3/09-11-2015

dalam almari, sedangkan selain itu untuk peserta didik yang mengikuti lomba. Bila tidak menang, kembali berlatih rutin sebagaimana biasanya. Agar antara ekstrakurikuler satu dengan lainnya seimbang, maka lomba-lomba yang diikuti akan ditimbang bagian kesiswaan sehingga kegiatan eksternal yang diikuti dapat seimbang atau proporsional bagi seluruh ekstrakurikuler dan peserta didik di MAN 3 Malang. Pak Mujaini menjelaskan:

“Lomba itu ada 2. Pertama eksternal, lomba dari luar, itu ada surat masuk ke MAN 3, kemudian masuk ke kepala madrasah, kita yang ada di waka dan pegawai itu menunggu disposisi, lomba ini diikuti atau tidak, kalau tidak diikuti, kita arsipkan. Kedua, ada inisiatif kegiatan dari anak-anak ini internal, misalnya menyelenggarakan lomba pramuka perak lingkar jati, lomba kesehatan, itu atas inisiatif anak. Dua itu sebagai acuan dimulainya lomba, sambil melaksanakan program-program yang ada.

Disposisi kepala madrasah. Pengambilan keputusannya bisa musyawarah, bisa sendiri. Hal-hal yang urgent, misalnya dari diknas, langsung diambil keputusan sendiri. Kalau dari yang lain, karena yang dipikir beliau itu banyak, biasanya minta pertimbangan diikuti atau tidak. Akhirnya kita lihat eksul ini udah mengikuti lomba berapa kali, baru diambil kesimpulan.

(Alur pengajuan kegiatannya) Pertama membuat proposal berdasarkan disposisi kepala sekolah, dalam proposal tersebut disebutkan pendamping. Pendamping itu ada dua, guru dan pendamping pembina, baik di dalam atau luar kota. Kami yang mengatur siapa yang berangkat. Pendamping itu pastinya disesuaikan dengan jumlah yang mengikuti, keputusan di tangan kami.

Alur proposalnya, setelah menerima disposisi dari kepala madrasah, maka turun kepada saya (waka kesiswaan) di saya nanti dilihat dulu skala prioritasnya, kalau belum pernah ikut, saya teruskan ke pembina OSIS, oleh pembina OSIS diberikan kepada korbid, korbid memanggil pembina ekskul, ini ikut tolong disiapkan pesertanya, perlu tidak training center, waktu tambahan, pelatih luar, setelah itu pengurus ekstrakurikuler tadi menyusun proposal pengajuan anggaran kebutuhan lomba. Proposal disusun dan diajukan kepada komite, itu harus ada tanda tangan pembina, pembina OSIS, waka kesiswaan, kepala sekolah. Setelah dibuat, maka proposal anggaran dimasukkan kepada komite, untuk mencairkan uang ada lembar kwitansi yang ditandatangani oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, KTU, bendahara, setelah itu maka cairlah uang, bagian pencairan itu biasanya di admin. Sebelum diberikan kepada yang lomba, itu disini ada data pengambilan uang, ada

kwitansi, pesertanya siapa, anggaran berapa, siapa yang mengambil. Setelah pengambilan dana, diadakan lomba, kemungkinan lomba menang, kalah, draw, itu biasa. Setelah lomba selesai, pengurus ekstrakurikuler tadi membuat LPJ (laporan pertanggung jawaban), misalnya anggaran 5 juta digunakan untuk apa saja, dibuat laporan, dicopy 2, yang satu untuk kesiswaan, yang satu untuk keuangan. Jadi sangat tertib. Yang membuat proposal itu pengurus dari siswa, dan itu sudah dibekali ketika workshop tadi.

(semua kegiatan didokumentasikan) Iya, lomba baik yang menang, kalah, atau draw itu didokumentasikan di admin saya. Kalau misalnya menang, itu nanti ada piala, piagam, kami simpan, kemudian setiap upacara kami sampaikan untuk memotivasi yang lain, sebagai bentuk apresiasi. Upacara ada bulanan, ada hari besar, itu ada penyampaian informasi madrasah, plus pengumuman yang menang.

Kalau juara nasional itu ada apresiasinya, kalau juara propinsi itu udah biasa. Kalau juara nasional itu ada apresiasinya, kalau anak-anak itu apresiasinya dari luar. Kalau pembina itu dari dalam, ada ketentuan, tingkat propinsi itu berapa, tingkat nasional itu berapa. Tapi kalau anak-anak apresiasinya dari luar, dapat uang pembinaan itu langsung untuk anak-anak. Kalau yang apresiasinya dari luar kita tidak ikut campur, kalau yang dari dalam itu ada ketentuannya. (Kalau tidak menang) Ya kalau itu tidak ada, kembali latihan rutin seperti biasa.²³⁷

Dari observasi penulis, piala-piala yang telah diraih dari perlombaan oleh peserta didik MAN 3 Malang, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, diletakkan dalam sebuah lemari kaca di lorong gerbang masuk MAN 3 Malang. Lemari tersebut bertingkat tiga dan dapat terlihat dari luar gerbang MAN 3 Malang, maupun dari depan aula MAN 3 Malang. Adanya piala ini membuktikan peserta didik MAN 3 Malang memenangkan beberapa kompetisi dan meraih piala sebagai bukti prestasinya.²³⁸

Setiap kegiatan yang bukan bersifat harian atau rutin, maka wajib untuk mengajukan proposal pengadaan kegiatan sebagaimana kegiatan internal yang telah disebutkan diatas. Bidang kesiswaan MAN 3 Malang telah menetapkan panduan

²³⁷ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

²³⁸ O/MAN3/04-11-2016

pembuatan proposal pengajuan kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler, yang komposisinya adalah sebagai berikut:

- 1) Surat pengantar pengajuan proposal yang ditandatangani oleh ketua dan koordinator bidang
- 2) Lembar persetujuan yang terdiri atas: ketua pelaksana, ketua OSIS, koordinator bidang, pembina OSIS, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, kepala MAN 3 Malang
- 3) Kontent proposal yang berisi: pendahuluan memuat perlunya dilakukan kegiatan dan harapan hasil kegiatan, nama kegiatan, tujuan, peserta kegiatan, pelaksana kegiatan (memuat susunan kepanitiaan mulai dari kepala MAN 3 Malang hingga anggota seksi), tempat dan waktu kegiatan, pendanaan kegiatan, penutup
- 4) Lampiran, yang berisi: jadwal kegiatan, daftar peserta, susunan kepanitiaan dan lain sebagainya²³⁹

Terkait proposal kegiatan, salah satu peserta didik MAN 3 Malang bernama Lintang Mayang membenakan adanya hal tersebut dan mengatakan bahwa ia pernah membuatnya, dia mengatakan:

“Kalau yang lomba itu saya pernah ikut dan mengurus proposalnya. Ketika itu ada lomba di SMAN 8, lomba jadi pembawa acara, nah saya kan ikut ekskul broadcast, jadi disuruh membuat proposal untuk mengikuti lomba itu tadi. Persetujuannya itu pertama ke pelatih, terus ke korbid broadcast, lalu minta ttd pak Ady dan pak Mujaini. Itu lumayan lama mengurusnya, sekitar semingguan gitu, setelah ikut ya ikut lomba itu tadi. Alhamdulillah dapat juara dua, pialanya ditaruh di lemari piala yang di lorong gerbang masuk yang dalam.”²⁴⁰

²³⁹ Dokumen Panduan Manajemen Kesiswaan MAN 3 Malang

²⁴⁰ W/MAN3/Siswa/07-01-16

Setelah melaksanakan kegiatan sebagaimana proposal pengajuan kegiatan, maka yang bersangkutan atau yang mengikuti kegiatan/ panitia kegiatan wajib membuat laporan penyelenggaraan kegiatan berbentuk laporan pertanggung jawaban penyelenggaraan kegiatan, komposisinya adalah sebagai berikut:

- 1) Kata Pengantar
- 2) Lembar Pengesahan oleh ketua OSIS, ketua pelaksana, diketahui oleh wakil kepala bidang kesiswaan, dan pembina OSIS, disetujui oleh kepala MAN 3 Malang
- 3) Bab 1, Pendahuluan, berisi: nama kegiatan, tujuan kegiatan, peserta kegiatan, waktu dan tempat kegiatan
- 4) Bab 2 Pelaksanaan kegiatan, berisi: deskripsi pelaksanaan kegiatan beserta waktu dan tempat, serta hal-hal penting ketika pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir, serta hasil kegiatan
- 5) Bab 3 Evaluasi dan Rekomendasi, berisi kritik dan saran tentang pelaksanaan kegiatan
- 6) Bab 4 Penutup ditandatangani oleh ketua pelaksana dan sekretaris pelaksana
- 7) setelah penutupan, ditambahkan Rincian Laporan keuangan, berisi pemasukan dan pengeluaran keuangan selama kegiatan; susunan kepanitiaan; foto-foto kegiatan; dan berita acara bila ada²⁴¹

Proposal dan laporan kegiatan internal dan eksternal ini disimpan dalam ruangan kesiswaan. Dari beberapa dokumen yang ada, sebagian besar masih terlihat

²⁴¹ Dokumen Panduan Manajemen Kesiswaan MAN 3 Malang

baru, setelah ditanyakan ternyata proposal tersebut memang untuk semester sekarang.²⁴²

d. Pengawasan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang

Sistem kontrol atau pengawasan yang dilaksanakan MAN 3 Malang dalam memantau perkembangan peserta didiknya melalui beberapa cara. Pertama adalah melalui presensi pelatih dan presensi peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Presensi pelatih atau pembina ekstrakurikuler disebut jurnal yang berisi materi latihan, kehadiran peserta kegiatan ekstrakurikuler dan tanda tangan pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler. Jurnal inilah yang menjadi acuan atau dasar pemberian honor kepada pembina/pelatih. Pak Mujaini menjelaskan:

“Kontrolnya dari presensi peserta, itu yang akan diawasi langsung oleh korbid. Jadi korbid akan mengabsen pembinanya, dan pengurus ekstrakurikuler akan mengabsen siswa, nanti keduanya akan diserahkan ke admin. Dari situ menjadi dasar penggajian pembina dan laporan ekstrakurikuler tiap bulan. Disitu ada semacam jurnal, hari ini latihannya apa, materinya apa, yang hadir berapa anak.”²⁴³

Sedangkan absen peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dikelola oleh pengurus kegiatan ekstrakurikuler yang dipantau OSIS. Dalam hal ini Pak Adi menjelaskan:

“Kami menggunakan sistem koordinasi, bahwasanya setiap pelatihan rutin, pelatih wajib mendampingi setiap ada kegiatan yang diadakan ekskul, wajib mendampingi. Sistem ini yang kami gunakan untuk koordinasi. Kemudian jurnal pelatihan itu juga yang digunakan untuk dasar HR yang akan diajukan kepada sekolah ini yang dimaksud absen pembina. Siswa juga ada absen yang dikelola oleh OSIS, sedangkan absen pembina dikelola pembina OSIS. Sebelum dan sesudah latihan, melaporkan jurnal yang dibawa oleh korbid masing-masing.”²⁴⁴

²⁴² O/MAN3/09-11-2015

²⁴³ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

²⁴⁴ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015

Adanya presensi kehadiran pelatih dan peserta didik dalam ekstrakurikuler dikonfirmasi oleh siswa MAN 3 Malang. hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Rusyda Fauziah yang mengatakan:

“Kalau pengawasan itu kadang tergantung sama ketuanya. Jadi kalau ketuanya aktif dia akan ngabsen anggotanya tiap kali latihan, dan emang harusnya begitu jadi biar ketahuan siapa yang aktif dan nggak aktif nantinya. Untuk materi kalau di PMR ada buku panduannya, jadi di jurnal itu ditulis materinya udah sampai mana. Ekskul lain juga ada sih jurnal materi yang udah diajarkan, tapi teknisnya nanti tergantung ekskul masing-masing.”²⁴⁵

Peneliti ketika melakukan observasi juga menemukan adanya absensi pelatih terhadap peserta didiknya, dan adanya lembaran jurnal dimana tercantum didalamnya batas materi yang telah diajarkan kepada peserta didik pada ekstrakurikuler tersebut.²⁴⁶

Selain presensi, ada juga forum evaluasi berkala, bisa tiap sebulan sekali atau dua bulan sekali. Pengendali utama dalam evaluasi ini adalah koordinator bidang (Korbid), bilamana dirasa ada yang kurang pas, maka korbid langsung mengingatkan, menegur, dan berkoordinasi dengan pelatih atau pembina ekstrakurikuler. Pak Mujaini menjelaskan:

“Itu nanti yang menjalankan korbid, yang menegur, menilai, itu tugasnya ada di manajemen. Evaluasinya tiap bulan, mulai dari presensi pembina, materi dll, itu tanggal 15. Dilihat anak ini ketauan ikut lebih dari dua ekstrakurikuler, materi apa aja yang diajarkan, dan sebagainya.”

Adanya evaluasi ekstrakurikuler yang dimotori oleh OSIS dikonfirmasi ketua II OSIS MAN 3 Malang, Huda Hainun. Dia mengatakan:

²⁴⁵ W/MAN3/Siswa/07-01-16

²⁴⁶ O/MAN3/18-11-2015

“Ada absen anggota sama jurnal yang diisi pelatih. Kalau dari OSIS juga ada divisi khusus namanya pengawas ekskul, tugasnya ya mengadakan forum evaluasi bareng dengan anak-anak ekskul lainnya.

Ada penilaian juga, tapi yang ngasih nilai itu pelatih, terus langsung diserahkan ke korbid, kita taunya udah ada di rapor madrasah.”²⁴⁷

Peneliti juga menemukan absensi peserta didik untuk setiap anggota ekstrakurikuler yang didapatkan dari beberapa ketua ekstrakurikuler. Presensi tersebut menjadi dokumen keaktifan anggota ekstrakurikuler.²⁴⁸

Kontrol lainnya adalah dengan pelaporan kegiatan ekstrakurikuler setiap semester. Laporan ini menyangkut seberapa jauh pelaksanaan program sebagaimana yang telah dicanangkan ketika workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler. Selain berbentuk laporan, ada juga penilaian untuk setiap peserta didik tentang kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya. Penilaian ini berbentuk abjad, dan dituliskan dalam rapor peserta didik. Pak Adi Menjelaskan:

“Laporan itu dalam satu tahun satu kali pelaporan, jadi kami mengakomodasi yang semester satu, dan diikutkan ke semester 2. Itu terangkum semuanya, bukan ekskul satu-satu, itu dalam satu paket, isinya OSIS dan ekskul. Workshop kemarin juga itu ada lampiran-lampirannya.

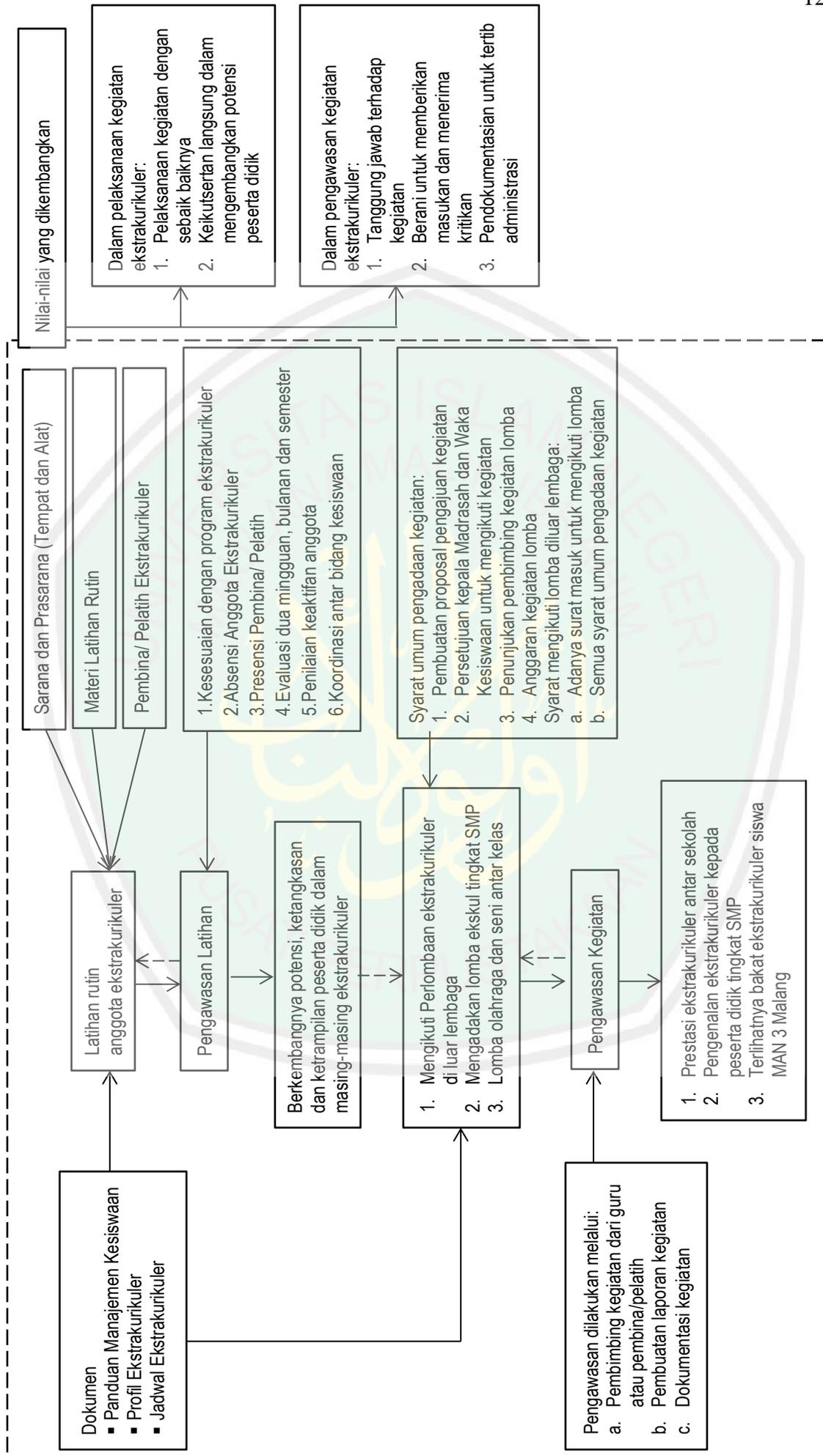
Itu ada nilai. Bentuknya, ABCD. Misalnya pramuka nilainya A, karate B. yang menilai adalah pembina, yang mengumpulkan adalah korbid, kemudian diserahkan kepada pembina OSIS, oleh pembina OSIS dikelola dan disusun oleh admin, kemudian diserahkan wali kelas. Rapornya ikut atau disatukan dengan raport pelajaran.”²⁴⁹

Untuk memudahkan pemahaman tentang pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang, berikut peneliti susun bagan tentang pelaksanaan dan pengawasan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang.

²⁴⁷ W/MAN3/Siswa/07-01-16

²⁴⁸ Dokumen absensi dan Jurnal Ekstrakurikuler MAN 3 Malang

²⁴⁹ W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015



Sumber: Hasil Penelitian dan Dokumen Pelaksanaan ekstrakurikuler (olahan peneliti)

Gambar 4.5. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang

4. Dampak Ekstrakurikuler

Dampak kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dampak bagi satuan pendidikan MAN 3 Malang dan bagi peserta didik.

a. Dampak Ekstrakurikuler bagi MAN 3 Malang

1) Kegiatan Ekstrakurikuler Meningkatkan Keunggulan Lembaga

Kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola dengan baik di MAN 3 Malang menjadi salah satu pendukung keunggulan lembaga. Hal ini sesuai dengan visi MAN 3 Malang yang berbunyi, “Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta kahlakul karimah”. Keunggulan ini terus dijaga dengan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sebaik-baiknya. Pak Mujaini menjelaskan:

“Kelebihannya melatih seluruh unsur yang terlibat itu bisa disiplin SOP, disiplin manajemen, disiplin sistem, dari awal kita tidak boleh menyimpang dari aturan yang ada. Kemudian yang kedua melatih anak-anak, pembina untuk bersikap disiplin di bidang organisasi, jadi tidak semauanya sendiri. Ketiga, mempermudah memantau prestasi siswa, prestasinya, kelmahanya apa. Misalnya anak yang ikut basket, apa benar dia berkembang di basket nanti bisa dilihat.”²⁵⁰

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik ini secara langsung meningkatkan keunggulan MAN 3 Malang disamping sisi akademik.

2) Kepercayaan Masyarakat yang Tinggi

Keunggulan MAN 3 Malang yang didasarkan pada prestasi akademik dan non-akademik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga banyak orangtua yang mendaftarkan peserta didiknya ke MAN 3 Malang. Pak Gunawan mengatakan:

“Kalau pendaftar itu biasanya kita lihatnya timpang, karena yang mendaftar banyak tapi kita hanya mengambil beberapa saja.

²⁵⁰ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

Misalnya saja tahun ini kelas 3 yang lulus sekitar 200an siswa, ya nanti madrasah mengambilnya segitu, tapi yang mendaftar itu sampai 1400 calon, sehingga kalau dipresentase nggak lebih dari 50% nya.”²⁵¹

b. Dampak Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik MAN 3 Malang

Pelaksanaan ekstrakurikuler memberikan dampak bagi peserta didik MAN 3 Malang dalam berbagai bidang. Beberapa hal yang dapat peneliti paparkan dari dampak ekstrakurikuler dapat dikelompokkan sebagai berikut: (a) Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan, (b) Berkembangnya Kemampuan dan Potensi Peserta Didik, (c) Mengasah jiwa kompetisi Peserta Didik, (d) Meraih Prestasi Non-Akademik, (e) Membekali peserta didik untuk Menghadapi Masa Depan. berikut penjelasan masing-masing dampak:

(1) Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan

Peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran yang diminati dan disukainya. Ekstrakurikuler merupakan wadah dimana peserta didik memilih sendiri sesuai minat masing-masing untuk kemudian dibimbing dan belajar tentang ekstrakurikuler tersebut. Karena ekstrakurikuler tersebut sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik menjadi lebih aktif, dan kegiatan didalamnya menjadi kondusif serta menyenangkan. Hal ini sebagaimana salah satu misi kesiswaan MAN 3 Malang yaitu menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.²⁵²

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti yang melihat ramainya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang pada sore hari dengan berbagai kegiatannya.

²⁵¹ W/MAN3/Gun/18-02-2016

²⁵² Dokumen Panduan Manajemen Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

Peserta didik aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masing-masing.²⁵³ Secara langsung hal ini turut membantu madrasah mencapai visi kesiswaan MAN 3 Malang yaitu terwujudnya proses kegiatan pembelajaran yang optimal untuk memperoleh kualitas akademik dan non-akademik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berakhlak karimah.

Salah satu siswa MAN 3 Malang mengatakan secara langsung bahwa mengikuti ekstrakurikuler menyenangkan karena sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. pendapat ini disetujui oleh semua peserta didik yang hadir dalam sesi wawancara. Dia mengatakan: “ketika ikut ekskul itu kita kadang lebih aktif daripada di kelas, sebabnya karena ada tanggung jawab, terus juga asyik dan menantang, mungkin karena sesuai dengan minat dan keinginan juga”²⁵⁴

(2) Berkembangnya Kemampuan dan Potensi Peserta Didik

Latihan rutin yang diadakan oleh setiap ekstrakurikuler mengembangkan potensi peserta didik secara langsung. Peserta didik berkembang potensi fisiknya karena dilatih secara rutin utamanya dalam bidang olahraga. Potensi intelektual juga berkembang dengan bertambahnya pengetahuan tentang ekstrakurikuler yang diikuti masing-masing peserta didik. Potensi sosial berkembang melalui interaksi antar peserta didik, sehingga setiap individu dapat mengontrol emosi dan merasakan apa yang dirasakan orang lain, kemudian mengambil tindakan yang sesuai. Potensi spiritual berkembang melalui pemaknaan kegiatan ekstrakurikuler

²⁵³ O/MAN3/18-11-2015

²⁵⁴ W/MAN3/Siswa/07-01-16

yang dibimbing oleh guru dan pelatih. Potensi daya juang berkembang melalui keikutsertaan dalam kompetisi.

Beberapa peserta didik mengungkapkannya sebagai berikut:²⁵⁵

Jimmy Adam: “ya banyak hasilnya. Kalau di ekskul kaligrafi dapatnya ya bisa membaut kaligrafi. Skill nya lebih terasah dan lebih bisa membuat kaligrafi yang bagus, kalau nggak ikut ekskul kaligrafi ya tulisanya masing tetap dan biasa-biasa aja. Intinya skill-nya bertambah, kalau di ekskul lain ya skill masing-masing ekskul bertambah.”

Lintang Mayang: “kalau hasilnya menurut potensi yang tadi disebutkan itu berkembang semuanya. Fisik itu kita berkembang menjadi lebih kuat dan lebih lincah, lebih terlatih dengan latihan-latihan yang sudah dijalankan tiap latihan. Intelektual juga berkembang karena kita dapat ilmu baru yang sebelumnya nggak tau. Sosial berkembang juga karena ekskul bentuknya organisasi, jadi harus tau karakter masing-masing anggota dan gimana caranya mengajak semuanya. Spiritual ikut berkembang juga, tadi kan katnaya spiritual itu nggak hanya ibadah di masjid, tapi juga memaknai kegiatan yang dilakukan. Kalau memaknai kegiatan dari awal dan ketika ikut kegiatan berkembang karena kita jadi tau mengapa melakukan ini dan itu tadi. Daya juang juga berkembang, apalagi ketika lomba kan butuh latihan ekstra, pas lagi lomba apalagi, juwa kompetitif itu muncul dan gimana caranya bisa menang dari sekolah lain.”

Salah seorang guru Pak Chandra lebih menegaskan lagi bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mendapatkan banyak hal. Peserta didik menjadi bertambah pengetahuan dan wawasannya, serta dapat mengembangkan skill masing-masing sehingga lebih terampil dan lebih baik dalam mempraktekkannya. Beliau mengatakan:

“ Ekstrakurikuler itu dampaknya banyak, pertama anak-anak pasti bertambah pengetahuan dan wawasannya tentang ekskul masing-masing. Tiap latihan rutin diberi materi dan dilatih kemampuan serta skillnya, jadi tambah tau, tambah bisa mempraktekkan apa yang dilatih kepada anak-anak. Kalau dulunya mereka masuk ekskul belum tau, setelah ikut ekskul jadi tau materi ekskul. Dulunya belum bisa berorganisasi, sekarang sudah bisa berorganisasi dengan baik. Dulu

²⁵⁵ W/MAN3/Siswa/07-01-16

skillnya kurang berkembang, setelah ikut ekskul jadi berkembang dan bisa menghasilkan karya. Menurut saya tidak perlu diragukan lagi hasil dari pendidikan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.”²⁵⁶

Berkembangnya potensi peserta didik ini sesuai dengan hasil observasi peneliti ketika melihat beberapa ekstrakurikuler berlatih di area MAN 3 Malang. dalam deskripsi observasi peneliti mengungkapkan:

Dari sekian banyak kegiatan yang disaksikan, peneliti melihat ada sebagian peserta didik yang terampil dalam masing-masing bidang ekstrakurikuler. Ada yang bermain voly dengan bagus, terlihat dari bagaimana peserta didik tersebut men-service bola di awal permainan, permainan tim yang saling berbagi bola sehingga bola jarang jatuh ke lapangan, dan pukulan/ smash beberapa peserta didik yang sulit dihadap oleh tim lawan. Begitupula di bidang taekwondo, beberapa peserta didik dijadikan contoh oleh pelatih untuk anggota lainnya. Hal ini terjadi juga di tenis meja dan robotik, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik telah berkembang potensinya dengan baik.²⁵⁷

(3) Mengasah jiwa kompetisi Peserta Didik

Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dilatih jiwa kompetisinya dengan peserta didik lain dan lembaga lain. Ketika latihan rutin, setiap peserta didik berusaha untuk menjadi yang terbaik sehingga dapat mewakili madrasah dalam mengikuti kompetisi yang ada. Salah satu siswa menjelaskan:

Eqiel Nafadz: “Tambah semangat untuk meraih prestasi, apalagi silat kan lumayan banyak lomba dan kelas-kelasnya. Nah kalau sudah lomba, kekuatan dan kreasi itu keluar agar bagaimana caranya bisa menang dalam lomba.”²⁵⁸

Jiwa kompetisi ini dimotivasi juga oleh keinginan untuk menunjukkan kemampuan peserta didik dalam bidang masing-masing. Peserta didik secara tidak langsung memotivasi diri sendiri untuk menjadi lebih baik dengan mempercayai

²⁵⁶ W/MAN3/Korbid/04-01-16

²⁵⁷ O/MAN3/18-11-2015

²⁵⁸ W/MAN3/Siswa/07-01-16

kemampuan diri sendiri untuk memenangkan lomba. Dalam hal pemilihan perwakilan madrasah untuk mengikuti lomba, pak Mujaini mengatakan:

“Kalau itu mudah saja, kita serahkan kepada anak-anak siapa yang ingin ikut lomba tersebut. Tapi tentunya mereka juga sudah tau bahwa target lomba adalah menang, jadi paling tidak mereka memiliki skill dan kemampuan untuk berlomba di ajang tersebut. Maka kita selalu memotivasi mereka untuk berlatih dengan baik untuk menjadi yang terbaik dan bisa menang dalam perlombaan.”²⁵⁹

Jiwa kompetitif peserta didik MAN 3 Malang lebih terlihat lagi dari banyaknya perlombaan non-akademik yang diikuti di hampir semua bidang ekstrakurikuler. Daftar peserta didik yang mengikuti perlombaan ini dapat dilihat pada lampiran daftar prestasi non-akademik peserta didik MAN 3 Malang.²⁶⁰

(4) Meraih Prestasi Non-Akademik

Melalui ekstrakurikuler, peserta didik mendapatkan kesempatan untuk meraih prestasi pada bidang yang diminati dan digemarinya. Prestasi ekstrakurikuler merupakan prestasi Non-Akademik yaitu diluar kegiatan pembelajaran di kelas. Deretan piala yang berada di lemari kaca MAN 3 Malang menunjukkan bahwa beberapa peserta didik MAN 3 Malang meraih prestasi dan juara dalam kompetisi yang diikutinya.²⁶¹

Pak Mujaini menjelaskan bahwa semua kompetisi didokumentasikan baik yang menang maupun yang belum mendapatkan juara. Beliau mengatakan:

“lomba baik yang menang, kalah, atau draw itu didokumentasikan di admin saya. Kalau misalnya menang, itu nanti ada piala, piagam, kami simpan, kemudian setiap upacara kami sampaikan untuk memotivasi yang lain, sebagai bentuk apresiasi. Upacara ada

²⁵⁹ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

²⁶⁰ Dokumen Daftar Prestasi Non - Akademik Peserta Didik MAN 3 Malang, Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

²⁶¹ O/MAN3/04-11-2016

bulanan, ada hari besar, itu ada penyampaian informasi madrasah, plus pengumuman yang menang.”²⁶²

Daftar prestasi non-akademik peserta didik MAN 3 Malang secara lengkap dapat dilihat di dokumen yang berada pada bidang kesiswaan MAN 3 Malang. Dalam daftar tersebut dicantumkan nama, prestasi, jenis lomba, tingkat perlombaan, pelaksana atau yang mengadakan lomba tersebut, tempat lomba dan waktu perlombaan.²⁶³

(5) Membekali peserta didik untuk Menghadapi Masa Depan

Peserta didik secara langsung disiapkan untuk menghadapi tantangan masa depan utamanya setelah lulus dari MAN 3 Malang. Melalui latihan, penambahan materi dan pengembangan skill, diharapkan peserta didik dapat lebih berhasil dimasa depan dengan mempraktekkan skill dan kemampuan dibidangnya masing-masing. Hasil evaluasi alumni MAN 3 Malang oleh para guru utamanya bidang kesiswaan menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler lebih berhasil setelah lulus dari MAN 3 Malang. Mengenai hal ini, Pak Mujaini menjelaskan:

“Membekali siswa ketika lulus di MAN 3, karena dari pengalaman, anak-anak yang bergerak di OSIS itu lebih sukses daripada yang hanya berbekal akademik. Bisa memimpin temanya, mengembangkan musik, ketrampilan, itu awalnya dari sini. Akhlakul karimah, harapanya anak-anak ketika sudah lulus, menghadapi tantangan itu sudah siap.

Hasil evaluasi di alumni, rata-rata mereka mengembangkan keorganisasiannya di perguruan tinggi. Karena disini sudah dibekali, sehingga lebih percaya diri dibanding dengan anak-anak yang tidak aktif, bahkan beberapa yang disini belum aktif itu menyesal kenapa

²⁶² W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

²⁶³ Dokumen Daftar Prestasi Non - Akademik Peserta Didik MAN 3 Malang, Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang

dulu nggak aktif. Jadi bisa dikatakan hampir semua anak yang disini aktif itu di perguruan tinggi dilanjutkan, karena disana memang sangat dibutuhkan.”²⁶⁴

OSIS yang dimaksud merujuk kepada Organisasi Siswa Intra Sekolah yang didalamnya membawahi seluruh ekstrakurikuler MAN 3 Malang. Ekstrakurikuler membekali peserta didik sehingga diharapkan bisa lebih sukses dimasa depan dengan skill dan kemampuan yang telah dimilikinya. Pak Chandra mengatakan:

“Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler, pasti memiliki kelebihan di bidang masing-masing. Anak yang ikut voly bermain voly-nya lebih baik, yang ikut pramuka, dapat mempraktekkan pramuka dengan lebih baik, yang ikut PMR menjadi lebih tau bagaimana memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, dan seterusnya. Jadi mereka mendapatkan hal yang bisa dipraktekkan untuk masa depan. Setelah lulus dari sini skill itu tetap diperlukan dan bisa dikembangkan lebih lanjut. Bisa dibilang ekskul memberikan bekal kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan agar lebih berhasil dan lebih sukses.”

Peserta didik MAN 3 Malang juga menyetujui pendapat ini. Huda Hainun mengatakan bahwa skill dan kemampuan ekstrakurikuler bermanfaat setelah lulus dari MAN 3 Malang, dia mengatakan:

“Sudah disebutkan semua yang tadi, kalau saya menambahkan, latihan ekskul ini untuk bekal nantinya setelah lulus dari MAN 3 Malang. Diluar kan jarang yang bisa dan ahli dalam ekstrakurikuler, nanti kita bisa ikut menjadi pelatih. Latihan keorganisasian juga berguna agar nanti ketika berorganisasi tau bagaimana caranya, bagaimana menyelesaikan masalah dengan tetap bersatu anggotanya.”²⁶⁵

²⁶⁴ W/MAN3/Wakasis/09-11-2015

²⁶⁵ W/MAN3/Siswa/07-01-16

Peneliti menyusun tabel yang menunjukkan dampak dari adanya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang sebagaimana dihalaman selanjutnya.

Tabel 4.1. Dampak Ekstrakurikuler bagi MAN 3 Malang dan peserta didik
MAN 3 Malang

Dampak Ekstrakurikuler bagi MAN 3 Malang		
No	Dampak Ekstrakurikuler	Indikator
1	Meningkatkan keunggulan lembaga satuan pendidikan	Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu program unggulan satuan pendidikan
2	Kepercayaan Masyarakat yang Tinggi	Banyak calon wali peserta didik mendaftarkan anaknya agar diterima di MAN 3 Malang
Dampak Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik MAN 3 Malang		
No	Dampak Ekstrakurikuler	Indikator
1	Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan	Peserta didik aktif dan ceria dalam mengikuti ekstrakurikuler
2	Berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Potensi fisik b. Potensi intelektual c. Potensi sosial d. Potensi spiritual e. Potensi daya juang 	<ol style="list-style-type: none"> a. Beberapa peserta didik terampil dan mahir dalam ekstrakurikuler. b. Bertambahnya pengetahuan tentang ekstrakurikuler c. Peserta didik lebih mampu berkomunikasi dan mengontrol emosi d. Peserta didik lebih memahami arti dan makna kegiatannya e. Peserta didik lebih gigih dalam berlatih dan berlomba
3	Mengasah jiwa kompetitif peserta didik	Peserta didik lebih termotivasi untuk menjadi yang terbaik dan memenangkan lomba
4	Meraih prestasi non-akademik	Beberapa peserta didik menang dalam kompetisi dan mendapatkan piala yang diletakkan di lemari kaca madrasah

5	Membekali peserta didik untuk menghadapi masa depan	Peserta didik lebih siap mental dan ketrampilan setelah lulus dari MAN 3 Malang
---	---	---

Sumber: hasil penelitian dan olahan peneliti

B. Paparan Data SMAN 10 Malang Leadership Academy

Pada subbab ini, peneliti memaparkan data hasil penelitian secara berurutan, yaitu profil singkat SMAN 10 Malang Leadership Academy, program pengembangan potensi peserta didik, pengelolaan Learning to Live, dan dampak dilaksanakannya Learning to Live terhadap peserta didik.

1. Profil Singkat SMAN 10 Malang Leadership Academy

Dalam profil singkat ini, peneliti memaparkan secara berurutan letak geografis SMAN 10 Malang dengan dua kampusnya, sejarah singkat SMAN 10 Malang Leadership Academy, serta Visi dan Misi SMAN 10 Malang Leadership Academy.

a. Letak Geografis SMAN 10 Malang

Berdasarkan pengamatan penulis dan data Sekolah Menengah tingkat Atas Negeri 10 (SMAN 10) Malang dapat diketahui bahwa SMAN 10 Malang memiliki 2 kampus. Kampus 1 berada di Jl Danau Grati 1, Sawojajar, Malang, Jawa Timur, Kode Pos 65139 dengan No Telp: 0341-719300. Sedangkan Leadership Academy berada di Jl Raya Tlogowaru, Malang, Jawa Timur, Kode Pos 40115, dengan No Telp: 0341-2993153. Memiliki website yang beralamatkan di <http://sman10malang.sch.id> dan email sman10malang@yahoo.com.

Agar penelitian lebih fokus, maka peneliti melakukan penelitian di SMAN 10 Malang Kampus 2 atau biasa disebut Leadership Academy. Walaupun secara lembaga masing dalam naungan SMAN 10 Malang, namun sistem yang diterapkan

berbeda. Letak SMAN 10 Malang Leadership Academy terletak di antara rumah-rumah warga kelurahan Tlogowaru, diakses melalui Jl. Mayjen Sungkono, kemudian dilanjutkan ke Jl. Raya Tlogowaru, melewati beberapa lembaga pendidikan yaitu SMK Negeri 10 Malang, SMP Negeri 23, TK-SD Model Kota Malang, SDN Model Kota Malang, dan Politeknik Kota Malang.

Dari Jl. Raya Tlogowaru, dapat dilihat gerbang sekolah walau kadang kelewatan karena disamping kanan kirinya masih banyak perkebunan dan rumah warga, jarang ada toko. Akses ke toko, rumah sakit, dan gedung pemerintahan lumayan jauh, ditambah lagi jarang ada kendaraan umum yang melewati jalan ini. Namun begitu, sekolah memiliki mobil sendiri yang memudahkan transportasi para penghuninya.

b. Sejarah Singkat SMAN 10 Malang

SMA Negeri 10 Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No.291/0/1999 tertanggal 20 Oktober 1999 diatas lahan seluas 10.111 m². Mendapat penilaian Akreditasi "A" oleh Badan Akreditasi Jawa Timur ditahun 2009 dan mendapatkan sertifikat ISO 9001 – 2008 di tahun 2011.

Mulai tahun 2009 SMA Negeri 10 Malang resmi menjadi sekolah binaan Putera Sampoerna Foundation yang tergabung dalam Program Sampoerna Academy. Ini merupakan hasil kerjasama antara Putera Sampoerna Foundation dengan Pemerintah Kota Malang dan Propinsi Jawa Timur dengan memberikan beasiswa penuh bagi 150 siswa terbaik yang dipilih dari seluruh wilayah kabupaten/kota yang ada di Propinsi Jawa Timur untuk masa studi selama 3 tahun, dari tahun ajaran 2009/2010 hingga 2011/2012.

Tahun 2011 SMA Negeri 10 Malang mengalami perkembangan yang sangat pesat hingga memiliki 2 kampus, Kampus 1 di Jalan Danau Grati No.1 Sawojajar, dan Kampus 2 di Jalan Raya Tlogowaru Kel. Tlogowaru, Kec. Kedungkandang, Kota Malang.

Tahun 2012 Putera Sampoerna Foundation telah melepaskan SMAN 10 Malang dari program Beasiswa Sampoerna Academy dan menyerahkan kembali pengelolaan pendidikan pada Pemerintah Kota Malang –Dinas Pendidikan Kota Malang, berdasarkan surat No. 0308/PSF/04/2012 perihal Kelanjutan Program Sampoerna Academy di SMAN 10 Malang. Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kota dan Dinas Pendidikan Kota Malang memberikan Kewenangan pada SMAN 10 Malang Leadership Academy membuka kesempatan menerima siswa dengan 2 Program. Pertama Program Beasiswa Pemerintah Kota Malang yang dikhususkan untuk siswa kelas IX SMP Negeri/Swasta Kota Malang yang berdomisili di Kota Malang. Kedua menerima siswa kelas IX SMP Negeri/Swasta dari berbagai daerah di seluruh Indonesia untuk masuk dan menikmati pendidikan terbaik dengan biaya mandiri.

SMA Negeri 10 Malang Leadership Academy mengkombinasikan antara kurikulum internasional dari Cambridge University (IGCSE) dan kurikulum 2013, didukung oleh pendidikan asrama (boarding education) menghasilkan Program Leadership Academy merupakan salah satu keunggulan yang ditawarkan oleh sekolah ini. Pendidikan yang diberikan di SMAN 10 Malang (LA) Kampus Tlogowaru berdiri diatas lahan seluas 50.000 m² telah dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang memadai untuk membentuk calon pemimpin masa depan.

Siswa harus tinggal diasrama yang disediakan oleh sekolah selama masa pendidikan tiga tahun dan hanya diperkenankan pulang sesuai jadwal liburan yang diberikan sekolah (kalender akademik) kecuali keadaan khusus, sehingga waktu yang tersedia dapat membuat siswa mandiri, mempunyai nilai-nilai toleransi dan menghormati perbedaan, jiwa sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab terhadap diri sendiri, nasionalis dan patriotik terhadap negara, berbudi luhur, berintegritas, berjiwa kepemimpinan yang baik, dan jujur serta karakter kebangsaan yang kuat. Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Malang kampus 2, yang dikenal dengan nama SMAN 10 Malang Program Leadership Academy.

c. Visi dan Misi SMAN 10 Malang

SMAN 10 Malang memiliki visi dan misi sebagaimana dipaparkan dibawah ini. Namun juga memiliki motto dan values atau nilai-nilai yang menjadi pedoman pendidik dan peserta didik SMAN 10 Malang.

1) Visi SMAN 10 Malang

Visi SMAN 10 Malang yaitu sekolah yang unggul, mencetak pemimpin masa depan yang berjiwa Pancasila.

2) Misi SMAN 10 Malang

Misi SMAN 10 Malang yaitu menciptakan pemimpin masa depan yang berbudi luhur, terampil, memiliki wawasan global dengan kearifan lokal, mengabdikan pada kepentingan bangsa dan kemanusiaan, serta peduli pada lingkungan yang berkelanjutan.

Nilai-nilai yang menjadi pedoman di SMAN 10 Malang adalah sebagai berikut: *accountable, collegial, courageous, excellent, empathy, integrated, innovative, patriotic, respectful.*

Sedangkan motto SMAN 10 Malang adalah *Healthy, Green, Clean, Safe.* Semua visi dan misi, values dan motto, terdapat dalam laman website SMAN 10 Malang.²⁶⁶

2. Program Pengembangan Potensi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy

Pemaparan program pengembangan potensi peserta didik di SMAN 10 Malang Leadership Academy peneliti mulai dari konsep peserta didik di SMAN 10 Malang Leadership Academy, upaya sekolah dalam mengembangkan potensi peserta didik, dan program ekstrakurikuler dalam mengembangkan potensi peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy.

a. Konsep Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy

Dalam pembuatan program bidang kesiswaan, seluruh kegiatannya mengacu kepada kebijakan SMAN 10 Malang yaitu, *“Learn Today, Lead Tomorrow, Be The Best!”*. Selain itu juga disesuaikan dengan visi dan misi SMAN 10 Malang sehingga diharapkan visi yang telah ditetapkan dapat tercapai.²⁶⁷ Hal ini dikonfirmasi Bu Novika Fajarini sebagai kepala program Leadership Academy SMAN 10 Malang. Beliau mengatakan:

“ Itu dari sampoerna akademi yang *learn today, lead tomorrow.* Nah, kemudian disini ditambah *be the best,* menjadi: *Learn Today, Lead Tomorrow, be the best!*

Slogan itu merupakan kebijakan sekolah dan sesuai dengan visi misi sekolah, nantinya anak-anak disiapkan untuk menjadi pemimpin, baik dalam skala kecil maupun besar. Jadi untuk program-programnya

²⁶⁶ <http://sman10malang.sch.id/about.php>

²⁶⁷ Dokumen PPDB SMAN 10 Malang Program Leadership Academy Tahun Pelajaran 2016/2017.

diarahkan untuk mereka menjadi pemimpin, dibiasakan untuk mengelola kegiatan sendiri, mengurus kegiatan sendiri, mandiri dan lain sebagainya.”²⁶⁸

Bu Anita sebagai koordinator bidang kesiswaan turut mendukung apa yang dikatakan Bu Novika, beliau menjelaskan bahwa semua kegiatan peserta didik mengacu kepada visi dan misi serta kebijakan sekolah SMAN 10 Malang Leadership Academy. Beliau menjelaskan:

“Pembuatan programnya ya mengacu sama kebijakan sekolah yang *learn today, lead tomorrow* itu, terus ditambahi *be the best*. Ya pastinya disesuaikan juga dengan visi misi sekolah tapi lebih ke kesiswaan gitu. Kalau saya kemarin itu ya membuat program melihat dari tahun lalu, tapi dilihat juga evaluasi tahun kemarin, mana yang jalan dan mana yang tidak.”²⁶⁹

Secara jelas SMAN 10 Malang berusaha untuk mengembangkan sisi leadership atau kepemimpinan peserta didiknya, sehingga harapan kedepannya peserta didik SMAN 10 Malang dapat menjadi pemimpin di bidang apapun. Kebijakan ini mengadaptasi dari program sekolah sebelumnya yang bekerjasama dengan Sampoerna Academy yang menfokuskan peserta didik untuk menjadi pemimpin dan wirausaha. Bu Novika mengatakan:

“Awalnya emang diambil dari sampoerna akademi, karena bagus, kita meneruskan saja, karena memang basicnya sampoerna itu kepemimpinan dan wirausaha. Dan kita di kebijakan mutunya emang menginginkan *lead tomorrow*-nya itu benar-bener kejadian.”²⁷⁰

Bu Arimita turut mengkonfirmasi bahwa segala bentuk kegiatan di SMAN 10 Malang Leadership Academy, utamanya kegiatan pengembangan diri didesain

²⁶⁸ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

²⁶⁹ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

²⁷⁰ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

untuk memunculkan dan mengembangkan sisi leadership peserta didik. Bu Arimita sebagai koordinator Learning to Live mengatakan:

“Fokusnya sesuai kebijakan sekolah yaitu mendidik pemimpin masa depan. Mulai disini mereka dibiasakan untuk menjadi pemimpin di banyak kegiatan dan kalau di LtoL tau dan mengikuti banyak kegiatan, diharapkan leadershipnya tumbuh karena banyak mengetahui kegiatan yang ada.”

SMAN 10 Malang Leadership Academy menggunakan kurikulum 2013 dan mengembangkan pendidikan berasrama yang memberikan penguatan nilai-nilai religius, kemandirian, tanggungjawab, tangguh, toleransi, berjiwa sosial, berbudi luhur, berjiwa kepemimpinan, dan jujur, serta karakter kebangsaan yang kuat. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan program pengembangan potensi kepemimpinan, program kewirausahaan, program learning to live, life skill, dan pelayanan masyarakat.²⁷¹ Statemen dalam dokumen ini menegaskan bahwa SMAN 10 Malang Leadership Academy berkomitmen untuk membina dan mengembangkan potensi peserta didik, utamanya dari sisi kepemimpinan.

Hasil wawancara dan penelusuran dokumentasi di SMAN 10 Malang Leadership Academy, menunjukkan bahwa peserta didik didukasi dan dibimbing dengan fokus agar muncul sisi leadershipnya.

b. Upaya SMAN 10 Malang Leadership Academy dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

SMAN 10 Malang Leadership Academy mendesain kegiatan pengembangan diri peserta didiknya dengan program Learning to Live. Learning to

²⁷¹ Dokumen SMAN 10 Malang Program Leadership Academy

Live merupakan ekstrakurikuler sebagaimana di sekolah umum, namun dengan desain dan model yang berbeda. Bu Novika Menjelaskan:

“Untuk mengembangkan potensi peserta didik, sistem kita percampuran antara yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang OSIS, sama sistem LtoL dari sampoerna. Di LtoL itu sistemnya aja yang beda, tapi cabang-cabangnya kegiatannya itu kurang lebih sama dengan ekstrakurikuler di sekolah lainnya. Tapi kalau diluar itu yang main basket itu yang bisa saja, yang nggak bisa nggak usah ikutan, yang lain aja, nah disini siapapun boleh masuk Basket, tidak bisa mainpun, mereka bisa membantu di administrasinya, jadi nggak harus bisa basket untuk ikutan basket. Yang dilakukan di LtoL itu nggak hanya latihannya, tapi lebih ke pengaturan kegiatannya, mereka sendiri yang mengelola kegiatannya, menghubungi trainernya, konsultasi dengan guru dan lain sebagainya. Jadi kegiatan apapun itu sebagai latihan untuk menjadi pemimpin.”²⁷²

Program Learning to Live (LtoL) SMAN 10 Malang Leadership Academy memberikan kebebasan kepada peserta didiknya untuk mengikuti kegiatan LtoL. Bahkan, peserta didik diwajibkan untuk mengikuti satu kegiatan dari setiap kategori LtoL, sehingga setiap peserta didik memiliki empat kegiatan yang berbeda. Pembagian kelompok kegiatan LtoL yaitu: Personal-Wellbeing, Creativity and Art, Global Citizenship dan Community Services. Mengenai hal ini, Bu Arimita menjelaskan: “ Untuk anak baru kelas 10, mereka ini diwajibkan sebelum lulus selesai total jamnya untuk LtoL itu sebanyak 240 jam dari ke 4 jenisnya.”²⁷³

Senada dengan pernyataan diatas, Bu Anita mengatakan bahwa peserta didik harus mengikuti keempat kegiatan yang berbeda-beda bukan sekedar untuk mengembangkan potensi, namun lebih kepada belajar mengatur kegiatan tersebut,

²⁷² W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

²⁷³ W/SMAN10LA/L2L/20-08-2015

sehingga diharapkan muncul dan berkembang sisi kepemimpinan peserta didik.

Beliau mengatakan:

“Jadi gini mas, anak-anak misalkan loh bu saya ko harus di olahraga, padahal nggak bisa olahraga. Karena kamu memang wajib ikut di LtoL yang olahraga, kamu nggak harus jadi pelaku olahragawanya, tapi kamu bisa menjadi manajemennya. Maksudnya, bagaimana cara mengadakan turnamen, mengorganisir even keolahragan, termasuk mengabsen teman-temannya. Anak-anak yang mengabsen, guru pembimbing yang merekap absensi.”²⁷⁴

SMAN 10 Malang Leadership Academy juga menyediakan pelatih untuk setiap kegiatan LtoL yang memerlukannya. Pelatih untuk setiap kegiatan diambil dari pelatih sebelumnya, bila belum ada maka pihak sekolah akan mencari pelatih dari profesional atau yang memiliki keahlian di bidang tersebut. Bu Arimita menjelaskan:

“Biasanya mencari trainer melalui orang per orang, lewat internal saja, dan tidak dipublikasikan secara umum. Tapi ini ko, misalkan ada broadcast, kita ngambilnya dari profesional juga ko, misalnya broadcast, kita ngambil dari profesional, dia penyiar radio atau apa. Basket juga dia pelatih kalau ndak salah ya. Jadi mungkin akan lebih enak kalau kenal dan dia mempunyai track record dan jam terbang.”²⁷⁵

Namun, ketika peneliti mencari dokumen yang mendukung penjelasan diatas, dokumen tersebut belum ditemukan. Pihak sekolah memberikan keterangan bahwa tahun ini sistem sekolah sedikit berubah, jadi dokumen yang lama masih disimpan oleh pegawai lama dan mungkin akan disusun ulang untuk tahun ini dan kedepannya.

²⁷⁴ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

²⁷⁵ W/SMAN10LA/L2L/20-08-2015

Dari keterangan diatas, dapat diketahui bahwa SMAN 10 Malang Leadership Academy memfasilitasi peserta didiknya untuk mengembangkan potensi dengan mendesain kegiatan Learning to Live, dan membebaskan peserta didik untuk mengikutinya. Syaratnya, wajib mengikuti satu kegiatan di setiap kategori kegiatan yang berbeda, sehingga setiap peserta didik memiliki empat kegiatan pengembangan diri atau LtoL.

c. Program SMAN 10 Malang Leadership Academy dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik

Program pengembangan potensi peserta didik di SMAN 10 Malang Leadership Academy terangkum dalam Program learning to live (LtoL) yang merupakan adaptasi dari program-program yang sebelumnya telah bekerjasama dengan Sampoerna Foundation. Program ini seperti ekstrakurikuler pada sekolah umumnya, namun berbeda dalam hal pengelolaan. Di SMAN 10 Malang Leadership Academy, peserta didik wajib mengikuti salah satu dari tiap kategori kegiatan learning to live. Learning to live terbagi kedalam empat bidang, yaitu: personal wellbeing, creativity and art, global citizenship, dan community service, sehingga paling tidak setiap peserta didik memiliki 4 kegiatan LtoL plus ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka. Bu Novika Fajarini mengatakan:

“Program yang ada itu adaptasi, berbeda dengan program saat kerjasama dengan Sampoerna yang dulu. Karena beda intakenya, pembiayaanya yang itu akan berpengaruh pada program-program yang dilaksanakan.

Kita percampuran antara yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang OSIS, sama sistem LtoL dari sampoerna. Di LtoL itu sistemnya aja yang beda, tapi cabang-cabangnya kegiatannya itu kurang lebih sama dengan ekstrakurikuler di sekolah lainnya. Tapi kalau diluar itu yang main basket itu yang bisa saja, yang nggak bisa nggak usah ikutan, yang lain aja, nah disini siapapun boleh masuk Basket, tidak bisa

mainpun, mereka bisa membantu di administrasinya, jadi nggak harus bisa basket untuk ikutan basket. Yang dilakukan di LtoL itu nggak hanya latihannya, tapi lebih ke pengaturan kegiatannya, mereka sendiri yang mengelola kegiatannya, menghubungi trainernya, konsultasi dengan guru dan lain sebagainya. Jadi kegiatan apapun itu sebagai latihan untuk menjadi pemimpin.”²⁷⁶

Senada dengan pernyataan Bu Novika, Bu Arimita sebagai koordinator learning to live menjelaskan lebih lanjut tentang LtoL yang ada di SMAN 10 Malang Leadership Academy. Beliau mengatakan:

“Ada 4 jenis LtoL. Learning to Live, kesemuanya ada 26 cabang. Jadwal menyesuaikan trainer dan jadwalnya anak-anak. Kategori 1-3 ini ada di dokumen untuk lebih lengkapnya, kalau yang ke 4 ini community service, kita laksanakan di luar. Ini kita jadwalkan dihari sabtu, pelayanan masyarakat ya, jadi mereka ditempatkan di pos-pos semacam SD, TK, SMP, atau institusi, ada yang di Posyandu kelurahan. Mereka hari sabtu biasanya antara ada yang pagi ada yang siang jam 7-9 atau jam 9-12, mereka disana. Kalau di SD mereka mengajar, kalau di Posyandu mereka membantu petugas disana, misalkan pencatatan dsb.”²⁷⁷

Pembagian kategori Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy adalah sebagai berikut:

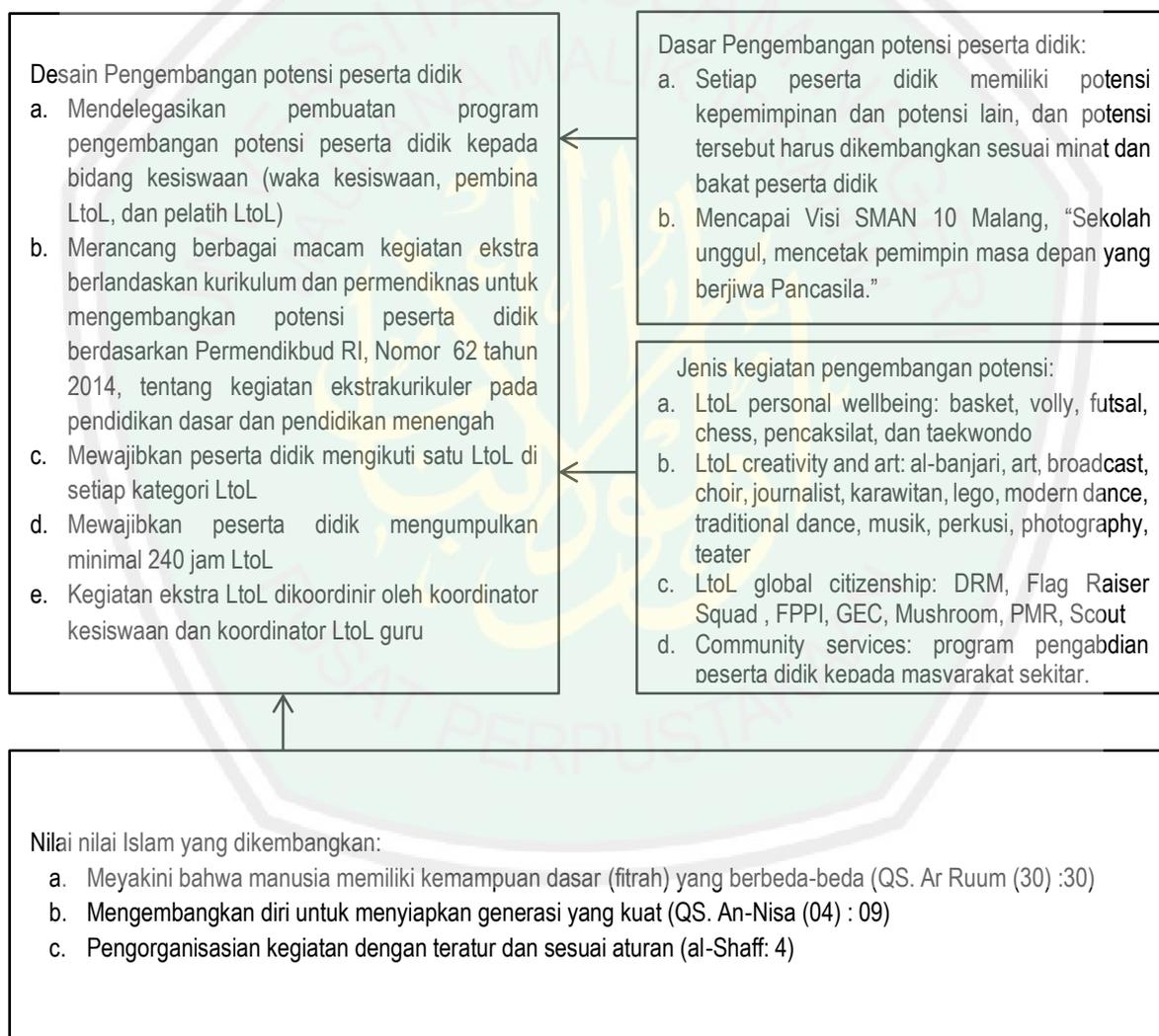
- a. LtoL personal wellbeing: basket, volly, futsal, chess, pencaksilat, dan taekwondo
- b. LtoL creativity and art: al-banjari, art, broadcast, choir, journalist, karawitan, lego, modern dance, traditional dance, musik, perkusi, photography, teater
- c. LtoL global citizenship: DRM (Dewan Riset Muda), Flag Raiser Squad (Paskibra), FPPI (Forum Pecinta dan Pembela Indonesia), GEC (Green Earth Community), Mushroom (Pengembangbiakan jamur), PMR (Palang Merah Muda), Scout (Pramuka)

²⁷⁶ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

²⁷⁷ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

- d. Community services: yaitu program pengabdian peserta didik kepada masyarakat sekitar.²⁷⁸

Peneliti menyusun sebuah bagan yang menggambarkan konsep pengembangan potensi peserta didik di SMAN 10 Malang Leadership Academy sebagaimana terlihat pada halaman selanjutnya.



Sumber: Hasil Wawancara dan dokumen kesiswaan SMAN 10 Malang Leadership Academy

²⁷⁸ Daftar LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy, Dokumen Koordinator LtoL Guru SMAN 10 Malang Leadership Academy.

Gambar 4.6. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy

3. Pengelolaan Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy

Peneliti memaparkan data pengelolaan program Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy secara berurutan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

a. Perencanaan Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy

Perencanaan program-program seluruh bidang di SMAN 10 Malang Leadership Academy direncanakan dalam sebuah forum yaitu rapat koordinasi. Namun, karena pada tahun ini kepala sekolah telah purna tugas, dan juga belum ada pengganti dari departemen pendidikan, maka penyusunan dilakukan secara mandiri oleh masing-masing bidang.

Perencanaan bidang kesiswaan di SMAN 10 Malang Kampus 2 berbeda dengan perencanaan yang ada di kampus 1, hal ini karena karakteristik yang diusung oleh masing-masing kampus berbeda. Kampus 1 bersifat umum, sedangkan Leadership Academy bersifat program yang dinamakan leadership academy. Awalnya memang digabung antara kampus 1 dan 2, namun pada tahun ini, dibentuk kepala program leadership academy dan didalamnya dibuat struktur sebagaimana kampus 1. Hanya saja, sebutan yang memegang bidang kesiswaan bukan wakil kepala bidang kesiswaan, melainkan berbentuk koordinator bidang kesiswaan, dalam struktur disebut student service coordinator. Dalam hal ini Bu Anita sebagai Student Service Coordinator menyampaikan:

“Itu di awal tahun, pembuatan programnya per bidang. Itupun sayapun baru kali ini, karena memang baru kali ini memegang kesiswaan. Dulunya saya di OSIS, dan yang kesiswaan itu bu endang. Dulu juga masih disatukan antara kampus 1 dan 2, sekarang sudah ada namanya kepala program leadership academy untuk kampus 2. LA

(Leadership academy) tahun 1 itu dipegang bu Endang dan digabung kampus 1 dan 2, LA 2 di kampus 1 bu Endang, kampus 2 Bu Kadek, LA 3 bu Endang lagi disatukan lagi, sekarang ini perpindahan dari bu Niken ke Pak Tri itu baru ada kepala program leadership academy. Kemudian disini baru disusun juga ada wakasisnya tapi sebutanya koordinator kesiswaan.

Waktu mau lebaran itu, seharusnya kita kumpul seperti sebelumnya. Tapi karena tahun kemarin masih nggantung, bu Niken udah purna tugas dan belum ada penggantinya, maka tidak ada kumpul. Akhirnya saya susun sendiri yang program bidang kesiswaan, kurikulum sama bu namira, sama asrama. Ini lebih ke program sekolahnya, dan ketika udah fix dilaporkan ke Pak Tri untuk disetujui, tapi sebelumnya ya ke bu Novi. Harusnya ya tim kesiswaan itu kumpul dan menyusun program bersama. Jadi ke Pak Tri nya itu ya informal gitu, nggak ada forum khusus.”²⁷⁹

Pada tahun ajaran ini Bu Anita memang baru diberikan amanah sebagai koordaintor bidang kesiswaan, sehingga program-program untuk Leadership Academy baru dibentuk dengan melihat apa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Penyusunan proramnya dilaksanakan secara mandiri, kemudian dikonsultasikan kepada kepala program leadership academy yaitu Bu Novika untuk selanjutnya diserahkan kepada Pak Tri sebagai kepala SMAN 10 Malang untuk disahkan. Forum yang digunakan juga bersifat informal, tidak ada forum khusus untuk membahas, hanya pertemuan dengan kepala SMAN 10 Malang untuk koordinasi dan pengesahan program.

Bu Novika menjelaskan bahwa di awal tahun ajaran telah ditentukan tugas tambahan guru untuk membimbing siswa, sehingga guru yang telah ditunjuk menjadi penanggungjawab untuk setiap kegiatan siswa. Bu Novika mengatakan:

“Kalau untuk guru itu di awal tahun ajaran itu ada pembagian tugas tambahan untuk membimbing kesiswaan, ada yang dibagian kesiswaan, ada yang pembina OSIS, ada koordinator student advisor, LtoL. Jadi dari awal sudah ditentukan tugas tambahanya. Terus dari

²⁷⁹ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

koordinator guru itu tidak mungkin dipegang sendiri, jadi mengambil koordinator dari siswa untuk setiap kegiatan. Misalnya untuk LtoL ada 23 kegiatan, jadi kita mengambil tiap siswa satu untuk menjadi koordinator setiap kegiatan.”²⁸⁰

Pembagian tugas tambahan guru sebagaimana dijelaskan Bu Novika terangkum dalam sebuah dokumen sekolah berikut deskripsi tugas dan kewajibannya. Dokumen tersebut berjudul pembagian tugas pokok dan tambahan pendidik dan tenaga kependidikan tahun pelajaran 2015/2016 SMAN 10 Malang.²⁸¹

Perencanaan kegiatan learning to live telah dilaksanakan ketika awal bekerjasama dengan Sampoerna Academy, sehingga SMAN 10 Malang Leadership Academy melanjutkan apa yang sudah ada, khususnya di bidang pengembangan diri peserta didik. Bu Anita menjelaskan:

“Embrio awalnya dari sampoerna academy, program-programnya itu, sehingga yang bagus untuk pengembangan siswa dilanjutkan. Bedanya, kalau di sekolah lain namanya ekstrakurikuler, kalau disini namanya LtoL (Learning to Live). Sinau urip (istilahnya-pen), disini ada empat bidang: personal wellbeing, creativity and art, GEC (Global Environment Citizen), Community Service. Disini KBM (kegiatan belajar mengajar-pent) hanya sampai jum’at, hari sabtu dihususkan untuk community service, kita ada 11 unit, 10 diluar, satu di sobat pustaka di perpustakaan.”²⁸²

Berdasarkan observasi peneliti, setiap peserta didik memilih salah satu kegiatan atau lebih dari setiap kategori. Hal ini terlihat pada lembaran pendaftaran LtoL bagi peserta didik baru yang dibagi per house. Dalam lembar pendaftaran LtoL tersebut juga terdapat tabel LtoL yang dibagi per kategori kegiatan sehingga memudahkan peserta didik untuk memilih yang sesuai dengan minatnya.²⁸³

²⁸⁰ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

²⁸¹ Dokumen Pembagian Tugas Pokok dan Tambahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016 SMAN 10 Malang

²⁸² W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

²⁸³ O/SMAN10/korgur/20-08-2015

Learning to live di SMAN 10 Malang Leadership Academy bersifat wajib, berbeda dengan kebanyakan sekolah yang menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pilihan peminatan. Peserta didik diwajibkan untuk mengumpulkan 240 jam dari seluruh kegiatan learning to live yang diikutinya selama kelas X dan XI. Bu Anita menjelaskan:

“Di LtoL sendiri jamnya wajib. Kalau di sekolah lain, kegiatan ekstrakurikuler kan bukan wajib. Kalau disini ada hitungan jamnya per pertemuan, tiap pertemuan kan 90 menit, jadi setiap datang, siswa mendapat kredit 2 jam pelajaran. Siswa dituntut untuk mengumpulkan 240 jam selama dua tahun, kelas 12 sudah dikondisikan tidak mengikuti LtoL supaya fokus di KBM, pelajaran untuk UN. Sehingga, 240 jam ditempuh dalam 4 semester, satu semester 60 jam.”²⁸⁴

Senada dengan Bu Anita, Bu Arimita menjelaskan bahwa peserta didik wajib mengumpulkan 240 jam keikutsertaan dalam LtoL. Sebagaimana ekstrakurikuler, LtoL dilaksanakan setelah selesainya jam belajar mengajar di sekolah, khusus untuk community service, diadakan pada hari sabtu. Bu Arimita mengatakan:

“Untuk anak baru kelas 10, mereka ini diwajibkan sebelum lulus selesai total jamnya untuk LtoL itu sebanyak 240 jam dari ke 4 jenisnya. Pengenalanya, selain dari saya ada juga dari kakak kelasnya, misalnya ikut ini ini ini... LtoL pelaksanaannya setelah jam pelajaran KBM. Nanti senin sampai jum’at kalian ikut apa yang kalian minati, ikutnya dinilai sebagai jam LtoL. Jadi kakak kelasnya juga menjelaskan kepada adik kelasnya bahwa, nanti ikut LtoL nya itu jam sekian sampai jam sekian, ini daftar kegiatan yang bisa kalian ikuti, tempatnya dimana, kemudian dari saya juga menambahkan.”²⁸⁵

Perencanaan kegiatan dan program Learning to Live diserahkan kepada koordinator setiap LtoL. Koordinator LtoL menyusun program yang kemudian

²⁸⁴ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

²⁸⁵ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

dikonsultasikan kepada koordinator LtoL guru untuk disetujui dan dilaksanakan. Program LtoL yang direncanakan berisi kegiatan yang akan dilaksanakan selama latihan rutin. Tentang perencanaan kegiatan ini, Bu Novika menjelaskan:

“Perencanaan kegiatan kesiswaan itu dari OSIS, jadi di OSIS mereka membuat program yang disharingkan dengan kesiswaan. Jadi programnya dari anak-anak, termasuk juga untuk LtoL itu juga ada. Untuk LtoL sendiri lebih simpel karena emang yang diatur adalah kegiatannya apa aja selama latihan rutinnya.”²⁸⁶

Melalui observasi, peneliti menemukan draft perencanaan materi latihan rutin Learning to Live (LtoL) yang disusun oleh setiap koordinator LtoL kemudian dikumpulkan ke Bu Arimita sebagai koordinator LtoL guru. Dalam lembaran tersebut tertulis bulan, minggu, dan materi yang akan dipelajari ketika latihan rutin.²⁸⁷

Tidak ada perencanaan khusus yang disusun oleh koordinator learning to live, namun ada perencanaan yang akan dilaksanakan agar program learning to live ini berjalan, yaitu mereview program kerja sebelumnya dan merencanakan pelaksanaannya tentang pendaftaran, pemilihan pembina/pelatih, pengadaan lomba, hingga pelaporan kegiatan LtoL dengan memasukkan nilai ke rapor peserta didik. Pembuatan prgoram setiap kegiatan LtoL diserahkan kepada koordinator LtoL siswa yang ada di setiap unit kegiatan LtoL. Bu Anita menjelaskan: “Kalau perencanaan itu gini, nanti koordinator tiap LtoL membuat program apa aja yang mau dilaksanakan, nanti direkap dan dikumpulkan ke saya. Ya nanti program itu dilaksanakan, gitu.”²⁸⁸

²⁸⁶ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

²⁸⁷ O/SMAN10/korgur/20-08-2015

²⁸⁸ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

Perencanaan kegiatan LtoL oleh koordinator siswa dikonfirmasi oleh Andritama yang menjelaskan bahwa setiap koordinator LtoL siswa membuat program untuk LtoL masing-masing, Andritama mengatakan:

“Kalau untuk program kerja LtoL itu nanti diserahkan kepada koordinator masing-masing LtoL. Nanti setiap koordinator itu membuat program apa saja yang akan dilakukan selama satu semester, tapi biasanya langsung satu tahun dibuat. Terus diserahkan ke Bu Arimita untuk dikonsultasikan dan didokumentasikan.”²⁸⁹

Sedangkan untuk kegiatan community service, pembuatan program kerjanya disusun oleh Community Service Agent (CSA) atau koordinator kegiatan community service di setiap tempat yang telah ditentukan. Dalam proses penyusunannya, CSA mengkonsultasikan program yang telah dibuatnya kepada guru, dan kemudian ditawarkan kepada tempat dimana diadakan community service. Kemudian didiskusikan kembali, apa yang dibutuhkan lembaga tersebut, dan mengukur kemampuan peserta community service untuk memenuhi permintaan tersebut, hingga diambil keputusan program apa yang akan dijalankan.

Bu Arimita menjelaskan:

“Pengarahnya, jadi gini, kalau selama ini, pertama kita datang ke tempat community servicenya dulu, apakah mereka bersedia, apabila pada hari sabtunya kita comserv di tempat mereka. Kemudian anak-anak kita kumpulkan, kita bagi siapa yang mau disini dan disana, kemudian kita minta satu tempat itu ada CSA nya, istilahnya koordinatornya, Community service Agent. Itu tugasnya dia mengumpulkan anggotanya dan membikin program kerja, bisa setahun atau per semester. Mereka nanti kita diskusikan dulu, kalau oke nanti kita tawarkan ke mereka bahwa mereka selama disana misalkan sebulan pertama itu apa, pengenalan, main game, pramuka misalnya, semacam itu. Nah, nanti dari sana juga menyesuaikan juga, mereka butuh apa, owh seperti ini. Programnya biasanya satu tahun sekali.

Yang membuat program anak-anak, CSA dan dibantu guru juga. Karena menimbang apakah nanti programnya dibutuhkan di tempat

²⁸⁹ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

atau enggak. Kan kita juga lihat tempat juga mas, kita kan pelayanan masyarakat, jangan sampai ada pelayanan yang kita tidak sanggup. Kayak kemaren ketemu mas, jadi ada sekolah SMP dan SMA. Lah anak-anak disini diminta mengajar untuk SMA juga, kan nggak mungkin. Tapi kalau tutor sebaya, itu bisa. Kita pernah dapat laporan siswa yang semacam itu, dan dari situ nilai akademiknya meningkat, jadi diminta untuk mengajar SMA juga, tapi sepertinya belum bisa.”²⁹⁰

Peneliti menemukan subah dokumen nota kesepahaman antara SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru tentang kerjasama dalam aktifitas yang terkait dengan community service. Dokumen ini berisi beberapa poin penting yang disetujui oleh kedua belah pihak yang menjadi dasar pelaksanaan community service.²⁹¹

Program-program yang telah dirumuskan, selanjutnya adalah penyusunan jadwal kegiatan agar tidak sama waktunya antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Penyusunan jadwal ini dilakukan dengan cara musyawarah antara bidang kesiswaan, bidang learning to live, OSIS, MPK, dan asrama. Hasilnya dituangkan dalam sebuah kalender program kerja SMA Negeri 10 Malang (Leadership Academy). Bu Anita menjelaskan:

“Setelah terpilih OSIS/MPK, Commite dan House Senate, kita ada rapat besar antara 4 organisasi besar ini, untuk mengagendakan jangan sampai ada event yang bertubrukan antar acara. Sama pihak sekolah dan pihak asrama juga. Kumpulnya di awal kepengurusan. Jadi di awal, semua kegiatan dimusyawarahkan agar tidak tubrukan. Itukan juga salah satu (sarana) agar setiap anak bisa menjadi leader.”²⁹²

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penrencanaan Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy dimulai dengan adanya

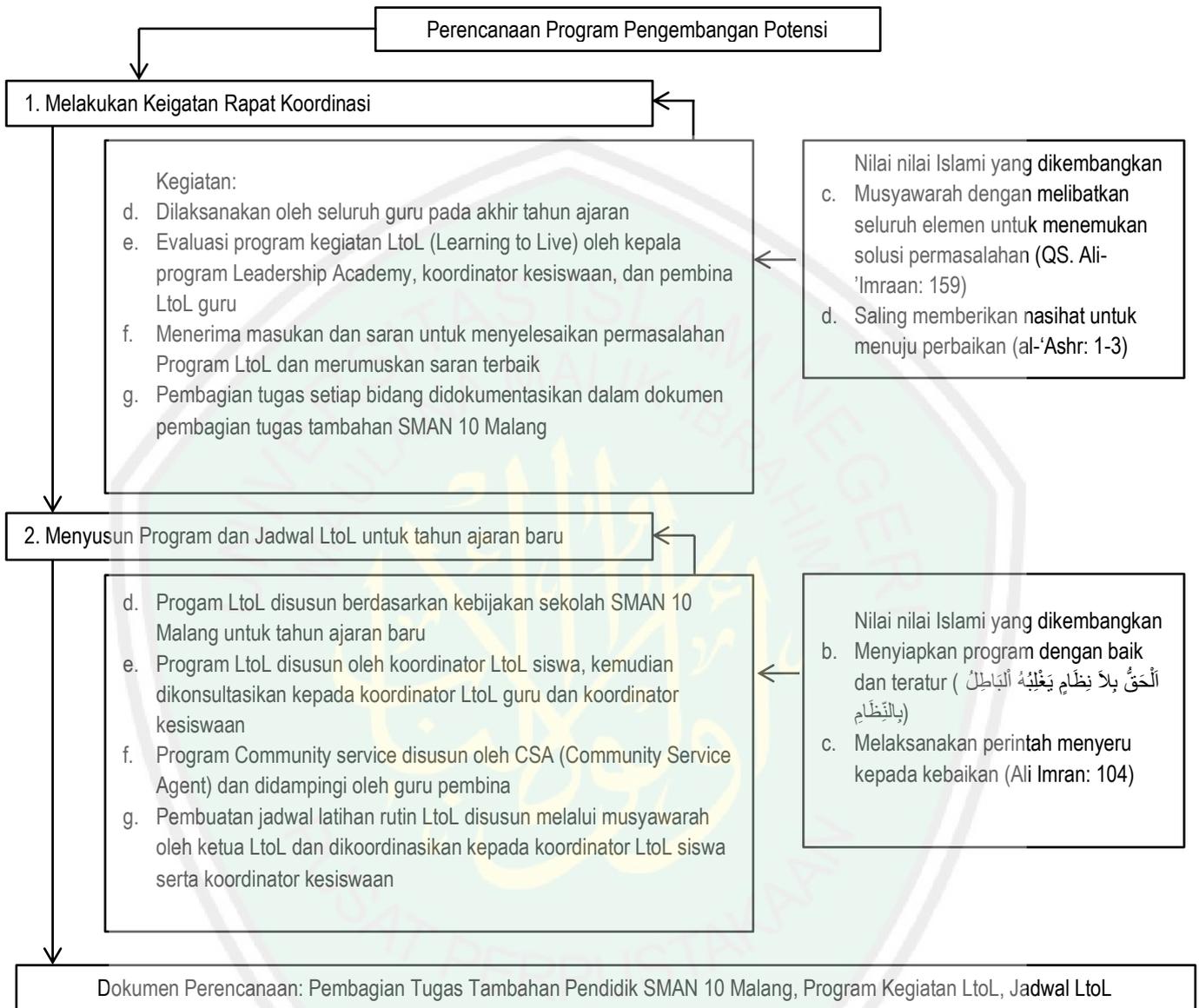
²⁹⁰ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

²⁹¹ Dokumen Nota Kesepahaman Pelaksanaan Community Service, Bidang Kesiswaan SMAN 10 Malang Leadership Academy

²⁹² W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

rapat koordinasi antar guru, kemudian pemberian tugas tambahan bagi guru yang berkaitan dengan kesiswaan dan Learning to Live. Penyusunan program kerja Learning to Live difokuskan pada materi yang akan dipelajari ketika latihan rutin, sedangkan program community service ditekankan pada kebutuhan lokasi dan kemampuan peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy.

Peneliti menyusun sebuah bagan tentang perencanaan yang dilaksanakan SMAN 10 Malang Leadership Academy dalam mengembangkan potensi peserta didik di sekolah. Perencanaan ini meliputi kegiatan awal dalam menyusun rencana kegiatan pengembangan potensi peserta didik, alur kegiatan, serta dokumen perencanaan yang dihasilkan dari aktivitas didalamnya. Bagan ini dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



Sumber: Dokumen Perencanaan SMAN 10 Malang da hasil penelitian (olahan peneliti)

Gambar 4.7. Perencanaan Pengembangan Potensi Peserta Didik di SMAN 10 Malang Leadership Academy

b. Pengorganisasian Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy

Pengorganisasian bidang kesiswaan di SMAN 10 Malang Leadership Academy berbeda dengan yang ada di kampus 1. Dalam pengorganisasian di Leadership Academy, struktur organisasi bidang kesiswaan dimulai dari kepala sekolah SMAN 10 Malang, kemudian dibawahnya head of leadership academy yaitu kepala program Leadership Academy dijabat oleh Bu Novika Fajarini, S.Si, setelah itu ada student service coordinator diisi oleh Bu Anita Nur Khabibah, S.Pd. Dibawah student service coordinator ada empat bidang, yaitu: student council atau pembina OSIS diisi oleh Bu Lusi Susanti, S.Pd, learning to live oleh Bu Arimita Savithri, S.Kom, disiplinary oleh Pak Zam Zam Mahardika, S.Pd, dan Student Advisor oleh Drs.Sudibyo.²⁹³ Bu Anita menjelaskan:

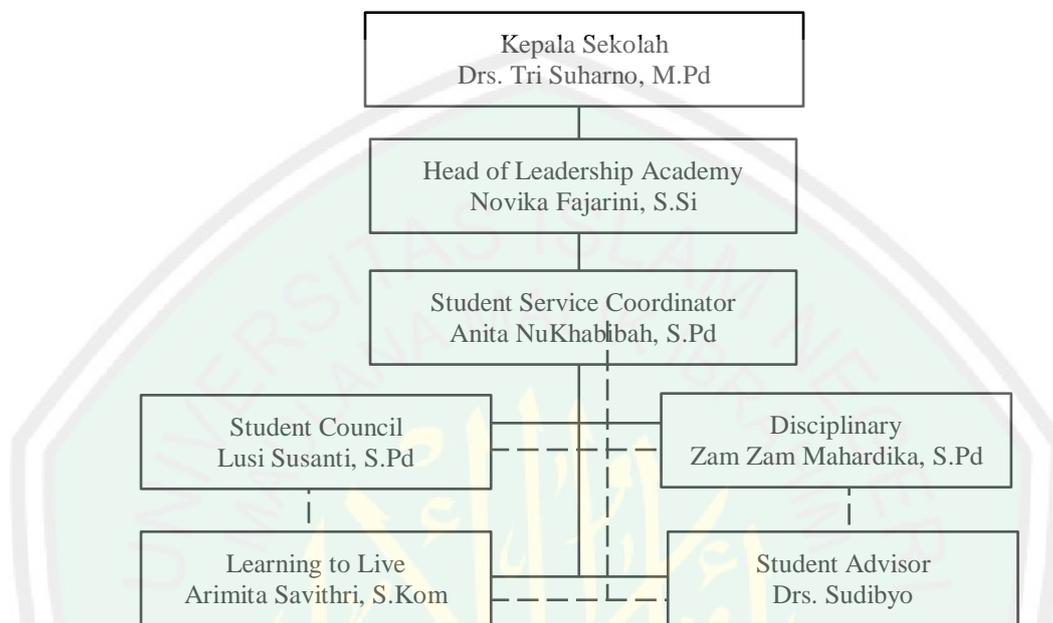
“Strukturnya kalau disini, ini kan kampus 1 dan kampus 2, agak berbeda dari tahun sebelumnya. Sebelumnya waka kesiswaan itu satu, tapi harus membawahi sana sini, waka kurikulum juga, kalau sekarang ada Miss Novika sebagai koordinator disini. Kalau untuk yang asrama, commitee dan house senate itu, langsung dibawah koordinator asrama. Kalau OSIS dan MPK, jadi disini saya sebagai koordinator kesiswaan, membawahi pembina OSIS/MPK, ada koordinator LtoL, koordinator tata tertib, dan juga ada koordinator student adviser. Student adviser itu seperti wali kelas tapi beda. Disini memang ada kelas, tapi ada house juga. Disini ikut sistem kelas dan sistem asrama. Disini ada 9 houses. Jadi gini, house ini digunakan untuk event-event, bisa untuk event sekolah, kesiswan atau asrama. Semua siswa masuk ke house. Dibagi menajdi 3 jenis darat, 3 jenis air dan 3 jenis udara.”²⁹⁴

Sebagaimana dipaparkan dalam perencanaan, pengorganisasian setiap bagian telah ditentukan pada awal tahun ajaran baru. Hal ini seperti yang diungkapkan bu Novika: “Kalau untuk guru itu di awal tahun ajaran itu ada

²⁹³ Dokumen Struktur Organisasi SMAN 10 Malang (Leadership Academy) Tahun Pelajaran 2016/2016

²⁹⁴ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

pembagian tugas tambahan untuk membimbing kesiswaan, ada yang dibagian kesiswaan, ada yang pembina OSIS, ada koordinator student advisor, LtoL”²⁹⁵



Sumber: Dokumen Kesiswaan SMAN 10 Malang Leadership Academy

Gambar 4.8. Struktur Organisasi Kesiswaan SMAN 10 Malang Leadership Academy

Sedangkan untuk pembagian tugas, didokumentasikan dalam pembagian tugas pokok dan tambahan pendidik dan tenaga kependidikan tahun pelajaran 2015/2016. Pembagian tugasnya mengikuti bidang-bidang yang ada yaitu: bidang LtoL, OSIS, Disiplin, dan wali siswa. Bu Anita menjelaskan:

“Iya, saya lebih ke pembagian kegiatan per pembinanya sih. Kalau OSIS ke bu Lusi, kalau LtoL ke bu Arimita. Job desk nya itu ada di bu Novi, saya sudah menyusun juga itu jobdesk nya dan sudah diberikan ke bu Novi. Jadi memang beda antara kampus 1 dan 2. Kalau di kampus 1 kan pembina OSIS ada 5 yang dibawahnya pak David, kalau disini cuma 1 pembina.”²⁹⁶

²⁹⁵ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

²⁹⁶ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

Pembagian tugas bidang kesiswaan diatur dalam sebuah dokumen hasil rapat koordinasi antar guru di awal semester. Khusus untuk SMAN 10 Malang Leadership Academy, karena baru pada tahun ini dibedakan dengan manajemen SMAN 10 Malang, penyusunan dokumen tersebut diserahkan kepada masing-masing bidang yang telah ditugaskan.²⁹⁷ Pembagian tugas untuk setiap bagian ini penulis temukan juga pada bagan struktur organisasi SMAN 10 Malang Leadership Academy yang tertempel pada papan di ruang kesiswaan dan ruang tamu.²⁹⁸

Pengorganisasian program learning to live untuk peserta didik dimulai dengan penjangkaran atau pendaftaran peserta didik kedalam kegiatan-kegiatan yang ada. Pengenalan program learning to live dimulai oleh kakak kelasnya di asrama melalui komunikasi informal. Kemudian dilanjutkan di sekolah ketika ada MOS (Masa Orientasi Siswa) dimana ada tempat khusus untuk menampilkan masing-masing unit kegiatan dalam program learning to live. Pada akhir MOS, ada pendataan peserta didik masuk atau mengikuti kegiatan learning to live sesuai minat masing-masing. Peserta didik wajib memilih satu dari sekian kegiatan dalam setiap kelompok learning to live. LtoL yang bersifat latihan terbagi kedalam 3 kelompok, sehingga setiap siswa memilih tiga kegiatan learning to live. Bu Arimita menjelaskan:

“Itu pertama, dari kakak kelasnya dulu, selama di MOS asrama, kemudian dilanjutkan di MOS di sekolah, itu paginya. Kemudian siangnya, kakak kelasnya semacam membuat stand untuk memperkenalkan ke adik kelasnya, nanti masing-masing LtoL biasanya ada yang perform, atau menunjukkan prestasi yang mereka raih. Contohnya kita kayak punya DRM gitu, dewan research muda, biasanya kan anak-anaknya diajak untuk penelitian, kalau mereka

²⁹⁷ Dokumen Pembagian Tugas Pokok dan Tambahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016 SMAN 10 Malang

²⁹⁸ O/SMAN10/korgur/20-08-2015

menang, dapat piala, itulah yang ditunjukkan ke adik kelasnya. Stand nya dibawah, di depan kelas, biasanya ketika akhir MOS. Setelah itu, sorenya kita data siapa yang minat. Daftarnya, ada dua, langsung ke tempatnya sana, karena mungkin setelah melihat perform mereka lebih tertarik disana, kalau dari saya, saya buat form, saya data siapa yang ikut. Form nya saya buat begini, satu form kertas itu, biasanya untuk satu house, ada sekitar 13 anak, jadi saya tuliskan nomor, kolom dll, jadi tinggal menuliskan nama dan milihnya apa.”²⁹⁹

Pemilihan koordinator LtoL diputuskan secara musyawarah lewat anggota masing-masing LtoL setelah dilaksanakannya rektuirmen pada akhir kegiatan MOS.

Anritama menjelaskan:

“Diawal kan sudah ada koordinator sebelumnya, terus ada rekrutmen anggota LtoL yang kelas X baru, nanti itu biasanya kesepakatan antar anggota, juga dilihat dari anak mana saja yang sudah jadi OSIS dan MPK. Disini itu memang kalau bisa nggak ada yang dobel, dan selama ini belum ada yang dobel. Misalnya dia jadi OSIS dan koordinator LtoL, itu nggak ada.”³⁰⁰

Setelah pengelompokan peserta didik, direkap oleh koordinator bidang LtoL dari guru kemudian dibuatkan absen untuk pelaksanaan latihan rutin setiap kegiatan LtoL. Dalam absensi tersebut terdapat waktu, peserta LtoL, kehadiran trainer, dan keterangan kegiatan/ materi yang dipelajari. Absen inilah yang akan menjadi salah satu pertimbangan penilaian perolehan jam peserta didik dan penggajian pelatih/trainer. Bu Arimita menjelaskan:

“Jadi tiap kegiatan memang ada absensi ya, kan kita sudah punya daftar siapa yang ikut, berapa jumlahnya, kemudian tiap pertemuan ada absensinya, tanggal, jam, kehadiran trainer dan kegiatan. Jadi nanti jam LtoL anak-anak ya dihitung dari sini, terus juga sama gaji pelatihnya dihitung dari kehadiran pelatih itu sendiri”³⁰¹

²⁹⁹ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

³⁰⁰ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

³⁰¹ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

Peneliti melihat absen setiap kegiatan LtoL berada di ruang kesiswaan yang dikelompokkan berdasarkan hari latihan rutin. LtoL yang latihan pada hari senin, absensinya diletakkan pada bilah rak hari senin, begitupula selanjutnya.³⁰²

Program LtoL berada dibawah koordinadi koordinator bidang LtoL yaitu bu Arimita, yang berada dibawah koordinator bidang kesiswaan Bu Anita. Koordinator bidang LtoL ini menunjuk satu orang dari setiap unit kegiatan LtoL untuk menjadi koordinator dari peserta didik mewakili LtoL masing-masing. Penyebutan unit kegiatan LtoL adalah secara langsung, misalnya unit kegiatan basket, dinamakan LtoL basket, dan seterusnya. Bu Anita menjelaskan:

“Hanya satu untuk tiap bidang. Untuk setiap kategori bidang, tidak ada koordinatornya, hanya saja ada koordinator tiap kegiatan LtoL. Jadi yang pegang LtoL itu bu Arimita sendiri, dibantu anak-anak koordinator LtoL masing-masing. Penamaanya? Ya langsung saja, contoh LtoL voly, LtoL karawitan, dll”³⁰³

Untuk pembimbing dari guru tidak ada, karena semua kegiatan LtoL telah ditentukan pembina/trainernya sehingga semua hal yang berkaitan dengan LtoL sudah dihandle oleh pelatih/trainer dan koordinator LtoL dari peserta didik. Koordinator LtoL dari peserta didik inilah yang bertugas untuk menghubungi trainer, menjadwalkan latihan, follow-up kegiatan hingga pengajuan proposal mengikuti lomba. Bu Arimita menjelaskan:

“Owh tidak, karena sudah ada pelatihnya. Sementara ini tidak ada susunan organisasinya, adanya hanya koordinator nya saja. Kalau ada latihan, lomba tertentu, itu dia yang handle teman-temanya juga follow up juga. Mungkin juga menghubungi trainernya, latihan untuk lomba dan lain sebagainya.

Jadi ibu tinggal mengawasi dan administras untuk pelatihnya juga. Anak-anak latihan dan absen. Bila ingin ikut peltihan? Biasanya

³⁰² O/SMAN10/korgur/20-08-2015

³⁰³ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

koordinatonya pembinanya juga, menghubungi kita atau melalui anak-anak dulu. Disini ada event, kalau mau keluar silahkan.”³⁰⁴

Tidak ada struktur organisasi untuk tiap LtoL di SMAN 10 Malang Leadership Academy, yang ada hanya satu koordinator siswa yang bertanggung jawab untuk setiap LtoL. Andritama mengatakan:

“Untuk LtoL itu kalau dari siswa yang ada hanya koordinator LtoL aja, nggak ada sekretaris dan bendahara seperti di sekolah lainnya. Jadi satu anak handle semua yang berhubungan dengan LtoL-nya sendiri. Apalagi disini siswa itu lebih aktif daripada guru, jadi yang menghubungi pelatih, menentukan jadwal latihan, mengajukan perlengkapan dan fasilitas, ditambah menghubungi trainer dari siswa sendiri. Maksudnya koordinator siswa setiap LtoL tadi.”³⁰⁵

Bu Anita mengkonfirmasi bahwa setiap LtoL tidak memiliki struktur organisasi seperti sekretaris dan bendahara, hanya saja beberapa LtoL yang berbentuk organisasi membentuknya sendiri atas inisiatif bersama, namun penanggung jawab tetap berada pada koordinator LtoL. Beliau menjelaskan:

“Struktur itu umumnya nggak ada kalau di LtoL, tapi kalau yang LtoL berbentuk organisasi misalnya BDI, Pramuka gitu ada strukturnya tapi mereka sendiri yang mengatur. Kalau yang lain adanya hanya koordinator LtoL saja.”³⁰⁶

Bila peserta didik ingin mengeksplorasi seluruh kegiatan learning to live yang lain, sekolah tidak membatasi dan boleh pindah ke LtoL mana saja. Tidak ada batasan harus tiga tahun di LtoL yang sama. Bu Arimita menjelaskan:

“Ganti atau pindahnya langsung angket, atau konfirmasi langsung. Kan disini ada 26, itu senin sampai jum’at, kita tidak bisa membatasi mereka untuk bereksplorasi. Tidak ada keterikatan, kasian kalau dia terikat selama dua tahun hingga tiga tahun misal di karawitan, sedangkan ia ingin olahraga juga biar sehat.”³⁰⁷

³⁰⁴ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

³⁰⁵ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

³⁰⁶ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

³⁰⁷ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

Pengorganisasian Program LtoL community service sebagaimana dipaparkan pada perencanaan, setiap tempat community service dipilih satu orang menjadi Community service Agent (CSA) sebagai koordinator. CSA inilah yang mengatur kegiatan apa yang nantinya dilaksanakan di tempat, kehadiran peserta community service, dan hubungan dengan lembaga tempat pengabdian. Dalam hal ini Bu Novika mengatakan:

“Sama juga dengan community service, kan masih bagian dari LtoL hanya saja bentuknya bukan latihan rutin, tapi seperti pengabdian kepada masyarakat. Kita ambil satu siswa untuk jadi koordinator di setiap tempat comserv. Nanti dia yang bertanggungjawab penuh, sama seperti koordinator LtoL yang lainnya.”³⁰⁸

Peneliti melihat CSA di TK SD Satu Atap Tlogowaru ketika sedang mengadakan observasi, dan CSA tersebut membawa absensi kemudian membubuhkan tanda pada kolom yang tersedia. CSA tersebut juga yang pertamakali menyapa guru yang berada di area sekolah TK SD Satu Atap Tlogowaru dan yang izin untuk undur diri kembali ke sekolah.³⁰⁹

Sedangkan pembagian kelompok community service diatur oleh koordinator LtoL guru melalui pertimbangan dari angket yang telah diisi peserta didik sehingga diharapkan tempat community service sesuai dengan karakteristik peserta didik. Bu Arimita menjelaskan:

“Pembagian kelompoknya, kalau tahun kemarin itu kita sudah plot, jadi mereka tidak bisa memilih, kalau tahun ini coba kita ubah, jadi kita mereka kita berikan angket apakah mereka suka anak kecil, apakah mereka punya kemampuan non-akademik lainnya, seperti nyanyi, atau maen game atau pramuka, itu kita tempatkan ke SMP. Biasanya kalau di SMP sini, mereka mungkin kekurangan guru untuk mengajar pramuka, nah kita alihkan anak pramuka ke SMP.”³¹⁰

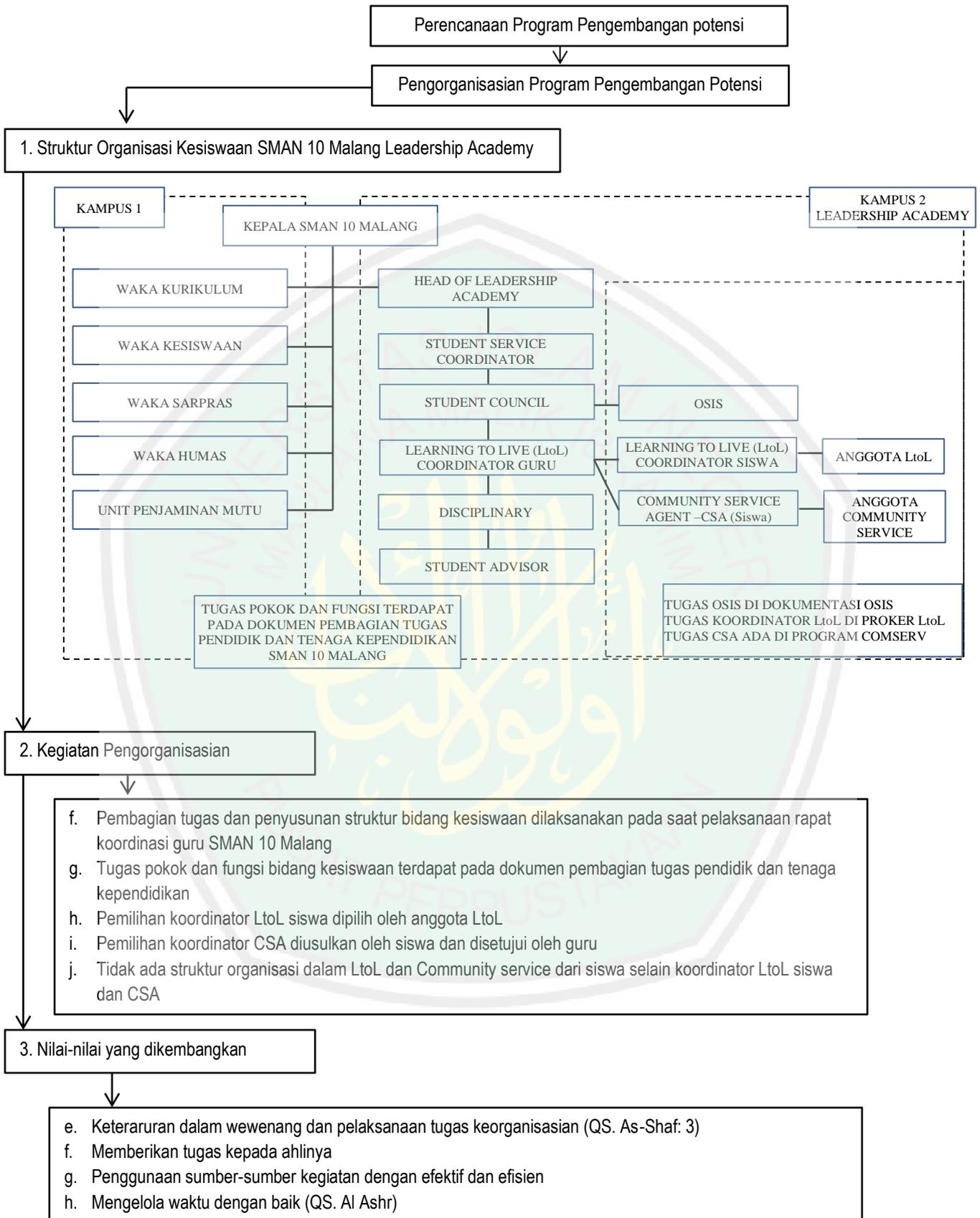
³⁰⁸ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

³⁰⁹ O/SMAN10/Comserv/10-10-2015

³¹⁰ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengorganisasian Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy dibagi kedalam sebuah bagan organisasi dari kepala sekolah hingga koordinator LtoL siswa. Koordinator LtoL siswa bertanggungjawab atas LtoL yang diikutinya. Untuk setiap LtoL, tidak disusun keorganisasian sebagaimana umumnya dengan sekretaris dan bendahara, yang ada hanyalah penanggung jawab LtoL.

Peneliti menyusun sebuah bagan yang menggambarkan secara umum kegiatan pengorganisasian learning to live di SMAN 10 Malang Leadership Academy. Dalam bagan tersebut terlihat bahwa SMAN 10 Malang Leadership Academy merupakan kampus 2 dan bagian dari SMAN 10 Malang (Kampus 1), namun memiliki keunikan tersendiri karena menerapkan program Leadership Academy. Dalam mengembangkan potensi peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy lebih menekankan kepada peranan peserta didik, sehingga hanya ada satu guru untuk membina program kegiatan learning to live. Bagan ini dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



Sumber: Dokumen Kesiswaan SMAN 10 Malang dan hasil penelitian (olahan peneliti)

Gambar 4.9. Pengorganisasian Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy

c. Pelaksanaan Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy

Pelaksanaan Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy menekankan pada pengembangan sisi kepemimpinan peserta didik sebagaimana kebijakam mutu yang telah ditetapkan.³¹¹ Dalam Learning to Live (LtoL) terdapat koordinator siswa yang bertugas mengurus segala hal yang berkaitan dengan LtoL yang diikutinya. Menurut Bu Anita sebagai koordinator kesiswaan, program-program kesiswaan didesain sebaik mungkin untuk mendukung potensi kepemimpinan yang ada dalam setiap diri siswa. Bu Anita menjelaskan sebagai berikut:

“Memang LtoL salah satu program di Leadership academy, di kesiswaan ada beberapa program. Untuk LtoL banyak mengasah (*potensi*) kepemimpinan, diantaranya adalah anak-anak disini mengkoordinir teman-temanya sendiri, itu yang pertama. Kita ada guru pembimbing LtoL, yang membina LtoL secara keseluruhan. Tapi dimasing-masing LtoL ada koordinator (*dari anak*), itu yang mengarsipkan absen teman-temanya, yang menghubungi trainer-nya, memang yang menghubungi di awal adalah guru, namun di kesehariannya anak-anak koordinator itu (*yang menghubungi trainernya*). Guru memantau, sebisa mungkin anak-anak mengkoordinasi sendiri kegiatannya, guru mendampingi dan mengurus pembiayaan.”³¹²

Pelaksanaan LtoL dilaksanakan pada sore hari dengan bentuk latihan rutin untuk mengembangkan potensi peserta didik pada bidang dan minat masing-masing peserta didik. Setiap LtoL memiliki pelatih untuk mendampingi dan melatih peserta didik untuk mengembangkan skill pada bidangnya. Bu Arimita menjelaskan:

“Trainernya tiap sore datang kesini, ya rame. Ditambah nanti kalau misalkan sekarang ini, biasanya jamnya kan yang tahun kemarin jam 15.15 sudah pulang, sekarang mulainya jam 16.15. jadi latihanya lebih diperpendek. Latihan kita batasi sampai jam 17.00 tapi terkadang

³¹¹ Dokumen PPDB SMAN 10 Malang Leadership Academy Tahun 2015/2016

³¹² W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

ya lebih, namun kita berusaha agar jam 17.30 anak-anak sudah di asrama semua.”³¹³

Pendapat ini diperkuat oleh Bu Anita yang mengatakan bahwa kegiatan latihan rutin LtoL dilaksanakan setelah selesainya kegiatan sekolah di kelas. Beliau mengatakan:

“LtoL yang tiga bidang itu setelah pulang sekolah. Setelah itu ke asrama dan persiapan sholat bersama, kalau malam jum’at ada yasinan, makan, sholat isya, dan setelah itu ada study night, wajib untuk kelas X dan XI. Malam minggu kadang ada movie night, biasanya bulanan. Tiap house dibagi untuk menjadi EO nya.”³¹⁴

Latihan rutin ini dikonfirmasi oleh Andritama yang juga menjelaskan bahwa latihan dilaksanakan setelah kegiatan belajar di kelas selesai hingga pukul 17.00. Andritama mengatakan:

“Latihan rutin. Nanti kalau sudah sore dan habis dari sekolah, anak-anak berkumpul di LtoL masing-masing, latihan sampai jam 17.00. Tempatnya kan udah ditentukan ketika kumpul pertama itu. Koordinatornya ngambil absen di ruang kesiswaan, tapi ada juga yang absenya dibawa ke kamar sama koordinatornya, biar nggak susah dan nggak lupa. Iya, ada pelatih untuk setiap LtoL, kalau belum ada biasanya dari kakak kelasnya dulu.”³¹⁵

Latihan rutin yang dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disetujui bersama ketika rapat penyusunan program kerja dan penentuan jadwal kegiatan. Fasilitas di SMAN 10 Malang Leadership Academy sudah memenuhi sehingga latihan bertempat di area sekolah. Bu Arimita menjelaskan:

“Kita ada jadwal, anak-anak itu ngelihat dari tahun sebelumnya. Karena disini fasilitas sudah mencukupi, kadang ada juga yang minta tambahan. Ada juga sih yang minta tambahan dari trainer untuk latihan di luar, misalnya broadcast mau latihan di radio mana gitu.”³¹⁶

³¹³ W/SMAN10LA/L2L/20-08-2015

³¹⁴ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

³¹⁵ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

³¹⁶ W/SMAN10LA/L2L/20-08-2015

Peneliti melakukan observasi dan menemukan beberapa peserta didik berkumpul dan melaksanakan latihan rutin. Pada hari Jum'at peneliti menemukan LtoL Pramuka sedang berlatih di depan gedung asrama, LtoL Photography belajar di lapangan sambil membawa kamera, dan LtoL Green Earth Community sedang membuat pembibitan tanaman di kebun.³¹⁷

Peneliti melakukan wawancara tentang latihan rutin kepada 21 peserta didik yang merupakan koordinator LtoL siswa. Mereka semua menkonfirmasi bahwa ada latihan rutin pada tempat yang telah ditentukan beserta penggunaan sarana dan fasilitas untuk latihan, hanya saja terkadang tidak diadakan karena ada kegiatan sekolah atau sudah memasuki masa ujian.³¹⁸

Selain latihan rutin yang diadakan di area kampus SMAN 10 Malang Leadership Academy, setiap pengadaan kegiatan dan keikutsertaan dalam kegiatan luar seperti lomba diwajibkan untuk membuat proposal. Andritama mengatakan:

“Kalau membuat kegiatan atau ikut lomba, itu semuanya pakai proposal, OSIS dan LtoL sama, harus buat proposal. Tapi ini yang diluar kegiatan rutin. Proposal dan laporan itu luar biasa. Ruang kesiswaan itu pasti antri rame. Kalau dulu membuat proposal itu harus perfect gitu, sampai titik koma aja diperhatiin. Balik proposal 5 kali atau lebih itu sudah biasa.”³¹⁹

Alur proposal untuk mengikuti kegiatan dan lomba di SMAN 10 Malang Leadership Academy dimulai dengan adanya surat masuk, kemudian diumumkan kepada peserta didik. Bila ada peserta didik yang berminat, maka peserta didik tersebut wajib membuat proposal keikutsertaan dalam kegiatan baik lomba maupun non-lomba. Setelah itu dikonsultasikan dengan pembina LtoL dan kesiswaan, bila

³¹⁷ O/SMAN10/LtoL/21-08-2015

³¹⁸ W/SMAN10LA/korsis/02-10-2015

³¹⁹ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

memungkinkan, maka akan disetujui dan dilaksanakan. Dalam hal ini, Bu Anita menjelaskan:

“ Kalau ada informasi lomba, rutenya itu gini, kan ada surat, masuk ke kepala sekolah, terus ke kampus 1, kemudian baru ke kampus 2. Lalu baru masuk ke akademik atau ke kesiswaan. Biasanya saya cek lagi waktunya, memungkinkan atau tidak, kalau memungkinkan saya tempel di mading. Nah, kalau ini nggak saya acc, karena hanya workshop, open house, dan seminar, kalau lomba bisa memungkinkan untuk ikut. Kan ini workshop saja, di ITS lagi, kan jauh dan butuh biaya.

Nah, setelah saya tempel, anak-anak yang mau ikut menghubungi saya dan membuat proposal. Kalau yang ini kan evenya satu tapi banyak lomba, jadi proposalnya satu, baru di rincianya itu even apa aja. Nah, selain itu diumumkan juga ketika upacara. Setiap pagi disini ada apel pagi, pembinaanya anak-anak saya bagi per kelas, misal sekarang kelas XI IPA 5, itu yang jadi pemimpin apel, yang menyiapkan alat stiker dan lain sebagainya, sampai yang jadi speech pembina apel itu yang pidato itu bahasa Inggris, nanti saya kasih temanya. Nah ini kan agustus, jadi temanya proklamasi. Kelasnya digilir, waktunya selasa sampai Kamis pagi hari.

Anak-anak mendaftar, kalau banyak ya yang pertama yang diambil, atau kalau sesuai dengan kemampuan mereka, jadi yang mumpuni yang kita kirim. Misalnya juga ada lomba cerdas cermat, yang daftar 5 tim, yang nggak bisa semua, mungkin satu tim diseleksi. Tapi misalnya mau ikut semua, ya harus kesepakatan, misal sekolah bisa membiayai 3 tim, maka yang dua tim biasanya kesepakatan sharing dengan teman-teman lainnya. Nanti kalau yang lolos dua tim, yang dua tim itu nanti membuat laporan dan mungkin membuat proposal lanjutan.”³²⁰

Prosedur mengikuti lomba pengadaan kegiatan juga terdapat dalam dokumen OSIS SMAN 10 Malang Leadership Academy. Dalam dokumen tersebut tertulis prosedur mengikuti lomba sebagai berikut:

- 1) Ada surat masuk dari lembaga yang mengadakan event atau lomba
- 2) Koordinator kesiswaan memberitahukan kepada peserta didik melalui penempelan poster dan mengumumkannya melalui apel pagi

³²⁰ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

- 3) Siswa yang akan mengikuti lomba membuat proposal pengajuan kegiatan/lomba
- 4) Proposal tersebut diserahkan kepada koordinator masing-masing, bila kegiatan OSIS ke koordinator OSIS, lomba LtoL ke koordinator LtoL, bila mengajukan kegiatan mandiri (tidak berkaitan dengan OSIS, LtoL, maupun sekolah), maka mencari pembimbing dari guru.
- 5) Proposal tersebut dikaji lagi di koordinator kesiswaan. Bila ditolak maka tidak dilanjutkan, bila disetujui maka peserta didik mendaftar apa saja yang dibutuhkan baik itu fasilitas, dana, dan latihan tambahan
- 6) Peserta didik mengisi lembaran purchase request ke bagian general affair dan ditanda tangani oleh koordinator kesiswaan
- 7) Peserta didik menuju general affair dan memberikan lembaran purchase request, selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan
- 8) Setelah pelaksanaan kegiatan, maka wajib untuk membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan³²¹

Bu Arimita mengkonfirmasi adanya proposal pengajuan kegiatan. Pembuatan proposal ini diserahkan sepenuhnya kepada peserta didik yang ingin mengikuti lomba atau event diluar kampus. Pendamping akan ditunjuk apabila dibutuhkan. Bu Arimita mengatakan:

“ Rutenya itu gini mas, kalau lombanya itu mereka anak-anak atas nama masing-masing LtoL, misalnya dari futsal, karena dia dibawah LtoL, berarti ia mengajukan proposal, kemudian ada tanda tanganya koordinator siswa siapa yang ikut lomba, kemudian ada saya, bu Anita kordinator kesiswaanya, terus kemudian kepala sekolah. Yang membuat proposal anak-anak sendiri.

³²¹ Dokumen OSIS SMAN 10 Malang (Leadership Academy) Tahun Pelajaran 2015/2016

Jika mereka perlu didampingi, kita coba carikan guru yang bisa. Misalnya olahraga, kita berusaha minta guru olahraga. Tiap lomba ada proposalnya.”³²²

Proposal kegiatan yang diajukan harus sesuai dengan format yang telah disediakan bidang kesiswaan. Format pengajuan kegiatan di SMAN 10 Malang Leadership Academy ini bukan berbentuk teks paragraf, melainkan berbentuk tabel dengan format yang telah ditentukan, sehingga lebih fokus kepada inti kegiatan.

Menurut dokumen OSIS yang mendeskripsikan format proposal pengajuan kegiatan kesiswaan, dituliskan sebagai berikut:

- 1) Cover: berisi tulisan proposal pengajuan kegiatan, nama lomba/kegiatan, juga tingkat apa, nama siswa penyusun dan nomor induknya dan nama organisasi (OSIS, LtoL, Comserv, atau mandiri), logo organisasi (jika tidak ada menggunakan logo sekolah), nama organisasi dan tahun kegiatan dilaksanakan
- 2) Isi proposal, terdiri dari: nama kegiatan, latar belakang kegiatan, tujuan kegiatan, manfaat kegiatan, bentuk kegiatan, peserta kegiatan, tempat kegiatan, waktu kegiatan
- 3) Lampiran, berisi: struktur panitia, daftar peserta, rundown acara, rincian kebutuhan dana, sarana, dan prasarana
- 4) Lembar pengesahan, terdiri dari: berisi tanda tangan pembina kegiatan, ketua panitia kegiatan, koordinator bidang kesiswaan, koordinator LtoL atau Pembina OSIS atau kepala asrama, mengetahui kepala program leadership academy³²³

³²² W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

³²³ Dokumen OSIS SMAN 10 Malang Leadership Academy Tahun Pelajaran 2015/2016

Bu Anita menunjukkan kepada peneliti sebuah proposal pendidikan dan pelatihan broadcasting pada tahun 2014 ketika kampus 1 dan 2 SMAN 10 Malang masih menjadi satu bagan organisasi. Dalam proposal tersebut terdapat cover dengan nama kegiatan, pembuat proposal dan LtoL. Lalu bagian dalam terdiri dari: nama kegiatan, latar belakang, tujuan, manfaat, bentuk kegiatan, peserta, tempat, waktu, dan lampiran. Lampiran tersebut berisi: struktur panitia kegiatan, daftar peserta, rundown acara, dan rincian kebutuhan, sarana, dan prasarana. Lembar setelahnya berisi lembar pengesahan yang terdiri dari pembina kegiatan, ketua panitia, koordinator LtoL, dan Head of Student service (yang sekarang menjadi koordinator kesiswaan) dan Kepala SMAN 10 Malang (sekarang kepala program SMAN 10 Malang Leadership Academy).³²⁴ Selain proposal LtoL broadcast, Bu Anita juga menunjukkan kepada peneliti beberapa proposal lainnya yaitu: proposal Turnamen Bola Voly Dispora Cup 2014, dan proposal lomba band & dance Dentistry Sport League.³²⁵

Setelah kegiatan dilaksanakan, maka penanggung jawab kegiatan tersebut wajib membuat laporan yang berisikan keterangan jalanya kegiatan hingga pembuatan laporan penggunaan dana anggaran kegiatan. Bu Arimita menjelaskan:

“Kalau itu wajib mas. Setelah lomba selesai, bisanya langsung saya tagih untuk membuat laporan, kalau kelamaan nanti takutnya anak-anak lupa. Isinya ya kurang lebih sama seperti proposal, ada nama kegiatan, tujuan, tempat dan waktu, ditambah cerita atau catatan deskripsi gimana acaranya berjalan, foto acara sama yang terpenting rekap penggunaan anggaran.”³²⁶

³²⁴ O/SMAN10/korgur/20-08-2015/ lampiran 6

³²⁵ Dokumen Kesiswaan SMAN 10 Malang Leadership Academy

³²⁶ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

Bu Anita menunjukkan kepada peneliti dokumen laporan kegiatan LtoL Broadcasting, dispora cup, dan fanfor night. Cover laporan tersebut terdiri dari nama kegiatan, penanggung jawab, dan LtoL. Kemudian laporan tersebut berisi nama kegiatan, tujuan, tempat, waktu, narasi kegiatan, dan lampiran yang terdiri dari struktur panitia, daftar peserta yang mengikuti kegiatan, rundown acara yang telah dijalankan, laporan penggunaan dana, dan foto-foto kegiatan. Terdapat juga lembar pengesahan yang terdiri dari koordinator kegiatan, pembina kegiatan, koordinator LtoL, Head of Student Service (sekarang menjadi koordinator kesiswaan), dan kepala SMAN 10 Malang (sekarang kepala program SMAN 10 Malang Leadership Academy).³²⁷

Merujuk kepada dokumen OSIS tentang format laporan kegiatan kesiswaan, berikut adalah format penyusunannya:

- 1) Cover: berisi tulisan proposal pengajuan kegiatan, nama lomba/kegiatan, juga tingkat apa, nama siswa penyusun dan nomor induknya dan nama organisasi (OSIS, LtoL, Comserv, atau mandiri), logo organisasi (jika tidak ada menggunakan logo sekolah), nama organisasi dan tahun kegiatan dilaksanakan
- 2) Isi proposal, terdiri dari: nama kegiatan, tujuan kegiatan, tempat kegiatan, waktu kegiatan, narasi kegiatan, laporan penggunaan dana, penutup
- 3) Lampiran, berisi: struktur panitia, daftar peserta, rundown acara, laporan peminjaman dan pengembalian, kuitansi lomba, foto kegiatan

³²⁷ O/SMAN10/korgur/20-08-2015

- 4) Lembar pengesahan, terdiri dari: berisi tanda tangan pembina kegiatan, ketua panitia kegiatan, koordinator bidang kesiswaan, koordinator LtoL atau Pembina OSIS atau kepala asrama, mengetahui kepala program leadership academy.³²⁸

Lebih lanjut, Bu Anita menjelaskan bahwa untuk sistem yang berlaku sekarang, pengajuan kegiatan cukup kepada kepala program leadership academy. Namun, untuk proposal kegiatan yang memerlukan biaya besar dan koordinasi lebih lanjut, diajukan kepada kepala sekolah SMAN 10 Malang. Dalam hal ini bu Anita menjelaskan:

“Semua acara dibawah OSIS maupun organisasi lainnya itu sama pola pengajuan acaranya, pakai proposal semua. Jadi kalau mengadakan lomba atau acara dan membawa nama sekolah, itu ya proposal semuanya. Kalau acaranya yang simpel-simpel gitu cukup ke Bu Novika, kalau program yang perlu diskusi misalnya ko budgetnya tinggi itu perlu ke Pak Tri, nanti yang nngomong bu Novika.

Acara-acara yang dibawah LtoL itu yang lembar pengesahanya sama pembina LtoL, kalau OSIS ya sama pembina OSIS, kalau acara mandiri, itu ke pembinanya lalu ke saya. Kan kita kadang ada acara sendiri disini dan juga ada yang gabung dengan kampus 1. Kalau yang mengadakan acara sendiri itu cukup ke bu Novika, kalau gabung itu nanti bu Novika berkoordinasi dengan kampus 1. Kegiatan disini diagi 2 ya, ada yang lomba ada yang non-lomba.”³²⁹

Proposal yang telah disusun oleh panitia atau peserta kegiatan/lomba mencetak proposal yang kemudian dikonsultasikan kepada pembina dan koordinator bidang kesiswaan. Setelah disetujui, maka proposal tersebut direvisi dan dicetak dua copy untuk koordinator bidang kesiswaan dan koordinator bidang operasional atau general affair. Soft file proposal hanya diserahkan kepada koordinator bidang kesiswaan. Ketika menyerahkan proposal ke koordinator bidang

³²⁸ Dokumen OSIS SMAN 10 Malang Leadership Academy Tahun Pelajaran 2015/2016

³²⁹ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

operasional, peserta didik yang mengikuti atau panitia kegiatan/lomba menuliskan apa saja yang dibutuhkan, baik dana maupun sarana dan prasarana untuk digunakan sebagai penunjang kegiatan/ lomba dalam sebuah kertas yang dinamakan purchase request. Kemudian kertas purchase request ini diserahkan lagi kepada koordinator bidang kesiswaan untuk ditandatangani, setelah itu diserahkan kembali ke bidang operasional untuk mencairkan anggaran dan peminjaman sarana prasarana. Dalam peminjamannya, peserta didik wajib meninggalkan kartu identitas sebagai jaminan barang yang dipinjam. Bu Anita menjelaskan:

“Jadi anak-anak membuat proposal itu dua, satu untuk kesiswaan, kedua untuk operasional. Pengajuannya itu gini, anak-anak ngajuin proposal ke kesiswaan, menyerahkan hard copy dan soft copy, kalau udah fix, nanti ke operasional, ke general affair, itu anak-anak biasanya ke bu Dita. Di bu Dita juga nggak langsung dicairkan, tapi anak-anak membuat purchase request dulu, itu seperti kertas yang copy tiga itu, ditulis apa aja yang dibutuhkan, terus ke saya lagi untuk di paraf, lalu balik lagi ke bu Dita untuk pencairan dan juga penggunaan fasilitas. Pinjam itu harus pakai identitas asli, nggak boleh pakai punya temenya gitu, itu kan sebagai jaminan peminjamannya”³³⁰

Program LtoL community service dibagi menjadi 12 kelompok. 11 kelompok melakukan community service di luar lingkungan sekolah, yang satu kelompok di perpustakaan sekolah. Program LtoL community service dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Survey lokasi yang akan dijadikan tempat community service
- 2) Setelah ditemukan, maka mengadakan kunjungan untuk membuat nota kesepahaman apakah diperbolehkan ditempati peserta didik dari SMAN 10 Malang Leadership Academy untuk tempat community service

³³⁰ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

- 3) Bila diperbolehkan, maka selanjutnya adalah pembautan program sebagaimana dijelaskan dalam tahapap perencanaan (program disusun, dikonsultasikan, dan diberikan kepada tempat community service dan dimusyawarahkan algi program apa yang dikerjakan dan mana yang tidak
- 4) Setelah fix program yang dilaksanakan, maka dimulailah kegiatan community service
- 5) Untuk pertamakali, peserta didik diantarkan oleh guru sekolah, setiap tempat satu guru, sebagai permulaan dan bentuk izin untuk melaksanakan kegiatan community service di lembaga tersebut
- 6) Untuk selanjutnya, peserta didik yang dipilih menjadi CSA (Community service Agent) yang menjadi koordinator di tempat tersebut
- 7) CSA bertugas mengurus semua hal terkait program LtoL community service pada tempat tersebut.³³¹

Dalam hal ini bu Arimita menjelaskan:

“Pengarahnya, jadi gini, kalau selama ini, pertama kita datang ke tempat community servicenya dulu, apakah mereka bersedia, apabila pada hari sabtunya kita comserv di tempat mereka. Kemudian anak-anak kita kumpulkan, kita bagi siapa yang mau disini dan disana, kemudian kita minta satu tempat itu ada CSA nya, istilahnya koordinatornya, Community service Agent. Itu tugasnya dia mengumpulkan anggotanya dan membikin program kerja, bisa setahun atau per semester. Mereka nanti kita diskusikan dulu, kalau oke nanti kita tawarkan ke mereka bahwa mereka selama disana misalkan sebulan pertama itu apa, pengenalan, main game, pramuka misalnya, semacam itu. Nah, nanti dari sana juga menyesuaikan juga, mereka butuh apa, owh seperti ini. Programnya biasanya satu tahun sekali. Pembagian kelompoknya, kalau tahun kemarin itu kita sudah plot, jadi mereka tidak bisa memilih, kalau tahun ini coba kita ubah, jadi kita mereka kita berikan angket apakah mereka suka anak kecil, apakah mereka punya kemampuan non-akademik lainnya, seperti nyanyi, atau maen game atau pramuka, itu kita

³³¹ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

tempatkan ke SMP. Biasanya kalau di SMP sini, mereka mungkin kekurangan guru untuk mengajar pramuka, nah kita alihkan anak pramuka ke SMP.

Ada berapa kelompok? Yang diluar 11, yang didalam 1. Yang didalam itu ada di sobat pustaka perpustakaan, mereka membantu untuk sampul, labeling, semacam itu, bukukita banyak sekali jadi banyak sekali juga yang dikerjakan. Bukunya kadang beli, ada juga dari diknas.”³³²

Kegiatan community service dilaksanakan pada hari sabtu, ada yang pagi dan juga ada yang di siang hari. Dalam pelaksanaanya, peserta setiap LtoL community service datang ke tempat masing-masing pada waktu yang telah disepakati antara CSA dan lembaga tersebut. Bu Anita menjelaskan:

“Kalau comserv itu kita adakah di hari sabtu, ada yang pagi, ada yang agak siang nanti sampai sore. Kalau sebelumnya kan sudah didampingi guru ya ketika pertamakali datang ke tempat comserv, nah setelah itu mereka datang sendiri, nanti CSA nya contact-contact sama guru yang ada disitu atau yang sudah kita ajak kerjasama, penanggung jawabnya. Jadi awalnya ya misalnya di sms jam berapa datang, selanjutnya langsung datang gitu. Kalau nggak bisa datang misalnya ada kegiatan sekolah, ya sms juga bahwa nggak bisa datang.”³³³

Kegiatan LtoL community service dilaksanakan pada hari sabtu, sehingga pada hari itu tidak ada pembelajaran di kelas. Bu Arimita menjelaskan:

“Gini, nanti pekasanaanya kita mulai minggu ini mas. Kita kan comserv itu hari sabtu, ada yang pagi ada juga yang siang. Kita disini kalau sabtu nggak ada KBM. Karena minggu kemarin kita sudah survey, kasih angket dan sebagainya. Minggu ini kita datang ke tempat, istilahnya permisi dulu, jadi ke 12 tim itu kita dampingi ada satu guru tiap pos, kita permisi bahwa kita mengantarkan anak-anak ini untuk melakukan comserv selama satu semester kedepan. Untuk pertemuan selanjutnya, mungkin kita lepas, jadi anak-anak bisa jalan sendiri, untuk melatih kemandirian mereka.”³³⁴

³³² W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

³³³ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

³³⁴ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

Andritama mengkonfirmasi kegiatan community service diadakan pada hari sabtu dan diabsen oleh Community Service Agent pada tiap kelompoknya.

Andritama mengatakan:

“Comserv itu kita dibagi per kelompok, nanti kelompok kelompok itu ada yang ditempatkan di TK, SD, SMP, ada juga yang dikantor pemerintah. Pelaksanaanya, sabtu disini kan nggak ada pelajaran, jadi khusus sabtu dibuat comserv. Ada yang pagi ada yang agak siang tergantung kelompok dan tempatnya. Kalau yang udah jalan itu kita dari sini jalan menuju tempat comsev, kan sekitaran sini aja, lalu ya bertugas disitu. Yang di TK ngajar TK, yang SD sama SMP ngajar pramuka, yang di kantor jaga kantor dan bantu-bantu pegawai disitu. Biasanya waktunya itu sejam sampai dua jam, ada yang lebih dikit-dikit juga. Kalau sudah selesai, kita balik lagi ke asrama. Iya, ada absen itu dari CSA masing-masing kelompok.”³³⁵

Peneliti mengobservasi kegiatan LtoL community service pada hari sabtu di TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru dan menemukan 6 peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy datang dan mengajar anak-anak TK. Beberapa peserta didik lainnya mengajar pramuka dan baris berbaris di SD. Pada akhir kegiatan, CSA mengabsen anggotanya dan membubuhkan tanda kehadiran pada absensi yang dibawanya.³³⁶

Materi yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan tempat community service yang telah direncanakan dan dimusyawarahkan oleh peserta didik dan guru SMAN 10 Malang Leadership Academy dengan pihak tempat community service dilaksanakan. Bu Arimita menjelaskan:

“(yang membuat perencanaan) Anak-anak, CSA dan dibantu guru juga. Karena menimbang apakah nanti programnya dibutuhkan di tempat atau enggak. Kan kita juga lihat tempat juga mas, kita kan pelayanan masyarakat, jangan sampai ada pelayanan yang ktia tidak sanggup. Kayak kemaren ketemu mas, jadi ada sekolah SMP dan SMA.

³³⁵ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

³³⁶ O/SMAN10/Comserv/10-10-2015

Lah anak-anaka disini diminta mengajar untuk SMA juga, kan nggak mungkin. Tapi kalau tutor sebaya, itu bisa. Kita pernah dapat laporan siswa yang semacam itu, dan dari situ nilai akademiknya meningkat, jadi diminta untuk mengajar SMA juga, tapi sepertinya belum bisa. List tempat comserv ada di kesiswaan. Ada data lengkapnya, dan jam-jamnya juga.”³³⁷

d. Pengawasan Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy

Pengawasan kegiatan program learning to live yang bersifat latihan rutin di SMAN 10 Malang Leadership Academy dilaksanakan dengan kontrol absensi tiap kegiatan LtoL dan melalui program yang telah direncanakan di awal. Dalam absensi tersebut terdapat nama peserta didik, materi yang diberikan, waktu dan paraf trainer/pelatih. Bu Arimita menjelaskan:

“Jadi tiap kegiatan memang ada absensi ya, kan kita sudah punya daftar siapa yang ikut, berapa jumlahnya, kemudian tiap pertemuan ada absensinya, tanggal, jam, kehadiran trainer dan kegiatan. Iya, kita lihat juga proker mereka, kalau kurang jalan nanti kita tanyakan ke koordinator siswanya.”³³⁸

Bu Anita menambahkan bahwa pengawasan LtoL dilaksanakan oleh koordinator masing-masing LtoL, dan pengawasan kegiatan community service dilaksanakan oleh Community Service Agent (CSA). Beliau mengatakan:

“Kalau ngawasi LtoL disini pakai absen, tapi yang ngabsen anak-anak sendiri dari koordinator tiap LtoL, terus absenya dikumpulkan di kesiswaan. terus kita cek, kalau banyak yang nggak hadir ketika latihan, kita panggil koordinatornya, kita tanya kenapa yang ikut ko sedikit? Kenapa anak-anak nggak ikut latihan rutin? untuk comserv juga sama, kan ada absenya, malah kalau comserv itu kita lebih lagi pengawasannya karena kan berkaitan dengan pihak luar. Iya, ngawasnya lewat absensi juga.”³³⁹

³³⁷ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

³³⁸ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

³³⁹ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

Bu Novika turut mengkonfirmasi bahwa pengawasan LtoL dilakukan melalui absensi, kontrol terhadap program yang telah direncanakan, dan segala hal permasalahan yang ada dikonsultasikan antara kesiswaan dan koordinator LtoL guru dengan koordinator LtoL siswa. Beliau mengatakan:

“Kalau kontrolnya itu dari koordinator kesiswaan. Jadi tiap harinya ada absen kehadiran siswa ketika ikut kegiatan, ada juga jurnalnya, juga presensi trainernya. Kalau misalnya yang daftar 30, tapi yang datang cuma 15, itu nanti kami evaluasi. Juga dilihat dari program yang diajukan trainernya, misalnya di awal mengajukan untuk mengikuti lomba, ya itu nanti dikoordinir lagi. Lombanya apa, perlu pembinaan khusus atau tidak. Atau ada juga LtoL yang ini ko sering sekali ikut lomba. Jadi nanti semua persoalan yang ada itu, kita panggil trainernya dan koordinator siswanya, itu secara informal.”³⁴⁰

Pengawasan kegiatan LtoL juga dilaksanakan melalui OSIS. Hal ini sesuai dengan tugas OSIS sebagai organisasi pengawasan dan koordinasi terhadap LtoL. Andritama mengatakan:

“Peran OSIS lebih ke supervisi sih, ngawas kegiatan. Misalnya kenapa ko LtoL peminatnya dikit, itu koordinatornya dipanggil. Terus kalau kita mau ngadain acara seni, kita minta ke LtoL seni. Kalau kita butuh panitia untuk acara juga ya koordinasinya ke orang-orang LtoL. Semuanya kan ikut LtoL, jadi ya gitu, kadang kita ngadain acara eh ketemu lagi (sama anak LtoL).”³⁴¹

Kontrol dari OSIS bersifat periodik dan membutuhkan koordinasi lanjutan dengan bidang kesiswaan, OSIS, dan koordinator LtoL guru. Bu Anita menjelaskan:

“Kalau kontrol periodik itu lebih ke OSIS ya, tiap bulan mereka mengagendakan tiap tanggal 20. Itu kumpulnya sama pembina OSIS bu Lusi, nanti mengundang saya. Itu ya programnya dievaluasi apa yang sudah dan apa yang belum lalu gimana solusinya, terus apa kegiatan selanjutnya ya gitu-gitu lah.”³⁴²

³⁴⁰ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

³⁴¹ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

³⁴² W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

Hubungan OSIS dengan LtoL sangat erat karena beberapa seksi bidang dalam OSIS memiliki kaitan langsung dengan LtoL dan program keduanya dirumuskan dalam Bigbook OSIS SMAN 10 Malang Leadership Academy. Andritama mengatakan:

“OSIS dibagi ke 10 sekbid. Yang sekbid 1 itu membawahi BDI, itu organisasi. Mau dibuat juga BDK, tapi masih dalam proses diskusi teman-teman kristiani. Lebih jelasnya ada di bigbook. Sekbid 2 itu mengurus budi pekerti dan akhlak, lebih ke apresiasi. Jadi mereka mengapresiasi kelas-kelas ter-respect. Kelas itu dilihat dari house pointcard (buku tatib), terus kalau misalnya apel yang paling disiplin, nanti di kelas ter-respect itu ada bendera hijau berarti poinnya tinggi. Benderanya ditaruh di depan kelas, ditempel di pintu, setiap bulan dipilih ulang. Sekbid 3 membawahi kayak paskibra, FPPI (Forum Pelajar Pecinta Indonesia). Jadi dulu ada pembinanya (FPPI) itu banyak menginspirasi inisiatif siswa disini. Sekbid 4 tentang akademik. Sekbid 5 itu tentang lingkungan. Sekbid 6 kreativitas dan seni. Sekbid 7 itu yang membawahi LtoL PWB (Personal Wellbeing). Sekbid 8 itu santra dan budaya. Sekbid 9 itu yang mengurus sosial media, pengolahan data. Jadi foto-foto kegiatan itu ada di sekbid 9, ditaruh di hardisk OSIS. Sekbid 10 itu bahasa, biasanya yang mengurus english day.”³⁴³

Setiap kegiatan LtoL yang berbentuk lomba dan pengadaan kegiatan, dipantau dari awal pengajuan proposal kegiatan, penyusunannya hingga proposal baik dan benar. Setelah direvisi, dan diajukan kepada koordinator bidang kesiswaan dan koordinator bidang operasional, maka pengawasan kegiatan dilaksanakan dengan selalu berhubungan dengan pembina kegiatan atau peserta kegiatan yang menjadi penanggungjawab teman-temannya, dengan sarana short message service (SMS) ataupun telpon langsung. Setelah kegiatan selesai, dipantau juga laporan kegiatan yang telah dilaksanakan. Bu Anita menjelaskan:

“Kalau untuk event-event itu kan sambil jalan ya sistem kontrolnya, saya kontak guru pendampingnya atau ketua kegiatannya langsung, misalnya kalau udah sampai surabaya itu saya tanya apa udah

³⁴³ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

sampai belum. Juga gimana kegiatannya itu saya kontrol. Juga laporan itu dikontrol juga, diingatkan siapa yang belum laporan. Nah, biar mereka itu laporannya terkontrol, maka yang sudah ikut lomba nggak boleh ikut lagi sebelum membuat laporan kegiatan yang sebelumnya. Jadi kadang ada anak yang mengajukan dua, satu laporan, satunya lagi proposal yang mau diikuti. Yang lainnya itu kalau mereka belum laporan, maka nggak bisa pulang semesteran gitu. Karena kan di buku izin keluar dari asrama harus ada tandatangan sekolah, itu ke saya. Kan saya tau itu siapa aja yang ikut lomba dari proposal yang sudah direkap. Kalau belum laporan ya belum boleh pulang, diselesaikan dulu laporannya baru boleh pulang. Jadi secara umum ya ketika proposal itu, dan ketika kegiatan itu kita menemani juga paling nggak kontak itu tadi, terus sama laporan kegiatan. Nah, itu setiap upacara pagi kadang yang belum laporan dan belum mengajukan kegiatan, padahal di kalender ada, itu saya ingatkan.”³⁴⁴

Pengawasan terhadap lomba yang dilaksanakan koordinator kesiswaan dikonfirmasi oleh Andritama yang mengatakan:

“Kalau lomba kita diberi pembimbing, tapi kadang juga nggak, tergantung butuh apa nggak, jauh apa nggak. Tapi kadang ditambah lagi dari miss Anita itu kita di sms sebelum lomba, ditanyain juga ketika pulang udah sampai mana. Kalau udah balik kesini, yang ikutan lomba pasti ditanyai miss Anita kalau ketemu, mana laporannya, ayo cepet dikerjakan, gitu. Kadang kan kita capek ya, jadi agak lambat. Tapi kalau anak itu ingin ikut lomba lagi, harus menyelesaikan laporan dulu baru boleh ngajuin proposal lagi, jadi biasanya cepet karena ya itu mau ikut lomba lagi.”³⁴⁵

Selain absensi, tiap bulan koordinator setiap LtoL dari peserta didik melaporkan absensi dan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan LtoL. Ketika koordinator setiap LtoL ini melaporkan kepada koordinator LtoL dari guru, maka terjadi dialog tentang perkembangan kegiatan, adakah lomba yang akan diikuti, presensi kehadiran peserta didik dan trainer dan lain sebagainya, sehingga komunikasi yang terbentuk bersifat informal. Laporan bulanan ini juga menjadi

³⁴⁴ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

³⁴⁵ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

dasar penghitungan kehadiran trainer dan besaran honor yang diterima trainer. Selain itu, ketika memberikan honor kepada trainer, terjadi dialog juga tentang kegiatan LtoL yang dilatih dan segala hal yang berhubungan LtoL tersebut. Kesimpulannya, tidak ada forum khusus untuk evaluasi, hanya pelaporan bulanan dan penggajian yang menjadi media komunikasi secara informal antara koordinator LtoL dari guru dan trainer serta peserta didik anggota LtoL. Bu Arimita mengatakan:

“Untuk pengawasan saya langsung tanya anaknya (koordinator LtoL siswa) biasanya sebulan sekali sekalian mereka nyerahkan absen pelatih. Saya tanya gimana latihanya, anak-anak banyak yang ikut nggak? Gimana pelatihnya? Ada lomba bulan ini? gitu-gitu dan seterusnya. Iya, secara informal, kalau kumpul semua ada tapi barusan untuk pertamakali saja.”³⁴⁶

Adanya pengawasan secara informal terhadap LtoL dari koordinator LtoL guru dikonfirmasi oleh Bu Anita yang mengatakan:

“Kalau yang LtoL itu sama bu Arimita ya, itu lebih ke langsung ke anaknya sih. Jadi kan ketika laporan per-bulan sambil menghitung presensi yang pembina, itu kan untuk menghitung gajinya pembina juga. Nah, itu sekalian bu Mita menanyakan gimana kegiatannya, ko ada itu yang jarang ikut kegiatan, pokoknya ditanyain gitu tentang LtoLnya. Jadi kontrolnya itu lebih ke memanggil anak yang jadi koordinator LtoL, sebab kalau dikumpulin semua itu ya kadang ada yang nggak bisa.”³⁴⁷

Untuk pengawasan per-semester, diadakan penilaian keaktifan peserta didik dalam mengikuti program LtoL masing-masing. Penilaian tersebut terdiri dari jumlah jam yang telah diikuti dan keaktifan siswa yang kemudian dituliskan dalam

³⁴⁶ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

³⁴⁷ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

sebuah rapor non-akademik. Diberikan juga lampiran tentang prestasi dan piagam yang telah diraih dari kegiatan learning to live. Bu Arimita Menjelaskan:

“Rata-rata mereka selesai LtoL di kelas 11 semester kedua. Yang tahun kemarin itu mereka 340 jam mas, yang tahun ini karena ada pola 456 yang anak baru itu, jadi pulangnya lebih sore, jadi kita kurangi jamnya. Kita tidak membebani seperti yang tahun sebelumnya, tapi hanya sebatas 240. Itupun juga nggak kerasa, karena mereka juga melaluinya fine, jadi ya biasanya ada yang lebih dari itu. Ada yang sampai 500 jam.

Kita punya catatannya dan kita berikan laporan, per-UTS dan UAS. Kita punya dua rapor, akademik dan non-akademik. Non-akademiknya adalah LtoL sendiri. Kegiatan apa yang mereka ikuti dan jam yang sudah mereka tempuh. Untuk prestasi yang telah diraih, itu ada di sisipan, di lampiran. Semester inimerka dapat apa, menang apa, itu ada. Rapornya kia ada empat lampran sebenarnya, akademik, LtoL, prestasi, dan keterangan. Misalnya mata pelajaran IT, dia belajarnya tentang apa dan sebagainya, ada semacam deskripsi gitu. Setiap kali (rapotan) dapat empat lembar.”³⁴⁸

Pengawasan program community service dilakukan melalui CSA (Community Service Agent) yang berada di tiap tempat community service. Sebagaimana disebutkan pada tahap pengorganisasian, CSA bertugas menjadi koordinator kegiatan community service setiap tempatnya masing-masing, sehingga koordinator LtoL dari guru melakukan pengecekan melalui CSA tersebut dengan komunikasi informal.

Evaluasi juga diadakan setiap bulan, hanya saja tidak ada tanggal pasti kapan dilaksanakan perkumpulan tersebut. Setiap semester juga ada evaluasi bersama lembaga tempat dimana diadakan kegiatan community service dan pergantian kelompok peserta didik. Bu Anita menjelaskan:

“Kalau comserv itu anak-anaknya dikumpulin. Karena kan kalau comserv itu beda dengan LtoL yang biasanya dan juga itu kan berhubungan dengan orang luar. Kumpulnya nggak mesti sih tangga

³⁴⁸ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

berapa gitu, tapi ya pastinya ada dikumpulin gitu. Kan emang pengajuan comserv itu setiap semester, setelah itu di roling, tapi ya kita sediakan form gitu.”³⁴⁹

Sistem kontrol selanjutnya yaitu dengan mengadakan penilaian tentang aktifitas kegiatan yang telah dilaksanakan siswa dalam rapor khusus yang dilaporkan tiap semester. Dalam raport tersebut dituliskan berapa jumlah jam yang telah didapatkan oleh peserta didik ketika mengikuti kegiatan learning to live (LtoL), nilai dari masing-masing kegiatan, dan student comment yang dituliskan oleh masing-masing peserta didik. Bu Anita menjelaskan:

“Penilaian yang masuk raport itu kan penghitungan jam. Jadi setiap bulan itu anak-anak mengumpulkan absensi dan menghitung jam itu, jadi dari jam itu bu Arimita bisa mengambil kesimpulan. Nilainya itu skala 1-4, nanti dibaliknya itu ada keterangan nilainya itu maksudnya apa. Terus ada student coment, itu dukumpulkan per kelas. Kalau dulu tiap kelas emngumpulkan student koment itu berbentuk file kemudian diserahkan ke bu Mita, kalau sekarang kan ujiannya pakai LCD, jadi sekalian disuruh anak-anak nulis student coment.”³⁵⁰

Peneliti ketika melakukan observasi, menemukan rapor khusus untuk Learning to Live di SMAN 10 Malang Leadership Academy. Dalam lembaran tersebut, peneliti menemukan lembaran tersebut terdiri dari nama siswa dan semester, lalu dalam tabel tertulis LtoL yang diikuti dan jumlah jam yang telah diperoleh. Lalu dalam tabel selanjutnya terdapat kolom learning area berisi 4 kategori LtoL dan satu kolom bertuliskan leadership. Kemudian disampingnya terdapat kolom indikator dan nilai. Pada bagian akhir, tertulis student comment, tanda-tangan student adisor dan tanggal.³⁵¹

³⁴⁹ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

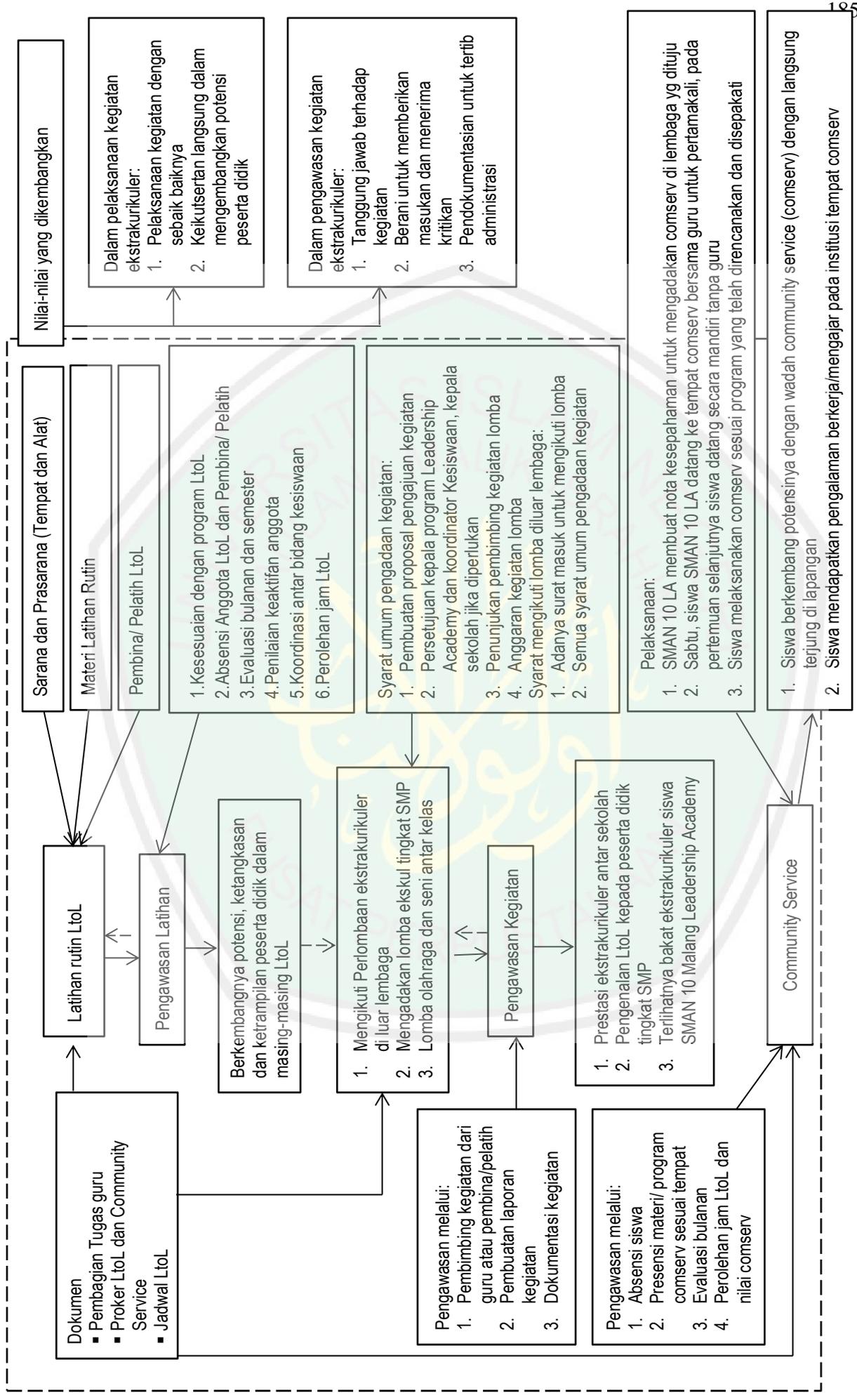
³⁵⁰ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

³⁵¹ O/SMAN10/korgur/20-08-2015

Peneliti menyusun sebuah bagan tentang pelaksanaan dan pengawasan program learning to live SMAN 10 Malang Leadership Academy. Dalam bagan tersebut, dituliskan secara ringkas apa saja yang dilaksanakan guru maupun siswa dalam melaksanakan program learning to live dalam kategori latihan rutin, pengadaan kegiatan internal dan ikut serta dalam kegiatan eksternal, serta pelaksanaan program community service. Dalam hal ini, community service termasuk dalam learning to live, namun memiliki keunikan tersendiri karena pelaksanaannya tidak menekankan pada latihan rutin, melainkan langsung praktek kerja dan mengajar di tempat yang telah disetujui dengan program yang telah direncanakan dan disetujui lembaga atau institusi terkait.

Dalam pengawasannya, latihan rutin LtoL peserta didik diawasi melalui absensi dan adanya pelatih untuk setiap kegiatan learning to live. Sedangkan untuk kegiatan diluar latihan rutin, ditunjuk guru pendamping sebagai pembina dan pengawas bagi peserta didik dalam kegiatan yang dilaksanakannya. Selain itu, pembuatan proposal dan laporan pertanggungjawaban kegiatan menjadi media pengawasan juga bagi peserta didik.

Bagain tentang pelaksanaan dan pengawasan dapat dilihat pada halaman selanjutnya.



Sumber: Dokumen Kesiswaan SMAN 10 Malang dan hasil penelitian (olahan peneliti)

Gambar 4.10. Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy (LA)

4. Dampak Learning to Live

Kegiatan learning to live SMAN 10 Malang Leadership Academy memberikan dampak baik kepada lembaga pendidikan dan juga kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan learning to live. Berikut peneliti paparkan dampak learning to live bagi lembaga dan peserta didik.

a. Dampak Learning to Live bagi Lembaga SMAN 10 Malang Leadership

Academy

Bagi satuan pendidikan SMAN 10 Malang Leadership Academy, kegiatan Learning to Live memiliki dampak sebagai berikut:

1) Meningkatkan Keunggulan Lembaga

Kegiatan Learning to Live yang dilaksanakan SMAN 10 Malang Leadership Academy merupakan keunikan tersendiri bagi satuan pendidikan ini, sehingga diberikan kebebasan dalam menjalankan program LtoL sebagaimana yang telah didesain dan direncanakan secara eksklusif. Bu Novika Menjelaskan:

“Dasarnya itu ya keputusan pemerintah kota, karena mereka menganggap ini bagus dan perlu dilanjutkan. Jadi itu tergantung pemkot, kalau misalnya keputusannya lanjut ya dilanjutkan, kalau diputus dan balik ke negri, ya itu yang akan diambil.

Pemkot menganggap ini aset pemerintah kota, kami juga diberikan kewenangan untuk mengelola proses pendidikan dan sistem asrama secara mandiri, seperti progal LtoL dan asrama tadi. Kita tidak ikut eskul seperti sekolah negeri lainnya.”³⁵²

Melalui kegiatan Learning to Live SMAN 10 Malang kampus 2 dijadikan satuan pendidikan khusus untuk melaksanakan program leadership academy dengan kegiatan non-akademiknya.

2) Kepercayaan Masyarakat yang Tinggi

³⁵² W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

Program leadership academy kampus 2 SMAN 10 Malang mendapatkan banyak perhatian dan kepercayaan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya calon wali peserta didik yang mendaftarkan anaknya untuk masuk dalam satuan pendidikan ini. Bu Novika mengatakan, “Kita kan banyak anak-anak yang dari luar jawa bahkan dari papua yang bekerjasama dengan pertamina. Tahun ini saja kita ada lebih dari 600 yang apply kesini, sebelumnya lebih banyak lagi sampai 6000an calon siswa.”³⁵³

b. Dampak Learning to Live bagi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy

Pelaksanaan Learning to Live memberikan dampak bagi peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy. Beberapa dampak dari pelaksanaan LtoL adalah sebagai berikut: (a) Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan, (b) Berkembangnya Kemampuan dan Potensi Peserta Didik, (c) Mengasah jiwa kompetisi Peserta Didik, (d) Meraih Prestasi Non-Akademik, (e) Membekali peserta didik untuk Menjadi Pemimpin dimasa Depan.

1) Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan

Peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy memilih kegiatan Learning to Live yang diminatinya, sehingga mereka lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran didalamnya. Pembelajaran yang menyenangkan ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti LtoL, mereka dengan aktif berkebun dan menumbuhkan benih dengan ceria dibarengi dengan senyum dan ketawa

³⁵³ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

bersama, mencoba hal baru dengan mencari sudut berbeda untuk photography, dan bernyanyi serta belajar bersama dengan riang dalam pramuka.³⁵⁴

Hal ini diungkapkan juga oleh Andritama bahwa peserta didik mengikuti LtoL dengan aktif di bidang masing-masing. Andritama mengatakan:

“Pertamakali masuk itu dari kita (anak baru) banyak yang agak bingung dengan sistemnya. Tapi kalau dijalankan ya mudah aja. Ikut LtoL itu ya enjoy, nggak tegang, nggak ada tekanan. LtoL kan minat masing-masing, jadi tiap anak itu aktif di LtoL masing-masing apalagi mau lomba, tambah semangat anak-anak latihannya. Paski kalau mau ada upacara gitu latihannya ditambah, sampai sore, capek sih tapi tetep enjoy.”³⁵⁵

2) Berkembangnya Potensi Peserta Didik

Latihan rutin setiap LtoL mengembangkan skill peserta didik pada bidang masing-masing. Bu Arimita mengatakan: “Dari latihan-latihan itu kan mereka berkembang skillnya, ya tiap anak beda-beda karena LtoL nya beda-beda juga.”³⁵⁶

Peserta didik berkembang potensi fisiknya melalui latihan rutin utamanya dalam LtoL personalwellbeing dimana peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy wajib untuk mengikuti salah satu kegiatannya. Berkembang potensi intelektualnya seiring dengan penambahan materi dalam latihan rutin dan diskusi didalamnya. Potensi sosial turut berkembang dengan adanya interaksi yang saling memahami satu dengan yang lainnya, saling menghargai dan bekerjasama untuk meraih keberhasilan. Potensi spiritual berkembang melalui pemaknaan tentang apa yang mereka lakukan dapat berdampak pada oranglain dan dunia. Potensi daya juang berkembang melalui adanya kompetisi yang diikuti peserta didik SMAN 10

³⁵⁴ O/SMAN10/LtoL/21-08-2015

³⁵⁵ W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015

³⁵⁶ W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015

Malang Leadersip Academy, dan mereka mempersiapkan sebaik mungkin untuk bisa menang.

3) Mengasah jiwa kompetisi Peserta Didik

Kompetisi antar sekolah dalam bidang non-akademik secara langsung mengasah jiwa kompetisi peserta didik, sehingga mereka lebih giat dan termotivasi untuk meraih prestasi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang ingin mengikuti kompetisi, Bu Novika mengatakan: “Disini mas, kalau ada lomba gitu anak-anak banyak yang ingin ikut, kadang kita melakukan seleksi untuk memilih siapa yang mewakili sekolah.”³⁵⁷ Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti latihan rutin karena ingin mewakili sekolah dalam perlombaan. Bu Anita mengatakan, “Misalnya juga ada lomba cerdas cermat, yang daftar 5 tim, yang nggak bisa semua, mungkin satu tim diseleksi.”³⁵⁸

Tingginya jiwa kompetitif peserta didik juga diperlihatkan dari banyaknya kegiatan dan perlombaan yang diikuti baik dalam level regional, nasional, dan internasional. Hal ini terlihat dari banyaknya daftar kompetisi yang diikuti peserta didik dan tercatat dalam dokumen kesiswaan SMAN 10 Malang Leadership Academy.³⁵⁹

4) Meraih Prestasi Non-Akademik

Peserta didik yang mendapatkan kesempatan untuk mewakili sekolah dalam sebuah kompetisi, berkesempatan pula untuk meraih prestasi dan jaura dalam kompetisi tersebut. Banyak dari peserta didik SMAN 10 Malang Leadership

³⁵⁷ W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015

³⁵⁸ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

³⁵⁹ Dokumen Bidang kesiswaan, daftar Prestasi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy

Academy mendapatkan prestasi non-akademik dalam kompetisi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya piala yang berjajar rapi dalam lemari kaca yang diletakkan di gedung mercusuar.³⁶⁰

Seluruh kompetisi yang diikuti dan prestasi yang diraih peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy terdokumentasikan di bagian kesiswaan dan direkap per semester. Bu Anita mengatakan, “Hasil lomba saya dokumentasikan di file, kalau dulu pakai ms word, sekarang pakai excel biar mudah. Disitu nanti apa lombanya, siapa yang ikut, hasilnya bisa dilihat semua.”³⁶¹

5) Membekali peserta didik untuk Menjadi Pemimpin dimasa Depan.

Desain learning to live SMAN 10 Malang Leadership Academy dirancang untuk membentuk dan membekali peserta didik untuk menjadi pemimpin yang tanggung dimasa depan. Hal ini sebagaimana kebijakan sekolah yang telah disepakati yaitu, “learn today, lead tomorrow, be the best.” Dalam hal ini Bu Novika mengatakan:

“Slogan itu merupakan kebijakan sekolah dan sesuai dengan visi misi sekolah, nantinya anak-anak disiapkan untuk menjadi pemimpin, baik dalam skala kecil maupun besar. Jadi untuk program-programnya diarahkan untuk mereka menjadi pemimpin, dibiasakan untuk mengelola kegiatan sendiri, mengurus kegiatan sendiri, mandiri dan lain sebagainya.”

Bu Anita menambahkan bahwa pelaksanaan LtoL bukan hanya menekankan pada pengembangan hard-skill yang bersifat fisik, namun juga pengembangan soft-skill sebagai bekal untuk menjadi pemimpin dimasa depan. Beliau mengatakan:

“Jadi kalau disini ini loh bu saya nggak bisa olahraga ko disuruh ikut olahraga, saya kasih tau ya nggak harus anak yang bisa olahraga

³⁶⁰ O/SMAN10/14-08-2015

³⁶¹ W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

yang boleh ikut LtoL olahraga/ pwb (personal well-being), kamu bisa membantu di administrasinya, bisa lebih tau banyak gitulah, walau nggak terlalu bisa, tapi soft skillnya itu yang didapatkan. Kita kan mempersiapkan anak-anak dengan belajar dan besoknya itu kita ingin mereka jadi pemimpin seperti kebijakan sekolah.”³⁶²

Dari keterangan alumni yang didapatkan Bu Novika, lulusan SMAN 10 Malang Leadership Academy memiliki kelebihan dalam bidang keorganisasian dan menjadi penggerak pada bidang masing-masing. Bu Novika Mengatakan:

“Tentunya kita ingin lead tomorrow nya itu kejadian. Kalau dari beberapa keterangan alumni yang masuk ke kita, anak-anak sini pada menjadi penggerak di bidangnya masing-masing. Ada yang ikut BEM, HMJ, dan organisasi lainnya. Jadi mereka mendapatkan soft-skill yang bak dari sini, selain hard skill juga. Mereka lebih bisa berbaur, lebih mudah dalam berkomunikasi dan bisa memimpin, itu kelebihan yang diberikan dari program-program yang ada disini.”

SMAN 10 Malang Leadership Academy berusaha untuk membekali peserta didiknya dengan berbagai kegiatan yang telah dirancang dalam program learning to live, sehingga peserta didik memiliki fisik yang sehat dengan LtoL personal well-being, terlatih kreatifitasnya dengan LtoL creativity and art, terlatih skill bersosialisasi dan berorganisasi dengan berbagai kegiatan yang diadakan, bertambah pengetahuanya. Harapan akhirnya, peserta didik dapat lebih siap menghadapi tantangan yang ada dan dapat menajdi pemimpin dimasa depan.

Berikut tabel mengenai dampak learning to live terhadap sekolah dan peserta didik di SMAN 10 Malang Leadership Academy.

Tabel 4.2. Dampak Learning to Live (LtoL) bagi Peserta Didik SMAN 10 Malang Leadership Academy (LA)

³⁶² W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015

Dampak Learning to Live bagi Lembaga SMAN 10 Malang LA		
No	Dampak LtoL	Indikator
1	Meningkatkan keunggulan lembaga satuan pendidikan	SMAN 10 Malang LA melaksanakan Learning to Live secara eksklusif dan didukung oleh pemerintah kota Malang
2	Kepercayaan Masyarakat yang Tinggi	Banyak calon wali peserta didik mendaftarkan anaknya agar diterima di SMAN 10 Malang LA
Dampak Learning to Live bagi Peserta Didik SMAN 10 Malang LA		
No	Dampak LtoL	Indikator
1	Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan	Peserta didik aktif dan ceria dalam mengikuti ekstrakurikuler
2	Berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik <ol style="list-style-type: none"> a. Potensi fisik b. Potensi intelektual c. Potensi sosial d. Potensi spiritual e. Potensi daya juang 	<ol style="list-style-type: none"> a. Beberapa peserta didik terampil dan mahir dalam LtoL. b. Bertambahnya pengetahuan tentang LtoL yang diikuti c. Peserta didik lebih mampu berkomunikasi dan mengontrol emosi d. Peserta didik lebih memahami arti dan makna kegiatannya e. Peserta didik lebih gigih dalam berlatih dan berlomba
3	Mengasah jiwa kompetitif peserta didik	Peserta didik lebih termotivasi untuk menjadi yang terbaik dan memenangkan lomba
4	Meraih prestasi non-akademik	Beberapa peserta didik menang dalam kompetisi dan mendapatkan piala yang diletakkan di lemari kaca sekolah
5	Membekali peserta didik untuk menjadi pemimpin di masa depan	Peserta didik lebih siap mental dan ketrampilan setelah lulus dari SMAN 10 Malang Leadership Academy

Sumber: Hasil penelitian (olahan peneliti)

C. Analisis Temuan Lintas Kasus MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy

Berdasarkan paparan data tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership academy, peneliti mendapatkan beberapa temuan lintas kasus sebagaimana berikut ini.

1. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik

MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy mengakui adanya potensi yang berbeda pada peserta didik, maka keduanya berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Pengembangan potensi ini dirangkul dalam ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan peserta didik diwajibkan mengikuti satu ekstrakurikuler wajib dan satu pilihan. Ekstrakurikuler di SMAN 10 Malang Leadership Academy disebut Learning to Live (LtoL) dan peserta didik diwajibkan memilih satu di tiap kategori LtoL sehingga memiliki 4 LtoL yang satunya adalah community service. Ekstrakurikuler membekali siswa dengan kemampuan dan skill sesuai minatnya, dan LtoL menambahkannya dengan memunculkan potensi kepemimpinan peserta didik.

Ekstrakurikuler dikelola oleh wakil kepala bidang kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler di MAN 3 Malang. sedangkan di SMAN 10 Malang Leadership Academy dikelola oleh koordinator kesiswaan dan koordinator LtoL guru. Ekstrakurikuler MAN 3 Malang dikelompokkan menjadi Bela Negara, Iptek, Kesenian, dan Olahraga. LtoL dibagi kedalam empat bidang: Personal Well-being, Creativity and Art, Global Citizenship, dan Community service.

2. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler MAN 3 Malang mengacu kepada visi MAN 3 Malang, “Unggul dalam akademik dan non-akademik serta berakhlakul karimah” dan LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy merujuk kepada kebijakan mutu sekolah, “Learn Today, Lead Tomorrow, Be The Best.” Guru di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy sama-sama berkumpul dan mengadakan evaluasi seta menyusun program setahun kedepan. Perencanaan ekstrakurikuler MAN 3 Malang dan LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy disusun oleh ketua ekstrakurikuler/ koordinator LtoL bersama pelatih dan dikonsultasikan kepada guru. MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy menyusun jadwal latihan rutin ekstrakurikuler dan LtoL dengan kesepakatan bersama.

Pengorganisasian ekstrakurikuler MAN 3 Malang dikoordinir oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIS dan ekstrakurikuler, dan ketua ekstrakurikuler. Pengorganisasian LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy dikoordinir oleh kepala sekolah, kepala program leadership academy, koordinator LtoL guru, dan koordinator LtoL siswa serta CSA (Community Service Agent). Pembagian tugas tiap bagian telah tertata dan ditentukan dalam dokumen bidang kesiswaan. rekrutmen anggota baru ekstrakurikuler dan LtoL dilaksanakan setelah agenda orientasi madrasah/sekolah. Ekstrakurikuler MAN 3 Malang memiliki struktur organisasai sedangkan LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy hanya diamanatkan kepada koordinator LtoL siswa. Pengadaan diklat bagi pengurus ekstrakurikuler baru, dan pengarahan bersama bagi seluruh koordinator LtoL siswa.

Pengawasan ekstrakurikuler dan LtoL dilaksanakan dengan absensi anggota dan presensi pelatih. Terdapat evaluasi ekstrakurikuler dan LtoL bulanan dengan bantuan OSIS. Pengawasan juga dilakukan dengan koordinasi antar bidang kesiswaan dan ekstrakurikuler/ LtoL mulai siswa, pelatih, dan guru. Pembuatan laporan dan penilaian ekstrakurikuler/ LtoL bagi setiap peserta didik.

3. Dampak Ekstrakurikuler

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada lembaga satuan pendidikan dan peserta didik. beberapa dampak dari pelaksanaan ekstrakurikuler bagi lembaga adalah: meningkatkan keunggulan satuan pendidikan, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Beberapa dampak pelaksanaan ekstrakurikuler bagi peserta didik adalah sebagai berikut: (a) terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, (b) berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, (c) mengasah jiwa kompetisi peserta didik, (d) wahana untuk meraih prestasi non-akademik, (e) sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi tantangan dan menjadi pemimpin dimasa depan.

Peneliti menyusun table hasil temuan penelitian yang memuat persamaan dan perbedaan yang ditemukan dalam focus penelitian pada situs pertama dan kedua pada halaman selanjutnya.

Tabel 4.3. Hasil Temuan Penelitian Kasus I, Kasus II dan Lintas Kasus

No	Fokus	Kasus I Man 3 Malang	Kasus II SMAN 10 Malang Leadership Academy (LA)	Temuan Lintas Kasus
1	Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik	<p>a. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda dan perlu dikembangkan menurut minat dan bakat</p> <p>b. Mengembangkan potensi peserta didik dengan ekstrakurikuler</p> <p>c. Ekstrakurikuler dikoordinir oleh guru bidang kesiswaan</p> <p>d. Mewajibkan peserta didik mengikuti satu ekskul wajib dan satu pilihan</p> <p>e. Ekstrakurikuler MAN 3 Malang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Bela Negara: BDI, PMR, KKR, Pramuka, Paski 2) IPTEK: Jurnalistik, Desain Grafis, Robotik, KIR, Broadcast 3) Kesenian: Paduan Suara, Sholawat, Band, Karawitan, Kaligrafi, Tari, Qiro'ah, Khitobah, Tahfidzhul Qur'an, Teater 4) Olahraga: Sepakbola/Futsal, Badminton, Pencak Silat, Tae Kwon Do, Catur, Bola Voly, Atletik 	<p>a. Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda dan memiliki potensi kepemimpinan</p> <p>b. Mengembangkan potensi kepemimpinan dan lainnya dengan Learning to Live (LtoL)</p> <p>c. LtoL dikoordinir oleh guru bidang kesiswaan</p> <p>d. Mewajibkan peserta didik memilih satu di tiap kategori LtoL dan perolehan 240 jam LtoL</p> <p>e. Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) LtoL personal wellbeing: basket, volly, futsal, chess, pencak silat, dan taekwondo 2) LtoL creativity and art: al-banjari, art, broadcast, choir, journalist, karawitan, lego, modern dance, traditional dance, musik, perkusi, photography, teater 3) LtoL global citizenship: DRM (Dewan Riset Muda), Flag Raiser Squad (Paskibra), FPPI (Forum Pecinta dan Pembela Indonesia), GEC (Green Earth Community), Mushroom (Pengembangbiakan jamur), PMR (Palang Merah Muda), Scout (Pramuka) 4) Community services 	<p>a. Terdapat persamaan pengakuan adanya potensi peserta didik dan adanya upaya untuk mengembangkannya yang dikelola oleh guru bidang kesiswaan</p> <p>b. Terdapat perbedaan desain program pengembangan potensi, MAN 3 Malang disebut ekstrakurikuler dan mewajibkan peserta didik memilih satu ekskul wajib dan satu pilihan, SMAN 10 Malang LA mewajibkan peserta didik memilih satu di setiap kategori LtoL. Ekskul MAN 3 Malang dikategorikan kedalam bela negara, iptek, kesenian, dan olahraga. LtoL SMAN 10 Malang LA dikategorikan kedalam personal wellbeing, creativity and art, global citizenship, dan community service. Perbedaan ini karena bedanya acuan dan visi misi setiap lembaga, namun merupakan cirikhas setiap lembaga.</p>

2	Pengelolaan Ekstrakurikuler	<p>a. Perencanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan mengacu kepada visi madrasah 2) Mengadakan evaluasi diri madrasah (EDM) sebagai evaluasi dan perencanaan program setahun kedepan 3) Program disusun oleh bidang kesiswaan 4) Mengadakan workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler 5) Penyusunan program ekstrakurikuler diserahkan kepada ketua ekskul dan pelatih dengan koordinasi guru 6) Penyusunan jadwal ekstrakurikuler berdasarkan kesepakatan antar ketua ekskul 	<p>a. Perencanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan mengacu kepada kebijakan mutu sekolah 2) Mengadakan rapat koordinasi sebagai evaluasi dan perencanaan program setahun kedepan 3) Program disusun oleh bidang kesiswaan 4) Penyusunan program LtoL diserahkan kepada koordinator LtoL dan pelatih dengan koordinasi guru 5) Penyusunan jadwal ekstrakurikuler berdasarkan kesepakatan antar koordinator LtoL 	<p>a. Terdapat persamaan dalam perencanaan dengan perbedaan nama ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan LtoL di SMAN 10 Malang Leadersip Academy</p> <p>b. Terdapat perbedaan dalam acuan perencanaan, MAN 3 Malang mengacu pada visi dan SMAN 10 Malang LA mengacu pada kebijakan mutu sekolah yang menekankan pada kepemimpinan</p>
		<p>b. Pengorganisasian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Struktur: kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIS dan ekstrakurikuler, koordinator bidang ekstrakurikuler, dan ketua ekskul 2) Pembagian tugas ditetapkan dalam dokumen panduan manajemen kesiswaan MAN 3 Malang 3) Rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru diadakan setelah MOS 4) Terdapat formasi kepengurusan di tiap ekstrakurikuler 5) Pengadaan diklat bagi pengurus baru di beberapa ekstrakurikuler 	<p>b. Pengorganisasian:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Struktur: kepala sekolah, head of leadership academy, student service coordinator, koordinator LtoL guru, dan koordinator LtoL siswa 2) Pembagian tugas ditentukan dalam dokumen pembagian tugas pokok dan tambahan pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 10 Malang 3) Rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru diadakan setelah MOS 4) Hanya terdapat koordinator LtoL siswa di tiap LtoL dan CSA di tiap kelompok community service 5) Diadakan pengarahan bagi seluruh koordinator LtoL 	<p>a. Terdapat persamaan dalam pembagian tugas yang ditetapkan dalam dokumen kesiswaan, rekrutmen anggota baru setelah MOS</p> <p>b. Terdapat perbedaan dalam struktur, di MAN 3 Malang terdapat koordinator bidang dan SMAN 10 Malang LA tidak ditambah dimasukkannya kepala program leadership academy. Adanya struktur kepengurusan dan diklat di ekskul MAN 3 Malang dan tidak ada di SMAN 10 Malang LA namun diadakan pengarahan seluruh koordinator LtoL</p>

		<p>c. Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Latihan rutin sesuai jadwal dan tempat yang telah ditentukan 2) Kewajiban membuat proposal dan laporan untuk mengikuti atau mengadakan kegiatan diluar latihan rutin 3) Pendokumentasian hasil keikutsertaan dalam kompetisi 	<p>c. Pelaksanaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Latihan rutin sesuai jadwal dan tempat yang telah ditentukan 2) Kewajiban membuat proposal dan laporan untuk mengikuti atau mengadakan kegiatan diluar latihan rutin 3) Pendokumentasian hasil keikutsertaan dalam kompetisi 	<p>a. MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang LA sama-sama melakukan latihan rutin sesuai jadwal, mewajibkan pembuatan proposal dan laporan untuk kegiatan dilaur latihan rutin, dan pendokumentasian hasil keikutsertaan dalam kompetisi</p>
		<p>d. Pengawasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengawasan ekstrakurikuler dilakukan melalui presensi pelatih dan absensi peserta didik 2) Diadakan evaluasi setiap bulan bersama OSIS 3) Koordinasi antar bagian kesiswaan 4) Laporan dan penilaian ekstrakurikuler peserta didik setiap semester disatukan dalam rapor sekolah 	<p>d. Pengawasan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengawasan LtoL dilakukan melalui presensi pelatih dan absensi peserta didik 2) Diadakan evaluasi setiap bulan bersama OSIS 3) Koordinasi antar bagian kesiswaan 4) Laporan dan penilaian ekstrakurikuler peserta didik setiap semester dalam rapor khusus non-akademik 	<p>a. Terdapat persamaan dalam pengawasan dengan pengadaan presensi pelatih dan absensi anggota, evaluasi bulanan bersama OSIS, koordinasi antar bagian kesiswaan, dan laporan serta penilaian peserta didik setiap semester</p> <p>b. Terdapat perbedaan dalam penilaian, MAN 3 Malang disatukan dalam rapor akademik, SMAN 10 Malang dalam rapor khusus non-akademik</p>
3	Dampak ekstrakurikuler	<p>a. Dampak Ekstrakurikuler bagi satuan pendidikan MAN 3 Malang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan keunggulan satuan pendidikan 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan 	<p>a. Dampak LtoL bagi satuan pendidikan SMAN 10 Malang LA:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Meningkatkan keunggulan satuan pendidikan 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap satuan pendidikan 	<p>a. Terdapat persamaan dalam semua poin dan berbeda pada poin terakhir untuk SMAN 10 Malang LA menekankan pada pengembangan potensi kepemimpinan</p>

		<p>b. Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan 2) Berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik 3) Mengasah jiwa kompetitif peserta didik 4) Meraih prestasi non-akademik 5) Membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan 	<p>b. Dampak LtoL bagi peserta didik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan 2) Berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik 3) Mengasah jiwa kompetitif peserta didik 4) Meraih prestasi non-akademik 5) Membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan 	
--	--	---	--	--



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan temuan penelitian dan mengaitkannya dengan kajian pustaka. Penyajian uraian ini berurutan dimulai dengan konsep pengembangan potensi peserta didik, kemudian pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan potensi peserta didik, dan terakhir yaitu dampak yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler bagi lembaga pendidikan dan peserta didik.

A. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik

Pembahasan tentang potensi peserta didik dimulai peneliti dengan memahami peserta didik sebagai manusia. Manusia telah diciptakan Allah Swt dalam keadaan sebaik-baik penciptaan (QS 95:5). Sebaik baik penciptaan berarti juga bahwa manusia telah dianugerahi potensi tertentu untuk dikembangkan, manusia juga memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing.³⁶³ MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy (LA) sama-sama mengakui adanya potensi yang berbeda dalam setiap peserta didik dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dan Learning to Live. Dalam hal ini, keduanya berupaya membantu perkembangan peserta didik agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan dan

³⁶³ Akbar Zainudin, *Man Jadda Wajada*, (Jakarta: Gramedia, 2010), hlm. 111-112

mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, minat, kondisi dan perkembangannya.³⁶⁴

MAN 3 Malang mengembangkan potensi peserta didik dengan mengacu kepada visi madrasah, dan SMAN 10 Malang LA mengembangkan potensi mengacu kepada kebijakan sekolah. Walaupun berbeda acuan, tujuan ini tidak keluar dari tujuan pengembangan diri dalam Undang-Undang Sisdiknas yaitu pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.³⁶⁵ Hal ini juga tidak bertentangan dengan tujuan khusus kegiatan ekstrakurikuler yaitu agar peserta didik dapat lebih mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemandirian, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, serta kemampuan penyelesaian masalah.³⁶⁶

Pengadaan program pengembangan potensi peserta didik diatur oleh bidang kesiswaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Knezevich (1961), yang mengatakan bahwa manajemen kesiswaan atau *pupil personnel administration* adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas, utamanya layanan individual untuk mengembangkan

³⁶⁴ Wenny Hulukati, *Perangkat Pengembangan diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA*, Jurnal Ilmu Pendidikan, No 2, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hlm. 137

³⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi, hlm. 8

³⁶⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 175

keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai siswa matang di sekolah.³⁶⁷ MAN 3 Malang memberikan layanan pengembangan potensi dengan mengadakan ekstrakurikuler dan SMAN 10 Malang LA mengadakan learning to live (LtoL)

Tujuan program ekstrakurikuler MAN 3 Malang adalah mewujudkan visi yaitu unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta akhlakul karimah, juga sebagai bekal peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan. Program Learning to Live SMAN 10 Malang LA bertujuan untuk membentuk dan mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi tantangan dan dapat menjadi pemimin dimasa mendatang, sebagaimana kebijakan sekolah yaitu: Learn Today, Lead Tomorrow, Be The Best. Keduanya bersama-sama mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁶⁸

MAN 3 Malang mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti satu ekstrakurikuler wajib dan satu pilihan, sedangkan SMAN 10 Malang LA mewajibkan peserta didik untuk memilih satu di tiap kategori LtoL dan wajib memperoleh 240 jam LtoL. Sikap keduanya yang mewajibkan peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan pendapat Rusli bahwa program

³⁶⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 4

³⁶⁸ Republik Indonesia, *Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab II, Pasal 3

ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.³⁶⁹

Secara khusus, ekstrakurikuler MAN 3 Malang dibagi menjadi empat bidang, yaitu: (1) Bidang Bela Negara dan keagamaan: BDI, PMR, KKR, Pramuka, PASKIBRA, (2) Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK): Jurnalistik, Desain Grafis, Robotik, KIR, Broadcast, (3) Bidang Kesenian: Paduan Suara, Sholawat, Band, Karawitan, Kaligrafi, Tari, Qiro'ah, Khitobah, Tahfidzhul Qur'an, Teater, (4) Bidang Olahraga: Sepakbola/Futsal, Badminton, Pencak Silat, Tae Kwon Do, Catur, Bola Voly, Atletik.

Sedangkan program learning to live SMAN 10 Malang LA dibagi menjadi empat kategori, yaitu: (1) Personal Wellbeing: Basket, Voly, Futsal, Chess, Pencak Silat, Taekwondo, Karate, Panahan, Renang, (2) Creativity and Art: AL-Banjari, Art, Broadcast, Choir, Journalist, Karawitan, Lego, Modern & Traditional Dance, Musik, Perkusi, Photography, Teater, (3) Global Citizenship: DRM, Paskibra, FPPI, GEC, Mushroom, PMR, Scout, dan (4) Community Services.

Walaupun berbeda dalam pengelompokan kegiatan, keduanya telah memenuhi prinsip-prinsip ekstrakurikuler, diantaranya: program hendaknya cukup

³⁶⁹ Rusli Lutan, *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*, (Jakarta: Depdikbud, 1986), hlm. 72

komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa yaitu dengan banyaknya pilihan program pengembangan diri. Telah sesuai juga dengan perhitungan kebutuhan khusus sekolah dan sumbangnya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dimana MAN 3 Malang menekankan pada keunggulan non-akademik dan SMAN 10 Malang LA menekankan pada pengembangan potensi kepemimpinan.³⁷⁰ Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.³⁷¹ Perbedaan antara MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership academy dikarenakan perbedaan kondisi sekolah yang merupakan cirikhas masing-masing lembaga.

B. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang LA mengelola ekstrakurikuler dengan model perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana fungsi manajemen menurut Terry.³⁷²

1. Perencanaan

Perencanaan adalah merinci tujuan-tujuan yang akan dicapai dan memutuskan tindakan-tindakan tepat yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.³⁷³ MAN 3 Malang melaksanakannya dengan merujuk kepada visi madrasah yaitu “Unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta akhlakul karimah.”

³⁷⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 161

³⁷¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, No 22 Tahun 2006, Tentang Standar Isi, hlm. 8

³⁷² GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 9

³⁷³ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm 9

SMAN 10 Malang LA menitikberatkan tujuan program pengembangan peserta didik pada kebijakan sekolah yaitu: “Learn Today, Lead Tomorrow, Be The Best”

Aktivitas perencanaan meliputi: analisis situasi saat ini, mengantisipasi masa depan, menentukan sasaran-sasaran, menentukan jenis aktivitas yang akan dilaksanakan, memilih strategi, serta menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³⁷⁴ Analisis situasi dan antisipasi masa depan dilaksanakan MAN 3 Malang melalui kegiatan Evaluasi Diri Madrasah (EDM), kemudian mengadakan rapat kerja tahunan untuk menyusun program satu tahun kedepan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan sebelumnya, termasuk menyusun strategi dan sumberdaya yang diperlukan untuk melaksanakannya. Tim bidang kesiswaan membahas program pengembangan potensi peserta didik atau ekstrakurikuler. Setelah raker, dilanjutkan dengan workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler sebagai wahana sosialisasi kebijakan dan program kerja madrasah serta penyusunan program kerja OSIS dan ekstrakurikuler yang meliputi perekrutan anggota, pembinaan/ pelatihan pengembangan diri, ikut dalam perlombaan, pendokumentasian dan pelaporan kegiatan. Disusun juga jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

SMAN 10 Malang LA melaksanakan analisis situasi dengan mengadakan rapat tahunan guru, namun pada tahun ini rapat tersebut tidak terlaksana dikarenakan bergantinya sistem lama yaitu SMAN 10 Malang sebagai satu kesatuan, menjadi sistem baru dengan dipisahkannya SMAN 10 Malang kampus 1 bersistem umum dan

³⁷⁴ Thomas S. Bateman dan Scoot A. Snell, *Manajemen, Edisi 7: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 21

kampus 2 bersistem khusus dengan nama Leadership Academy. Ketiadaan analisis situasi ini disiasati guru dengan menentukan sendiri program kerja untuk satu tahun kedepan, dengan berkonsultasi kepada guru lain, kemudian menyerahkan hasilnya kepada kepala sekolah yang baru. Program pengembangan potensi peserta didik SMAN 10 Malang LA dirumuskan oleh koordinator kesiswaan (Ibu Anita), koordinator LtoL guru (Ibu Arimita), dan koordinator OSIS (Ibu Lusi), dengan berkonsultasi kepada head of Leadership Academic Program (Ibu Novika). Hasilnya, dikonsultasikan head of Leadership Academic Program kepada kepala sekolah, untuk kemudian diperbaiki, disahkan, dan dilaksanakan. Sedangkan untuk program setiap unit kegiatannya, SMAN 10 Malang Leadership Academy melalui koordinator LtoL guru memberikan pengarahan kepada koordinator tiap kegiatan LtoL siswa untuk membuat program. Koordinator LtoL siswa tersebut menyusun program untuk satu tahun kedepan, dan kemudian dikonsultasikan langsung kepada koordinator LtoL guru. Juga disusun jadwal kegiatan.

Kegiatan perencanaan di kedua lembaga secara desain sudah bagus dan dapat mencapai tujuan manajemen kesiswaan yaitu: mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah; lebih lanjut, proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.³⁷⁵

³⁷⁵ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 12

Namun dalam hal ini peneliti belum melihat adanya jadwal kegiatan yang tertulis, baik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang. MAN 3 Malang berargumen bahwa jadwal ekstrakurikuler masih dalam proses pengetikan, namun peserta didik sudah mengetahui jadwal latihan tiap kegiatan ekstrakurikuler, bila ada yang berubah, hanya sebagian kecilnya saja. Sedangkan SMAN 10 Malang Leadership Academy memang tidak ada jadwal yang tertulis dan berargumen bahwa peserta didik sudah mengetahui jadwal kegiatan learning to live masing-masing, sehingga jadwal berbentuk tulisan hanya sebagai bentuk penegasan. Menurut peneliti, walaupun peserta didik sudah mengetahui jadwal kegiatan masing-masing, jadwal tertulis tetap diperlukan sebagai pengingat dan acuan dalam melaksanakan kegiatan supaya lebih terperinci, sesuai dengan pendapat Terry bahwa perencanaan adalah merinci tujuan yang akan dicapai,³⁷⁶ dan jadwal tertulis adalah salah satu bentuk perencanaan yang terperinci agar program dapat secara maksimal mencapai tujuan.

Pendanaan program bidang kesiswaan MAN 3 Malang bersumber dari dana kegiatan siswa dan komite madrasah. Dana kesiswaan dikelola oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dibantu staffnya, sedangkan pendanaan pengembangan organisasi dan program ekstrakurikuler dikelola oleh pembina OSIS. Hal ini termasuk dalam aktifitas perencanaan yaitu menentukan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan.³⁷⁷ SMAN 10 Malang Leadership Academy menganggarkan dana program bidang kesiswaan dari kas sekolah dan pemerintah

³⁷⁶ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm 9

³⁷⁷ Thomas S. Bateman dan Scoot A. Snell, *Manajemen, Edisi 7: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif* buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 21

kota Malang. Menurut peneliti, pendanaan di kedua lembaga sudah baik karena memang anggaran dana diambilkan dari pos pendanaan bidang kesiswaan serta stakeholder lembaga.

Kegiatan perencanaan di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy merupakan perencanaan untuk jangka waktu satu tahun ajaran, masuk dalam kategori perencanaan taktis karena perencanaan dibuat oleh manajemen puncak dan menengah dalam jangka waktu moderat yang didalamnya mengatur sumber-sumber yang akan digunakan untuk menolong organisasi dalam mencapai tujuan strategis. Tujuan strategis kedua lembaga dilandaskan pada kebijakan lembaga dan visi serta misi lembaga. Dan termasuk juga dalam perencanaan operasional yaitu perencanaan yang dibuat oleh manajemen menengah dan bawah untuk jangka waktu kurang dari satu tahun. Rencana ini sifatnya spesifik dan operasional.³⁷⁸ Namun, perencanaan ini bukan merupakan perencanaan strategis, karena tidak mengubah tujuan jangka panjang lembaga dan tidak untuk jangka waktu yang panjang.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah aktivitas pengelompokan dan penentuan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.³⁷⁹ MAN 3 Malang mengelompokkan aktifitas kegiatan dengan membagi tugas dan fungsi dalam sebuah struktur. Bidang kesiswaan dikelola oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pembina OSIS dan

³⁷⁸ Imamul Arifin dan Giana Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), hlm. 72

³⁷⁹ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm 9

ekstrakurikuler, dan satu guru di setiap bidang ekstrakurikuler dinamakan koordinator bidang. Di SMAN 10 Malang, kepengurusan Learning to Live dimulai dengan kepala sekolah, head of leadership academy program, student service coordinator, dan satu learning to live coordinator dari guru. Sedangkan Tugas pokok dan fungsi setiap bagian baik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang didokumentasikan dalam dokumen bidang kesiswaan.

Kegiatan pengorganisasian di kedua lembaga sudah sesuai dengan pendapat Thomas bahwa aktifitas pengorganisasian terdiri dari penarikan orang-orang kedalam organisasi dengan struktur yang telah ditentukan, menentukan tanggungjawab pekerjaan yang telah dituliskan dalam dokumen bidang kesiswaan, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan kedalam unit kerja, menyusun dan mengalokasikan sumber-sumber daya dengan perwakilan yang ada dalam setiap pos kegiatan kesiswaan, serta menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan orang-orang dan hal-hal lainnya bekerjasama untuk mencapai kesuksesan maksimum melalui pemenuhan sarana dan prasarana.³⁸⁰

Pengelompokan kerja kedalam unit yang lebih kecil dilaksanakan MAN 3 Malang dengan menyusun keorganisasian untuk setiap ekstrakurikuler dan dilengkapi pembina untuk setiap ekstrakurikuler. Ketua dan pembina masing-masing ekstrakurikuler bertanggungjawab atas jalanya program ekstrakurikuler, dan berkonsultasi serta bertanggungjawab kepada koordinator bidang ekstrakurikuler. Koordinator bidang akan melaporkan dan bertanggungjawab kepada pembina OSIS dan ekstrakurikuler yang berada dibawah wakil kepala

³⁸⁰ Thomas S, *Manajemen...*, hlm. 22

sekolah bidang kesiswaan. SMAN 10 Malang Leadership Academy mendelegasikan pekerjaan kedalam unit yang terkecil kepada setiap koordinator LtoL siswa yang kemudian berkoordinasi dengan pelatih setiap unit kegiatan LtoL. Koordinato siswa dan pelatih bertanggungjawab atas jalanya program LtoL, juga melaporkan dan berkoordinasi kepada koordinator LtoL guru yang berada dibawah koordinator bidang kesiswaan.

3. Pelaksanaan

Actuating (tahap pelaksanaan) merupakan penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditetapkan dan diorganisasikan, didalamnya terdapat langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁸¹ Pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, waktunya setelah selesai jam masuk kelas yaitu pukul 15.30-17.00. Perbedaanya, SMAN 10 Malang Leadership Academy melaksanakan program community service yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

Prosedur latihan rutin untuk MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy yaitu dengan melihat jadwal dan progam yang akan dilaksanakan sesuai program yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap latihan, peserta didik diberikan materi ekstrakurikuler sesuai pilihan bidang kegiatan masing-masing, dilanjutkan dengan praktek yang dibimbing pelatih. Pelatih juga

³⁸¹ Sukwaity, Sudirman Jamal dan, Slamet Sukamto, *Ekonomi, untuk SMA Kelas XII*, (Yogyakarta:Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 15

berkewajiban untuk mengarahkan, memotivasi, dan menegur peserta didik yang dianggap perlu. Setelah latihan, diadakan presensi pelatih dan absensi peserta didik. Pada pertemuan selanjutnya, pelatih menentukan apakah diberikan materi baru, pengulangan materi, atau evaluasi untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pelaksanaan program pengembangan potensi diri di kedua lembaga ini telah sesuai dengan pendapat Terry yang mengatakan bahwa kegiatan pelaksanaan terdiri atas: arahan dari atasan kepada bawahan tentang tujuan yang akan dicapai hal ini dilaksanakan dengan adanya pelatih yang memberikan arahan dan materi juga tujuan latihan, penetapan standar pelaksanaan, pelatihan dan bimbingan kepada peserta didik agar pekerjaan lebih efektif, pemberian motivasi dan teguran, komunikasi antar personel serta, pembentukan lingkungan kerja.³⁸² Dalam hal pelaksanaan program pengembangan potensi diri ini, peran pelatih sangat dominan dalam memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk melaksanakan program latihan hingga tercapai tujuan yang dimaksudkan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik menjadi kompetensi.

Agar program pengembangan potensi peserta didik lebih optimal, maka lembaga mengikutsertakan beberapa peserta didik dalam perlombaan yang sesuai dengan bidang masing-masing. Prosedur mengikuti lomba, baik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy memiliki desain yang sama yaitu mewajibkan kepada setiap peserta yang ingin mengikuti perlombaan untuk membuat proposal pengajuan kegiatan dan membuat laporan pelaksanaan kegiatan setelahnya. Dimulai dengan adanya surat masuk ke lembaga dari instansi tertentu

³⁸² GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 12

semisal perguruan tinggi, instansi tertentu, atau instansi pemerintah untuk mengirim perwakilan peserta didik untuk mengikuti lomkba yang diadakan. Surat tersebut lalu diteruskan kepada bidang kesiswaan dan bidang pengembangan potensi diri untuk diberitahukan kepada peserta didik tentang adanya even tersebut dan didiskusikan apakah akan dikirim perwakilan atau tidak, peserta didik mana yang paling tepat untuk mewakili lembaga, dan bagaimana prosedurnya. Dalam beberapa perlombaan, pihak lembaga mempersiapkan peserta didiknya dengan menghadakan latihan intensif untuk menghadapi even tersebut agar meraih prestasi. Penyusunan proposal pengajuan kegiatan dibebankan kepada peserta didik yang akan mengikuti even tersebut, dengan guru atau pelatih program untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik. Dalam proposal tersebut disebutkan event yang diikuti, jumlah peserta, kategori lomba, waktu dan tempat pelaksanaan, guru atau pelatih pembimbing, dan anggaran dana yang dibutuhkan.

Dalam pelaksanaan program pengembangan potensi peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy, peserta didik tidak hanya dijadikan objek melainkan juga sebagai subjek dengan turut menjadi pengurus program pengembangan potensi diri, turut berperan dalam mengatur diri sendiri dan anggota kelompok kegiatannya. Peserta didik memiliki hak untuk mengajukan gagasan kepada pelatih maupun pihak lembaga untuk melaksanakan program pengembangan potensi diri yang disenangi, untuk kemudian ditimbang pihak lembaga dan direalisasikan bila memenuhi kriteria, atau dialihkan kepada kegiatan lainya bila persyaratan dari lembaga kurang terpenuhi. hal ini sesuai dengan pendapat Sulistyorini yang mengatakan bahwa siswa harus diperlakukan sebagai

subjek dan bukan objek, hanya saja tidak langsung menjadi subjek,³⁸³ karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman peserta didik, maka disini pelatih yang akan membimbing peserta didik agar aktif dalam kegiatan. Wahana kegiatan juga harus beragam karena perbedaan keadaan dan kondisi peserta didik,³⁸⁴ dalam hal ini lembaga telah menyediakan dan memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan kegiatan yang diinginkan, namun tetap dengan pertimbangan bidang kesiswaan agar tetap tercapai tujuan pendidikan dan berkembangnya potensi peserta didik.

Pelaksanaan program pengembangan potensi peserta didik secara umum akan mengembangkan kemampuan peserta didik hingga menjadi kompetensi sebagaimana dikatakan Yamin.³⁸⁵ Program ini juga dapat meminimalisir peserta didik dari perilaku yang menyimpang dengan mengarahkan rasa ingin tahu kepada hal yang baik, sehingga menghasilkan kreatifitas yang bermanfaat sebagaimana dikemukakan Eva.³⁸⁶

4. Pengawasan

Pengawasan merupakan upaya untuk mengawal agar program pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan apa yang telah direncanakan.³⁸⁷ Dalam hal ini, MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy mengawasi program pengembangan potensi diri menggunakan sistem absensi. Setiap latihan rutin, diadakan absensi pelatih dan absensi peserta didik untuk setiap

³⁸³ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100

³⁸⁴ Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 100

³⁸⁵ Udo Yamin Efendi Majid, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi diri Melalui Al Qur'an*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007), hlm. 87

³⁸⁶ Eva Imania Eliasa, *Kiat Guru Dalam Mengatasi Psikologi Remaja, dalam Seminar KKN PPL UNY di SMP PIRI Ngalik Sleman*, Yogyakarta, 2012. hlm. 2

³⁸⁷ GR Terry dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 242

kegiatannya, sehingga dapat terlihat keaktifan pelatih dan peserta didik dalam pelaksanaannya. Selain itu, dibuat juga jurnal pelatih, dimana didalamnya dituliskan materi yang diajarkan kepada peserta didik sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana program berjalan. Absensi juga sebagai alat untuk memantau kinerja dan umpan balik untuk mengimplementasikan perubahan-perubahan yang diperlukan sebagaimana pendapat Thomas.³⁸⁸

Aktivitas pengawasan meliputi: penentuan standar atau tolak ukur prestasi kerja, sudah dilaksanakan dengan adanya program yang disusun di awal tahun, pengukuran hasil kerja dengan standar yang ada melalui jurnal pelatih dan materi yang telah disampaikan, serta penilaian pelatih atas kemampuan peserta didik. di tingkat yang lebih atas, lembaga dapat mengetahui dan mengukur hasil kerja pelatih dengan perkembangan peserta didik. Pengawasan juga merupakan perbandingan antara prestasi kerja dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, dan pengambilan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar.³⁸⁹ Dalam hal penyesuaian langkah-langkah, MAN 3 Malang mengawasi dan melakukan perubahan yang terjadi melalui komunikasi antara pelatih dan koordinator bidang, yang kemudian dikomunikasikan kepada pembina OSIS dan ekstrakurikuler serta wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Di SMAN 10 Malang Leadership Academy, perubahan dilakukan bila ada masukan dari peserta didik atau pelatih kepada koordinator LtoL guru, yang dikoordinasikan dengan koordinator bidang kesiswaan.

³⁸⁸ Thomas S., *Manajemen...*, hlm. 23

³⁸⁹ Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi...*, hlm. 72

Agar pengawasan terhadap program pengembangan potensi peserta didik lebih maksimal, maka MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy mengadakan evaluasi bulanan dengan bantuan OSIS. Hasil evaluasi ini dilaporkan kepada bidang kesiswaan untuk kemudian didiskusikan dan diambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja program berdasarkan aspirasi yang masuk dari peserta didik maupun pihak lainya.³⁹⁰

Selain forum evaluasi bulanan, juga diadakan laporan kegiatan setiap semester dan penilaian hasil pengembangan potensi peserta didik pada kegiatan masing-masing. MAN 3 Malang melaksanakan laporan tiap semester melalui koordinator bidang yang telah mengambil data dari presensi pelatih dan peserta didik, serta masukan aspirasi dari keduanya. Laporan bulanan ini menjadi acuan dalam pemberian imbalan bagi pelatih. Sedangkan penilaian diberikan kepada peserta didik melalui kolom khusus pada rapor akademik madrasah. SMAN 10 Malang melaksanakan laporan bulanan melalui koordinator LtoL siswa yang telah merekap absen dan menerima aspirasi baik dari peserta didik maupun pelatih. Laporan bulanan ini juga menjadi acuan dalam pemberian imbalan kepada pelatih. Penilaian program pengembangan diri dimasukkan dalam sebuah rapor khusus, selain nilai, terdapat juga penjelasan kegiatan, lampiran kompetisi dan prestasi yang diikuti peserta didik, juga kata motivasi dari setiap peserta didik.

C. Dampak Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berdampak pada satuan pendidikan yang melaksanakan dan peserta didik dalam satuan pendidikan tersebut.

³⁹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 12

c. Dampak Ekstrakurikuler bagi Satuan Pendidikan

Setiap satuan pendidikan memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dibanggakan menjadi andalan satuan pendidikan dalam kompetisi-kompetisi non akademik. Keunggulan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperoleh prestasi banyak akan mengangkat nama satuan pendidikan yang bersangkutan sehingga dikenal oleh masyarakat.³⁹¹ MAN 3 Malang memiliki ekstrakurikuler yang mengembangkan kepribadian peserta didik melalui berbagai kegiatan dan perlombaan yang diikuti. Sedangkan SMAN 10 Malang kampus 2 diberikan kewenangan untuk melaksanakan program leadership academy pada satuan pendidikan tersebut secara eksklusif dan didukung oleh pemerintah kota Malang. Hal ini membuktikan bahwa keunggulan sekolah bukan hanya berasal dari hasil nilai-nilai akademik peserta didik, namun juga dilihat dari sisi non-akademik. Satuan pendidikan yang dapat memberikan sumbangan positif melalui penciptaan produk tertentu untuk peserta didiknya atau masyarakat sekitarnya memiliki keunikan dan keunggulan tersendiri.³⁹²

Selain memunculkan keunikan dan keunggulan satuan pendidikan kegiatan ekstrakurikuler akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini karena masyarakat banyak mengelompokkan satuan pendidikan kedalam beberapa kategori, misalnya: sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah bertaraf internasional, dan lain sebagainya dengan melihat apa yang paling dikembangkan dalam satuan pendidikan tersebut. Pengelompokan tersebut akan mempengaruhi

³⁹¹ <http://malang-post.com/pendidikan/pilah-pilih-ekskul-unggulan-untuk-angkat-nama-sekolah>, dipostkan pada 12 Maret 2014

³⁹² Tim Penulis Mitra Forum Pelita Pendidikan, Oase Pendidikan di Indonesia, Kisah Inspiratif pada Pendidik, (Jakarta: RAS, 2014), hlm. 126

orangtua untuk memilih satuan pendidikan bagi anaknya.³⁹³ Baik MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy, selalu dipenuhi wali calon peserta didik yang mendaftarkan anaknya untuk dapat masuk dan mengikuti kegiatan di kedua satuan pendidikan tersebut.

d. Dampak Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler lebih berdampak lagi pada peserta didik yang merupakan sumjek dan objek kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan. Beberapa dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

a. Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan

Pembelajaran ekstrakurikuler yang dilaksanakan MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang dirancang sesuai minat peserta didik, sehingga kondusif untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan fungsi ekstrakurikuler yang berkaitan dengan Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan. Berkaitan pula dengan Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.³⁹⁴

³⁹³ Dian Purnama, *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*, (Jakarta: Gagas Media, 2010), hlm. 28

³⁹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik...*, hlm. 174

b. Berkembangnya Kemampuan dan Potensi Peserta Didik

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan MAN 3 Maang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy secara terprogram dan dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara kelompok³⁹⁵ sesuai dengan ekstrakurikuler yang telah dipilih dan diikuti oleh masing-masing peserta didik. Pelaksanaan latihan rutin dalam ekstrakurikuler akan mengembangkan skill dan potensi peserta didik, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁹⁶

Pengembangan potensi berbeda dengan prestasi, dimana pengembangan potensi merupakan aktifitas yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik baik fisik, intelektual, sosial, mental spiritual, dan daya juang.³⁹⁷ Peserta didik berkembang potensi fisiknya dengan melakukan program pengembangan diri terlebih kegiatan yang masuk dalam kategori olahraga. Hal ini dapat dilihat dari berkembangnya kreatifitas dan lebih terampilnya peserta didik dalam memperagakan berbagai kegiatan masing-masing yang telah diikuti, juga

³⁹⁵ Departmen Pendidikan Nasional, *Model dan Contoh Pengembangan Diri...*, hlm. 5

³⁹⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

³⁹⁷ Budiyanto, *Kewarganegaraan untuk SMA kelas X*, (Jakarta: Erlangga, 2005), dikutip juga oleh Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 122-123

penggunaan dan pendayagunaan berbagai aktifitas untuk memenuhi kebutuhan fisik.³⁹⁸

Potensi intelektual peserta didik berkembang dengan bertambahnya materi yang didapatkan, sehingga berkembang aspek kognitif peserta didik dan lebih luasnya pengetahuan tentang diri sendiri dan lingkungannya.³⁹⁹ Potensi intelektual peserta didik berkembang lebih cepat bagi mereka yang mengikuti kegiatan yang masuk dalam kategori kreatifitas dan ilmu pengetahuan teknologi (iptek).

Perkembangan potensi sosial peserta didik terlihat dari bagaimana interaksi peserta didik dengan teman sebaya, pelatih, dan koordinator kegiatan. Hal ini terlihat lebih jelas pada kegaitan yang menekankan kebersamaan dan kepaduan seperti dalam olahraga tim, keorganisasian, dan kegiatan lainya yang memiliki banyak interaksi sosial. Dalam hal ini, peserta didik dapat lebih baik dalam mengelola perasaan diri sendiri maupun oranglain, memilah-milah dan menggunakannya untuk membimbing pikiran dan tindakan,⁴⁰⁰ senada dengan pendapat Goleman yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan sendiri atau perasaan orang lain,

³⁹⁸ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 122

³⁹⁹ Dindin Abdul Muiz Lidinillah, *Perkembangan Metakognitif Dan Pengaruhnya Pada Kemampuan Belajar Anak*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm. 2, lihat [http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_\(KD-TASIKMALAYA\)-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Perkembangan%20Metakognitif.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/KD-TASIKMALAYA/DINDIN_ABDUL_MUIZ_LIDINILLAH_(KD-TASIKMALAYA)-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Perkembangan%20Metakognitif.pdf)

⁴⁰⁰ Askar, *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya Dengan Wahyu*, Jurnal Hunafa, Vol 3 No 3, (Palu: Institut Agama Islam Negeri, 2006), hlm. 218

kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁴⁰¹

Pengembangan potensi mental spiritual terlihat dalam peserta didik utamanya mereka yang mengikuti kegiatan keagamaan dan kepedulian sosial serta lingkungan. Dalam hal ini, peserta didik lebih dapat menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, sehingga mampu lebih baik untuk menempatkan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat tersebut. Sebagaimana yang dikatakan Danah Zohar dan Ian Marshall bahwa mereka yang memiliki kecerdasan mental spiritual yang tinggi dapat menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴⁰²

Peserta didik juga akan berkembang potensi daya juangnya, dimana peserta didik menjadi lebih ulet, tangguh, dan memiliki daya juang yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, serta mampu menghadapi halang rintang dan melihat berbagai peluang yang ada.⁴⁰³ Hal ini diungkapkan oleh Fuad nashori bahwa potensi daya juang akan mengarahkan, mengubah cara berfikir dan tindakan peserta didik ketika menghadapi hambatan dan kesulitan yang bisa menyengsarakan dirinya.⁴⁰⁴

⁴⁰¹ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 170

⁴⁰² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ : Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 4

⁴⁰³ Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan.....*, hlm. 123

⁴⁰⁴ Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia...*, hlm. 47

Prestasi merupakan hasil capaian atas menangnya peserta didik dalam sebuah kompetisi yang mengadu kompetisi beberapa peserta didik dalam kategori tertentu. Hal ini menegaskan bahwa peserta didik yang tidak meraih juara bukan tidak berkembang potensinya, hanya saja masih ada oranglain yang memiliki kompetisi lebih baik dari hasil pengembangan potensinya. Bagi yang emndapatkan juara, berarti kompetensi peserta didik tersebut berada diatas peserta kompetisi lainnya, dan program pengembangan potensi ayng dijalani berkembang secara baik. Hal ini senada dengan pendapat Hery yang mengatakan bahwa pengembangan diri adalah aktifitas mengajari diri sendiri dengan hal-hal yang baik, yang perpotensi mendorong diri untuk mengaktualisasikan potensi.⁴⁰⁵ MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang telah melaksanakan program pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, hal ini terlihat dari adanya latihan rutin yang dilaksanakan peserta didik sesuai dengan group minat dan bakat yang dipilihnya diluar jam kegiatan belajar di kelas.

c. Mengasah Jiwa Kompetitif Peserta Didik

Jiwa kompetitif sangat berguna dalam kehidupan di masyarakat. Peserta didik dibekali dengan skill dan kecakapan dari ekstrakurikuler yang telah diikuti sehingga mampu bertahan dan dapat lebih berguna untuk diri sendiri dan masyarakat. Bagi mereka yang tidak dapat mendayagunakan kemampuan secara optimal akan tersisih atau terpinggirkan dan hanya menjadi kelompok marginal.⁴⁰⁶

⁴⁰⁵ Hery Wibowo, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, (Jakarta: Widya Padjajaran, 2010), hlm. 12

⁴⁰⁶ Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 13

Peserta didik MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy senantiasa berusaha untuk menjadi lebih baik dan lebih unggul dalam bidang yang diminatinya. Selain itu, adanya perlombaan non-akademik memacu jiwa kompetitif peserta didik untuk lebih aktif dan berusaha lebih baik dalam ekstrakurikuler sehingga dapat mewakili sekolah. Terlebih lagi peserta didik akan termotivasi untuk meraih prestasi, sehingga jiwa kompetitif peserta didik terlatih dan terasah sejak bangku sekolah, sehingga menjadi modal untuk terus berprestasi dimasa depan.

d. Meraih Prestasi Non-Akademik

Menurut Mulyono prestasi non akademik adalah prestasi atau kemampuan yang dicapai siswa dari kegiatan diluar jam pembelajaran (diluar kelas) atau dapat disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang berprestasi di bidang non-akademik memiliki keunggulan dalam pengembangan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan diluar jam sekolah normal, yaitu dalam bidang ekstrakurikuler.⁴⁰⁷

Beberapa peserta didik MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang telah mengikuti berbagai perlombaan dalam bidang ekstrakurikuler dan meraih prestasi non-akademik. Hal ini terlihat dari banyaknya piala yang telah dikumpulkan masing-masing satuan pendidikan dalam lemari kaca yang dipajang di ruangan utama masing-masing sekolah. Prestasi non akademik merupakan suatu prestasi yang tidak dapat diukur dan di nilai menggunakan angka, namun terlihat dari hasil

⁴⁰⁷ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi*, (Jogjakara : Arruz Media, 2008), hlm. 188

atau karya yang telah dihasilkan sesuai bidang kemampuan, bakat, dan potensi yang telah dikembangkan peserta didik.

e. Membekali Peserta Didik untuk Menghadapi Tantangan Dimasa Depan

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan tempat untuk melatih kemandirian peserta didik, melalui keberanian untuk memilih kegiatan, kemampuan mengorganisir waktu pribadi, pengenalan kemampuan diri dan kemauan untuk setia pada pilihan. proses inilah yang akan membawa peserta didik pada kemandirian berdasarkan sikap pribadi.⁴⁰⁸ Proses ini secara langsung akan mengembangkan kemampuan dan menjadikan peserta didik lebih mandiri dimasa depan.

Peserta didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy memberikan kebebasan bagi peserta didiknya untuk memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya, namun dengan tanggungjawab untuk mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keduanya berusaha untuk memberikan kebebasan, namun juga menumbuhkan rasa tanggungjawab dalam diri peserta didik.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, serta mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki peserta didik.⁴⁰⁹ Pengetahuan dan kemampuan yang didapatkan dari pengembangan potensi dalam ekstrakurikuler akan dibawa ke masyarakat dan memberikan nilai plus kepada peserta didik. Dalam ekstrakurikuler,

⁴⁰⁸ Paul Suparno, *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, (Jakarta: Kanisius, 2002), hlm. 87

⁴⁰⁹ Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT: Remaja, 1993 Rosdakarya), hlm 22

setiap anak memiliki kesempatan dan peluang yang sama untuk berkembang dan mengaktualisasikan diri. Ketika peserta didik menyadari potensi yang dimilikinya dan mampu mengimplementasikan kemampuannya, maka hal tersebut akan menjadikan dirinya lebih maju dalam masyarakat.⁴¹⁰

Secara umum, baik MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi menjadi kompetensi atau kemampuan baik hard-skill maupun soft-skill. Hard skill adalah kemampuan teknis yang spesifik, dapat diajarkan dan dipelajari, dapat diidentifikasi dan diukur yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Misalnya kemampuan mengetik, mengoperasikan program, dan kemampuan lainnya sesuai dengan bidang masing-masing.⁴¹¹ Sedangkan soft-skill adalah keterampilan seseorang yang digunakan dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut soft skills, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap.⁴¹²

MAN 3 Malang lebih menekankan kepada peserta didiknya untuk menguasai hard-skill sesuai dengan bidang masing-masing ekstrakurikuler. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan pengambilan satu ekstrakurikuler pilihan saja, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam mempelajari dan mendalami ekstrakurikuler pilihannya. Selain itu, agenda kompetisi yang diikuti juga disesuaikan sebagaimana

⁴¹⁰ Hendra Surya, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm. 14

⁴¹¹ Verica Babic dan Marko Slavkovic, *Soft and Hard Skills Development: A Current Situation In Serbian Companies*, Serbia: Management, Knowledge and Learning International Conference 2011, hlm. 409

⁴¹² Illah Sailah, *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2008)

ekstrakurikuler yang ada dan selalu diadakan perbaikan untuk lebih menguasai kemampuan teknis. Walaupun begitu, soft-skill juga dilatih dengan adanya komunikasi antar individu dan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam menguasai kemampuan teknis. Hal ini membuat MAN 3 Malang cenderung lebih menekankan pada sisi akademik dan prestasi dalam ekstrakurikuler.

SMAN 10 Malang Leadership Academy menekankan peserta didiknya untuk meraih kemampuan leadership yang merupakan soft-skill, namun tetap melatih teknis skill bagi peserta didiknya. Hal ini terlihat dari kebijakan sekolah yang menekankan pada pengembangan leadership peserta didik. Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti satu ekstrakurikuler disetiap kategori, sehingga memiliki tiga ekstrakurikuler yang berbeda. Peserta didik tidak bisa fokus dalam satu ekstrakurikuler, namun banyaknya interaksi antar peserta didik membuat mereka lebih terasah soft-skill nya yang merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar individu serta mengatur diri sendiri. Maka, SMAN 10 Malang Leadership Academy lebih menekankan soft-skill pada sisi leadership dalam ekstrakurikuler.

Melalui ekstrakurikuler, peserta didik mendapatkan wawasan yang lebih luas, penguasaan kecakapan khusus, dan memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam masyarakat. Hal ini menjadikan peserta didik memiliki kelebihan dan nilai plus dalam dirinya. Sehingga, peserta didik memiliki bekal untuk menghadapi tantangan yang ada di masa depan selain itu juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Peneliti selanjutnya menjelaskan tentang kerangka pengembangan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler secara lengkap dalam sebuah bagan yang disertai dengan penjelasan. Bagan dan penejelasan ini dibahas peneliti dalam sub bab selanjutnya.



D. Kerangka Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler

Peneliti telah menyusun kerangka pengembangan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler dari hasil penelitian dan pembahasan. Kerangka ini dapat dimanfaatkan bagi lembaga pendidikan untuk dijadikan acuan dalam menyusun dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga masing-masing untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kerangka ini dimulai dengan konsep pengembangan ekstrakurikuler yaitu bagaimana landasan dan garis besar kegiatan ekstrakurikuler, kemudian pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan serta jenis kegiatan yang ada didalamnya. Selanjutnya, adalah dampak yang dihasilkan dari penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Bagan ini dapat dilihat pada halaman selanjutnya.

Bagian pertama dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan mempersiapkan landasan utama sebagai dasar dalam menyusun kegiatan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Landasan pengembangan potensi peserta didik di tingkat sekolah menengah mengacu pada keyakinan dasar bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, dan setiap peserta didik berhak untuk mengembangkan potensinya dan sekolah menyediakan sarana pengembangan potensi. Keyakinan dasar ini menjadi landasan utama yang kemudian diperkuat dengan tujuan pendidikan yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Konsep Pengembangan Potensi Peserta

1. Landasan Utama: (a) Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda, maka sekolah berusaha untuk mengembangkannya sesuai minat, bakat, dan kemampuan masing-masing peserta didik, (b) mencapai visi dan misi lembaga, (c) Ikut Berusaha dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional
2. Realisasi : (a) sekolah mendelegasikan perancangan dan pengelolaan kegiatan pengembangan potensi peserta didik kepada bidang kesiswaan, (b) bidang kesiswaan merancang berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi dengan landasan permendikbud RI No.62 th 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler
3. Sekolah mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Perencanaan:

1. Perencanaan mengacu kepada keadaan sekolah (Visi dan Misi)
2. Seluruh guru mengadakan rapat koordinasi sebagai evaluasi tahunan dan menyusun program tahun selanjutnya berdasarkan evaluasi yang ada
3. Program ekstrakurikuler disusun oleh tim bidang kesiswaan
4. Penyusunan jadwal latihan rutin setiap kegiatan ekstrakurikuler
5. Menghasilkan dokumen perencanaan pengembangan potensi peserta didik pada tingkat guru (tim kesiswaan), dan peserta didik (proker ekstrakurikuler dan jadwal pelaksanaan ekstrakurikuler)

Pengorganisasian:

1. Menyusun struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, ketua ekstrakurikuler siswa
2. Menentukan tugas dan fungsi setiap bagian (tertulis dalam dok. Kesiswaan)
3. Melakukan rekrutimen anggota ekstrakurikuler baru setelah kegiatan MOS
4. Penunjukan penanggungjawab/ ketua ekstrakurikuler

Pengawasan:

1. Pembimbing/ pelatih ekstrakurikuler selain membimbing dan melatih, juga bertugas mengawasi kegiatan ekstrakurikuler
2. Setiap latihan rutin diadakan presensi pelatih dan absensi peserta didik anggota ekstrakurikuler
3. Mengadakan evaluasi secara periodik bersama tim kesiswaan dan OSIS
4. Mewajibkan pembuatan laporan pertanggungjawaban setiap selesai kegiatan kecuall latihan rutin
5. Membuat laporan dan penilaian ekstrakurikuler peserta didik setiap semester

Pelaksanaan:

1. Pelaksanaan kegiatan mengacu kepada dokumen perencanaan
2. Kegiatan utama dibagi menjadi dua yaitu latihan rutin dan mengadakan/ mengikuti kegiatan (lomba internal dan eksternal, mengikuti lomba di luar)
3. Setiap kegiatan dibimbing oleh pelatih/ pembina ekstrakurikuler yang ditunjuk sekolah
4. Mewajibkan peserta didik untuk membuat proposal pengajuan kegiatan untuk seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan kecuall latihan rutin

Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Dampak ekstrakurikuler bagi lembaga: (a) Meningkatkan keunggulan lembaga, dan (b) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga
2. Dampak ekstrakurikuler bagi peserta didik: (a) Terciptanya Pembelajaran yang Kondusif dan Menyenangkan, (b) Berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, (c) Mengasah jiwa kompetitif peserta didik, (d) Meraih prestasi non-akademik, (e) Membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan

Bagan 4.1.1. Temuan Lintas Kasus MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy (sumber: Data Olahan Peneliti)

Tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, yaitu, “Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Landasan ini kemudian dikembangkan dan dijabarkan lagi dalam visi misi sekolah secara umum. Dalam hal ini MAN 3 Malang menjabarkannya dalam visinya yaitu, “Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik serta akhlakul karimah.” Sedangkan SMAN 10 Malang Leadership Academy visinya adalah, “Sekolah yang unggul, mencetak pemimpin masa depan yang berjiwa Pancasila.”

Dari landasan tersebut, maka disusunlah seperangkat kegiatan yang ditujukan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Penyusunan kegiatan tidak bersifat mandiri dari inisiatif lembaga pendidikan, namun mengikuti aturan yang berlaku. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan potensi peserta didik lebih diarahkan kepada kegiatan ekstrakurikuler sekolah yang telah diatur dalam Permendikbud RI No.62 th 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler. Lembaga juga menyusun bagian khusus untuk mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta pembina organisasi intra sekolah (OSIS) dan pembina ekstrakurikuler. MAN 3 Malang hanya menunjuk satu pembina OSIS dan ekstrakurikuler, namun dibantu oleh beberapa koodinator bidang ekstrakurikuler. Sedangkan SMAN 10 Malang Leadership Academy membedakan antara pembina OSIS dan ekstrakurikuler, hanya saja pembina ekstrakurikuler tidak dibantu oleh koordinator bidang, namun

langsung kepada koordaintor setiap kegiatan ekstrakurikuler dari siswa sebagai bagian dari pembentukan karakter dan untuk menumbuhkan potensi kepemimpinan sebagaimana kebijakan visi sekolah.

Setelah landasan dan program kegiatan terbentuk, lembaga mengambil kebijakan bagi peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk mengembangkan potensi peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan nasional. MAN 3 Malang mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti satu ekstrakurikuler wajib dan satu ekstrakurikuler pilihan. Sedangkan SMAN 10 Malang Leadership Academy mewajibkan peserta didiknya untuk mengikuti satu ekstrakurikuler di setiap kategori kegiatan yang telah ditentukan sekolah, sehingga setiap peserta didik wajib mengikuti minimal 4 ekstrakurikuler dalam bidang yang berbeda.

Tahap selanjutnya, yaitu pengelolaan atau manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan terakhir evaluasi. Pada tahap perencanaan, kerangka kegiatan ekstrakurikuler dirapatkan setiap tahun dalam forum guru. Dalam rapat atau musyawarah ini, seluruh guru akan mengevaluasi program-program yang telah dilaksanakan lembaga setahun yang lalu dan mendiskusikan solusi terbaik untuk program-program tersebut. Solusi ini menjadi masukan untuk penyusunan perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pada tahun selanjutnya.

Program kegiatan ekstrakurikuler disusun oleh tim kesiswaan lembaga dan hasilnya akan didiskusikan lagi bersama seluruh guru untuk dilihat lagi apakah perlu ada perbaikan atau langsung disetujui. Program ekstrakurikuler selanjutnya

disosialisasikan kepada peserta didik yang kemudian setiap peserta didik dalam setiap kelompok ekstrakurikuler akan menyusun rancangan kegiatan sebagaimana arahan dan kebijakan yang telah diambil oleh rapat guru. Rancangan kegiatan setiap ekstrakurikuler dikonsultasikan kepada pembina setiap ekstrakurikuler yang selanjutnya akan diberikan masukan atau langsung disetujui dan siap untuk dilaksanakan. Tahap perencanaan yang akhir dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah menyusun jadwal kegiatan, agar tidak saling tumpang tindih dengan kegiatan lainnya, juga untuk memaksimalkan pemakaian fasilitas lembaga untuk latihan guna mengembangkan potensi peserta didik.

Bersandingan dengan perencanaan, disusunlah pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tugas dan kewajiban serta kewenangan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun bersama. Hal utama dalam pengorganisasian adalah pembagian tugas sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tertib. Dalam hal pengorganisasian, pembagian tugas utama yang memiliki kewajiban dan kewenangan dalam mengelola adalah kepala sekolah, dilanjutkan dengan kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina OSIS dan ekstrakurikuler serta koordinator ekstrakurikuler. Bagian ini sering disebut dengan tim kesiswaan yang berkewajiban dan bertanggungjawab langsung terhadap kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Selanjutnya, agar lebih tertib lagi, disusunlah tugas dan fungsi setiap bagian dalam sebuah dokumen kesiswaan sebagai panduan dan acuan dalam melaksanakan tugas. Penyusunan tugas dan fungsi ini kemudian akan disosialisasikan kepada setiap bagian kesiswaan untuk dilaksanakan. Pengorganisasian ini berada di tingkat

guru. Sedangkan untuk tingkat siswa, terdapat rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru oleh setiap anggota ekstrakurikuler yang telah lama. Kemudian, setiap kelompok ekstrakurikuler ini juga menyusun bagan organisasi demi berjalanya kegiatan dengan baik dan tertib serta dapat tercapai tujuan utamanya. Sehingga setiap kelompok kegiatan ekstrakurikuler memiliki penanggungjawab atau ketua masing-masing.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan ini mengacu kepada dokumen perencanaan yang telah disusun di awal, yaitu dokumen perencanaan kesiswaan yang telah disetujui oleh rapat guru beserta kebijakan yang diambil, program kerja setiap kegiatan ekstrakurikuler oleh peserta didik penanggungjawab kegiatan, jadwal ekstrakurikuler, dan tugas dan fungsi setiap bagian ekstrakurikuler. Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler dapat dikategorikan kedalam dua kelompok, yaitu latihan rutin dan mengikuti lomba atau mengadakan lomba. Latihan rutin merupakan kegiatan utama dalam ekstrakurikuler, peserta didik pada waktu dan tempat yang telah ditentukan, dilatih dan ditempa oleh pelatih dan pembina ekstrakurikuler. Peserta didik mendapatkan pengetahuan baru, berlatih untuk mendapatkan kecakapan baru sesuai bidang ekstrakurikuler yang telah diikutinya. Kelompok kegiatan kedua yaitu mengikuti lomba atau kegiatan diluar latihan rutin ekstrakurikuler yang diadakan oleh pihak luar lembaga sekolah. Selain itu, bisa juga mengadakan lomba untuk lembaga pendidikan dibawahnya. Dalam hal ini, sekolah setingkat MAN/SMA dapat mengadakan lomba ekstrakurikuler untuk tingkatan SMP/MTs sederajat. Setiap kegiatan diluar latihan rutin, peserta didik kelompok ekstrakurikuler wajib

mengajukan proposal pengadaan kegiatan kepada sekolah. Kemudian sekolah berkewajiban menunjuk pelatih atau pembina sebagai pendamping kegiatan tersebut. Setelah kegiatan selesai, mereka juga diwajibkan untuk membuat laporan pertanggungjawaban kegiatan yang diajukan dan disetujui dalam proposal.

Tahapan terakhir dalam pengelolaan ekstrakurikuler adalah pengawasan yang disertai evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Dalam setiap ekstrakurikuler, lembaga menunjuk pelatih atau pembina untuk mengawasi kegiatan ekstrakurikuler secara umum dan keseluruhan. Pelatih dan pembina ini berkewajiban untuk melatih, mengelola, dan membimbing, sekaligus mengawasi ekstrakurikuler binaanya. Bila ada suatu hal yang tidak diketahui peserta didik, atau hal-hal yang perlu persetujuan guru, maka pembina dan pelatih ini yang akan menjadi media penyampaian kepada forum guru untuk mengakomodir usulan dari peserta didik, sehingga lebih terfokus dan terarah. Selain itu, bila ada masukan dan kritikan untuk perbaikan dari guru atau peserta didik lainnya untuk ekstrakurikuler binaanya, dapat disampaikan langsung kepada pelatih dan pembina ini.

Dalam kegiatan pelaksanaannya, latihan rutin ekstrakurikuler selain diawasi oleh pelatih dan pembina, dikontrol juga dengan adanya absensi kehadiran peserta didik dalam latihan rutin kegiatan ekstrakurikuler, serta presensi pelatih dan pembina yang ditambah dengan materi yang disampaikan. Dengan presensi ini, materi ekstrakurikuler dapat dikontrol, bagian mana yang telah disampaikan dan yang belum, serta dapat menjadi acuan untuk penambahan dan pengurangan demi perbaikan materi ekstrakurikuler. Selain itu, dibentuk juga forum evaluasi periodik bersama OSIS dan pembina OSIS dan ekstrakurikuler, yang berisi evaluasi dan

koordinasi kegiatan ekstrakurikuler. Pengawasan untuk kegiatan diluar latihan rutin, dilaksanakan dengan adanya proposal pengadaan kegiatan, yang selanjutnya akan ditentukan pembina kegiatan dari guru yang bertanggungjawab terhadap kegiatan tersebut. Diakhir, evaluasi kegiatan yang dilaksanakan dituangkan dalam sebuah laporan pertanggungjawaban kegiatan.

Dampak ekstrakurikuler yang dilaksanakan lembaga pendidikan memberikan dampak baik kepada lembaga dan juga kepada peserta didik. Beberapa dampak kegiatan ekstrakurikuler terhadap lembaga sekolah yaitu meningkatkan keunggulan lembaga. Sekolah yang memiliki ekstrakurikuler unggulan akan memiliki daya saing dan keunggulan terhadap sekolah setingkat. Keunggulan ini kan dilihat baik peserta didik maupun masyarakat luas dan membentuk persepsi publik akan kualitas lembaga pendidikan karena sanggup dan berprestasi dalam ekstrakurikuler unggulan sekolah dibandingkan sekolah lainnya. Keunggulan dan daya saing ini menghantarkan lembaga kepada dampak selanjutnya, yaitu meningkatnya kepercayaan asyarakat dan publik terhadap lembaga pendidikan. Kepercayaan dari publik akan memudahkan lembaga dalam mengikuti dan mengadakan kegiatan serta hal-hal lainnya, karena mendapat dukungan penuh dari publik masyarakat yang mengakui kelebihan dan unggulnya lembaga dibandingkan yang lainnya.

Dampak ekstrakurikueler bagi peserta didik lebih banyak lagi. Diantaranya, peserta didik berkembang potensinya sesuai bidang dan minat masing-masing peserta didik. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler lebih bersemangat dan aktif karena sesuai dengan bidang dan minatnya, sehingga

pembelajaran lebih kondusif dan menyenangkan. Peserta didik lebih aktif karena dilatih oleh pelatih yang memang memiliki minat dan kemampuan dalam ekstrakurikuler tersebut. Keadaan ini membuat potensi peserta didik berkembang secara maksimal. Setelah peserta didik berkembang kemampuan dan kecakapannya dalam ekstrakurikuler, mereka akan beradu dalam kompetisi baik antar internal sekolah maupun antar sekolah lainya. Hal ini memberikan dampak selanjutnya, yaitu jiwa kompetitif peserta didik akan teruji. Jiwa kompetitif sangat diperlukan agar tidak cepat puas dan selalu mengevaluasi diri sendiri serta melakukan perbaikan yang dibutuhkan untuk menjadi lebih baik, sehingga diharapkan terjadi perbaikan yang berkesinambungan. Jiwa kompetitif juga diperlukan agar peserta didik berani maju dan tampil berkompetisi dengan individu lainya, selain itu peserta didik juga akan memiliki jiwa pemenang dan diuji juga kelapangdadaan bila belum mendapatkan prestasi dalam kompetisi. Dampak selanjutnya dari adanya kompetisi adalah peserta didik memperoleh prestasi dalam bidang ekstrakurikuler yang telah sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kemampuan bidang ekstrakurikuler ini dapat terus dikembangkan secara berkesinambungan bahkan dapat dijadikan profesi dimasa depan. Hal ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler akan membekali peserta didik beberapa kemampuan dan kecakapan sesuai dengan minat peserta didik, sehingga dapat lebih siap untuk menghadapi masadepan, baik dalam dunia kampus maupun dunia profesi.

Demikianlah uraian singkat bagan yang meringkas tesis berjudul manajemen kesiswaan dalam mengembangkan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy.

Bagan ini dapat menjadi rujukan dan acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya bagi para peneliti. Dapat juga menjadi acuan dalam mengadakan kegiatan ekstrakurikuler bagi sekolah lainya, selain itu dapat juga dijadikan acuan untuk dilakukan perbaikan yang diperlukan agar kegiatan ekstrakurikuler lebih baik lagi dimasa depan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, terdapat tiga kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Konsep Pengembangan Potensi Peserta Didik di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy, dimulai dengan keyakinan bahwa setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, maka dari itu perlu dikembangkan potensi tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Karena itu, kedua lembaga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah didesain sesuai dengan keadaan dan cirikhas sekolah, kemudian mewajibkan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat, bakat, dan kemampuan masing-masing peserta didik dengan ketentuan yang telah dirancang lembaga pendidikan.
2. Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy mengacu pada masing-masing keadaan sekolah. MAN 3 Malang mengacu kepada visi dan misi madrasah, sedangkan SMAN 10 Malang Leadership Academy mengacu kepada kebijakan mutu sekolah. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam empat tahap, yaitu: (a) Perencanaan, dengan mengadakan evaluasi tahunan dan penyusunan rencana setahun kedepan, penyusunan program kestrakurikuler oleh tim kesiswaan, dan penyusunan jadwal latihan rutin berdasarkan kesepakatan ketua/ penanggungjawab

3. ekstrakurikuler. (b) Pengorganisasian, meliputi struktur kegiatan ekstrakurikuler yang dimulai dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina ekstrakurikuler, dan penanggungjawab ekstrakurikuler dari siswa. Pembagian tugas setiap bagian yang telah ditetapkan dalam dokumen kesiswaan, rekrutmen anggota ekstrakurikuler baru setelah kegiatan MOS, dan penunjukan penanggungjawab masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. (c) Pelaksanaan, dengan mengadakan latihan rutin setiap kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti lomba diluar lembaga dan mengadakan lomba dalam lembaga dengan pembuatan proposal dan pembuatan laporan pelaksanaan kegiatan, serta pendokumentasian hasil keikutsertaan dalam lomba. (d) Pengawasan, dilaksanakan dengan mengadakan presensi pelatih dan absensi peserta didik anggota ekstrakurikuler, evaluasi bulanan bersama OSIS, koordinasi antar bagian kesiswaan, dan laporan serta penilaian ekstrakurikuler peserta didik setiap semester.
4. Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler bagi Peserta Didik MAN 3 Malang dan SMAN 10 Malang Leadership Academy adalah sebagai berikut: terciptanya pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, berkembangnya kemampuan dan potensi peserta didik, mengasah jiwa kompetitif peserta didik, meraih prestasi non-akademik, membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan dimasa depan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini disarankan kepada:

1. Pihak sekolah untuk tetap melaksanakan program kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik guna mengembangkan potensi peserta didik melalui tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan serta melengkapi kekurangan yang ada

2. Bagi pihak sekolah lainya untuk menjadikan manajemen kesiswaan dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler ini sebagai acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pada lembaga masing-masing
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian terutama yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler



DAFTAR RUJUKAN

- Al Qur'an
- Abdurrahman, *Manajemen Kesiswaan Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sma Muhammadiyah Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2008
- Alam S, *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*, Standar Isi 2006, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007
- Ali, Mohammad, *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2009
- _____ *Penjaminan Mutu Pendidikan*, dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Jakarta: Intima, 2007
- Anwar, Sudirman, *Management of Student Development*, Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015
- Arifin, Imamul dan Giana Hadi, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Bandung: Setia Purna Inves, 2007
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- _____ *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002
- Askar, *Potensi dan Kekuatan Kecerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya Dengan Wahyu*, Jurnal Hunafa, Vol 3 No 3, Palu: Institut Agama Islam Negeri, 2006
- Astuti, Endang Sri – ed, *Tim Musyawarah Guru Bimbingan Konseling Provinsi Jakarta, Bahan Dasar untuk Pelayanan Konseling pada Suatu Pendidikan Menengah*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Bateman, Thomas S. dan Scoot A. Snell, *Manajemen, Edisi 7: Kepemimpinan dan Kolaborasi dalam Dunia yang Kompetitif) buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Bogdan, Robert S, *Qualitative Research for Education an Introduction to Theory and Methods*, Boston: Allyn Bacon, 1982
- Bose, D. Chandra, *Principles of Management and Administration*, Chengannur: PHI Learning, 2012
- Budiyanto, *Kewarganegaraan untuk SMA kelas X*, Jakarta: Erlangga, 2005
- Crowther, Jonathan – Ed, *Oxford Advanced Learners Dictionary of Current English*, Oxford: Oxford University Press, 1995
- Dayton, Edward R, *Planning Strategies for World Evangelization*, America: Eerdmans and Mission Advances Research and Communication Center, 1990
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Efendi Majid, Udo Yamin, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi diri Melalui Al Qur'an*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007
- Eva Imania Eliasa, *Kiat Guru Dalam Mengatasi Psikologi Remaja*, dalam Seminar KKN PPL UNY di SMP PIRI Ngalik Sleman, Yogyakarta, 2012
- Gulick, L. & L. Urwick, *Papers on the Science of Administration*, New York: Institute of Public Administration, 1936
- Gunarsa, Singgih D, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1991
- Gunawan, Ary, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1900
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi Offset, 1994
- Hadiyanto, Yusup Purnomo & Renita Mulyaningtyas, *Bimbingan dan Konseling Untuk SMA dan MA kelas XI*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Hafidhuddin, Didin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Isnani Press, 2003

- Herujito, Yayat M., *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Yayasan Trisakti, 2001
- Hulukati, Wenny, *Perangkat Pengembangan diri Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dan Pengembangan Kepribadian Siswa SMA*, Jurnal Ilmu Pendidikan, No 2, Malang: Universitas Negeri Malang, 2013
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Indonesia, Pemerintah Republik, *UUD 1945*
- Indonesia, Pemerintah Republik, *UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003*
- Indonesia, Pemerintah Republik, Departmen Pendidikan Nasional, *Model dan Contoh Pengembangan Diri*, Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional, 2007
- Jain TR, OP Khanna, M L Grover and R K Singla, *Industrial Sociology, Economics & Management*, New Delhi: V.K. Enterprises, 2006
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- _____ dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- John M. Echol dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia, 1996
- Kartadinata, Sunaryo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*, dalam buku Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Jakarta: Imtima, 2007
- Koesoema A. Doni, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Kroon .J, *General Management*, Cape Town: Kagiso Tertiary, 1990
- Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih, *Manajemen kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 4 No 4, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya UNESA, 2014
- Langgulong, Hasan, *Teor-teori Kesehatan Mental*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991
- Listyarti, Retno dan Setiadi, *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMK dan MAK Kelas X*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2008
- Lutan, Rusli, *Pengelolaan Interaksi belajar mengajar intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler*, Jakarta: Depdikbud, 1986
- Luthfiana, Rose Fitria, *Hubungan Antara Kondisi Sosial Keluarga Dengan Perilaku Menyimpang Siswa Sma Negeri 1 Jatirogo Kabupaten Tuban*, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 1 No 1, Universitas Negeri Malang, 2011
- Miftahuddin, *Pendidikan, globalisasi, dan akhlak*, Cakrawala pendidikan: jurnal ilmiah pendidikan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008
- Miles, Matthew B, dan Haberman, A. Michele, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep R. Rohidi, Analisis Data Kualitatif, Jakarta : UI-Press, 1992
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P. & Haditono, S.R., *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagianya*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 1994
- Muhaimin, Markhumah, *Pengembangan Manajemen Kegiatan Organisasi Kesiswaan dan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Budaya Keagamaan di SMK Yudya Karya Magelang*, Tesis, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2010
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali press, 2009
- Muhsin, Ali, *Potensi Pembelajaran Fisik Dan Psikis Dalam Al-Quran Surat An-Nahl : 78 (Kajian Tafsir Pendidikan Islam)*, Seminas Competitive Advantage II, Vol 1 No 2, Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul `Ulum UNIPDU, 2012

- Muiz Lidinillah, Dindin Abdul, *Perkembangan Metakognitif Dan Pengaruhnya Pada Kemampuan Belajar Anak*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Nashori, Fuad, *Potensi-Potensi Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994
- Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT.Garasindo, 2003
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Prasetyo, Bambang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005
- Prihadhi, Endra K, *My Potensi*, Jakarta: Elek Media Komputindo, 2004
- Priyatno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta:Rineka Cipta, 1999
- Purnama, Dian, *Cermat Melutih Sekolah Menengah yang Tepat*, Jakarta: Gagas Media, 2010
- Purnastuti, L & RR Indah M, *Ekonomi SMA/MA Kls XII*, Jakarta: PT Grasindo, 2007
- Purwanto Ngalm, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995
- Qhania, Ummu, *Sukses Melatih Anak Berpuasa*, Jakarta: Penebar Plus, 2014
- Quthb, Sayyid, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 11*, Jakarta: Gema Insani Press, 2004
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristiknya dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010
- Risnita, *Diagnostik Potensi Peserta Didik*, Jurnal Al-'Ulum, Vol 1, Jambi: IAIN Jambi, 2012
- Rizqi, Ascosenda Ika, *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mewujudkan Rasa Kepedulian Sosial Siswa MAN 3 Malang*, Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan, Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang, Malang, 2009
- Rohinah, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Setiawan, Ebta –ed, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, kbbi.web.id
- Julianti Siagian, *Tinjauan Tentang Prilaku Menyimpang Remaja di Kelurahan Titi Rantai Kecamatan Medan Baru Kota Medan*, Jurnal Welfare State, Vol 2, No 1, Universitas Sumatera Utara, 2013
- Singla RK, *Business Organisation and Management*, Delhi: VK Publications, 2010
- Shanty, Ida Nor, dan Suyahmo, Slamet Sumarto, *Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pada anak keluarga buruh pabrik rokok Djarum di Kudus*, Unnes Civic Education Journal, Vol.1, No. 2, 2012
- Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departmen Pendidikan Nasional, 2009
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta:Rineka Cipta, 2000
- Sukwaity, Sudirman Jamal dan, Slamet Sukamto, *Ekonomi, untuk SMA Kelas XII*, Yogyakarta:Yudhistira Ghalia Indonesia, 2007
- Sukmayani, Ratna, *Ilmu Pengetahuan Sosial 3*, Jakarta: Grasindo, 2008
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Suparno, Paul, *Pendidikan Budi Pekerti Di Sekolah, Suatu Tinjauan Umum*, Jakarta: Kanisius, 2002
- Surya, Hendra, *Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010

- Sutopo, Hedyat, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013
- Terry GR dan LW Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, terj Ticoalu, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Tini dan Iisrohli Irawati, *Manajemen Kesiswaan di SD Negeri 2 Barenglor Klaten*, Jurnal Magistra No. 84 Th. XXV, Klaten: Universitas Widya Dharma, Juni 2013
- Usman, Husaini, *Manajemen: teori, praktik dan riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Usman, Moh. Uzer, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT: Remaja, 1993 Rosdakarya
- Viningsih, Sus Ria, *Pelaksanaan program pengembangan diri siswa di sekolah menengah atas negeri 1 Timpeh Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya*, Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Vol 1 No 1, Padang: Universitas Negeri Padang, 2013
- Wahab, Abdul, *Menulis Karya Ilmiah*, Surabaya: Airlangga University Press, 1999
- Wenefrida, Yohanes Bahari, Yusuf Ibrahim, *Penanggulanga Kenakalan Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran Sekolah Menenga Kejuruan Bhineka Tunggal Ika Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 2 No 6, Universitas Tanjungpura Pontianak, 2013
- Wibowo, Hery, *Psikologi Untuk Pengembangan Diri*, Jakarta: Widya Padjajaran, 2010
- Winarsih, Esti, *Penerapan Manajemen berbasis Sekolah (Manajemen Kurikulum Kesiswaan dan Sarana Prasarana) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Kepanjen Kabupaten Malang*, Skripsi, Malang: Unversitas Islam Negeri Malang, 2009
- Wiyono, Slamet, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: PT Grasindo, 2004
- Wuryati, Tri Marhaeni Pudji Astuti, Maman Rachman, *Fenomena Perilaku Menyimpang Remaja di Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*, Jurnal of Educational Social Studies, Vol 1, No 2, Universitas Semarang, 2012
- Yin, Robert K., *“Case Study Research: Design and Methods”*, terjemahan M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Yunus, Muhammad, *Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan: Bagaimana Bisnis Sosial Mengubah Kehidupan Kita*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007
- Zainudin, Akbar, *Man Jadda Wajada*, Jakarta: Gramedia, 2010
- Zohar, Danah, dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2002
- Zuhal, *Kekuatan daya saing Indonesia: mempersiapkan masyarakat berbasis pengetahuan*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2008

Rujukan Online

edukasi.kompas.com
gosumbar.com
jpnn.com
kaltim.tribunnews.com
koran-sindo.com
litbang.kemendikbud.go.id

man3malang.com
metro.sindonews.com
news.detik.com
news.okezone.com
pikiran-rakyat.com
pontianakpost.com
regional.kompas.com
republika.co.id
sman10malang.sch.id
tempo.co
tribunnews.com
vivanews.com
wartakota.tribunnews.com





Daftar Lampiran

1. Transkrip Wawancara
 - 1.1.Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang
 - 1.2.Wawancara dengan Pembina OSIS dan Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang
 - 1.3.Wawancara dengan korbid ekstrakurikuler Bela Negara MAN 3 Malang
 - 1.4. Wawancara dengan peserta didik MAN 3 Malang
 - 1.5.Wawancara dengan koordinator bidang Kesiswaan SMAN 10 Malang
Leadership Academy
 - 1.6.Wawancara dengan koordinator bidang Learning to Live SMAN 10 Malang
Leadership Academy
 - 1.7.Wawancara dengan Ketua Program Leadership Academy SMAN 10 Malang
 - 1.8.Wawancara dengan ketua LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy
 - 1.9.Wawancara dengan peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy
 - 1.10. Wawancara dengan guru tempat community service peserta didik SMAN 10 Malang
Leadership Academy
2. Lembar Hasil Observasi
 - 2.1. Observasi Tanggal 04-11-2015 Gambaran Umum MAN 3 Malang
 - 2.2.Observasi Tanggal 09-11-2015 Gambaran Umum Bidang Kesiswaan
 - 2.3.Observasi Tanggal 10-11-2015 Gambaran Umum Program Kesiswaan
 - 2.4.Observasi Tanggal 18-11-2015 Pelaksanaan ekstrakurikuler
 - 2.5.Observasi Tanggal 14-08-2015 Gambaran SMAN 10 Malang Leadership Academy
 - 2.6. Observasi Tanggal 20-08-2015 Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership
Academy
 - 2.7. Observasi Tanggal 21-08-2015 Latihan rutin LtoL SMAN 10 Malang Leadership
Academy
 - 2.8. Observasi Tanggal 10-10-2015 Melihat Kegiatan community service

3. Dokumen Lembaga
 - 3.1. Dokumen Pedoman Manajemen Kesiswaan MAN 3 Malang
 - 3.1.1. Visi Misi MAN 3 Malang
 - 3.1.2. Visi Misi Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang
 - 3.1.3. Struktur Bidang Kesiswaan
 - 3.1.4. Tugas Koordinator Bidang Kesiswaan
 - 3.1.5. Program Kerja Bidang kesiswaan
 - 3.2. Dokumen Pembagian Tugas Pokok dan Tambahan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016 dan Tugas Mengajar Semester Gasal Tahun Pelajaran 2015/2016 SMAN 10 Malang
 - 3.2.1. Tugas pokok dan tugas tambahan pendidik dan tenaga kependidikan
 - 3.2.2. Struktur Organisasi SMAN 10 Malang
 - 3.2.3. Struktur Organisasi SMAN 10 Malang (Leadership Academy)
 - 3.2.4. Job Description functionary SMAN 10 Malang (Leadership Academy)
 - 3.3. Dokumen Informasi Umum PPDB 2016 SMAN 10 Malang
4. Pengelolaan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang
5. Pengelolaan Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy
6. Proposal dan laporan pertanggungjawaban ekstrakurikuler MAN 3 Malang
7. Proposal dan laporan pertanggungjawaban LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy
8. Prestasi peserta didik MAN 3 Malang
9. Prestasi peserta didik SMAN 10 Malang Leadership Academy
10. Foto-Foto

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/MAN3/Wakasis/09-11-2015
- Hari/Tanggal : Senin, 9 November 2015
- Waktu : 08.25 s/d 09.35 WIB
- Informan : Pak Mujaini, Wakil Kepala MAN 3 Malang bidang Kesiswaan
- Topik : Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang
- Tempat : Ruang Wakil Kepala MAN 3 Malang bidang kesiswaan

1. Mohon dijelaskan dengan singkat tentang kesiswaan di MAN 3 Malang!

Ini akan saya jawab secara umum saja, nanti yang bersifat mendetail dengan staff saya. Jadi untuk di kesiswaan MAN 3, itu memang menangani berbagai bidang. Salah satu diantaranya adalah OSIS, didalamnya terbagi kedalam 30 pengembangan diri atau ekstrakurikuler. Masing-masing ekstrakurikuler dibagi ke 4 bagian, bidang olahraga, seni, bela negara, dan iptek. Masing-masing bidang membawahi beberapa pengembangan diri yang dibina oleh pembina ekstrakurikuler, di atasnya ada koordinator bidang, di atasnya ada pembina OSIS, baru di atasnya ada waka kesiswaan.

2. Apa yang ingin diberikan bidang kesiswaan kepada peserta didik?

MAN 3 dengan visi misinya yaitu unggul di bidang akademik, non-akademik dan akhlakul karimah, untuk kesiswaan cenderung lebih fokus kepada ketrampilan non-akademik, itu ekstrakurikuler. Yang membekali siswa ketika lulus di MAN 3, karena dari pengalaman, anak-anak yang bergerak di OSIS itu lebih sukses daripada yang hanya berbekal akademik. Bisa memimpin temanya, mengembangkan musik, ketrampilan, itu awalnya dari sini. Akhlakul karimah, harapan anak-anak ketika sudah lulus, menghadapi tantangan itu sudah siap.

Hasil evaluasi di alumni, rata-rata mereka mengembangkan keorganisasiannya di perguruan tinggi. Karena disini sudah dibekali, sehingga lebih percaya diri dibanding dengan anak-anak yang tidak aktif, bahkan beberapa yang disini belum aktif itu menyesal kenapa dulu nggak aktif. Jadi bisa dikatakan hampir semua anak yang disini aktif itu di perguruan tinggi dilanjutkan, karena disana memang sangat dibutuhkan.

3. Bagaimana Design kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang?

Sebelum tahun ajaran baru itu ada evaluasi diri madrasah, setelah itu dilanjutkan raker yaitu menyusun program kerja, jangka pendek, panjang, dan menengah. Jangka pendek itu setiap tahun, dituangkan dalam raker, kemudian dituangkan dalam manajemen madrasah, kemudian diteruskan dengan rencana anggaran se;ama setahun. Setelah mengikuti raker selesai, edm (Evaluasi Diri Madrasah) selesai, kami dari kesiswaan menyelenggarakan yang namanya workshop kesiswaan yang isinya adalah menyusun program-program kesiswaan yang lebih teknis. Misalnya menyusun kurikulum kegiatan ekstrakurikuler, waktunya supaya tidak berbenturan dengan lainnya, biayanya, itu semua dituangkan dalam workshop, yang kemudian hasilnya diserahkan kepada kami, kemudian dilaksanakan. Sebelum dilaksanakan, ditambah lagi kegiatan LDK, belak untuk memimpin itu ada LDK. Setelah itu diklat masing-masing ekstrakurikuler.

Jadi setelah pembukaan tahun ajaran baru ada rekrutmen, setelah itu diklat, resmi menjadi anggota. Setelah resmi menjadi anggota, itu ada penilaian yang dituangkan di raport, sehingga di MAN 3 itu ketentuannya satu ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, satunya lagi pilihan. Tidak boleh mengikuti lebih dari itu, karena dikhawatirkan akan mengganggu kegiatan akademik.

4. Siapa penyelenggara kegiatan evaluasi diri madrasah?

EDM dikelola oleh P2M2 isinya evaluasi madrasah, program apa yang terlaksana, mana yang belum, mana yang perlu ditambah, mana yang perlu dikembangkan dan lain sebagainya. Waktunya sebelum tahun ajaran baru berjalan, jadi menjelang tahun ajaran baru. Dokumennya ada di bagian penjaminan mutu, dokumen raker namanya.

5. Bagaimana penyusunan program bidang kesiswaan?

Satu paket dengan raker, pertama evaluasi, kemudian raker guru dan pegawai, yang nanti isinya menyusun program. Penyusunannya dibagi kedalam 8 standar yang ada. Setelah selesai, setiap unsur membuat program yang namanya program manajemen, kadi kalau di kesiswaan manajemen kesiswaan. Produknya berarti buku manajemen kesiswaan, yang menyusun tim kesiswaan, tim nya dipilih oleh raker, jadi kalau kesiswaan dibantu oleh admin, pembina osis, tata tertib, pembina olimpiade, itu dipilih oleh raker. Jumlah peserta penyusunnya ada 8, kadang 6, tergantung situasi yang ada pada saat itu, yang mengatur penjaminan mutu. Kegiatannya selama 3 bulan, mulai evaluasi diri, 8 standar, masing-masing bidang dll. Rakernya yang formal itu perminggu, ada proses pembuatan secara mandiri, ada sidang komisi, baru pada akhir bulan sidang pleno.

Setelah raker tercetak rapi, mengadakan MOS, penerimaan siswa baru, baru melaksanakan manajemen kesiswaan, workshop tadi. Intinya itu workshop kesiswaan dan LDK itu mengimplementasikan hasil raker. Workshop itu tadi ya workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler.

6. Bagaimana bentuk workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler?

Biasanya dua minggu. Pertama sambutan dan pengarahan dari madrasah, kemudian dari saya, isinya menjabarkan kebijakan madrasah, kemudian penjelasan teknis penyusunan program oleh pembina OSIS. Pesertanya seluruh pengurus OSIS, pembina, dan pengurus ekstrakurikuler.

Teknis penyusunan itu mulai dari teori sampai praktek, jadi kerangkanya diberikan kepada peserta workshop, minggu depan dilihat sudah selesai atau belum, minggu depannya dikumpulkan berbentuk file dan print out, kemudian dibukukan disini. Jadi siswa menyusun bersama dengan pembina atau pelatuhnya.

7. Adakah batasan atau standar dalam penyusunan proker?

Pembatasannya itu ada, yang pertama itu disposisi kepala madrasah, itu bagaimana bunyinya nanti kita implementasikan, kemudian anggaran dana, dan juga jumlah aktivitas, misalnya jumlah lomba, harus diratakan, jadi jangan sampai yang satu berkali-kali, yang lain belum, membagi jadwal dan volume lomba.

8. Adakah forum lain untuk penyusunan program kerja?

Ada rapat kecil, misalnya di koordinator bidang, seni, olahraga atau yang lain.

9. Bagaimana keterkaitan OSIS dan Ekstrakurikuler di MAN 3 Malang?

OSIS adalah organisasi yang bersifat umum, disamping itu ada yang namanya pengembangan diri yaitu ekstrakurikuler, dibawah pembina OSIS. Secara struktural, ada pembina OSIS, menangani OSIS dan ekstrakurikuler, nanti ada koordinator bidang yang membawahi bidang-bidang ekstrakurikuler.

Bidang-bidang di OSIS yang mengelola ekstrakurikuler nanti bisa ditanyakan langsung ke pembina OSIS biar lebih pas.

10. Dalam pelaksanaan program di lapangan, bagaimana sistem kontrol dari kesiswaan?

Kontrolnya dari presensi peserta, itu yang akan diawasi langsung oleh korbid. Jadi korbid akan mengabsen pembinanya, dan pengurus ekstrakurikuler akan mengabsen siswa, nanti keduanya akan diserahkan ke admin. Dari situ menjadi dasar penggajian pembina dan laporan ekstrakurikuler tiap bulan. Disitu ada semacam jurnal, hari ini latihannya apa, materinya apa, yang hadir berapa anak.

11. Bagaimana caranya bila ingin mengingatkan atau menegur pelatih dan peserta didik bila ada yang kurang sesuai?

Itu nanti yang menjalankan korbid, yang menegur, menilai, itu tugasnya ada di manajemen. Evaluasinya tiap bulan, mulai dari presensi pembina, materi dll, itu tanggal 15. Dilihat anak ini ketauan ikut lebih dari dua ekstrakurikuler, materi apa aja yang diajarkan, dan sebagainya.

Kebijakan hanya dua ekstrakurikuler itu diatur dalam manajemen. Pertimbangan utamanya adalah waktu, anak-anak itu pulangny udah sore, misalnya dia ikut ekstrakurikuler lebih dari dua, itu akan mengganggu program kurikuler.

12. Bagaimana bentuk laporan kegiatan ekstrakurikuler?

Itu ada nilai. Bentuknya, ABCD. Misalnya pramuka nilainya A, karate B. yang menilai adalah pembina, yang mengumpulkan adalah korbid, kemudian diserahkan kepada pembina OSIS, oleh pembina OSIS dikelola dan disusun oleh admin, kemudian diserahkan wali kelas. Raportnya ikut atau disatukan dengan raport pelajaran.

13. Bagaimana mengakomodasi ide atau program-program baru untuk kegiatan ekstrakurikuler?

Untuk perubahan itu, kami membuka masukan kepada audiens. Yang pertama secara lisan, untuk mengemukakan usulan, karena terbatas, maka diberika borang, masukan apa saja yang bisa diterapkan tahun ini, kalau tidak, mungkin jangka panjang, jadi semuanya diakomodir. Kemudian, masukan itu kami pertimbangkan dengan skala prioritas, kemudian liat anggaran, ada

ap nggak, kalau cukup dilaksanakan, kalau tidak mungkin untuk selanjutnya. Jadi masing-masing tahun berbeda skala prioritasnya, mengacu kepada anggaran yang ada.

14. Bagaimana teknis lomba ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Malang?

Lomba itu ada 2. Pertama eksternal, lomba dari luar, itu ada surat masuk ke MAN 3, kemudian masuk ke kepala madrasah, kita yang ada di waka dan pegawai itu menunggu disposisi, lomba ini diikuti atau tidak, kalau tidak diikuti, kita arsipkan. Kedua, ada inisiatif kegiatan dari anak-anak ini internal, misalnya menyelenggarakan lomba pramuuka perak linggar jati, lomba kesehatan, itu atas inisiatif anak. Dua itu sebagai acuan dimulainya lomba, sambil melaksanakan program-program yang ada.

Kalau tidak ada surat masuk, kita menyelenggarakan lomba. Tapi mustahil tidak ada surat masuk, dalam sehari itu kadang dua hingga tiga surat masuk, kita malah bingung mana yang diikuti atau tidak. Kalau dari pemerintah maupun perguruan tinggi pasti ada surat masuk.

15. Apa yang menjadi pertimbangan ikut atau tidaknya dalam sebuah lomba?

Disposisi kepala madrasah. Pengambilan keputusannya bisa musyawarah, bisa sendiri. Hal-hal yang urgent, misalnya dari diknas, langsung diambil keputusan sendiri. Kalau dari yang lain, karena yang dipikir beliau itu banyak, biasanya minta pertimbangan diikuti atau tidak. Akhirnya kita lihat eksul ini udah mengikuti lomba berapa kali, baru diambil kesimpulan.

16. Bagaimana alurnya dalam mengikuti lomba?

Pertama membuat proposal berdasarkan disposisi kepala sekolah, dalam proposal tersebut disebutkan pendamping. Pendamping itu ada dua, guru dan pendamping pembina, baik di dalam atau luar kota. Kami yang mengatur siapa yang berangkat. Pendamping itu pastinya disesuaikan dengan jumlah yang mengikuti, keputusan di tangan kami.

Alur proposalnya, setelah menerima disposisi dari kepala madrasah, maka turun kepada saya (waka kesiswaan) di saya nanti dilihat dulu skala prioritasnya, kalau belum pernah ikut, saya teruskan ke pembina OSIS, oleh pembina OSIS diberikan kepada korbid, korbid memanggil pembina ekskul, ini ikut tolong disiapkan pesertanya, perlu tidak training center, waktu tambahan, pelatih luar, setelah itu pengurus ekstrakurikuler tadi menyusun proposal pengajuan anggaran kebutuhan lomba. Proposal disusun dan diajukan kepada komite, itu harus ada tanda tangan pembina, pembina OSIS, waka kesiswaan, kepala sekolah. Setelah dibuat, maka proposal anggaran dimasukkan kepada komite, untuk mencairkan uang ada lembar kwitansi yang ditandatangani oleh kepala sekolah, wakil kesiswaan, KTU, bendahara, setelah itu maka cairlah uang, bagian pencairan itu biasanya di admin. Sebelum diberikan kepada yang lomba, itu disini ada data pengambilan uang, ada kwitansi, pesertanya siapa, anggaran berapa, siapa yang mengambil. Setelah pengambilan dana, diadakan lomba, kemungkinan lomba menang, kalah, draw, itu biasa. Setelah lomba selesai, pengurus ekstrakurikuler tadi membuat LPJ (laporan pertanggung jawaban), misalnya anggaran 5 juta digunakan untuk apa saja, dibuat laporan, dicopy 2, yang satu untuk kesiswaan, yang satu untuk keuangan. Jadi sangat tertib. Yang membuat proposal itu pengurus dari siswa, dan itu sudah dibekali ketika workshop tadi.

17. Apakah semua kegiatan lomba didokumentasikan?

Iya, lomba baik yang menang, kalah, atau draw itu didokumentasikan di admin saya. Kalau misalnya menang, itu nanti ada piala, piagam, kami simpan, kemudian setiap upacara kami sampaikan untuk memotivasi yang lain, sebagai bentuk apresiasi. Upacara ada bulanan, ada hari besar, itu ada penyampaian informasi madrasah, plus pengumuman yang menang.

18. Apa bentuk apresiasi selain diumumkan?

Kalau juara nasional itu ada apresiasinya, kalau juara propinsi itu udah biasa. Kalau juara nasional itu ada apresiasinya, kalau anak-anak itu apresiasinya dari luar. Kalau pembina itu dari dalam, ada ketentuan, tingkat propinsi itu berapa, tingkat nasional itu berapa. Tapi kalau anak-anak apresiasinya dari luar, dapat uang pembinaan itu langsung untuk anak-anak. Kalau yang apresiasinya dari luar kita tidak ikut campur, kalau yang dari dalam itu ada ketentuannya.

19. Apa tindak lanjut kalau tidak menang?

Ya kalau itu tidak ada, kembali latihan rutin seperti biasa.

20. Bagaimana alur pengadaan kegiatan di MAN 3 Malang?

Sama, kalau tadi disposisi dari atas, kalau yang ini atas usulan. Jadi siswa membuat proposal kegiatan, dilaksanakan, dan membuat LPJ. Kalau dari bawah kan pengajuan, kepala setuju atau tidak.

21. Apa saja lomba yang diadakan secara internal?

Banyak sekali ya, lomba pramuka SMP seJawa Bali, lomba kesehatan remaja KKR se Jawa Timur, olimpiade PAI, banyak, semua dari bawah, lomba-lomba yang dilakukan mandiri. Kegiatan ini tidak setiap tahun, tapi bergantian, supaya tidak berbenturan jadi diatur secara global. Tahun ini misalnya milad, dirayakan dengan international day, kemudian kalau pramuka sekarang lomba pramuka seJawa-bali, tahun depan pameran buku. Rata-rata 2 tahun sekali. Yang mengatur dua tahun sekali itu kami, dari kesiswaan.

22. Apa kelebihan sistem kesiswaan di MAN 3 Malang yang seperti ini?

Kelebihannya melatih seluruh unsur yang terlibat situ bisa disiplin SOP, disiplin manajemen, disiplin sistem, dari awal kita tidak boleh menyimpang dari aturan yang ada. Kemudian yang kedua melatih anak-anak, pembina untuk bersikap disiplin di bidang organisasi, jadi tidak semaunya sendiri. Ketiga, mempermudah memantau prestasi siswa, prestasinya, kelmahanya apa. Misalnya anak yang ikut basket, apa benar dia berkembang di basket nanti bisa dilihat.

Jadi kalau nilai kedisiplinan anak-anak itu dimulai dari disiplin administrasi, yang ujungnya nanti ketika kita akan akreditasi atau ada pemeriksaan dari BPK, keuangan, irjen, itu setiap saat kita siap, karena lpj nya ada, proposalnya ada, sangat mudah, mempermudah semuanya. Beda kalau jalan sendiri-sendiri. Di MAN 3 kelebihan itu dan sering diperiksa oleh pejabat.

Jadi kalau ada pemeriksaan dari pejabat itu semaunya pejabat, nggak ada patokan sebulan atau periodik tertentu. Pejabat ini bisa dari kemenang pusat, KPK, BPK. Yang dilihat mulai dari administrasi kurikulum, kesiswaan, programnya apa, anggarannya berapa, yang terserap berapa

persen, arah keuangan kemana. Sistem ini didokumentasikan dalam manajemen masing-masing bidang, dokumennya ada di penjaminan mutu.

23. Adakah kekurangannya?

Kekurangannya ada pada manusianya. Orang-orang yang tidak bisa mengikuti sistem biasanya merusak sistem. Itu yang perlu dibina. Ada kadang-kadang orang yang tidak sabar, tidak tlaten, kemudian menyimpang dari itu, kalau kita tidak tegas ya akan memperlemah sistem. Kalau tidak bisa mengikuti sistem, nanti ya sangsinya dari kepala sekolah. Karena kita sudah sepakat SOP kita buat untuk ditaati.

Kesulitannya? Ndak ada sih. Cuma menyatukan pikiran semua yang mengurus siswa. Ini kegiatannya prioritas, ini anggarannya cukup, itu yang harus intens dilakukan.

Kesulitan dalam proses? Ndak ada, karena di awal kita sudah menetapkan prioritas dan anggaran. Juga kita melihat tingkatan penyelenggara lomba. Levelnya apa, hadiahnya apa, itu kita lihat dari situ.

24. Bagaimana meminimalisir kekurangan yang ada?

Ada rapat pembinaan. Yang dibina seluruh karyawan MAN 3 oleh kepala madrasah, sekali-kali juga dari kemenag. Orang baru biasanya melihat sistemnya ko mbulet, panjang, mereka belum paham, setelah itu dianggap berbelit-belit, padahal itulah prosedur yang harus diikuti sehingga memudahkan dalam pemeriksaan akhir.

25. Bagaimana sistem kesiswaan ini terbentuk?

Itu ada prosesnya, mulai jaman 2000, tahun 2005 ganti kepala madrasah, ketika 2012 pak Ahmad menyempurnakan sistem mengacu ke insan cendikia. Sekarang sitem sudah terbentuk, tinggal melaksanakan.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/MAN3/PemOSIS/18-11-2015
- Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2015
- Waktu : 10.21 s/d 11.25 WIB
- Informan : Pak Ady, Pembina OSIS dan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang
- Topik : OSIS dan Keg Ekstrakurikuler
- Tempat : Gazebo Pudding Tabi MAN 3 Malang

1. Mohon dijelaskan dengan singkat letak keorganisasian OSIS dan ekstrakurikuler di MAN 3 Malang!

Intinya gini, OSIS dan Ekskul itu diwabah kendali pembina OSIS dan korbid (koordinator bidang), jadi pembina OSIS itu didampingi admin kesiswaan yang sekarang diwabah pak Ali Maskur, dan korbid Bela Negara Pak Chandra, Korbid Seni itu bu Ruli, Korbid Iptek Bu Eni, Korbid Olahraga pak Hamim. Maing-masing korbid itu membawahi ekstrakurikuler. Yang belanegara ada pramuka, paski, PMR, KKR, kalau dulu pecinta alam, BDI. Iptek mulai jurnalistik, broadcast, design grafis, robotik. Seni mulai karawitan, band, sholawat sobarona, paduan suara, tari, kaligraphy. Olahraga ada sepakbola, badminton, jenis-jenis olahraga sampai catur.

2. Bagaimana gambaran alur keorganisasian OSIS dan ekstrakurikuler?

Di dalam OSIS itu ada salah satu divisi namanya pengawas ekskul. Nah, tugasnya mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Di pengawas ekskul itu ada perwakilan-perwakilan yang mengoponi bidang-bidangnya, sesuai 4 tadi. Sekarang ada 2 tiap bidang, jadi ada 8 siswa. Jadi kegiatan-kegiatan di OSIS itu mulai dari kegiatan program OSIS sendiri juga mengkoordinasikan programnya ekstrakurikuler.

Strukturnya, diwabahnya korbid kalau ekstrakurikuler, kalau OSIS langsung dibawah pembina OSIS. Korbid itu membawahi ekskul di bidangnya, keatasnya pembina OSIS.

Pada dasarnya OSIS itu memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang tidak tercover oleh ekstrakurikuler, tetapi kegiatan yang dilaksanakan OSIS mesti melibatkan ekstrakurikuler. Karena memang memberdayakan siswa. Contoh misalkan mau mengadakan kegiatan kompetisi olahraga istilahnya SPARCO, karena didalamnya ada olahraga dan seni, maka OSIS melibatkan ekskul olahraga dan seni. Ketika MISCO yaitu lomba-lomba keagamaan, maka OSIS menggandeng BDI dan ekskul lain yang bisa untuk melayani kegiatan lomba. Kemudian mengadakan kegiatan classmeeting ketika mengisi waktu sebelum liburan dan setelah ujian, itu biasanya OSIS juga mengkoordinasi kegiatannya apa, misalnya gebyar, festival, atau lomba-lomba internal. Sehingga

ketika ada penyambutan studi banding yang terkait dengan OSIS, maka juru bicara OSIS ini yang menjadi pemandu dalam kegiatan.

3. **Bagaimana struktur OSIS MAN 3 Malang?**

OSIS itu punya pengurus inti mulai ketua umum, ketua 1, ketua 2, dan divisi-divisi. Divisi itu ada divisi pendidikan, divisi unit usaha, divisi humas, divisi olahraga, divisi pengawas ekstrakurikuler, ada 5. Dari situ kegiatannya dirangkum seperti pendidikan itu punya program ikut membantu siswa dalam ulangan, dengan bentuk tutor sebaya. Unit usaha menggalang pendapatan anggaran melalui usaha-usaha yang dilakukan OSIS, mulai jualan kue, produk, souvenir. Humas mensosialisasikan kegiatan studi banding, forum komunikasi dengan OSIS yang lain. Secara internal OSIS sendiri merangkum dalam mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan.

4. **Mengapa ekstrakurikuler dan olahraga dibedakan divisi-nya ?**

Kalau divisi olahraga itu hanya sebagai perwujudan dari proses koordinasi, jadi tidak ada pos khusus karena disana menopang kepengawasan ekskul tadi. Kalau bidang olahraga itu sebetulnya dibentuk sebelum ada divisi pengawas ekskul, yang akhirnya sistem kerjanya bukan tumpang tindih, melainkan membantu pengawas ekskul. Divisi olahraga ini membantu divisi pengawas ekskul dalam memantau ekstrakurikuler kategori olahraga.

5. **Bagaimana proses rekrutmen anggota OSIS ?**

Rekrutmen itu diadakan secara seleksi, yang menyeleksi pengurus OSIS. Ketika menjelang regenerasi, OSIS sudah membuka untuk mengadakan seleksi calon pengurus OSIS, seleksinya internal. Jadi yang menangani adalah pengurus OSIS, didampingi pembina OSIS dan admin kesiswaan. Pengurus yang lama bila ingin masuk OSIS lagi ada persyaratan yang harus dipenuhi. Kemudian dari hasil itu, langkah berikutnya, panitia penjangkaran calon pengurus itu, mengadakan semacam seleksi calon ketua. Tadi yang diseleksi semua, total 55 personel yang menjadi pengurus OSIS diseleksi, pendaftaranya lebih dari itu. Iru mengisi form, tes wawancara, tes tulis. Yang mengadakan pengurus lama.

Setelah menjadi 55, diseleksi calon ketua. Targetnya ketua umum, ketua 1, dan ketua 2. Tekniknya, itu mulai dari 10 besar dari total yang mendaftar menjadi calon ketua, itu dimintakan rekondasi dari bapak-ibu guru. Jadi bapak ibu guru memberikan hak suaranya memilih satu siswa dari sepuluh itu dengan kartu suara, nanti diambil 3. Masuk 3 itu nanti yang masuk tahap pemilihan secara langsung, yang mengikuti seluruh siswa.

Untuk pemilunya satu hari. Ada proses kampanye, penyampaian visi-misi, baru pemilihan langsung sampai ketemu siapa yang menjadi ketua umum, ketua 1, dan ketua 2, itu secara berurutan. Baru setelah itu, melakukan musyawarah untuk mengisi seluruh bidang kepengurusan. Itu dilakukan maksimal pertengahan bulan september, karena tanggal 1 oktober dilakukan

pelantikan pengurus OSIS. Sementara ini diikutkan pada peringatan hari kesaktian, dimana anak-anak paskibra mengadakan pengukuhan dan upacara besar Hari kesaktian, sehingga even itu dikolaborasikan dengan pelantikan pengurus OSIS dan ekstrakurikuler. Pos-pos divisi itu dibagi pengurus divisi dan dewan kehormatan atau pengurus yang purna tugas atau pengurus lama. Kalau sudah nama-nama itu disusun, mengajukan kepada kepala sekolah untuk dibuatkan SK pengangkatan. Itu alur manajemennya.

6. Bagaimana proses pembuatan program kerja OSIS ?

Jadi program kerja OSIS dan ekstrakurikuler itu sudah dipola, direncanakan ketika mereka mengadakan regenerasi kepengurusan. Kalau di OSIS itu musyawarah akhir masa bakti (Musakti), kalau PMR itu musnid, kalau paski itu ada musyawarah kehormatan, kalau pramuka ada mustegak, program yang digunakan mereka untuk mengganti kepengurusan.

Jadi dalam regenerasi itu ada, laporan pertanggungjawaban, kemudian pemilihan pengurus baru, dan perumusan program. Nah, dari situ rancangan itu kemudian diusulkan melalui kegiatan workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler. Pembinaanya itu minimal dua hari pertemuan, itu dengan materi sosialisasi kebijakan madrasah tentang OSIS dan ekstrakurikuler, pembuatan program kerja dan rencana anggaran. Musakti itu sisinya laporan pertanggungjawaban pengurus, pemilihan pengurus baru, dan perumusan program, itu bagi OSIS. Tiap ekstrakurikuler memiliki musyawarah sendiri-sendiri. Setiap bulan agustus itu kami sudah sarankan untuk merumuskan kegiatan akhir kepengurusan. Makanya tadi bulan agustus, september itu sudah terbentuk kepengurusan baru, diajukan oktober.

7. Bagaimana pembinaan terhadap pengurus OSIS ?

Pembinaan itu setelah pelantikan. Kalau workshopnya pesertanya adalah ketua semua ekstrakurikuler, kemudian, bapak-ibu guru pembina dan pelatih, korbid. Artinya, disitu siswa punya tugas ketika workshop itu adalah merumuskan secara nyata program kerja dan rencana anggaran, kemudian bagi pelatih dan pembina, merumuskan program dan perangkat pembinaan ekskul. Jadi perangkat pembinaan ekskul mulai dari silabus, program tahunan, program penilaian, kemudian buku panduan pedoman pembinaan. Karawitan misalnya, berarti saya punya program tahunan, seperti bulan oktober-november ini sudah ada pengambilan penilaian, karena akhir november ini kami sudah harus menyetorkan nilai ekstrakurikuler ke bagian pembina OSIS dan admin kesiswaan untuk dimasukkan dalam raport.

8. Bagaimana proses pembuatan program OSIS?

Pengurus yang pada saat itu sudah melakukan regenerasi, berarti dia sudah punya rancangan program, itu dipastikan dengan pelatih dan pembina. Pembuatan rancangan itu pada saat regenerasi tadi, kalau OSIS itu musakti.

Sebetulnya begini, workshop itu seharusnya dilakukan sebelum pelantikan. Jadi sebelum pelantikan itu masing-masing ekskul itu sudah memiliki pegangan, namun karena tahun ini banyak kegiatan di bulan agustus-september, akhirnya diadakan bulan oktober setelah mereka dilantik. Sehingga disitu lebih mudah karena anak-anak sudah punya rancangan, tinggal berkomunikasi dengan pembina pelatih.

9. Dalam workshop pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler, apa saja yang dikerjakan/disusun?

Program kerja, profil ekstrakurikuler. Jadi berkaitan dengan sejarahnya, keanggotaanya, perkembangan prestasi, dan harapannya tahun depan ini apa. Profilnya diupdate terus tiap tahun. Bila telah selesai, diserahkan kepada kami sebagai tim pembina, kemudian dibukukan, diarsipkan sebagai dokumen pembinaan OSIS dan ekstrakurikuler. Setelah itu pelaksanaan dan pembinaan.

10. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di lapangan?

Kita membuat jadwal, mereka mengajukan hari dan jam pelaksanaan, kita fasilitasi mulai senin hingga sabtu setelah pulang sekolah, itu adalah waktu pelatihan pembinaan rutin. Jadi maksimal setiap ekskul 2 kali seminggu, dan tidak boleh memanfaatkan hari minggu untuk latihan rutin. Tapi ketika mengadakan kegiatan, harus mengajukan kegiatan itu dalam bentuk proposal, setelah selesai, wajib membuat laporan kegiatan. Lomba, diklat, pendadaran, semua itu harus didasarkan pada persetujuan kepala madrasah, dan itu dalam bentuk proposal.

11. Siapa yang membuat jadwal?

Mereka mengajukan, kemudian kami yang mengakomodasi seperti apa yang tertempel di papan, bisa dilihat disitu, yang tahun kemarin, tahun ini masih proses. Agar tidak tabrakan, dari masing-masing ekskul sudah memiliki ancap-ancang mereka punya jadwal kegiatan hari apa, sehingga siswa punya pertimbangan sebelum ikut ekskul ini dan ini. Ketika terjadi benturan, maka kami beri peluang mereka untuk mengambil keputusan, yang harus diikuti tanpa mengganggu yang lain. Jadwalnya mengacu pada jadwal sebelumnya.

12. Bagaimana sistem rekrutmen kegiatan ekstrakurikuler?

Pada saat masa orientasi siswa (MOS), itu ada jadwal khusus yang dipakai untuk pengenalan ekstrakurikuler itu namanya gebyar ekstrakurikuler. Disitu semua ekstrakurikuler difasilitasi untuk menampilkan baik karya secara praktis, teori, kolaborasi atau sendiri-sendiri. Tapi selama tiga tahun terakhir ini, mereka berkolaborasi untuk menampilkan kegiatan-kegiatan itu dalam rangkaian teaterikal, misalnya pertama dibuka oleh orkes, dilanjutkan yang lain, itu secara estafet. Baru dari situ kami panitia MOS dititipi kesiswaan untuk penjangkaran peminatan kegiatan

ekskul. Maka setelah MOS itu kami punya data peminatan siswa, yang mendata adalah panitia dibantu, didampingi oleh pembina OSIS dan admin kesiswaan.

Prinsip ekstrakurikuler wajibnya itu pramuka, sedangkan yang satu lagi itu pilihan. Tapi tidak boleh hanya mengikuti pramuka saja, harus memilih satu wajib, satu pilihan. Kadang siswa itu ada yang mengikuti lebih dari satu ekstrakurikuler, maka kita akan konfirmasi kepada anaknya, apakah bisa mengikuti ekstrakurikuler tersebut, alasannya apa. Misalnya karawitan bisa dikatakan bentuk peminatan secara khusus, maka bila ia ikut kemudian ikut juga yang lain, tapi bisa mengatur waktu itu akan kami pertimbangkan. Untuk yang seperti itu, kami berikan pola, dan pada akhirnya mereka memilih nilai mana yang akan dimasukkan.

13. Bagaimana pengaturan penggunaan fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler?

Sesuai dengan jadwal yang ada, itu kami telah menyesuaikan, ketika ada bola, voli, basket, bagaimana mereka bisa berkoordinasi pilihan hari mana yang dijadikan waktu latihan untuk menggunakan lapangan yang sama. Koordinasi itu sangat dibutuhkan untuk penggunaan aula. Baru setelah itu, fix nya jadwal diserahkan kepada pembina OSIS.

14. Adakah kerjasama dengan pihak lain dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?

Ada seperti sepak bola, itu kita melakukan kerjasama dengan UM, menggunakan lapangan mereka.

15. Bagaimana sistem pemantauan kegiatan ekstrakurikuler?

Kami menggunakan sistem koordinasi, bahwasanya setiap pelatihan rutin, pelatih wajib mendampingi setiap ada kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler, wajib mendampingi. Sistem ini yang kami gunakan untuk koordinasi. Kemudian jurnal pelatihan itu juga yang digunakan untuk dasar HR yang akan diajukan kepada sekolah ini yang dimaksud absen pembina. Siswa juga ada absen yang dikelola oleh OSIS, sedangkan absen pembina dikelola pembina OSIS. Sebelum dan sesudah latihan, melaporkan jurnal yang dibawa oleh korbis masing-masing.

16. Bagaimana sistem penilaian kegiatan ekstrakurikuler?

Untuk penilaian menyesuaikan ekstrakurikuler yang ada, ada teori dan praktek. Seperti karawitan itu diambil dari pemahaman teori dan praktek, ditambah nilai kehadiran, keaktifan selama kegiatan. Nilainya dituliskan dalam rapor, ada dibagian sisi yang lain itu untuk nilai ekstrakurikuler. Bentuk nilainya huruf ABCD. Yang dituliskan nilai aja, sedangkan catatan itu ada di pembina.

Selain kegiatan rutin, semuanya menggunakan proposal yang diajukan dan disetujui sekolah. Mayoritas setiap ekstra ada LDK nya, hanya bentuknya mungkin yang tidak sama, karena emang dari kapasitas keorganisasian dan lingkup ekstrakurikuler. Contoh misalnya ekstrakurikuler robotik, tidak terlalu

mebutuhkan keorganisasian tapi pengurusnya tetap ada. Bahkan lebih kepada pembinaan administrasi dan keorganisasian, tidak diistilahkan LDK. Kebanyakan yang mengadakan LDK itu di lingkup bidang bela negara. Jadi bentuknya mungkin rapat pengurus, atau rapat kerja. Kalau memang diluar kegiatan rutin, ya harus ada proposalnya.

jadi yang diikuti apa, tempatnya dimana, biaya lomba berapa, itu ada di proposal. kami menggunakan batasan, ketika melakukan kegiatan internal, dua minggu sebelumnya itu batasan ideal proposal sudah disetujui kepala madrasah, kalau kegiatan eksternal, bisa satu atau dua bulan sebelumnya. internal itu berarti kegiatan yang dilakukan di lingkup MAN 3, baik itu lomba-lomba internal. kalau eksternal itu berarti melibatkan lembaga lain. contoh misalkan seperti perak linggar jati, itu pramuka mengundang sekolah-sekolah lain untuk ikut lomba disini. kalau ikut lomba diluar itu juga eksternal.

17. Bagaimana mekanisme pengajuan lomba ekstrakurikuler?

jadi mekanismenya, ketika kegiatan eksternal, maka harus ada surat permohonan atau pemberitahuan atau himbauan untuk mengikuti kegiatan dari lembaga yang mengadakan kegiatan. contoh misalkan mengikuti lomba festival band di Brawijaya, maka harus ada surat yang masuk ke MAN 3, yang intinya diminta untuk mengikuti kegiatan. dari situ masuk ke resepsionis, mendapatkan disposisi dari kepala madrasah, ketika kepala memberikan sinyal untuk ditindak lanjuti, artinya itu diberi peluang untuk memfasilitasi anak-anak untuk melaksanakan kegiatan. pada saat itu, anak-anak diinformasikan untuk segera membuat proposal. jadi, disposisi kepala madrasah itu belum menjadi satu-satunya kekuatan untuk anak mengikuti kegiatan, jadi harus diwujudkan dalam bentuk proposal. proposal disetujui, maka sudah bisa melakukan persiapan dan pelaksanaan kegiatan.

Biasanya banyak surat masuk yang harus kami akomodir untuk kegiatan itu. katakanlah dalam satu bulan, bisa dua atau lima surat yang harus ditindak lanjuti.

18. Bagaimana penyeleksian suratnya?

Kami menggunakan skala proporsional, bahwasanya porsi kegiatan itu akan memberikan dampak yang seberapa terhadap bakat minat anak, kemudian kemanfaatan dalam sisi akademis, itu yang menjadi bagian dari pertimbangan. Dan itupun sudah dilakukan oleh unsur pimpinan ketika memberikan disposisi.

19. Adakah pembinaan khusus sebelum lomba?

Jadi ketika mau mengikuti kegiatan lomba dsb, itu ada kesempatan semacam TC (Training Center). Itu difasilitasi lima kali pertemuan, nah disitu anggaran sudah masuk pada pendanaan dalam proposal. TC itu tergantung kebutuhan dan target materi lomba yang mereka ikuti.

20. Bagaimana bentuk evaluasi setelah mengikuti lomba?

Jadi kami menyediakan fasilitas, biasanya dana pembinaan atau reward kepada siswa yang berprestasi termasuk pembina, namun dalam satu tahun ini yang belum maksimal adalah reward untuk pembinaan, karena memang dari pihak unsur pimpinan belum membuahkan hasil untuk menciptakan kriteria apa yang harus dipakai ukuran pembina itu dikatakan sukses, berhasil atau apapun istilahnya. Kalau siswa yang berprestasi di tingkat nasional maupun internasional itu ada.

21. Bagaimana proses evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

Jadi setiap event itu ada proses perumusan laporan, didalam bagian dari laporan itu ada hasil pelaksanaan kegiatan, kemudian ada evaluasi dan rekomendasi. Disitulah setiap kegiatan itu sudah mendapatkan pos tersendiri bagi anak-anak pelaksana itu sebenarnya apa evaluasinya. Dari kumpulan laporan itu, terutama hasil evaluasi dan rekomendasi itu yang kami catat dan perhatikan sebagai bahan untuk membuat program tahun berikutnya melalui rapat kerja madrasah.

Formalnya ada juga satu semester sekali. Jadi seperti ini mereka sudah merumuskan hasil evaluasi program, apa saja yang menjadi target dan yang sudah dilaksanakan, juga belum, apa permasalahannya, bagaimana penyelesaiannya. Yang menyusun pengurus ekstrakurikuler masing-masing. Terus diserahkan kepada pembina OSIS, Korbid tembusanya. Jadi komunikasinya melalui korbid nanti diteruskan ke pembina OSIS. Setahun dua kali. Proses ini yang menjadi bahan untuk proses regenerasi tadi.

22. Bagaimana bila ada siswa yang ingin pindah kegiatan ekskul?

Pertama menyampaikan kepada kami sebagai tim pembina, kemudian kami memberikan konfirmasi mengapa dia harus pindah, alasannya apa saja, kalau memang itu memungkinkan, atau benar-bener diperlukan untuk pindah, kami fasilitasi. Tapi kalau hanya variasi, itu yang tidak kami layani. Jadi ada siswa itu yang hanya coba-coba, kemudian satu bulan minta pindah, sebelum dia bulan berikutnya dia pindah, kami beritahu supaya memaksimalkan di ekskul yang ada. Sambli dipantau apakah dia memang bisa beradaptasi atau melakukan kegiatan yang mengembangkan bakat yang dia ikuti.

23. Adakah forum evaluasi forum evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

Jadi di ekskul itu sudah ada sendiri yang nanti OSIS itu akan mengadakan evaluasi, kalau nggak salah programnya tahun ini dua bulan sekali. Jadi mengumpulkan semua pengurus ekskul untuk diajak sharing, baik ketika persiapan program, insyaallah jum'at depan ini akan dilakukan kegiatan tersebut. Programnya apa yang sudah terlaksana, apa yang belum, kesulitannya, dan nanti

gimana menyelesaikannya. Itu bersama OSIS, kadang di kelas, kalau kurang bisa di mulmed, atau di aula. Pembina ikut juga, tim pembina itu ya pembina OSIS, admin kesiswaan, dan korbid.

24. Siapa yang memberikan penilaian?

Yang menilai pelatih, kemudian diserahkan ke tim pembina, kemudian dimasukkan kedalam raport.

25. Bagaimana pendokumentasian evaluasi kegiatan ekstrakurikuler?

Laporan itu dalam satu tahun satu kali pelaporan, jadi kami mengakomodasi yang semester satu, dan diikutkan ke semester 2. Itu terangkum semuanya, bukan ekskul satu-satu, itu dalam satu paket, isinya OSIS dan ekskul. Workshop kemarin juga itu ada lampiran-lampirannya.

26. Apa kelebihan sistem OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 3?

Alhamdulillah, semua siswa komit untuk melakukan kegiatan sesuai dengan apa yang telah disepakati di awal, ketika mereka melakukan kegiatan harus tertata sebagaimana tata kelola yang sudah mereka tau, itu yang menjadi kekuatan kami untuk melakukan sistem ini.

27. Apa hambatannya?

Dari sisi hambatan, banyak aktivitas yang mereka ikuti, kadang terjadi tumpuk, satu waktu lebih dari satu kegiatan. Kemudian sistem komunikasi kepada sekolah yang masih menggunakan image owh ini urusannya ini yang ngurus si ini, artinya dari sisi kepemilikan pola pembinaan ini hanya sebatas yang mengurus saja. Ketika ada informasi, tidak ada keinginan untuk tau, masih belum optimal. Artinya perlu kiranya ada sebuah sistem yang menjadikan semua orang tau apa yang ada di MAN 3 ini. baik itu kegiatan siswa, baik itu kegiatan madrasah, sehingga timbul kebersamaan dan kesamaan fikiran yang disitu muncul sebuah keinginan maju bareng.

28. Bagaimana meminimalisir hambatan yang ada?

Jadi kami hanya mengkoordinasikan, seperti bulan oktober november kemarin, hampir ada dua ekskul yang melakukan kegiatan dan harus ngepin di madrasah. Terakhir itu ada pramuka baru istirahat, minggu kemarin teater dan BDI dalam satu waktu, sebelumnya ada paskib, sebelumnya lagi ada KKR, artinya memang full satu minggu setelah dilantik itu mereka beraktifitas. Belum lagi terjadi benturan dengan anak-anak yang ada di OSIMA, artinya Ma'had juga memiliki kegiatan. Ternyata, yang aktif di OSIMA pun aktif di ekskul, sehingga mereka ya kesana sini. Tapi itu tantangan ya, yang jelas itu akan terlampaui karena komitenya anak-anak, kami ajak mereka, apapun sibuk kamu, jangan lupakan belajar. Tidak ada alasan karena kegiatan sampai malam lalu besoknya tidak ikut kegiatan pembelajaran. Makanya setiap kami melihat ada

kegiatan yang banyak menyita tenaga dan waktu, besoknya kami kontrol, apakah ada siswa yang karena kegiatan itu alasan kecapekan sehingga tidak masuk kelas. Kalau ada, itu sekali kali saya ajak konfirmasi kenapa kamu nggak ikut, kalau kamu seperti ini, berarti pilih tidak usah ikut kegiatan. Dan itu sudah dimengerti anak-anak ketika sosialisasi di workshop, raker, tidak ada kegiatan ekstrakurikuler yang menghambat kamu di kegiatan akademik. Sampai-sampai saya sering koordinasi dengan wali kelas apakah ada anak yang aktif ekstrakurikuler tapi nilainya menurun, kalau ada maka kami panggil, bila tetap melakukan yang sama, maka kami serahkan ke wali kelas untuk memprosesnya, itu upaya kami.

29. Bagaimana sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler?

Kami buat kemarin ada papan kegiatan ekstrakurikuler di lorongnya koperasi, itupun ternyata tidak bisa terlalu efektif. Ini tahun yang ketiga, disitu kosong, kemudian kami melakukan komunikasi sebenarnya ini menjadi kewenangan kesiswaan, ketika proposal sudah ditandatangani maka disitu sudah ada catatan kesiswaan untuk mengkomunikasikan kepada dewan guru. Jadi kalau saya sebagai pembina OSIS untuk mensosialisasikan kegiatan, itu bukan kewenangan saya, itu sudah menjadi jalur komunikasi dan kewenangan kesiswaan untuk menyampaikan itu kepada guru dan pegawai. Ke wali siswa bentuk kegiatannya itu dalam bentuk izin, misalnya ada kegiatan sampai malam atau menginap, tidak boleh dilaksanakan kalau belum ada izin orangtua. Yang mengontrol itu pembina bersama dengan panitia. Jadi ketika saya selaku pembina mau menandatangani ini, proposal sudah disetujui, maka saya menginstruksikan kepada panitia untuk membuat surat izin ke orangtua, biasanya anak-anak juga sudah menyiapkan surat izinya.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/MAN3/Korbid/04-01-16
- Informan : Bapak Chandra Sukrisna, S.Pd.I
Koordinator Ekstrakurikuler Bela Negara MAN 3 Malang
- Hari/Tanggal : Senin, 04 Januari 2016
- Waktu : 15.00 s/d 16.00 WIB
- Tempat : Kantor Ma'had MAN 3 Malang

1. Bagaimana peserta didik mendaftar kegiatan ekstrakurikuler?

Anak-anak itu mendaftar sesuai minat dan keinginan masing-masing anak. Jadi kita bebaskan mereka mau mengikuti apa disini, yang penting tanggungjawab, bisa ikut ekstrakurikuler tersebut, nggak cuma ndaftar aja tapi latihan rutin jarang hadir.

2. Apa peran bapak dalam Ekstrakurikuler Man 3 Malang?

Kalau saya disini sebagai korbid atau koordinator bidang Bela negara, kan disini itu ada beberapa bidang: Bela Negara, Iptek, kesenian, dan olahraga. Peranya, bertanggungjawab terhadap ekskul yang ada di bela negara, yaitu: BDI, KKR. Pasmantig, PMR, Pramuka. Tugas selengkapnyanya itu ada di dokumen panduan manajemen kesiswaan MAN 3 Malang, itu ada di kesiswaan. kalau garis besarnya ya tempat konsultasi ekskul yang menjadi tanggung jawab saya, biasanya dalam pelaksanaan program kerja, pengadaan kegiatan, evaluasi, kinerja pelatih, anggota, pokoknya semua hal tentang ekskul tersebut, sampai penilaian juga.

3. Apa Peran Bapak dalam Perencanaan Ekstrakurikuler?

Saya sebagai koordinator bidang bela negara, ya mengkoordinir pembuatan program ekstrakurikuler bela negara. Termasuk juga mengarahkan, membimbing, memberi masukan, mengingatkan juga kepada anak-anak ekskul di bidang bela negara. Trus nanti kalau anak-anak sudah buat profil masing-masing ekskul, saya yang akan melihat dan mengoreksi mana yang perlu ditambah atau dikurangi. Kalau sudah tinggal saya beri ttd persetujuan.

4. Apa Peran Bapak dalam Pengorganisasian Ekstrakurikuler?

Kurang lebih sama seperti yang diatas, sebagai korbid bela negara saya jadi konsultan untuk mereka termasuk di pembuatan struktur organisasi ekskul dan pembagian pekerjaannya.

5. Apa Peran Bapak dalam Pengawasan Ekstrakurikuler Man 3 Malang?

Mengawasi absensi dan presensi latihan rutin, menjadi konsultan untuk kegiatan ekskul yang berada di bela negara. Kadang juga menegur anak-anak yang dinilai kurang pas, memberikan arahan juga. Tadi itu tambah menentukan pelatih ekskul, dan mengatur jadwal. Terakhir membuat kriteria nilai dan bekerjasama dengan pelatih memberikan nilai kepada anak-anak anggota ekskul bela negara.

6. Apa Dampak Ekstrakurikuler kepada Peserta Didik?

Ekstrakurikuler itu dampaknya banyak, pertama anak-anak pasti bertambah pengetahuan dan wawasannya tentang ekstrakurikuler masing-masing. Tiap latihan rutin diberi materi dan dilatih kemampuan serta skillnya, jadi tambah tau, tambah bisa mempraktekkan apa yang dilatih kepada anak-anak. Kalau dulunya mereka masuk ekstrakurikuler belum tau, setelah ikut ekstrakurikuler jadi tau materi ekstrakurikuler. Dulunya belum bisa berorganisasi, sekarang sudah bisa berorganisasi dengan baik. Dulu skillnya kurang berkembang, setelah ikut ekstrakurikuler jadi berkembang dan bisa menghasilkan karya. Menurut saya tidak perlu diragukan lagi hasil dari pendidikan dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

7. Apa Dampak Ekstrakurikuler kepada Peserta Didik Kedepannya?

Anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler, pasti memiliki kelebihan di bidang masing-masing. Anak yang ikut voli bermain voli-nya lebih baik, yang ikut pramuka, dapat mempraktekkan pramuka dengan lebih baik, yang ikut PMR menjadi lebih tau bagaimana memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan, dan seterusnya. Jadi mereka mendapatkan hal yang bisa dipraktekkan untuk masa depan. Setelah lulus dari sini skill itu tetap diperlukan dan bisa dikembangkan lebih lanjut. Bisa dibilang ekstrakurikuler memberikan bekal kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan agar lebih berhasil dan lebih sukses.



TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/MAN3/Siswa/07-01-16
- Informan : 6 Peserta didik
- Hari/Tanggal : Kamis, 07 januari 2016
- Waktu : 15.00 s/d 16.00 WIB
- Tempat : Kantor Ma'had MAN 3 Malang

26. Ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti? Dan apakah telah sesuai dengan minatmu?

- Huda Hainun : saya ikut Paskibra, iya, sudah sesuai minat saya
- Eqiel Nafadz : saya ikut silat, dulu di SMP ikut silat juga, jadi sudah sesuai
- Machrus Aly : saya ikut volly, ikut BDI juga. Iya, sudah sesuai dengan miant saya
- Jimmy Adam : kalau saya ikut kaligrafi, saya suka melukis pakai cat. Iya, sudah sesuai
- Lintang Mayang : saya ikut broadcasting, dan ekskul ini sudah sesuai dengan minat saya
- Rusda Fauziah : saya ikut PMR, dan sudah sesuai dengan minat saya

27. Bagaimana penyusunan program ekstrakurikuler?

- Huda Hainun : itu ada kegiatan penyusunan proker ekskul di minihall PSBB kalau tahun lalu, isinya nanti setiap ekskul membuat kayak profil gitu, isinya ada penjelasan singkat ekskul itu apa, kepengurusan, prestasi yang sudah diraih, program ekskul, eh ada evaluasinya dulu, kemudian buat anggaran kegiatan. Nanti itu dikonsultasikan sama pelatih terus diajukan ke pembina OSIS dan ekstrakurikuler Pak Ady dan waka kesiswaan Pak Mujaini. Kalau udah ya tinggal dilaksanakan.

28. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler?

- Huda Hainun : kalau pengorgasnisasian ekskul itu tiap ekskul membuat struktur sendiri-sendiri. Yang tadi itu ketika workshop kan disusun struktur tiap ekskul, itu organisasinya. Nanti mereka sendiri yang membagi-bagi kerja, biasanya sudah ada di panduan mereka sendiri ini bagian apa dan yang lain bagian apa gitu, jadi udah tau kerjanya masing-masing. Yang bertanggungjawab ya ketuanya ke korbid.

29. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler?

- Machrus Aly : pelaksanaannya itu lewat latihan rutin. Kalau di ekskul voly itu hari rabu dan kamis di lapangan MAN 3 Malang. ya latihan sama pelatih, ada absennya dan jurnal sampai mana latihanya. Kalau mau ikut lomba ngajuin proposal,

selesainya buat lpj kegiatan yang tadi. Proposalnya itu dibuat kalau ada surat masuk ada lomba Voly, baru kami buat proposal ke sekolah. Tapi itu untuk Voly belum ada lomba, Cuma sparing aja sama MAN 1 dan MTsN 1.

Lintang : kalau yang lomba itu saya pernah ikut dan mengurus proposalnya. Ketika itu ada lomba di SMAN 8, lomba jadi pembawa acara, nah saya kan ikut ekskul broadcast, jadi disuruh membaut proposal untuk mengikuti lomba itu tadi. Persetujuannya itu pertama ke pelatih, terus ke korbid broadcast, lalu minta ttd pak Ady dan pak Mujaini. Itu lumayan lama ngurusnya, sekitar semingguan gitu, setelah ikut ya ikut lomba itu tadi. Alhamdulillah dapat juara dua, pialanya ditaruh di lemari piala yang di lorong gerbang masuk yang dalam.

30. Bagaimana pengorganisasian ekstrakurikuler?

Huda Hainun : kalau pengorganisasian itu tergantung sama ekskul masing-masing. Tapi yang jelas itu mereka membuat formasi ketua, sekretaris dan bendahara, kalau bidang-bidang atau seksi-seksi yang lain itu tergantung ekskulnya sendiri. Terus pembagian tugasnya juga berarti kan berbeda antara ekskul satu dengan yang lainnya, nah itu ditulis semua di profil ekskul masing-masing, atau cukup dimusyawarahkan antar pengurus ekskul tersebut.

Eqiel Nafadz : iya, kalau saya di silat pastinya bagian-bagiannya beda sama yang di paski misalnya, jadi emang tergantung masing-masing ekskul.

31. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler?

Huda Hainun : pelaksanaan ya latihan sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan. Kalau waktu dan tempat latihan rutin itu dirumuskan ketika workshop atau sesudahnya, nanti tiap ekskul mengajukan tempat dan waktu latihan, kalau ada yang bentrok, maksudnya waktu latihannya sama atau tempatnya sama, nanti dimusyawarahkan bareng anak-anak untuk dicari solusinya. Kalau masih buntu juga ya ke pembina atau ke korbid.

Machrus Aly : iya gitu sih, kalau saya ikut Voly disini kan lapangannya cuma satu, jadi gantian hari kadang dipakai voly, kadang paski, kadang bola, pokoknya ganti-gantian dan jadwalnya tadi disusun bareng sama anak-anak yang lain.

32. Bagaimana Pengawasan Ekstrakurikuler?

Rusda Fauziah : kalau pengawasan itu kadang tergantung sama ketuanya. Jadi kalau ketuanya aktif dia akan ngabsen anggotanya tiap kali latihan, dan emang harusnya begitu jadi biar ketahuan siapa yang aktif dan nggak aktif nantinya.

Untuk materi kalau di PMR ada buku panduannya, jadi di jurnal itu ditulis materinya udah sampai mana. Ekskul lain juga ada sih jurnal materi yang udah diajarkan, tapi teknisnya nanti tergantung ekskul masing-masing.

Huda Hainun : itu tadi udah bener, ada absen anggota sama jurnal yang diisi pelatih. Kalau dari OSIS juga ada divisi khusus namanya pengawas ekskul, tugasnya ya mengadakan forum evaluasi bareng dengan anak-anak ekskul lainnya.

Ada penilaian juga, tapi yang ngasih nilai itu pelatih, terus langsung diserahkan ke korbid, kita taunya udah ada di rapor madrasah.

33. Apa Hasil dari Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler?

Jimmy Adam : ya banyak hasilnya. Kalau di ekskul kaligrafi dapatnya ya bisa membuat kaligrafi. Skill nya lebih terasah dan lebih bisa membuat kaligrafi yang bagus, kalau nggak ikut ekskul kaligrafi ya tulisanya masing tetap dan biasa-biasa aja. Intinya skill-nya bertambah, kalau di ekskul lain ya skill masing-masing ekskul bertambah.

Lintang Mayang : kalau hasilnya menurut potensi yang tadi disebutkan itu berkembang semuanya. Fisik itu kita berkembang menjadi lebih kuat dan lebih lincah, lebih terlatih dengan latihan-latihan yang sudah dijalankan tiap latihan. Intelektual juga berkembang karena kita dapat ilmu baru yang sebelumnya nggak tau. Sosial berkembang juga karena ekskul bentuknya organisasi, jadi harus tau karakter masing-masing anggota dan gimana caranya mengajak semuanya. Spiritual ikut berkembang juga, tadi kan katnaya spiritual itu nggak hanya ibadah di masjid, tapi juga memaknai kegiatan yang dilakukan. Kalau memaknai kegiatan dari awal dan ketika ikut kegiatan berkembang karena kita jadi tau mengapa melakukan ini dan itu tadi. Daya juang juga berkembang, apalagi ketika lomba kan butuh latihan ekstra, pas lagi lomba apalagi, juwa kompetitif itu muncul dan gimana caranya bisa menang dari sekolah lain.

Rusda Fauziah : ketika ikut ekskul itu kita kadang lebih aktif daripada di kelas, sebabnya karena ada tanggung jawab, terus juga asyik dan menantang, mungkin karena sesuai dengan minat dan keinginan juga.

Eqiel Nafadz : Tambah semangat untuk meraih prestasi, apalagi silat kan lumayan banyak lomba dan kelas-kelasnya. Nah kalau sudah lomba, kekuatan dan kreasi itu keluar agar bagaimana caranya bisa menang dalam lomba.

Huda Hainun : sudah disebutkan semua yang tadi, kalau saya menambahkan, latihan ekskul ini untuk bekal nantinya setelah lulus dari MAN 3 Malang. Diluar kan jarang yang bisa dan ahli dalam ekstrakurikuler, nanti kita bisa ikut menjadi pelatih. Latihan keorganisasian juga berguna agar nanti ketika berorganisasi tau bagaimana caranya, bagaimana menyelesaikan masalah dengan tetap bersatu anggotanya.

34. Apa Motivasi untuk Mengikuti Lomba – Lomba Ekstrakurikuler?

Lintang Mayang : motivasinya ingin mendapatkan juara dan mempersembahkan piala untuk madrasah. Kalau menang dan membawa piala, kita itu mendapatkan rasa kebanggaan tersendiri dan percayadirinya bertambah. Jadi kita berusaha untuk update info lomba yang terkait dengan ekskul masing-masing



TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/MAN3/Gun/18-02-2016
- Informan : Bapak Gunawan S.Ag, MA
Ketua bidang Keagamaan dan Ma'had MAN 3 Malang
- Hari/Tanggal : Kamis, 18 Februari 2016
- Waktu : 20.00 s/d 20.30 WIB
- Tempat : Kantor Ma'had MAN 3 Malang

35. Mohon dijeaskan Pendaftaran peserta didik baru MAN 3 Malang untuk jalur prestasi!

Di MAN 3 Malang itu ada dua jalur penerimaan siswa, yang pertama jalur prestasi dan terpadu, yang kedua umum atau reguler. Kalau prestasi itu ya yang memiliki prestasi akademik, juara I, II, atau III KSM atau OSN. Juga mereka yang punya prestasi ranking paralel di kelasnya, misalnya kelas 9 di sekolahnya itu ada 6 rombongan belajar (kelas) atau kurang, maka yang diterima ranking 1-3. Kalau lebih dari 6 rombongan belajar, maka ranking 1-9 itu diterima.

Boleh juga prestasi non-akademik atau ekstrakurikuler, misalnya dia menang lomba yang diadakan Kemendikbud dan kemenag atau lembaga yang sejenis, itu yang diterima juara I, II, III minimal tingkat propinsi. Lombanya itu biasanya ya Aksioma, MTQ, dan lain-lain. Kalau hafalan, ketentuannya itu hafal 20 juz Al Qur'an, itu baru bisa masuk pendaftaran jalur prestasi.

36. Berapa banyak pendaftar di MAN 3 Malang?

Kalau pendaftar itu biasanya kita lihatnya timpang, karena yang mendaftar banyak tapi kita hanya mengambil beberapa saja. Misalnya saja tahun ini kelas 3 yang lulus sekitar 200an siswa, ya nanti madrasah mengambilnya segitu, tapi yang mendaftar itu sampai 1400 calon, sehingga kalau dipresentase nggak lebih dari 50% nya.

37. Bisa diterangkan Bagaimana Acara EDM itu?

EDM itu Evaluasi Diri Madrasah, ini nanti sebelum anak-anak ujian sudah mulai dilaksanakan EDM. Acaranya ya evaluasi madrasah untuk setiap bidangnya, kalau MAN 3 Malang lebih menekankan pada 8 strandar nasional pendidikan. Jadi nanti itu ada bidang sarana, bidang pembelajaran, bidang humas dan lain sebagainya. Kalau sampean tanya bidang kesiswaan ya itu biasanya pak Mujaini sebagai penanggungjawab EDM nya.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/SMAN10LA/Wakasis/14-08-2015
- Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Agustus 2015
- Waktu : 13.16 s/d 14.43 WIB
- Informan : Ibu Anita Nur Khabibah, S.Pd (Student Service Coordinator)
- Topik : Bidang Kesiswaan dan Pembinaan Siswa SMAN 10 Malang Kampus 2
- Tempat : Ruang presentasi, Gedung Mercusuar SMAN 10 Malang Kampus 2

38. Apa yang membuat SMAN 10 Malang Kampus 2 ini berbeda dengan sekolah lainya? Darimana munculnya program-program sekolah yang berbeda ini?

Sebenarnya, dulu awalnya berbeda sejak kerjasama dengan sampoerna, sudah meluluskan 3 angkatan. Ini tahun kelima saya, sebelumnya sudah ada kerjasama dengan sampoerna academy dengan program berbeda. Kemudian ada program beasiswa dari seluruh jawa timur sebanyak 150 anak hingga tahun kemarin, dan sekarang diambil alih oleh pemerintah kota Malang dinamakan leadership academy, dan sudah meluluskan satu angkatan.

Embrio awalnya dari sampoerna academy, program-programnya itu, sehingga yang bagus untuk pengembangan siswa dilanjutkan. Bedanya, kalau di sekolah lain namanya ekstrakurikuler, kalau disini namanya LtoL (Learning to Live). Sinau urip (istilahnya-pen), disini ada empat bidang: personal wellbeing, creativity and art, GEC (Global Environment Citizen), Community Service. Disini KBM (kegiatan belajar mengajar-pent) hanya sampai jum'at, hari sabtu dihususkan untuk community service, kita ada 11 unit, 10 diluar, satu di sobat pustaka di perpustakaan.

39. Mohon dijelaskan apa itu program Learning to Live!

Memang LtoL salah satu program di Leadership academy, di kesiswaan ada beberapa program. Untuk LtoL banyak mengasah (potensi-pent) kepemimpinan, diantaranya adalah anak-anak disini mengkoordinir teman-temanya sendiri, itu yang pertama. Kita ada guru pembimbing LtoL, yang membina LtoL secara keseluruhan. Tapi dimasing-masing LtoL ada koordinator (dari anak-pent), itu yang mengarsipkan absen teman-temanya, yang menghubungi trainer-nya, memang yang menghubungi di awal adalah guru, namun di kesehariannya anak-anak koordinator itu (yang menghubungi trainernya-pent). Guru memantau, sebisa mungkin anak-anak mengkoordinasi sendiri kegiatannya, guru mendampingi dan mengurus pembiayaan.

Di LtoL sendiri jamnya wajib. Kalau di sekolah lain, kegiatan ekstrakurikuler kan bukan wajib. Kalau disini ada hitungan jamnya per pertemuan, tiap pertemuan kan 90 menit, jadi setiap datang, siswa mendapat kredit 2 jam pelajaran. Siswa dituntut untuk mengumpulkan 240 jam selama dua tahun, kelas 12 sudah dikondisikan tidak mengikuti LtoL supaya fokus di KBM, pelajaran untuk UN. Sehingga, 240 jam ditempuh dalam 4 semester, satu semester 60 jam.

40. Berapa siswa yang menjadi pengurus LtoL?

Hanya satu untuk tiap bidang. Untuk setiap kategori bidang, tidak ada koordinatornya, hanya saja ada koordinator tiap kegiatan LtoL.

41. Adakah struktur Organisasi untuk setiap LtoL?

Struktur itu umumnya nggak ada kalau di LtoL, tapi kalau yang LtoL berbentuk organisasi misalnya BDI, Pramuka gitu ada strukturnya tapi mereka sendiri yang mengatur. Kalau yang lain adanya hanya koordinator LtoL saja.

42. Bagaimana Penamaanya?

Ya langsung saja, contoh LtoL voly, LtoL karawitan, dll...

43. Bagaimana sistem pendaftaran program LtoL ini?

Kita pengenalan program LtoL ini saat MOS, ada LtoL exhibition. Awalnya dikasih penjelasan dulu LtoL itu apa dari guru pembimbing tadi, ada presentasinya, bidang-bidangnya apa saja, jamnya sekian, baru ada LtoL exhibition, dimana di LtoL exhibition itu satu siswa itu ada kartu memilih LtoL apa sesuai minatnya. Nah, diusahakan 240 jam itu seimbang di empat bidang LtoL itu. Mereka wajib mengambil satu di salah satu empat bidang, dan tidak boleh dua di satu bidang, jadi agar soft skill nya berkembang di empat bidang ini. Kalau comserv (Community service) kan memang wajib satu, nah yang tiga bidang tadi harus diatur anak-anak sendiri.

Jadi kalau disini ini loh bu saya nggak bisa olahraga ko disuruh ikut olahraga, saya kasih tau ya nggak harus anak yang bisa olahraga yang boleh ikut LtoL olahraga/ pwb (personal well-being), kamu bisa membantu di administrasinya, bisa lebih tau banyak gitulah, walau nggak terlalu bisa, tapi soft skillnya itu yang didapatkan. Kita kan mempersiapkan anak-anak dengan belajar dan besoknya itu kita ingin mereka jadi pemimpin seperti kebijakan sekolah.

44. Siapa yang menjadi pembimbing Program LtoL?

Untuk 4 tahun ini, pembimbing LtoL nya pak wahid, tapi sudah resign, dan yang searang baru, namanya bu Arimita. Dokumen-dokumen yang lama ada di kesiswaan, namun yang baru ada di bu Arimita.

Jadi gini mas, anak-anak misalkan loh bu saya ko harus di olahraga, padahal nggak bisa olahraga. Karena kamu memang wajib ikut di LtoL yang olahraga, kamu nggak harus jadi pelaku olahragawanya, tapi kamu bisa menjadi manajemennya. Maksudnya, bagaimana cara mengadakan turnamen, mengorganisir even keolahragan, termasuk mengabsen teman-temannya. Anak-anak yang mengabsen, guru pembimbing yang merekap absensi.

45. Ada berapa program untuk kesiswaan sendiri?

Tujuanya kan memang mencetak leader ya disini, salah satunya LtoL itu tadi, yang lainnya itu kita ada 7 habits. Jadi, value yang dikembangkan disekolah ini kan ada 9 core values, 9 nilai yang anak-anak dan guru harus mengerti, itu ada di dokumen nanti bisa dicopy. Jadi, ada visi, misi, struktur sekolah, values. Adajuga outbound, solocamp, dan YEP.

46. Bisa dijelaskan untuk program 7 Habits ini?

Kalau dulu, sempat 7 habits selama 3 tahun, masuk ke materi. Jadi seperti materi etika, karena ada beberapa guru yang dikirim training 7 habits, jadi mendapat kurikulumnya, dan bukunya, harus ngajar apa-apa gitu ada. Terus karena semenjak kurikulum 2013 padat sekali, akhirnya 7 habits tidak menjadi materi di dalam kelas, tetapi kita agendakan saat MOS itu ada materi 7

habits. Sama anak-anak itu ada 7 habits day, tahun lalu ada dua hari kita ber 7 habits day untuk materinya. Jadi bapak ibu guru yang sudah mendapatkan pelatihan, memberikan materi 7 habits ke anak-anak.

Nanti bentuk apresiasinya (aplikasinya-pent) itu dalam kesehariannya, ditambah lomba-lomba. Ini event tahunan. Dan di asramapun didukung, misalnya ada lomba apa gitu, anak-anak bilang, “ayo be proactive!” Misalnya juga ada anak yang teledor, gurunya mengingatkan, “ayo priority! Put first thing first.” Karena kan sudah dapat materi, kita tinggal mengingatkan terus, istilahnya seperti value yang tak terlihat. Materi awal itu anak-anak biar paham, tapi ya kita bentuk OSIS juga mendukung, ada program mading 7 habits. Bulan januari, habit 1, bulan february, habit 2, dan seterusnya. Mading nya ada di kelas-kelas, jadi penilaiannya per kelas, tiap kelas membuat.

47. Bagaimana sosialisasi program 7 habits?

Ada poster di ruang tamu, mading di kelas. Tapi penerapannya lebih kepada kehidupan sehari-hari, misalnya ketika musyawarah, dsb.

7 habits kan memang merupakan kebiasaan yang membuat remaja lebih efektif. Itu kan belajar untuk memimpin dirinya sendiri, terus belajar untuk memimpin oranglain.

48. Program 9 Core Values?

Nilai yang dikembangkan, masih disosialisasikan di MOS. Nilai yang harus dipegang disini.

49. Mohon jelaskan prgram outbond di sekolah ini!

Outbond. Untuk kelas 10. Bekerjasama dengan pihak luar, tahun lalu ke coban rondo, pernah juga di selecta, gabung dengan kampus 1. Waktunya, semester 2, dicari waktu yang luang. Outbond ikut melatih banyak hal, kerjasama, kreativitas, dll.

50. Kalau solocamp?

Solocamp. Camping. Pernah bekerjasama dengan tentara. Melatih anak-anak agar disiplin. Untuk kelas 11. Dilatih agar lebih disiplin karena akan memiliki adik kelas. Biar lebih siap, lebih disiplin untuk menyambut adik-adiknya. Pasti ada, hanya saja waktunya melihat situasi dan kondisi yang ada.

51. Bisa dijelaskan tentang organisasi kesiswaan selain program kesiswaan?

Sebenarnya, program-program ini hanya representatif dari bagian kesiswaan, di asrama juga kan banyak, soalnya kita menggunakan one man one leader. Kalau di sekolah kan ada OSIS-MPK, sama ada organisasi yang lain. Nah, di asrama ada organisasi juga namanya commite asrama, itu kayak OSIS. House Senate, itu kayak MPK asrama. Jadi yang telah aktif di asrama, tidak boleh aktif juga di sekolah, tidak boleh dobel. MPK singkatan dari majelis permusyawaratan kelas. Jadi ada empat organisasi besar.

Setelah terpilih OSIS/MPK, Commitee dan House Senate, kita ada rapat besar antara 4 organisasi besar ini, untuk mengagendakan jangan sampai ada event yang bertubrukan antar acara. Sama pihak sekolah dan pihak asrama juga. Kumpulnya di awal kepengurusan. Jadi di awal, semua kegiatan dimusyawarahkan agar tidak tubrukan. Itukan juga salah satu (sarana) agar setiap anak bisa menjadi leader.

52. Bagaimana struktur organisasinya?

Strukturnya kalau disini, ini kan kampus 1 dan kampus 2, agak berbeda dari tahun sebelumnya. Sebelumnya waka kesiswaan itu satu, tapi harus membawahi sana sini, waka kurikulum juga, kalau sekarang ada Miss Novika sebagai koordinator disini. Kalau untuk yang asrama, committee dan house senate itu, langsung dibawah koordinator asrama. Kalau OSIS dan MPK, jadi disini saya sebagai koordinator kesiswaan, membawahi pembina OSIS/MPK, ada koordinator LtoL, koordinator tata tertib, dan juga ada koordinator student adviser. Student adviser itu seperti wali kelas tapi beda. Disini memang ada kelas, tapi ada house juga. Disini ikut sistem kelas dan sistem asrama. Disini ada 9 houses. Jadi gini, house ini digunakan untuk event-event, bisa untuk event sekolah, kesiswan atau asrama. Semua siswa masuk ke house. Dibagi menjadi 3 jenis darat, 3 jenis air dan 3 jenis udara.

Anak-anak sebelum kesini kan mengirimkan data aplikasi siswa, terus kita membagi kedalam sembilan house. Jadi house ini kayak keluarganya disini, kan wajib berasrama. Kalau kelas kan kebanyakan, jadi disini ada house darat itu komodo, lion, rhyno. Air ada mantarai, shark, dolphin. Udara, douve, eagle, hornbill. Jadi mereka kalau kumpul per housenya itu kayak kumpul per keluarganya. Satu house itu ada student adviser dari guru, jadi ada 9. Tapi nggak tinggal di asrama. Kalau wali kelas kan lebih ke akademik, kalau student adviser itu, lebih ke akademik dan non-akademik, kayak orangtuanya anak-anak disini.

53. Bagian apa saja yang sering berhubungan dengan siswa?

Jadi di kesiswaan ada empat: OSIS/MPK, LtoL, Tatib, dan Student Advisor. Sedangkan house senate dan committee asrama, langsung ke koordinator asrama. Jadi disini itu koordinatornya ada: koordinator asrama, koordinator kesiswaan, ada lagi koordinator kurikulum, dan koordinator operasional. Kesemuanya langsung dibawah kepala program leadership academy yaitu miss Novika, dan atasnya ada kepala sekolah.

Selain house juga ada kelas. Kalau house kan sebagai keluarga sama event-event kesiswaan, kadang ada yang kayak lomba per house, per kelas gitu. Satu kelas itu ada perwakilan dari 9 houses itu, jadi anak temanya banyak, ada teman house dan ada teman asrama. Sekarang ada wali kelas, tapi namanya PA, Pembimbing akademik, tugasnya lebih kepada yang bersifat akademik, seperti rapor. Dulunya tidak ada wali kelas atau PA, adanya student advisor, tapi karena di sistem yang baru harus ada, maka diadakan karena laporan ke pusat juga kan harus ada. PA untuk urusan akademik, kalau yang house untuk kegiatan-kegiatan asrama. Jadi memang program leadership itu di kampus 2, di kampus 1 itu reguler.

Penjaringan siswa sebelum (waktu) untuk kampus 1 secara online. Rekrutmenya kita beda, tahap pertama seleksi administrasi, jadi ada form yang bisa diunduh di internet, tahap kedua ada test akademik, selanjutnya test wawancara, dan test FGD, forum group discussion. Di FGD itu kita

memberikan kasus yang up to date, ditaruh di tengah, kemudian di diskusikan, kita tinggal mengawasi bagaimana anak-anak diskusi. Keulusanya sesuai score, kita kan ada kriteria dan indikatornya, itu yang membuat sekolah.

54. Mohon dijelaskan program YEP (Youth Entrepreneurship Program)!

Dulu, untuk wirausaha kita mencoba anak-anak act as owner, koordinasi dengan yang punya. Kita di malang kerjasama dengan rumah makan inggil, keramik dinoyo, yanis keramik, keripik tempe bu Nur, dsb. Cara kerjasamanya? Kita dari sampoerna, langsung MOU dengan walikota, dengan pemprov yang wakt itu sebelum Abah Anton. Jadi kerjasama dengan pemkot, pemkot yang menguidekan degnan unit bisnis, yang menghubungkan. Dulu seperti itu, jadi anak-anak kayak, sebenarnya bukan magang sih, tapi yang ngasih masukan ke owner, rapat dengan owner, gitu-gitu.

Itu dulu, semenjak kita pindah disini kan jauh, akhirnya mulai tahun SA ketiga kita konsepnya berbeda. Jadi bagaimana mengolah atau memanfaatkan apa yang ada disini, nggak perlu kita ke unit bisnis yang ada di luar. Jadi anak-anak dibagi dua, ada yang unit makanan dan unit merchandise. Unit makanan itu mengolah hasil kebun, kayak ketela kan ada disini, diolah ajdi apa gitu. Mereka yang mengolah, YEP langsung dibawah saya. Tempat produksinya sementara di dapur kantin asrama. Cara pembuatanya, anak-anak cari sendiri, karena gimana ya anak-anak disini itu kreatif. Kita Cuma bilang nak gini, gini, gini, iya buk, mereka langsung alan sendiri. Hasil makanan dan minuman, kita jadwalkan hari sabtu, paginya anak-anak kan comserv, sorenya itu buat produk itu digilir, sama event-event sekoah. Jadi misalnya ada wisuda, mereka membaut bazar, jadi mereka produksi, dijual. Ada juga ketika acara classmeeting, biasanya dijual disitu juga. Kita masih di internal, intinya mereka belajar membuat produk.

Kalau kopsis kan lebih kepada mengadakan, mengelola keuangan, kalau YEP itu lebih ke dari awal sampai akhir. Sama merchandise nya itu kita pernah pelatihan membuat gantungan kunci. Disini ada tempat untuk menyimpan alatnya, ngerjainya kadang ditempat YEP, kadang juga kumpul di asrama ngerjakan bareng dimana gitu. Nggak semua anak ikut, ada perekrutanya. Ada YEP day, kita koorinasi dengan kurikulum, programnya tahunan. Itu kayak rekrutmenya, kita mengundang tokoh, ada seminar kewirausahaan, sama ada anak-anak masuk ke kelas, katakanlah yang bagian merchandise apa gitu, nanti anak-anak YEP yang jadi mentornya, temen-temenya sebagai audiensnya. Dan saat itu semua siswa wajib ikut, kita ada seleksinya. Kemaren, seleksinya tes menulis, ada FGD juga. Saya nggak mau ada banyak tapi sedikit yang kerja, mending sedikit tapi kualitasnya bagus.

55. Kapan waktu untuk kegiatan LtoL?

LtoL yang tiga bidang itu setelah pulang sekolah. Setelah itu ke asrama dan persiapan sholat bersama, kalau malam jum'at ada yasinan, makan, sholat isya, dan setelah itu ada study night, wajib untuk kelas X dan XI. Malam minggu kadang ada movie night, biasanya bulanan. Tiap house dibagi untuk menjadi EO nya.

56. Kapan Waktu Pelaksanaan Program Community Service?

Kalau comserv itu kita adakah di hari sabtu, ada yang pagi, ada yang agak siang nanti sampai sore. Kalau sebelumnya kan sudah didampingi guru ya ketika pertamakali datang ke tempat

comserv, nah setelah itu mereka datang sendiri, nanti CSA nya contact-contact sama guru yang ada disitu atau yang sudah kita ajak kerjasama, penanggung jawabnya. Jadi awalnya ya misalnya di sms jam berapa datang, selanjutnya langsung datang gitu. Kalau nggak bisa datang misalnya ada kegiatan sekolah, ya sms juga bahwa nggak bisa datang.

57. Bagaimana Sistem Pengawasan latihan rutin LtoL?

Kalau ngawasi LtoL disini pakai absen, tapi yang ngabsesn anak-anak sendiri dari koordinator tiap LtoL, terus absenya dikumpulkan di kesiswaan. terus kita cek, kalau banyak yang nggak hadir ketika latihan, kita panggil koordinatornya, kita tanya kenapa yang ikut ko sedikit? Kenapa anak-anak nggak ikut latihan rutin? untuk comserv juga sama, kan ada absenya, malah kalau comserv itu kita lebih lagi pengawasannya karena kan berkaitan dengan pihak luar. Iya, ngawasnya lewat absensi juga.

58. Bagaimana alur bila ingin mengikuti lomba?

Surat, kelapa sekolah, kampus 1, kampus 2. Kalau ada informasi lomba, rutanya itu gini, kan ada surat, masuk ke kepala sekolah, terus ke kampus 1, kemudian baru ke kampus 2. Lalu baru masuk ke akademik atau ke kesiswaan. Biasanya saya cek lagi waktunya, memungkinkan atau tidak, kalau memungkinkan saya tempel di mading. Nah, kalau ini nggak saya acc, karena hanya workshop, open house, dan seminar, kalau lomba bisa memungkinkan untuk ikut. Kan ini workshop saja, di ITS lagi, kan jauh dan butuh biaya.

Nah, setelah saya tempel, anak-anak yang mau ikut menghubungi saya dan membuat proposal. Kalau yang ini kan evenya satu tapi banyak lomba, jadi proposalnya satu, baru di rincianya itu even apa aja. Nah, selain itu diumumkan juga ketika upacara. Setiap pagi disini ada apel pagi, pembinanya anak-anak saya bagi per kelas, misal sekarang kelas XI IPA 5, itu yang jadi pemimpin apel, yang menyiapkan alat stiker dan lain sebagainya, sampai yang jadi speech pembina apel itu yang pidato itu bahasa Inggris, nanti saya kasih temanya. Nah ini kan agustus, jadi temanya proklamasi. Kelasnya digilir, waktunya Selasa sampai Kamis pagi hari.

Anak-anak mendaftar, kalau banyak ya yang pertama yang diambil, atau kalau sesuai dengan kemampuan mereka, jadi yang mumpuni yang kita kirim. Misalnya juga ada lomba cerdas cermat, yang daftar 5 tim, yang nggak bisa semua, mungkin satu tim diseleksi. Tapi misalnya mau ikut semua, ya harus kesepakatan, misal sekolah bisa membiayai 3 tim, maka yang dua tim biasanya kesepakatan sharing dengan teman-teman lainya. Nanti kalau yang lolos dua tim, yang dua tim itu nanti membuat laporan dan mungkin membuat proposal lanjutan.

Lomba yang dibawah LtoL itu tanda tanganya koordinator LtoL dan wakasis, kalau yang tidak dibawah LtoL masuk ke OSIS, tapi keduanya juga harus mengetahui koordinator program disini.

Hasil lomba saya dokumentasikan di file, kalau dulu pakai ms word, sekarang pakai excel biar mudah. Disitu nanti apa lombanya, siapa yang ikut, hasilnya bisa dilihat semua.

59. Apakah ada perbedaan proposal OSIS dan LtoL?

Semua acara dibawah OSIS maupun organisasi lainya itu sama pola pengajuan acaranya, pakai proposal semua. Jadi kalau mengadakan lomba atau acara dan membawa nama sekolah, itu ya

proposal semuanya. Kalau acaranya yang simpel-simpel gitu cukup ke Bu Novika, kalau program yang perlu diskusi misalnya ko budgetnya tinggi itu perlu ke Pak Tri, nanti yang nngomong bu Novika.

Acara-acara yang dibawah LtoL itu yang lembar pengesahanya sama pembina LtoL, kalau OSIS ya sama pembina OSIS, kalau acara mandiri, itu ke pembinanya lalu ke saya. Kan kita kadang ada acara sendiri disini dan juga ada yang gabung dengan kampus 1. Kalau yang mengadakan acara sendiri itu cukup ke bu Novika, kalau gabung itu nanti bu Novika berkoordinasi dengan kampus 1. Kegiatan disini diagi 2 ya, ada yang lomba ada yang non-lomba

60. Apa kelebihan yang didapatkan dari sistem LtoL ini?

Siswa lebih banyak pengalaman, belajar mengkoordinasikan, soft-skillnya terlatih. Pendidikan karakter nya kuat, jadi emang anak-anak sibuk.

61. Kalau Kekurangannya?

Kadang mereka jadinya stress karena banyak kegiatan, karena itu ada beberapa yang tidak termanage dengan baik, nah itu efeknya ke akademik.

Dari segi struktur sudah terencana, tapi kalau lengah sedikit, kadang jalanya nggak sesuai dengan apa yang diharapkan. Jadi walau sudah mandiri, anak-anak harus tetap dipantau.

62. Apa yang diharapkan dimasa depan dari sistem ini?

Harapanya, anak-anak yang dari sini, itu lebih tangguh. Disinikan sistemnya boarding school, sehingga anak bisa beradaptasi dengan baik di masyarakat, terus mereka dalam kondisi apapun itu mereka bisa, karena jenis permasalahan yang ada kan beda dengan anak yang tidak di asrama. Di sekolah mereka belajar, banyak aktivitas organisasi, di asrama dituntut untuk mengurus diri sendiri. Sehingga memang jadi apanya itu (dimasa depan) sesuai dengan niat mereka, tapi mereka lebih tangguh dalam menghadapi masalah, dan bisa beradaptasi dengan baik. Siap menghadapi semua problematika yang ada itu mereka lebih kuat, lebih mandiri.

Karena alhamdulillah terbukti dari alumni, kita ada program SATU namanya, Satradirsa go to university. Jadi kayak alumni sharing universitas mereka ke adik-adiknya, itu program tahunan juga unuk anak-anak kelas 12. Kalau yang kemarin itu gini, anak-anak kan ada yang di teknik, kedokteran, kan macam-macam ya bidangnya, ada yang di luar negeri, nah kelas 12 dikumpulkan jadi satu, terus dikasih di awal itu kayak (pengenalan) secara umum dulu, tips trik, setelah itu dibagi per kelas. Pngen ke teknik masuk ke kelas A gitu. Di kelas itu nanti ada ana-anak alumni yang di teknik UGM, ITB, bercerita dan memberi tips trik di universitanya masing-masing. Ada juga yang kemarin dapat tawaran/ jalur khusus masuk UI, beasiswa untuk 2 orang dari sini.

Anak-anak disini itu ya dilalahnya (untungnya) setelah lulus dari sini itu, di universitanya masing-masing menjadi aktivis, jadi seperti membuka pintu untuk adik-adiknya. Anak-anak juga kadang kalau liburan bosan di rumah, bingung mau ngapain soalnya. Kalau disini lihat temanya aktif, ko ngpaain di kamar aja, jadi ada keinginan untuk ikut aktif juga.

63. Bagaimana profil siswa yang ada di sini?

Kalau dulu masih di sampoerna academy itu siswanya dari jawa timur. Nah, sejak jadi leadership academy dibawah pemkot, beasiswanya dari pemkot untuk malang saja. Kita juga membuka jalur mandiri. Kalau untuk kelas 10 sekarang ini ada 40 anak yang full beasiswa kota malang, sehingga harus KK nya kota malang dan SMP nya kota malang. Nah yang fee paying itu kita menerima seluruh Indonesia, ada yang dari kalimantan, makassar, NTT, papua. Datanya ada di umum. Kita kerjasama dengan pertamina foundation yang penempatan anak-anak papua di jawa. Sekarang yang kelas 3 ada 17 anak, beasiswa dari pertamina.

Di asrama ada MOS Asrama, sekolah juga. Terus di asrama itu hp anak-anak dilabeli dan disimpan oleh keala asrama, terus hari sabtu minggu baru boleh digunakan.

Tambahan lagi. Untuk latihan menjadi leader, anak-anak itu kalau mau ngadain acara harus membuat proposal terus laporan. Yang membuat anak-anak sendiri, tapi dapat panduan dari kesiswaan. Jadi kayak ada form nya gitu untuk proposal dan laporan. Ngajukanya sesuai bidang, kalau ke kesiswaan ke saya, kalau kurikulum ya ke kurikulum, dsb. Misalnya kegiatan OSIS, ya ke pembina OSIS dulu, kemudian ke kesiswaan, terus ke koordinator sini, baru bu Novi (Kepala Progam Leadership Academy) yang ke sekolah. Jadi anak-anak akan terbiasa dengan proposal, laporan, dan revisi. Proposalnya kalau ada lomba, dan kegiatan. Misalnya ada lomba apa gitu, nanti mengajukan ke sekolah, karena biaya, transportasi itu yang memfasilitasi sekolah.

- **Catatan Reflektif:**

Program-program kesiswaan yang ada memang kesemuanya dirancang agar peserta didik di SMAN 10 Malang menjadi pemimpin dimasa depan sebagaimana kebijakan mutu yang ada. Sehingga, banyak kegiatan yang langsung diserahkan kepada siswa dan pendidik hanya menjadi pengamat atau pengawas. Memang perubahan besar terjadi ketika ada kerjasama dengan pihak sampoerna, bayak sistem pendidikan, sistem pelatihan hingga prorgam-programnya. Namun, memang sistem pendidikan ini telah diketahui hasilnya yang baik sebagaimana yang telah dirasakan SMAN 10 Malang pada kurun waktu 3 tahun.

Menurut peneliti, sistem pendelegasian wewenang dan tugas kepada peserta didik adalah cara yang baik dalam mendidik peserta didik untuk menjadi pemimpin. Karena memang mereka sendiri yang menorganisir, membuat program, hingga pelaksanaan dan pelaporanya kepada pembimbing dari guru. Namun, perlu dilihat juga profil peserta didiknya, tidak semua peserta didik memiliki semangat juang yang tinggi untuk melaksanakan semua hal yang dibebankan kepadanya. Walau mereka memiliki potensi yang lebihpun, masih perlu bimbingan dari guru dan kakak kelasnya.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/SMAN10LA/LtoL/20-08-2015
- Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
- Waktu : 09.42 s/d 10.13 WIB
- Narasumber : Ibu Arimita Savithri, S.Kom (Learning to Live Coordinator)
- Topik : Program Learning to Live SMAN 10 Malang Kampus 2
- Tempat : Ruang student service

1. Apa itu program kegiatan LtoL? dan ada berapa jenis kegiatannya?

Learning to live itu kalau di sekolah lainya itu ekstrakurikuler, disini namanya LtoL. Tapi emang beda sistemnya, nggak Cuma boleh ikut satu kegiatan, tapi malah harus mengikuti semua jenis kegiatan. Ada 4 jenis LtoL. Learning to Live, kesemuanya ada 26 cabang. Jadwal menyesuaikan trainer dan jadwalnya anak-anak.

2. Apa fokus Learning to Live?

Tadi kan anak-anak harus mengambil empat kegiatan LtoL yang berbeda kategori, nah tujuannya itu untuk menambah pengetahuan mereka agar lebih lengkap. Jadi bukan hanya tau olahraga saja, cuma tau seni saja, tapi tau juga berorganisasi dan bisa berbuat untuk masyarakat. Fokusnya sesuai kebijakan sekolah yaitu mendidik pemimpin masa depan. Mulai disini mereka dibiasakan untuk menjadi pemimpin di banyak kegiatan dan kalau di LtoL tau dan mengikuti banyak kegiatan, diharapkan leadershipnya tumbuh karena banyak mengetahui kegiatan yang ada.

3. Bagaimana mengenalkan learning to live kepada siswa baru?

Untuk anak baru kelas 10, mereka ini diwajibkan sebelum lulus selesai total jamnya untuk LtoL itu sebanyak 240 jam dari ke 4 jenisnya. Pengenalanya, selain dari saya ada juga dari kakak kelasnya, misalnya ikut ini ini... LtoL pelaksanaanya setelah jam pelajaran KBM. Nanti senin sampai jum'at kalian ikut apa yang kalian minati, ikutnya dinilai sebagai jam LtoL. Jadi kakak kelasnya juga menjelaskan kepada adik kelasnya bahwa, nanti ikut LtoL nya itu jam sekian sampai jam sekian, ini daftar kegiatan yang bisa kalian ikuti, tempanya dimana, kemudian dari saya juga menambahkan.

4. Bagaimana proses perekrutan anggota setiap kegiatan?

Pengenalanya itu pertama, dari kakak kelasnya dulu, selama di MOS asrama, kemudian dilanjutkan di MOS di sekolah, itu paginya. Kemudian siangnya, kakak kelasnya semacam membuat stand untuk memperkenalkan ke adik kelasnya, nanti masing-masing LtoL biasanya ada yang perform, atau menunjukkan prestasi ang mereka raih. Contohnya kita kayak punya DRM gitu, dewan research muda, biasanya kan anak-anaknya diajak untuk penelitian, kalau mereka menang, dapat piala, itulah yang ditunjukkan ke adik kelasnya. Stand nya dibawah, di depan kelas, biasanya ketika akhir MOS. Setelah itu, sorenya kita data siapa yang minat. Daftarnya, ada dua, langsung ke tempatnya sana, karena mungkin setelah melihat perform mereka lebih tertarik disana, kalau dari saya, saya buat form, saya data siapa yang ikut. Form nya saya buat begini, satu form kertas itu, biasanya untuk satu house, ada sekitar 13

anak, jadi saya tuliskan nomor, kolom dll, jadi tinggal menuliskan nama dan milihnya apa. Kategori 1-3 ini ada di dokumen untuk lebih lengkapnya.

5. Bagaimana gambaran kegiatan community service?

Kalau yang ke 4 ini community service, kita laksanakan di luar. Ini kita jadwalkan di hari sabtu, pelayanan masyarakat ya, jadi mereka ditempatkan di pos-pos semacam SD, TK, SMP, atau institusi, ada yang di Posyandu kelurahan. Mereka hari sabtu biasanya antara ada yang pagi ada yang siang jam 7-9 atau jam 9-12, mereka disana. Kalau di SD mereka mengajar, kalau di Posyandu mereka membantu petugas disana, misalkan pencatatan dsb.

6. Bagaimana perencanaan kegiatan community service?

Kalau perencanaan itu gini, nanti koordinator tiap LtoL membuat program apa aja yang mau dilaksanakan, nanti direkap dan dikumpulkan ke saya. Ya nanti program itu dilaksanakan, gitu.

Pengarahannya, jadi gini, kalau selama ini, pertama kita datang ke tempat community servicenya dulu, apakah mereka bersedia, apabila pada hari sabtunya kita comserv di tempat mereka. Kemudian anak-anak kita kumpulkan, kita bagi siapa yang mau disini dan disana, kemudian kita minta satu tempat itu ada CSA nya, istilahnya koordinatornya, Community service Agent. Itu tugasnya dia mengumpulkan anggotanya dan membikin program kerja, bisa setahun atau per semester. Mereka nanti kita diskusikan dulu, kalau oke nanti kita tawarkan ke mereka bahwa mereka selama disana misalkan sebulan pertama itu apa, pengenalan, main game, pramuka misalnya, semacam itu. Nah, nanti dari sana juga menyesuaikan juga, mereka butuh apa, owh seperti ini. Programnya biasanya satu tahun sekali. Pembagian kelompoknya, kalau tahun kemarin itu kita sudah plot, jadi mereka tidak bisa memilih, kalau tahun ini coba kita ubah, jadi kita mereka kita berikan angket apakah mereka suka anak kecil, apakah mereka punya kemampuan non-akademik lainnya, seperti nyanyi, atau maen game atau pramuka, itu kita tempatkan ke SMP. Biasanya kalau di SMP sini, mereka mungkin kekurangan guru untuk mengajar pramuka, nah kita alihkan anak pramuka ke SMP. Pertama mengisi angket, diserahkan, baru ibu yang merekap, dibantu dengan CSA memilihkan anaknya.

7. Ada berapa kelompok untuk program community service ini?

Yang diluar 11, yang didalam 1. Yang didalam itu ada di sobat pustaka perpustakaan, mereka membantu untuk sampul, labeling, semacam itu, bukukita banyak sekali jadi banyak sekali juga yang dikerjakan. Bukunya kadang beli, ada juga dari diknas.

8. Bagaimana koordinasi awal program community service?

Gini, nanti pekasanaanya kita mulai minggu ini mas. Kita kan comserv itu hari sabtu, ada yang pagi adajuga yang siang. Kita disini kalau sabtu nggak ada KBM. Karena minggu

kemarin kita sudah survey, kasih angket dan sebagainya. Minggu ini kita datang ke tempat, istilahnya permisi dulu, jadi ke 12 tim itu kita dampingi ada satu guru tiap pos, kita permisi bahwa kita mengantarkan anak-anak ini untuk melakukan comserv selama satu semester kedepan. Untuk pertemuan selanjutnya, mungkin kita lepas, jadi anak-anak bisa jalan sendiri, untuk melatih kemandirian mereka.

9. Siapa yang membuat rencana kegiatan untuk community service?

Anak-anak, CSA dan dibantu guru juga. Karena menimbang apakah nanti programnya dibutuhkan di tempat atau enggak. Kan kita juga lihat tempat juga mas, kita kan pelayanan masyarakat, jangan sampai ada pelayanan yang ktia tidak sanggup. Kayak kemaren ketemu mas, jadi ada sekolah SMP dan SMA. Lah anak-anaka disini diminta mengajar untuk SMA juga, kan nggak mungkin. Tapi kalau tutor sebaya, itu bisa. Kita pernah dapat laporan siswa yang semacam itu, dan dari situ nilai akademiknya meningkat, jadi diminta untuk mengajar SMA juga, tapi sepertinya belum bisa. List tempat comserv ada di kesiswaan. Ada data lengkapnya, dan jam-jamnya juga.

10. Bagaimana pembinaan kegiatan LtoL?

Jadi tiap kegiatan memang ada absensi ya, kan kita sudah punya daftar siapa yang ikut, berapa jumlahnya, kemudian tiap pertemuan ada absensinya, tanggal, jam, kehadiran trainer dan kegiatan. Iya, kita lihat juga proker mereka, kalau kurang jalan nanti kita tanyakan ke koordinator siswanya.

11. Bagaimana sistem pengawasan Pengawasan LtoL?

Untuk pengawasan saya langsung tanya anaknya (koordinator LtoL siswa) biasanya sebulan sekali sekalian mereka nyerahkan absen pelatih. Saya tanya gimana latihanya, anak-anak banyak yang ikut nggak? Gimana pelatihnya? Ada lomba bulan ini? gitu-gitu dan seterusnya. Iya, secara informal, kalau kumpul semua ada tapi barusan untuk pertamakali saja.

12. Bagaimana SMAN 10 Mencari trainer untuk kegiatan LtoL?

Sebelumnya, karena saya melanjutkan, saya tidak tau awalnya. Mungkin mencari sendiri atau direkomendasikan anak. Trainer yang kosong, anak-anak kita arahkan supaya latihan sekarang. Karena kan ada kakak kelasnya, pasti ada yang taulah. Sementara ini begitu sambil menunggu trainer baru.

Biasanya mencari trainer melalui orang per orang, lewat internal saja, dan tidak dipublikasikan secara umum. Tapi ini ko, misalkan ada broadcast, kita ngambilnya dari profesional juga ko, misalnya broadcast, kita ngambil dari profesional, dia penyiar radio atau apa. Basket juga dia pelatih kalau ndak salah ya. Jadi mungkin akan lebih enak kalau kenal dan dia mepunyai track record dan jam terbang.

13. Bagaimana gambaran pelaksanaan kegiatan LtoL?

Trainernya tiap sore datang kesini, ya rame. Ditambah nanti kalau misalkan sekarang ini, biasanya jamnya kan yang tahun kemarin jam 3.15 sudah pulang, sekarang mulainya jam 4.15. jadi latihanya lebih diperpendek. Latihan kita batasi sampai jam 5.00 tapi terkadang ya lebih,

namun kita berusaha agar jam 5.30 anak-anak sudah di asrama semua. Ada mungkin ya, kan tadi saya sebutkan ya ketika ada MOS ada stand-stand nya. Paling tidak sebelum itu ada prestasi yang bisa ditunjukkan.

14. Bagaimana raihan prestasi program LtoL ini?

Banyak sih sebenarnya, kayak pramuka kita pernah menang dimana, jadi kalau ada event-event tertentu sangat membantu sekali gitu. Kalau ada event tertentu, misalnya pramuka, kita ambil anak pramuka, ada lego, kita ambil dari LtoL legi, dsb karena memang udah prepare. Dari latihan-latihan itu kan mereka berkembang skillnya, ya tiap anak beda-beda karena LtoL nya beda-beda juga.

15. Bagaimana pengaturan latihan harian program LtoL?

Kita ada jadwal, anak-anak itu ngelihat dari tahun sebelumnya. Karena disini fasilitas sudah mencukupi, kadang ada juga yang minta tambahan. Ada juga sih yang minta tambahan dari trainer untuk latihan di luar, misalnya broadcast mau latihan di radio mana gitu.

16. Apakah ada pembimbing dari guru untuk setiap kegiatan LtoL?

Owh tidak, karena sudah ada pelatihnya. Sementara ini tidak ada susunan organisasinya, adanya hanya koordinator nya saja. Kalau ada latihan, lomba tertentu, itu dia yang handle teman-temannya juga follow up juga. Mungkin juga menghubungi trainernya, latihan untuk lomba dan lain sebagainya. Jadi ibu tinggal mengawasi dan administrasi untuk pelatihnya juga. Anak-anak latihan dan absen. Bila ingin ikut perlombaan biasanya koordinatornya pembinanya juga, menghubungi kita atau melalui anak-anak dulu. Disini ada event, kalau mau keluar silahkan.

17. Semua LtoL ibu Arimita yang handle, apakah tidak berat?

Kalau ditanya kerjanya apa jamnya kurang dsb, ndak juga sih. Saya selain handle ini handle website juga, kadang juga keluar mendampingi anak lomba dan sebagainya. Bukan hanya gurunya aja yang kerja keras, siswanya juga bekerja keras.

18. Bagaimana sistemnya bila ada siswa yang ingin pindah kegiatan LtoL?

Ganti atau pindahnya langsung angket, atau konfirmasi langsung. Kan disini ada 26, itu senin sampai jum'at, kita tidak bisa membatasi mereka untuk bereksplorasi. Tidak ada keterikatan, kasian kalau dia terikat selama dua tahun hingga tiga tahun misal di karawitan, sedangkan ia ingin olahraga juga biar sehat.

19. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana untuk program LtoL?

Sarana, kemarin ada yang mau minta badminton, tapi kita belum ada tempatnya, adanya tenis meja. Secara umum sih sudah memadai ya mas, cukup dan bisa digunakan untuk latihan siswa. Kan yang mengurus itu bagian sarana prasarana, sama mbak Dita. Sementara ini kita cukup sih mas, kalau mereka mau latihan di luar, atau di kasih pinjaman juga.

20. Bagaimana penataan sarana yang akan dipinjam untuk kegiatan LtoL?

Misalnya kalau mereka mau minjem, misal LCD, di cek dulu bisa nyala atau tidak. Kalau nyala setelah itu mereka menyerahkan jaminan kartu pelajar mereka. Supaya kita mudah melacaknya juga, kemudian kalau ada kerusakan mereka akan bertanggung jawab. Apakah kerusakan ada di alatnya atau mereka yang teledor. Bila seperti itu, kita kumpulkan anak-anak bagaimana caranya itu agar bisa baik, kalau bisa sendiri ya dikerjakan, klu tidak ya keluar.

21. Adakah pengecekan sarana dan prasarana kegiatan LtoL?

Kalau latihan disini sebenarnya ndak perlu mas ya, kecuali kalau memang dibawa keluar, ada semacam formnya, jadi mereka mungkin perlu ini dan sebagainya, kemudian saya yang bertanggungjawab mengizinkan karena mereka untuk keperluan apa, lomba misalnya. Baru nanti ke sarpras di oke, saat mengembalikan di cek lagi. Kalau latihan langsung digunakan saja.

22. Adakah kegiatan peningkatan trainer LtoL?

Kayak kemarin itu barusan ada workshop DRM satu hari, kia memang men-follow up tentang DRM bagaimana dan sebagainya itu, kadang diperlukan ya. Kemarin baru DRM. Kalau yang lainnya biasanya menyusul, atau ditambah jamnya kalau mau lomba. Kalau tidak ya reguler seminggu sekali.

Perbulan kita juga biasanya ketemu, tidak ada forum khusus. Saat mereka ada jam kesini, kita ketemu. Tidak ada jam khusus, langsung diatanya atau dialog gimana progresnya.

23. Apa peran kepala sekolah dan komite?

Untuk komite kita sebatas hanya untuk melaporkan bahwa kita sudah melakukan LtoL, ini ini dan sebagainya. Kepala sekolah, peranya besar sekali. Kita selalu diingatkan bahwa visi, misi sekolah itu seperti ini, keunikanya sekolah kita itu ada disini, jadi tolong mungkin bisa dikembangkan. Jadi yang bagus diperahankan, maksudnya misalkan dari segi prestasi.

24. Adakah batas untuk mengikuti kegiatan LtoL?

Rata-rata mereka selesai LtoL di kelas 11 semester kedua. Yang tahun kmarin itu mereka 340 jam mas, yang tahun ini karena ada pola 456 yang anak baru itu, jadi pulangnya lebih sore, jadi kita kurangi jamnya. Kita tidak membebani seperti yang tahun sebelumnya, tapi hanya sebatas 240. Itupun juga nggak kerasa, karena mereka juga melaluinya fine, jadi ya biasanya ada yang lebih dari itu. Ada yang sampai 500 jam.

25. Bagaimana pelaporan perolehan jam LtoL?

Kita punya catatannya dan kita berikan laporan, per-UTS dan UAS. Kita punya dua raport, akademik dan non-akademik. Non-akademiknya adalah LtoL sendiri. Kegiatan apa yang merka ikuti dan jam yang sudah mereka tempuh. Untuk prestasi yang telah dirain, itu ada di sisipan, di lampiran. Semester inimerka dapat apa, menang apa, itu ada. Rapotnya kia ada empat lampran sebenarnya, akademik, LtoL, prestasi, dan keterangan. Misalnya mata

pelajaran IT, dia belajarnya tentang apa dan sebagainya, ada semacam deskripsi gitu. Setiap kali (rapotan) dapat empat lembar.

26. Adakah penampilan dari LtoL dan dalam acara apa itu?

Ada. Saat jam pelajaran itu biasanya itu ada classmeeting, sambil menunggu pembagian rapor, itu antar kelas lomba. Kadang per kelas, kadang perhouse. Kalau LtoLnya? Itu kalau yang tahun kemarin biasanya, selain MOS itu ya, misalnya akan ada tamu, contoh ada yang mendukung green earth, itu sorenya kita matiin lampu. Kemudian anak-anak diminta untuk perform, misalnya nyanyi. Menyambut tamu. Pernah lomba, dan dari lomba itu oranglain tau, dan mereka diminta tampil diacara apa gitu, semacam diundang gitu.

27. Bagaimana alur pengajuan lomba?

Rutenya itu gini mas, kalau lombanya itu mereka anak-anak atas nama masing-masing LtoL, misalnya dari futsal, karena dia dibawah LtoL, berarti ia mengajukan proposal, kemudian ada tanda tanganya koordinator siswa siapa yang ikut lomba, kemudian ada saya, bu Anita kordinator kesiswaanya, terus kemudian kepala sekolah. Yang membuat proposal anak-anak sendiri.

Jika mereka perlu didampingi, kita coba carikan guru yang bisa. Misalnya olahraga, kita berusaha minta guru olahraga. Tiap lomba ada proposalnya.

28. Adakah pembuatan Laporan setelah lomba?

Kalau itu wajib mas. Setelah lomba selesai, bisanya langsung saya tagih untuk membuat laporan, kalau kelamaan nanti takutnya anak-anak lupa. Isinya ya kurang lebih sama seperti proposal, ada nama kegiatan, tujuan, tempat dan waktu, ditambah cerita atau catatan deskripsi gimana acaranya berjalan, foto acara sama yang terpenting rekap penggunaan anggaran.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/SMAN10LA/HeadProg/06-11-2015
- Hari/Tanggal : Jum'at, 6 November 2015
- Waktu : 09.05 s/d 10.03 WIB
- Informan : Novika Fajarini, S.Si (Head Programe of Leadership Academy)
- Topik : Bidang Kesiswaan dan Pembinaan Siswa SMAN 10 Malang Kampus 2
- Tempat : Ruang Tamu, Gedung Mercusuar SMAN 10 Malang Kampus 2

1. Bagaimana awal dilaksanakannya program-program kesiswaan disini?

Program yang ada itu adaptasi, berbeda dengan program saat kerjasama dengan Sampoerna yang dulu. Karena beda intakenya, pembiayaanya yang itu akan berpengaruh pada program-program yang dilaksanakan.

2. Apa makna slogan SMAN 10 Malang Leadership Academy?

Itu dari sampoerna akademi yang learn today, lead tomorrow. Nah, kemudian disini ditambah be the best, menjadi: Learn Today, Lead Tomorrow, be the best!

Slogan itu merupakan kebijakan sekolah dan sesuai dengan visi misi sekolah, nantinya anak-anak disiapkan untuk menjadi pemimpin, baik dalam skala kecil maupun besar. Jadi untuk program-programnya diarahkan untuk mereka menjadi pemimpin, dibiasakan untuk mengelola kegiatan sendiri, mengurus kegiatan sendiri, mandiri dan lain sebagainya.

3. Bagaimana asal usul kebijakan sekolah untuk mengembangkan sisi kepemimpinan siswa?

Awalnya memang diambil dari sampoerna akademi, karena bagus, kita meneruskan saja, karena memang dasarnya sampoerna itu kepemimpinan dan wirausaha. Dan kita di kebijakan mutunya memang menginginkan lead tomorrow-nya itu benar-bener kejadian.

4. Bagaimana gambaran lulusan dari SMAN 10 Malang Leadership Academy?

Tentunya kita ingin lead tomorrow nya itu kejadian. Kalau dari beberapa keterangan alumni yang masuk ke kita, anak-anak sini pada menjadi penggerak di bidangnya masing-masing. Ada yang ikut BEM, HMJ, dan organisasi lainnya. Jadi mereka mendapatkan soft-skill yang baik dari sini, selain hard skill juga. Mereka lebih bisa berbaur, lebih mudah dalam berkomunikasi dan bisa memimpin, itu kelebihan yang diberikan dari program-program yang ada disini.

5. Bagaimana Upaya SMAN 10 Malang Leadership Academy dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik?

Untuk mengembangkan potensi peserta didik, sistem kita percampuran antara yang sesuai dengan peraturan pemerintah yang OSIS, sama sistem L2L dari sampoerna. Di L2L itu sistemnya aja yang beda, tapi cabang-cabangnya kegiatannya itu kurang lebih sama dengan ekstrakurikuler di sekolah lainnya. Tapi kalau diluar itu yang main basket itu yang bisa saja, yang nggak bisa nggak usah ikutan, yang lain aja, nah disini siapapun boleh masuk Basket, tidak bisa mainpun, mereka bisa membantu di administrasinya, jadi nggak harus bisa basket untuk ikutan

basket. Yang dilakukan di L2L itu nggak hanya latihannya, tapi lebih ke pengaturan kegiatannya, mereka sendiri yang mengelola kegiatannya, menghubungi trainernya, konsultasi dengan guru dan lain sebagainya. Jadi kegiatan apapun itu sebagai latihan untuk menjadi pemimpin.

6. Adakah bentuk khusus pembinaan peserta didik selain LtoL?

Ada supervisi dari sekolah melalui kegiatan organisasi, ada juga supervisi personal melalui pembimbing akademik, wali kelas, dan lain sebagainya. Adapun untuk program khusus, itu memang difokuskan untuk menyiapkan anak-anak mengikuti olimpiade pelajaran. Itu ada test seleksinya, supaya lebih intensif lagi.

7. Bagaimana sistem pendelegasian tugas untuk pembinaan kesiswaan?

Kalau untuk guru itu di awal tahun ajaran itu ada pembagian tugas tambahan untuk membimbing kesiswaan, ada yang dibagian kesiswaan, ada yang pembina OSIS, ada koordinator student advisor, L2L. Jadi dari awal sudah ditentukan tugas tambahannya. Terus dari koordinator guru itu tidak mungkin dipegang sendiri, jadi mengambil koordinator dari siswa untuk setiap kegiatan. Misalnya untuk L2L ada 23 kegiatan, jadi kita mengambil tiap siswa satu untuk menjadi koordinator setiap kegiatan.

Sama juga dengan community service, kan masih bagian dari LtoL hanya saja bentuknya bukan latihan rutin, tapi seperti pengabdian kepada masyarakat. Kita ambil satu siswa untuk jadi koordinator di setiap tempat comserv. Nanti dia yang bertanggungjawab penuh, sama seperti koordinator LtoL yang lainnya.

8. Bagaimana perencanaan program setahun kedepan untuk peserta didik?

Perencanaan kegiatan kesiswaan itu dari OSIS, jadi di OSIS mereka membuat program yang disharingkan dengan kesiswaan. Jadi programnya dari anak-anak, termasuk juga untuk L2L itu juga ada. Untuk L2L sendiri lebih simpel karena emang yang diatur adalah kegiatannya apa aja selama latihan rutinnnya.

Penyusunan programnya itu secara informal, nanti kesiswaan menerima laporan rancangan kegiatan dari siswa. Tapi secara formalnya ada dikumpulkan seluruh koordinator kegiatan untuk diberikan pengarahan tentang program yang akan dilaksanakan. Penyusunanya juga dilakukan dengan konsultasi sama trainernya.

9. Bagaimana sistem kontrol terhadap kegiatan kesiswaan?

Kalau kontrolnya itu dari koordinator kesiswaan. Jadi tiap harinya ada absen kehadiran siswa ketika ikut kegiatan, ada juga jurnalnya, juga presensi trainernya. Kalau misalnya yang daftar 30, tapi yang datang Cuma 15, itu nanti kami evaluasi. Juga dilihat dari program yang diajukan trainernya, misalnya di awal mengajukan untuk mengikuti lomba, ya itu nanti dikoordinir lagi. Lombanya apa, perlu pembinaan khusus atau tidak. Atau ada juga L2L yang ini ko sering sekali ikut lomba. Jadi nanti semua persoalan yang ada itu, kita panggil trainernya dan koordinator siswanya. Iya, itu secara informal aja.

10. Bagaimana sistem evaluasinya?

Itu dari pihak kesiswaan mengadakan evaluasi setiap semester bersamaan dengan rekap absensi. Nanti ada evaluasi kedepannya misalnya untuk anak ini gimana, trus juga lomba-lomba banyak ikut ko nggak pernah menang, apa perlu nggak ikut lomba dulu. Itu sebelum pembagian rapor. Evaluasi ini untuk kinerja aja.

11. Bagaimana cara sosialisasi kegiatan siswa kepada wali siswa?

Karena karakteristik siswa kita beda-beda, formalnya itu diawal masuk sekolah di awal semester 2 kita menyebutnya itu parent's day, setelah 6 bulan disini itu apa yang berubah dari mereka, kemudian juga nanti ditampilkan. Kadang juga ke pembimbing house.

Kita kan banyak anak-anak yang dari luar jawa bahkan dari papua yang bekerjasama dengan pertamina. Tahun ini saja kita ada lebih dari 600 yang apply kesini, sebelumnya lebih banyak lagi sampai 6000an calon siswa. Jadi sebelumnya itu orangtua sudah tau sebenarnya dari berita dan informasi-informasi, sehingga lebih memudahkan kita untuk sosialisasi program.

12. Bagaimana sistem penilaian LtoL?

Yang dinilai adalah berapa jam dia mengikuti program L2L. Ada juga kita menyediakan kolom quote gitu untuk siswa, nanti siswa sendiri yang menulis, untuk evaluasi sendiri.

Kalau disini yang banyak diunggulkan dari kita itu kegiatan seni, jadi pecinta seni tradisional, perkusi, gamelan. Kalau untuk yang olahraga itu ada tapi nggak terlalu. Kemudian kita fokus juga itu ke karya tulis, DRM.

13. Apa yang menjadi faktor utama dalam memajukan seni dan karya tulis?

Mereka registrasi kesini itu mengirimkan karya tulis, jadi mereka sudah punya bakat dan minat dalam tulisan, jadi bisa dikirim ke lkti. Kalau untuk seni itu bisa dibilang eksplorasi seninya banyak. Contohnya dari kegiatannya itu paint/ melukis di kanvas, mbatin di kain, maupun bekas spanduk itu, kita kreasikan menajdi karya seni.

14. Apa kelebihan sistem LtoL ini menurut Ibu?

Mungkin kita lebih menggali kemampuan siswa, apa yang bener-bener bisa itu yang kita gali. Anak-anak juga bebas, misalnya kita nggak ada L2l taekwondo nih, ya nanti mereka membuat. Kita mencoba memfasilitasi mereka.

15. Apa kekurangannya?

Mungkin untuk anak-anak yang belum terbiasa mengeksplorasi dirinya, saya nggak bisa seni, nggak bisa nggambar, jadi mereka mengikuti saja. Sedangkan pada saat dihadapkan pada banyak pilihan, mereka bingung juga, karena belum terbiasa.

Perlu waktu pada anak-anak yang terbiasa dengan pola lama. Mungkin juga ada di beban belajarnya, sama kan dengan beban belajar di sekolah lain, tapi ada tambahannya kayakl beban di non-akademik.

16. Bagaimana upaya untuk meminimalisir kekurangan yang ada?

Yang belum terbiasa dengan sistem sekolah itu kita biasanya menggunakan kakak kelas ngomong ke adik kelasnya biar terbiasa dengan sistem yang baru disini. Kalau masalah belajarnya itu ktia ada matrikulasi sehingga belajarnya tetap bisa lancar. Tapi balik lagi itu karena di awal-awal itu masih belum terbiasa.

17. Apa saja perubahan yang terjadi di SMAN 10 Malang?

Seperti dari SA ke LA, banyaknya itu di bidang kesiswaan, karena kegiatannya itu kan untuk menunjang kepemimpinan. Misalnya keikutsertaan dalam lomba dari SA ke LA, itu terasa sekali karena dengan kondisi sekolah yang beda, maka untuk anak-anak yang ikut lomba harus melihat anggaran sekolah, siswa dan orangtua. Kalau di kegiatan lomba sampai di luar kota, dari sekolah hanya bisa menyediakan biaya makan, nanti dari orangtua apa akan menyanggupi biaya transpornya. Jadi ini solusi untuk anak-anak untuk tetap bisa mengeksplorasi, namun juga disesuaikan dengan sekolah. Disini mas, kalau ada lomba gitu anak-anak banyak yang ingin ikut, kadang kita melakukan seleksi untuk memilih siapa yang mewakili sekolah, tapi ya dikasih tau juga anaknya nanti kebutuhannya gimana di jalan.

Kemudian juga impact dari siswanya, di awalnya kan kita full semua beasiswa. Kalau sekarang kan kita ada program fee jadi memang berbeda gitu siswanya.

18. Bagaimana melihat perkembangan peserta didik?

Kalau masalah akademik, itu kembali lagi ke orangtua, kalau nilainya kurang bagus itu pasti ngomong apa nggak perlu les? Tapi kalau dilihat ketika sudah keluar dari sekolah, atau bahkan masih sekolahpun itu sudah kelihatan gimana mereka bisa mengatur dirinya, jadi tidak perlu dikonfirmasi, nanti anak-anak sendiri yang membuktikan bahwa mereka tidak hanya lulus tapi memiliki nilai kepribadian plus didalamnya.

Kita juga memotivasi siswa itu coba kalau kamu menelpon orangtua jangan mengatakan kesulitan-kesulita apa yang kamu hadapi disini, coba ceritakan gimana kamu menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Nanti itu mereka termotivasi sendiri biasanya untuk lebih kerasan.

Itu interaksi yang paling banyak dengan kakak kelasnya, jadi kakanya yang membimbing. Nanti kalau ada laporan dari orangtua, teman-temanya kita kumpulkan dan kita arahkan biar kedepanya biar kerasan gimana gitu. Biasanya ada yang ingin pindah kamar, tapi ya ngapain gitu, nanti juga kan ketemu, akhirnya kita fasilitasi untuk menyelesaikan masalahnya bersama teman-temanya juga, jadi kalau ada yang apa gitu biasanya ujungnya saling minta maaf. Mereka diajarkan untuk tidak lari dari masalah, tapi menghadapinya.

19. Bagaimana komposisi satu kamar dalam asrama?

Itu kita acak ada kelas 10, 11, dan 12. Tujuannya itu kita menitipnya adik kelasnya itu ke kakaknya, dan kakaknya sebagai contoh adiknya. Selain itu juga contoh untuk disiplin dan cara belajar itu dari kakaknya. Tiap kamar itu pembinanya tetap ada, satu guru 20 siswa jadi tetap ada

pembinaan dari sekolah., itu namanya student adviser per house. Namun adviser tersebut tidak semua tinggal di House.

20. Bagaimana memilih pelatih LtoL?

Itu rekomendasi dari internal kita, misalkan ada kenalan yang bisa melatih, nanti ditawarkan apakah mau melatih gitu. Nanti juga ada kalau misalkan anak-anak kurang cocok dengan trainernya akan didiskusikan dan bisa juga trainernya diganti.

21. Apa perbedaan pengembangan potensi di SMAN 10 Malang kampus 1 dan 2?

Sama, hanya beda lokasi. Kalau kegiatan kampus 1 itu ikut ekstrakurikuler sesuai dengan karakter siswanya, jadi siswa tidak terlalu aktif untuk mengikuti kegiatan. Mereka tinggal hadir dan mengikuti kegiatan.

Sebutan koordinator LA itu baru ada tahun ini karena kepala sekolah agak kesulitan kalau harus bolak-balik dan mengurus 2 kampus yang lumayan jauh, sehingga dibuatlah koordinator LA disini.

22. Bagaimana alur pendanaan kegiatan kesiswaan?

Sama dengan sekolah lain, ada APBD dari pemkot, itu ada pos-posnya, bedanya disini ada 125 siswa yang biaya pendidikannya dialokasikan pemkot. Ada juga yang beasiswa dari Pertamina. Untuk program fee paying itu 50 persennya.

23. Apa dasar pelaksanaan program leadership academy disini?

Dasarnya itu ya keputusan pemerintah kota, karena mereka menganggap ini bagus dan perlu dilanjutkan. Jadi itu tergantung pemkot, kalau misalnya keputusannya lanjut ya dilanjutkan, kalau diputus dan balik ke negeri, ya itu yang akan diambil.

Pemkot menganggap ini aset pemerintah kota, kami juga diberikan kewenangan untuk mengelola proses pendidikan dan sistem asrama secara mandiri, seperti progran LtoL dan asrama tadi. Kita tidak ikut ekskul seperti sekolah negeri lainnya.

24. Bagaimana kontrol dari pemerintah kota terhadap sekolah?

Itu setiap bulan ada laporan ke pemkot tentang kegiatan pendidikan disini, kemudian kalau misalnya mau diaudit kapanpun ya harus siap, karena dana yang digunakan kan dari APBD.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/SMAN10LA/korsis/02-10-2015
- Hari/Tanggal : Jum'at, 2 Oktober 2015
- Waktu : 13.50 s/d 15.15 WIB
- Informan : 21 koordinator siswa setiap LtoL
- Topik : Profil Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy
- Tempat : Gedung B Asrama SMAN 10 Malang Leadership Academy

1. Syachreza, LtoL Basket

Program pengembangan minat dan kemampuan dalam bermain basket. Beranggotakan sebanyak 45 siswa dikoordinir oleh Syachreza. Trainernya bernama Afrian yang telah berpengalaman di bidang basket sejak SD dan pernah mengikuti lomba DBL. Berlatih di lapangan basket sekolah pada hari selasa dan kamis sepulang sekolah. Kegiatan dimulai dengan berdo'a, gerakan pemanasan, latihan fisik, materi basket, lalu pendinginan, doa dan pulang. Materi didalamnya ada materi offense, defense, dan latihan fisik, semuanya bersumber pada trainer. Training dilakukan secara massal dan per group materi. Sistem kontrol berada penuh pada trainer, bila ada yang kurang pas, trainer langsung membetulkannya. Pernah mengikuti kompetisi SBL (Stiki Basketball League), kemudian juga sparing dengan SMA lainnya. LtoL ini mengembangkan fisik sehingga lebih sehat dan tidak mudah capek, juga mengembangkan pemahaman dalam strategi bermain basket, ditambah latihan kontrol ego karena harus bisa bermain dalam tim.

2. Muhammad Ridlo, LtoL Volley Ball

Merupakan wadah untuk mengembangkan minat dan kemampuan dalam hal permainan voly, sehingga dapat mengikuti kompetisi dan memenangkannya. Dikoordinir oleh Muhammad Ridlo dengan anggota sebanyak 63 siswa. Diibina oleh pak Andre sebagai guru di SMAN 10 Malang dan memiliki pengalaman membawa peserta voly untuk meraih juara dalam kompetisi voly, telah mengajar selama 2 bulan. Latihan diadakan pada hari selasa, di lapangan voly dan sekitarnya, lengkap dengan bola voly, net, dan bola gantung. Kegiatan dimulai dengan doa, pemanasan, materi inti, game, dan ditutup dengan doa. Materi yang diajarkan meliputi passing atas dan bawah, servis atas dan bawah, smash, blok, dan toss. Ketika latihan, anggota dibagi keadalam group berdasarkan kemampuan, sehingga pemula dapat lebih intensif dalam latihan dan yang mahir dapat berlatih variasi gerakan dan trik voly. Pernah mengikuti sparing dengan sekolah lainnya, yang terbaru dengan SMAN 3 Malang, dan juga banyak mengikuti kompetisi, dan mendapatkan juara 3 di tingkat Malang.

3. Bagas Caesar, LtoL Futsal

Adalah LtoL yang mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam bermain sepak bola, hanya saja dengan lapangan yang lebih kecil dan tim yang ramping. LtoL ini juga bertujuan untuk menambah kebugaran siswa, dan ikut menyumbangkan prestasi bagi sekolah. Koordinatornya Bagas Caesar dengan anggota sebanyak 38 siswa. Trainernya pak Toni dan pak Septian, memiliki latar belakang sebagai guru dan pemain futsal, telah melatih selama 3 bulan. Berlatih di hari selasa sore di

lapangan hijau dengan membawa peralatan futsal seperti gawang, kun, bola, dan rompi, ditambah sarung tangan jika diperlukan. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama, gerakan pemanasan, stretching, latihan materi, game, dan penutupan. Materi yang diajarkan meliputi: cara menyerang dan bertahan, serangan balik, strategi dan formasi. Pernah mengikuti kompetisi Goes Plano dan Viva Futsal namun belum meraih juara. LtoL ini mengembangkan potensi fisik agar siswa dapat menggunakan tubuhnya untuk mengolah bola seperti dribbel, mengoper bola, dan menendang sesuai arah. Juga mengembangkan potensi emosional sehingga anggota dapat bekerjasama antara satu dengan yang lainnya, dan menjaga tekanan emosional. Selain itu juga harus cerdas dalam menganalisa permainan lawan, melihat peluang, dan improvisasi guna mencapai kemenangan.

4. Indira, LtoL Catur

Pelatihnya pak Sardul, sudah berpengalaman banyak, sudah sampai mana-mana pengalaman di bidag catur. Pesertanya 30an. Dapat ruangan khusus, ada 8 catur, ada juga alat-alat peraganya, yang papan dan poin caturnya. Catur adalah LtoL yang masih bisa saya pelajari, di catur ini juga melatih kecerdasan, strategi, ketelitian, bagus untuk pengembangan otak. Berkembang kemampuan catur saya. Kegiatannya, datang mulai setengah 4, untuk materinya pertama belajar notasi dulu, terus nanti ada game-game biasa, penjelasan, gitu-gitu. Catur adalah salah satu sarana untuk mengembangkan potensi di catur ini. Imbasnya ke pelajaran ke matematika itu menjadi lebih teliti. Serunya, main caturnya, tau modul dan pembukaanya gimana, kurang enakya karena harus bawa catur dari gedung mercusuar hingga tempat latihan. Paling berkembang potensi intelektual, karena main loggika. Saya jadi lebih teliti, sama strategi dan logikanya lebih main gitu, itu bisa dilihat di pembelajaran matematika. Pencapaiannya belum terlalu banyak, tapi udah ada yang ikut seleksi propinsi gitu.

5. Winda Yamin, LtoL Pencak Silat

Merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam bela diri, yang bertujuan untuk melindungi diri, menjaga kebudayaan bela diri yang asli Indonesia, dan meraih prestasi ketika ada kompetisi. Dikoordinir oleh Winda Yamin, dengan 28 siswa anggotanya. Trainernya bernama Abdul Muchid, masih kuliah di Universitas Negeri Malang, banyak pengalaman dan mengikuti kompetisi di bidang bela diri, telah melatih selama 6 tahun. Latihan diadakan pada hari sabtu jam 15.00-17.00 di lapangan hijau, menggunakan poching untuk latihan pukulan dan tendangan, dan body protector untuk menjaga keamanan badan saat bertarung. Kegiatan dimulai dengan pembentukan dau barisan, dilanjutkan salam perguruan, pemanasan, barulah dipisah antara kelompok seni gerakan dan yang bertarung, setelah selesai ada pendinginan, salam perguruan, dan penutupan. Materi yang diajarkan meliputi: tangkisan, tendangan, pukulan, bantingan, dan kounter. Untuk yang seni gerakan diajarkan jurus tangan kosong dan menggunakan senjata. Dalam pencak silat ada tingkatan yang dilihat dari sabuk yang diraih. LtoL pencak silat tampil di acara LtoL exhibition, Farewell party ketika study banding, dan ulang tahun sekolah. Banyak prestasi yang telah diraih oleh LtoL ini mulai dari kompetisi pertarungan dan seni gerakan.

6. Calista, LtoL Taekwondo

Merupakan wadah pengembangan minat dan kemampuan siswa dalam seni beladiri taekwondo. Dikoordinir oleh Calista, dengan 20 siswa anggota. Trainernya yaitu Hatta Viorenz masih kuliah, namun telah banyak mengikuti kejuaraan taekwondo, dan telah mengajar sejak 2014. Latihan dilaksanakan pada hari Selasa di lapangan Hijau dengan menggunakan kicking pod, dan body

protector sebagai fasilitas latihan. Kegiatan dimulai dengan doa, pemanasan, lalu mengingat gerakan yang sudah diajarkan, barulah tambahan materi, pendinginan, doa dan kembali ke asrama. Materi yang diajarkan meliputi pukulan, tangkisan, tendangan, jurus, dan teknik bertarung. Belum pernah mengikuti kompetisi sehingga belum ada prestasi yang diraih. Secara umum, taekwondo akan mengembangkan potensi fisik siswa sehingga lebih sehat dan kuat, dapat membela diri, dapat menganalisis gerakan lawan sehingga tau cara menangkisnya.

7. Fityan Fikrut Tamam, LtoL Al Banjari

Merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa dalam hal pelantunan lagu-lagu bernafaskan Islami yang diiringi musik khas banjar yang awalnya dikenalkan para sufi. Tujuan lainnya adalah sebagai syi'ar Islam, untuk meraih prestasi di bidang banjari, mewakili sekolah dalam festival, dan dapat tampil di sela-sela acara. Koordinatornya yaitu Fityan Fikrut Tamam, dengan anggota berjumlah 17 siswa. Trainernya bernama Ahmad Yani, bekerja juga sebagai guru SD, banyak pengalaman di bidang banjari, sejak kecil sudah belajar secara otodidak, juga merupakan pendiri jam'iyah al banjari yang masih aktif sampai sekarang, dan sudah mengajar selama 3 tahun. Berlatih pada hari senin dan selasa di ruang mushala gedung B, menggunakan rebana sebanyak 5 buah, adapun dambuk, chalti, kepak, dan bass hanya dipakai saat penampilan. Kegiatan dimulai dengan latihan rebana, berikut variasinya, latihan vokal dan memadukan keduanya. Materi langsung dibawakan oleh trainer.

8. Nurfiryal Salsabila, LtoL Art

LtoL Art adalah kegiatan ekstrakurikuler di bidang pengembangan seni, ketrampilan, kreativitas, ide, dan imajinasi siswa. Targetnya, siswa dapat membuat lukisan mural di pada dinding ruangan art, dan juga pembuatan sketsa tokoh pendidikan. Prestasi yang ingin dicapai yaitu seluruh bidang seni seperti lomba mading 3D, poster, dll. Dikoordinir oleh Nurfiryal Salsabila, beranggotakan 30 siswa. Pembina adalah Aji Utomo, memiliki latar belakang sebagai guru seni, dan mengajar seni di beberapa sekolah lain di Malang, juga sering mengikuti peserta didiknya untuk mengikuti lomba di bidang seni. Pembina ini telah melatih LtoL Art selama 6 tahun. Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin di ruangan Art, dengan berbagai cat, kuas, dan lain sebagainya untuk membuat sketsa dan mural. Namun, waktu juga bisa fleksibel sesuai dengan kesepakatan anggota. Kegiatan dimulai dengan berkumpulnya anggota Art, kemudian dirumuskan apa yang akan dilaksanakan, karya seni apa yang akan dibuat. Selanjutnya masing-masing siswa akan membuat karya seni sesuai hasil kumpul tadi, pembina mengarahkan ketika siswa mengalami kesusahan dalam pengerjaannya. Sebelum jam 17.00, para anggota berkumpul kembali, merapikan peralatan yang dipakai, mengisi daftar hadir, dan kemudian diperbolehkan untuk pulang. Materi yang diajarkan adalah melukis mural dan sketsa tokoh. Ukuran tercapainya adalah selesainya karya yang telah dirancang oleh anggota Art. Seni yang telah dihasilkan juga ditampilkan dalam sebuah stand dan beberapa spot di sekolah. Prestasi yang telah diraih adalah Juara lomba stand terfavorit pada PPST (Paguyuban Peminat Seni Tradisi) tahun 2015, dan mengikuti Mural Exchange with Japan Tomiya High School. LtoL ini menekankan pengembangan potensi intelektual sebagai sumber kreativitas dan ide yang akan dituangkan dalam sebuah karya. Emosionalnya juga berkembang karena mempelajari dan pengerjaan karya seni membutuhkan kesabaran, juga dididik untuk menghargai karya oranglain, sehingga perlu perjuangan yang lebih dalam penyelesaian sebuah karya.

9. Nur Sayid Rahmat, LtoL Broadcasting

Memiliki nama SO.S Radio School (Smandasa on Stage), masuk dalam kategori Creativity and Art, melatih minat dan kemampuan dalam hal berbicara di depan umum dan meraih prestasi di bidang ini. dikoordinir oleh Nur Sayid Rahmat, dengan anggota sebanyak 20 siswa. Dibina secara tidak langsung oleh bapak Yudi Fahmin, sedangkan trainernya adalah kak Ega yang berprofesi sebagai broadcaster di Radio Elfar FM, yang merupakan salah satu program director (PD) untuk beberapa acara di radio yang sama, dan sudah melatih selama 8 bulan. Latihan diadakan pada Kamis, namun juga mendapatkan jam tambahan untuk praktek saat istirahat kedua pada hari senin sampai jum'at. Tempatnya di ruang broadcasting room dengan segala perlengkapannya mulai dari komputer, software, mixer, mic, dan lain sebagainya. Kegiatannya dimulai dengan mengatur playlist lagu yang akan diputar, ketika trainer datang, diadakan senam vocal dan dilanjutkan dengan materi, setelah itu praktek, absensi dan kembali. Materi yang diajarkan langsung bersumber dari trainer yang telah banyak pengalaman di bidang broadcasting. ketika latihan, trainer mendampingi siswa yang praktek broadcast sehingga bila ada kesalahan atau kekurangan langsung dievaluasi setelah selesainya praktek. Anggota broadcast juga sebagai pembaca pengumuman yang resmi di sekolah. Anggotanya mengikuti banyak lomba seperti Hitsmaker Wannabe dan Fun Broadcast, dan meraih juara 1 di Hitsmaket Wannabe tahun 2013 dan 2014.

10. Okti Purwomiranti, LtoL Modern Dance

Modern Dance LtoL di bidang Creativity and Art yang mengembangkan minat dan kemampuan dalam seni menari modern, sehingga dapat mengikuti kompetisi dan memenangkan juara. Koordinatornya Okti Purwomiranti, dengan anggota sebanyak 30 siswa. Trainernya kak Tyas dari Sundawa Dancer Kota Malang, dan telah melatih semlama setahun. Berlatih pada hari kamis sepulang sekolah, bertempat di ruangan kelas, menggunakan laptop, speaker, dan kostum bila diperlukan. Latihan dimulai dengan doa, pemanasan dan lari-lari kecil, mengulang gerakan minggu lalu, dan barulah ada penambahan materi untuk gerakan lanjutannya, dan ditutup dengan doa. Materi yang diajarkan yaitu dasar-dasar hip-hop dance. Untuk melihat perkembangan gerakan, trainer mengadakan test dan yang lolos akan diajarkan gerakan selanjutnya. Belum pernah mengikuti kompetisi, namun pernah tampil saat ulang tahun sekolah pada 20 Oktober kemarin.

11. Raehan, LtoL Musik

Yaitu LtoL untuk meningkatkan potensi musik para siswa, tempat latihannya berada di bawah, studio musik, ada gitar, bass, drum keyboard, terompet sama selo. Peserta 27, trainernya baru mau ada, karena sebelumnya belum pernah ada. Saya ingin mengembangkan kemampuan musik saya, dan saya meminatinya. Kegiatannya dimulai jam 4, pertama membersihkan ruangan, berdoa, dan dibagi perkemampuan memainkan musiknya. Gitar sama gitar dan drum sama drum. 10 menit sebelum usai, tiap bagian dari alat musik tadi digabung untuk bermain bersama, berdoa dan membersihkan ruagan lagi. Kita dapat mengembangkan skill musik dan ikut dalam lomba-lomba. LtoL ini biasanya saat ada even-even sekolah, tampil dan ikut menyemarakkan kegiatan lainnya. Serunya, pernah ikut lomba Yamaha, Honda, dan M-Teens, di surabaya dan tempat lain. Kami bisa meluapkan emosi di LtoL ini, bermain musik juga nggak cuma di LtoL, bisa juga di tempat lainya seperti kamar. Kurangnya, belum ada trainer. Potensi yang paling berkembang adalah kemampuan musiknya, berkembang juga potensi intelektual dan sosialnya. Dari LtoL ini saya bisa bermain musik, bisa bekerjasama.

12. Khalda Luqyana Leviansyah, LtoL Photography

Masuk dalam kategori Creativity and Art, merupakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan kemampuan dalam bidang pengambilan gambar dan video melalui kamera, selain itu juga sebagai wadah sharing tentang pphotography, dan dapat mengikuti kompetisi serta meraih prestasi. Koordinatornya yaitu Khalda Luqyana Leviansyah, dengan anggota sebanyak 18 siswa. Trainernya adalah kak Rheza yang berprofesi sebagai freelancer photography, telah melatih selama 2 tahun. Kegiatan dilaksanakan pada hari rabu sepulang sekolah, di luar ruangan baik itu lapangan maupun depan gedung agar memudahkan dalam mencari objek foto, namun terkadang juga diadakan dalam ruang kelas bila ada presentasi dan teknik photography yang diajarkan. Kegiatan dimulai dengan doa setelah peserta berkumpul, dilanjutkan dengan teori yang diikuti dengan praktek, sebelum diakhiri, ada review hasil foto dan tanya jawab dengan trainer, dan ditutup dengan doa. Materi prphotography berkisar di auran segitiga (Aperture, ISO, Shutter Speed) dan keterkaitan ketiganya dalam pengambilan gambar, komposisi foto terutama aturan 1/3 penggunaan grid, dan komponen kamera. LtoL ini berperan aktif ketika ada event sekolah sebagai fotografer acara, dan banyak mengikuti kompetisi, diantaranya video Paguyuban Pecinta Seni Tradisional (PPST) di balai kota malang tahun 2015, juara 2 dalam lomba photography bertemakan Art sebagai sumber kehidupan oleh BLH tahun 2014, dan lomba photography M Teens tahun 2013.

13. Garlina Hita, LtoL Teater

LtoL Teater SMAN 10 Malang Program Leadership Academy ini memiliki nama Satuan Theater Akar. LtoL ini melatih siswa agar pandai berakting dan percaya diri untuk tampil didepan umum, juga dilatih untuk mamadu padankan make-up dan kostum yang akan digunakan untuk penampilan. Dikoordinir oleh Garlina Hita dengan anggota 15 siswa. Pelatihnya adalah Pak Hafid dari Universitas Malang, yang merupakan salah satu anggota teater di UM, dan baru melatih pada tahun ajaran ini. LtoL ini diadakan pada hari Kamis, latihannya di lapangan hijau, materinya masih mengikuti apa yang disampaikan pelatih, yang sekarang masih berkisar di pengolahan ekspresi tubuh dan konsentrasi pada acting. LtoL ini pernah mengikuti Festawijaya di UB, dan pagelaran seni di SMP 4 Malang 2015.

14. Nalini Widyantoro, LtoL Traditional Dance

LtoL yang melatih siswa untuk menampilkan tarian tradisional yang bertujuan untuk melestasikan budaya Indonesia, dan dapat ditampilkan dalam event-event sekolah. Koordinatornya Nalini Widyantoro, dengan anggota sebanyak 20 siswa. Pelatihnya mbak Ratih, masih kuliah di perguruan tinggi namun menguasai tarian yang diajarkan, sudah melatih satu setengah tahun. Latihan diadakan setiap kamsis bertempat di ruangan kelas. Kegiatan diawali dengan pemanasan, mengulangi gerakan minggu lalu, dan menambah gerakan selanjutnya, penutupan dan doa. Materi yang diajarkan utnuk tahun ini yaitu tari Monel. LtoL ini tampil di acara parents day, dan graduation siswa akhir, pernah juga ikut dalam ajang PPST (Paguyuban Peminat Seni Tradisional) di Taman Krida Budaya Malang.

15. Perdana K A, LtoL DRM

Dewan Riset Muda (DRM) merupakan wadah bagi siswa dalam mengembangkan potensi intelektual dalam berfikir dan berinovasi menggali hal-hal baru agar dapat dimanfaatkan secara

optimal. Diketahui oleh Perdana K A, beranggotakan 30 siswa. Bertujuan untuk membimbing siswa dalam hal pengerjaan riset (penelitian), agar siswa lebih terlatih untuk berfikir ilmiah, logis dan obyektif, sehingga dapat diikutsertakan dalam kompetisi baik dalam bentuk essay, penelitian, makalah, maupun bisnis plan. Dikoordinir oleh Budi Cahyo yang bekerja di Balitbang provinsi Jawa Timur, dan telah menjadi trainer selama 4 tahun. Latihan atau pengajaran dilakukan di kelas atau laboratorium jika diperlukan, pada hari kamis dan hanya 4 kali dalam sebulan. Kegiatan dimulai dengan pemberian materi karya ilmiah, dilanjutkan dengan saran lomba, mengundang beberapa siswa untuk ikut seminar, dan mengkonsultasikan hasil makalah yang telah dibuat siswa. Materi yang disampaikan seputar pengetahuan tentang karya ilmiah, menentukan ide yang baik, benar dan sesuai dengan kapasitas siswa. Penekanannya ada ada ide harus urgent, visible, relevan, dan fleksibel. Bentuk materinya dibagi menjadi karya ilmiah untuk essay, proposal, makalah, dan bisnis plan. DRM membuat logbook yang berisi karya apa saja yang telah dihasilkan untuk menjaga orisinalitas tulisan. Kadang juga pernah berlatih di Universitas Brawijaya, Balitbang Kota, dan Balitbang Provinsi. Untuk lebih menantang siswa, trainer memberikan sebuah masalah yang mengglobal atau benar-benar urgent untuk diteliti dan siswa diajak untuk memberikan solusi yang akan diikuti dalam lomba. Pembina juga mengecek makalah atau karya ilmiah siswa dalam hal ketepatan dengan kategori lomba yang telah ditentukan. LtoL ini telah banyak mengikuti lomba dan kompeti baik tingkat nasional maupun internasional, dan memperoleh prestasi dalam even Intel Isef, Ispo, OPSI, NYIA, LKIR, Essay Balitbang Kota, Dispora Balitbang provinsi, Genius Olympiad, dan lainnya.

16. Nurfitra, LtoL Paskibra

Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), atau sering juga disebut Flag Raiser Squad merupakan LtoL yang berfungsi menyiapkan aggotanya sebagai petugas upacara dan mengibarkan bendera. Dikoordinir oleh Nurfitra dengan 116 anggota. Pembina yaitu Andika Suharo, berstatus sebagai mahasiswa yang telah purna sebagai paskibra kota dan telah membimbing selama 2 tahun. LtoL ini bertujuan agar anggotanya dapat menjadi petugas upacara dan pengibar bendera dengan baik, selain itu juga diharapkan anggota dapat memiliki pribadi yang baik dan pantas dicontoh oleh siswa lainya dalam berskap, kerapian, dan disiplin. Beberapa anggota juga dimotivasi untuk menjadi paskibra kota. Berlatih di lapangan hijau atau di CSC, lengkap dengan bendera, kostum, hingga aksesorisnya. Latihan diadakan pada hari Rabu sore, kadang juga H -3 sebelum ada upacara, ditambah beberapa hari sebelum lomba. Kegiatan dimulai dengan membariskan anggota, pengecekan kelengkapan dan kebersihan, lalu doa bersama sebelum memulai kegiatan. Barulah masuk materi sebagaimana yang telah dijadwalkan atau ditentukan pembina, diakhiri dengan pendinginan dan do'a. Materinya meliputi baris-berbaris ditempat, berjalan, formasi, dan kreasi barisan, plus kedisiplinan, kebersihan, dan keorganisasian. Anggota juga dibagi menjadi senior dan junior. Standar tercapainya tujuan jika anggota dapat menjadi petugas pengibar bendera dan pasukan upacara dengan baik, mewakili sekolah di tingkat kota, dapat menjadi teladan dalam sikap, kerapian, dan kedisiplinan, serta adanya prestasi yang disumbangkan kepada sekolah. Mendapat juara umum pada lomba LFP PKM tahun 2013, juara Madya 3 se-Jawa Timur tahun 2015 MVP di SMP 10 Malang, juara 3 PBB terbaik tingkat kota di FP PKM 2015 di SMKN 12 Malang, dan juara tingkat kota LP PKM 2015 di SMKN 12 Malang. LtoL ini juga mengembangkan fisik anggota agar lebih tegap dan gagah, badan lebih segar dan bugar, juga melatih kerjasama sesama anggota, saling memotivasi, ditambah pengembangan daya juang dalam totalitas kegiatan, ketangguhan, dan kesabaran.

17. Hanifah, LtoL FPPI

FPPI kependekan dari Forum Pelajar Pecinta Indonesia, merupakan LtoL yang mengembangkan nalar kritis siswa dengan mendiskusikan berbagai isu-isu yang muncul baik di tingkat regional, nasional, bahkan internasional, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan nasionalisme yang dapat ditularkan kepada siswa lainnya, juga sebagai ajang latihan debat dan memperoleh prestasi dalam lomba debat. Koordinatornya adalah Hanifah, dengan anggota 13 siswa. Pembinaanya bersal dari kakak kelas, alumni, dan pak Widodo yang memiliki pengetahuan tentang debate dan cara berfikir kritis. Kegiatan tidak terikat pada tempat yang tetap, kadang di depan gedung mercusuar, asrama, dan tempat lainnya, waktunya juga fleksibel, tapi biasanya diadakan pada Jum'at malam. Kagiatan utamanya adalah debate dengan menukil berbagai sumber untuk materi yang didebatkan. Pernah mengikuti sesi debat di kantor DPRD kota pada tahun 2013 lalu. LtoL ini mengembangkan potensi intelektual dengan memberikan stimulus untuk berfikir kritis terhadap suatu masalah.

18. Aisyah Yusra, LtoL GEC

GEC (Green Earth Community) adalah wadah bagi pecinta lingkungan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melestarikan alam dengan kegiatan pembibitan, daur ulang, kompos, dan lain sebagainya, sehingga dapat membantu sekolah dalam penghijauan lingkungan dan menjaga kebersihan sekolah. Dilatih oleh Mam Emmy sebagai guru Biologi di SMAN 10 Malang dengan jumlah anggota sebanyak 25. Kegiatannya diadakan pada hari selasa setelah pulang sekolah di depan lab Biologi dengan berbagai perlengkapan yang digunakan dalam sebuah project lingkungan saat itu. Dimulai dengan doa, briefing tentang apa yang akan dilakukan, kemudian praktek, absen, evaluasi dan ditutup dengan doa. Project yang digarap untuk tahun ini adalah pembuatan vertical garden, sebelumnya ada pembuatan biopori dan pembuatan kompos. Tidak pernah mengikuti kompetisi secara langsung, namun menjadi inti dari sekolah ketika sekolah mengikuti festival sekolah hijau, sehingga mengikutkan nama sekolah, bukan nama LtoL.

19. Khairun Nisa, LtoL Mushroom

LtoL Mushrom itu kitapunya kumbung jamur, kita budidaya jamur sendiri. Pesertanya sekitar 30 orang. Kita pakai klok dan selang. Dulu saya pernah budidaya jamur di rumah, dan sesuai miant saya. Biasanya tuh setelah pulangsekolang, kita langsung ke kumbung jamur, karena anggota LtoL nya yang banyak, jadi setiap hari itu dibagi jadwal piket. Kegiatannya itu membersihkan tempat, dan bila ada yang sudah siap untuk dipanen, dipanen. Dari LtoL ini kita bisa lebih mengetahui tentag jamur dan bisa mengolahnya. LtoL ini prosesnya lebih sedikit, jadi dapat menambah jam LtoL. Serunya ketika memasak jamur, kita masak bareng dan kita jual di lingkungan asrama. Kurangnya jadwalnya kadang tabrakan dengan yang lain, juga nggak ada trainernya. Kelebihanya kita bisa berlatih kewirausahaan, menarik minat para siswa biar mau membeli. Kita berkembang potensi intelektualnya, ktia dituntut tau jenis jamur dan bisa mengolahnya. Karena LtoL ini langka, untuk lomba juga sulit, kan disini lebih ke budidayanya.

20. Mutiara Silfiani, LtoL PMR

Palang Merah Remaja (PMR) atau juga disebut Youth Redcross adalah sebuah LtoL yang mengajarkan siswa tentang penanganan pertama pada kecelakaan, bencana, ataupun hal lainnya yang

memerlukan pertolongan medis. Tujuan utama adalah memberikan materi medis dasar, penanganan korban bencana, materi dasar biologi dan lain sebagainya untuk membantu sesama, melatih kedisiplinan, kekompakan, dan ketrampilan. Koordinatonya adalah Mutiara Silfiani, dengan anggota sebanyak 25 siswa. Pembinaanya adalah kak Sandra dan beberapa anggotainya dari Korps Sukarela Universitas Brawijaya (KSR UB), yang dahulunya juga pernah membina SD, SMP, dan SMA di dunia kepalang merah, dan telah membina LtoL MPR selama 4 tahun. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, di ruang kelas dengan kelengkapan tandu dan alat kepalang merah. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan do'a, kemudian jogging/ lari kecil agar tubuh semakin kuat karena akan membantu korban, kemudian pemberian materi, kadang juga langsung praktek penolongan pada korban. Materi utamanya diambil dari buku PMR WIRA, yaitu buku yang dikhususkan sebagai panduan untuk anggota PMR tingkat sekolah menengah atas. Untuk mengontrol perkembangan kemajuan, diadakan tes yang langsung dikoordinir oleh pembina. LtoL PMR ini ikut serta menolong siswa yang kurang fit saat upacara, juga pernah mengikuti lomba PMR WIRA dan mendapatkan prestasi, selain itu meraih prestasi juga di Miss KSR UB tahun 2014.

21. Vivi Ashwin, LtoL Pramuka

LtoL ini merupakan salah satu LtoL di bidang Global Citizenship yang mengembangkan kemampuan pramuka dengan segala materi didalamnya. Dikoordinir oleh Vivi Ashwin dan diwajibkan bagi seluruh kelas X yang berjumlah 116 siswa untuk mengikuti kegiatan ini. LtoL Pramuka bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam hal kepramukaan, kebersamaan, kreatifitas, dan lain sebagainya, utamanya untuk mengikuti even-even kepramukaan baik di tingkat kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Target untuk tahun ini adalah mengirimkan wakil (ikut berpartisipasi) dalam jambore on the air – jambore on the internet (JOTA-JOTI) tahun 2015, dan persiapan untuk mengikuti Losipram (Lomba Prestasi Kepramukaan) yang merupakan even bergengsi 2 tahunan dari Universitas Brawijaya se Jawa-Bali. Untuk pembina masih ditangani oleh kakak kelas XI dan XII yang berkecimpung di kepramukaan, karena pembina sebelumnya sibuk mengerjakan tugas akhir, sedangkan pembina dari gugus depan sekolah belum ada karena perubahan sistem sekolah pada tahun ini. Latihan kepramukaan dilaksanakan di sekitar sekolah dan asrama, dilengkapi dengan tongkat dan tali. Dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 15.45 – 17.00. Materi yang dipelajari sebagaimana pramuka, yaitu pengetahuan tentang kepramukaan, sandi morse, tali-menali dan lain sebagainya. Program kerja disusun oleh pengurus dari siswa. Pembagian kelompok sesuai dengan sangga yang telah ditentukan. Ukuran pengetahuan kepramukaan ditentukan dari selesainya tanda kecakapan umum dan tanda kecakapan khusus. Pencapaian LtoL ini mendapat juara 1 lomba LKTI pada Losipram tahun 2013, dan Juara 1 Putri Losipram tahun 2015.

TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/SMAN10LA/OSIS/06-11-2015
- Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2015
- Waktu : 14.00 s/d 15.40 WIB
- Informan : Andritama (Ketua OSIS SMAN 10 Malang Leadership Academy)
- Topik : OSIS dan LtoL
- Tempat : Aula Sekolah, Gedung Mercusuar SMAN 10 Malang Kampus 2

1. Bagaimana Hubungan OSIS dan LtoL?

OSIS dibagi ke 10 sekbid. Yang sekbid 1 itu membawahi BDI, itu organisasi. Mau dibuat juga BDK, tapi masih dalam proses diskusi teman-teman kristiani. Lebih jelasnya ada di bigbook. Sekbid 2 itu mengurus budi pekerti dan akhlak, lebih ke apresiasi. Jadi mereka mengapresiasi kelas-kelas ter-respect. Kelas itu dilihat dari house pointcard (buku tatib), terus kalau misalnya apel yang paling disiplin, nanti di kelas ter-respect itu ada bendera hijau berarti poinnya tinggi. Benderanya ditaruh di depan kelas, ditempel di pintu, setiap bulan dipilih ulang. Sekbid 3 membawahi kayak paskibra, FPPI (Forum Pelajar Pecinta Indonesia). Jadi dulu ada pembinanya (FPPI) itu banyak menginspirasi inisiatif siswa disini. Sekbid 4 tentang akademik. Sekbid 5 itu tentang lingkungan. Sekbid 6 kreativitas dan seni. Sekbid 7 itu yang membawahi LtoL PWB (Personal Wellbeing). Sekbid 8 itu santra dan budaya. Sekbid 9 itu yang mengurus sosial media, pengolahan data. Jadi foto-foto kegiatan itu ada di sekbid 9, ditaruh di hardisk OSIS. Sekbid 10 itu bahasa, biasanya yang mengurus english day.

2. Bagaimana Bila OSIS atau LtoL ingin mengadakan atau mengikuti kegiatan?

Kalau membuat kegiatan atau ikut lomba, itu semuanya pakai proposal, OSIS dan LtoL sama, harus buat proposl. Tapi ini yang diluar kegiatan rutin. Proposal dan laporan itu luar biasa. Ruang kesiswaan itu pasti antri rame. Kalau dulu membuat proposal itu harus perfect gitu, sampai titik koma aja diperhatiin. Balik proposal 5 kali atau lebih itu sudah biasa.

Kalau masalah ada kegiatan OSIS ya kita ajukan proposal, kalau disetujui ya kita jalan. Jadi kalau ada acara OSIS ya nanti LtoL libur, ikut kegiatan yang sudah diajukan. Proposal-proposal itu masuknya ke kesiswaan. Setiap kegiatan itu ya pakai proposal. Ada panduan format pembuatan proposal sama format pembuatan laporan, jadi kita dikasih. Jadi udah ada panduannya, misalnya ini yang kosong diisi nama kegiatannya, dll.

Setelah proposal masih ada lagi yang perlu dilewati itu bu Tita, bagian GA (General Affair). Jadi setiap mau ngadain acara itu menghubungi beliau. Jadi itu ada stationery request dan purchase request. Stationery request itu kayak pinjam barang, kalau pinjem barang harus ada pembukuan, juga harus pakai identitas sendiri, nggak boleh minjam teman. Jadi kalau mau minjam barang itu

harus di list, jumlahnya berapa, keterangannya gimana terus tanda tangan, diketahui oleh siapa dan siapa yang bertanggung jawab meminjam. Nanti anaknya sendiri yang jalan, minta tanda tangan ke kesiswaan, tanda tangan ini, ini, baru ke bu Tita lagi. Pinjem barang dicek, dikembalikan juga dicek, kalau ada yang kruang ya nanti ngganti kalau memang salah penguua. Sebenarnya bu Tita itu sarpras, tapi ya ngurusinya lebih banyak.

3. Apa saja kegiatan rutin yang dimaksud?

Untuk kegiatan rutin harian ada di handbook asrama, soalnya kan lebih ke kehidupan sehari-hari, isinya ada peraturan asrama juga. Kalau peraturan sekolah itu ada di HPC (House PointCard), bentuknya buku tapi namanya kartu. Bukunya dipegang siswa. Yang mengkoordinir kesiswaan, lewat tatib. Jadi sistemnya itu kalau dapat rprestasi dapet point tambahan, kalau melanggar poinnya dikurangi. Jadi kan sistemnya house, kalau misalnya ada yang paling baik itu nanti jadi house of the year.

Kalau di LtoL dan OSIS, kegiatan rutin berarti kegiatan harian seperti musyawarah dan latihan rutin LtoL.

4. Apa peran OSIS terhadap LtoL?

Peran OSIS lebih ke supervisi sih, ngawas kegiatan. Misalnya kenapa ko LtoL peminatnya dikit, itu koordinatornya dipanggil. Terus kalau kita mau ngadain acara seni, kita minta ke LtoL seni. Kalau kita butuh panitia untuk acara juga ya koordinasinya ke orang-orang LtoL. Semuanya kan ikut LtoL, jadi ya gitu, kadang kita ngadain acara eh ketemu lagi (sama anak LtoL).

Kalau cari trainer itu ya anak LtoL kerjasama dengan sekbid-nya. Kalau ketemu calon trainernya, diajukan ke kesiswaan, baru kalau deal lanjut ke koordinator LtoL. Kalau ada keluhan tentang trainer itu, dari koordinator LtoL itu ngomong ke OSIS, ngajuin ke kesiswaan. Yang organisasi itu juga kalau mau ngajuin ke OSIS dulu, baru ke kesiswaan.

5. Bagaimana Penyusunan Program Kerja OSIS dan LtoL?

Untuk program kerja, kita punya bigbook. Formatur kepengurusan juga ada di bigbook. Jadi OSIS dibagi sepuluh sekbid, di sekbid itu ada yang membawahi LtoL, ada juga yang tidak. Dalam perjalanannya, LtoL itu ada yang dihapus dan ada yang tumbuh baru. Kan ada yang pelatihnya resign, atau kejauhan kesini, jadi ditiadakan. Tapi ada juga muncul LtoL baru, syarat LtoL baru itu minimal yang minat untuk mengikuti ada 20 orang.

Kalau untuk program kerja LtoL itu nanti diserahkan kepada koordinator masing-masing LtoL. Nanti setiap koordinator itu membaut program apa saja yang akan dilakukan selama satu semester, tapi biasanya langsung satu tahun dibuat. Terus diserahkan ke bu Arimita untuk dikonsultasikan dan didokumentasikan.

6. Bagaimana Pengorganisasian LtoL?

Untuk LtoL itu kalau dari siswa yang ada hanya koordinator LtoL aja, nggak ada sekretaris dan bendahara seperti di sekolah lainnya. Jadi satu anak handle semua yang berhubungan dengan LtoL-nya sendiri. Apalagi disini siswa itu lebih aktif daripada guru, jadi yang menghubungi pelatih, menentukan jadwal latihan, mengajukan perlengkapan dan fasilitas, ditambah menghubungi trainer dari siswa sendiri. Maksudnya koordinator siswa setiap LtoL tadi.

7. Bagaimana pemilihan ketua LtoL?

Diawal kan sudah ada koordinator sebelumnya, terus ada rekrutmen anggota LtoL yang kelas X baru, nanti itu biasanya kesepakatan antar anggota, juga dilihat dari anak mana saja yang sudah jadi OSIS dan MPK. Disini itu memang kalau bisa nggak ada yang dobel, dan selama ini belum ada yang dobel. Misalnya dia jadi OSIS dan koordinator LtoL, itu nggak ada.

8. Bagaimana Pelaksanaan LtoL?

Latihan rutin. Nanti kalau sudah sore dan habis dari sekolah, anak-anak berkumpul di LtoL masing-masing, latihan sampai jam 17.00. Tempatnya kan udah ditentukan ketika kumpul pertama itu. Koordinatornya ngambil absen di ruang kesiswaan, tapi ada juga yang absenya dibawa ke kamar sama koordinatornya, biar nggak susah dan nggak lupa. Iya, ada pelatih untuk setiap LtoL, kalau belum ada biasanya dari kakak kelasnya dulu.

9. Bagaimana Pelaksanaan Community Service?

Comserv itu kita dibagi per kelompok, nanti kelompok-kelompok itu ada yang ditempatkan di TK, SD, SMP, ada juga yang dikantor pemerintah. Pelaksananya, sabtu disini kan nggak ada pelajaran, jadi khusus sabtu dibuat comserv. Ada yang pagi ada yang agak siangan tergantung kelompok dan tempatnya. Kalau yang udah jalan itu kita dari sini jalan menuju tempat comserv, kan sekitaran sini aja, lalu ya bertugas disitu. Yang di TK ngajar TK, yang SD sama SMP ngajar pramuka, yang di kantor jaga kantor dan bantu-bantu pegawai disitu. Biasanya waktunya itu sejam sampai dua jam, ada yang lebih dikit-dikit juga. Kalau sudah selesai, kita balik lagi ke asrama. Iya, ada absen itu dari CSA masing-masing kelompok.

10. Bagaimana pengawasan terhadap LtoL?

Kalau pengawasan ada absen yang dibawa koordinator LtoL siswa, nanti di absen dan dikembalikan ke kantor kesiswaan. tapi ada juga yang dibawa ke asrama biar mudah kalau mau absensi. kalau sama OSIS itu hubungannya ya koordinasi aja, membantu gimana LtoL bisa jalan dengan baik. Sama acara-acara juga nanti koordinasi agar lebih lancar acaranya.

11. Bagaimana Pengawasan sekolah terhadap lomba?

Kalau lomba kita diberi pembimbing, tapi kadang juga nggak, tergantung butuh apa nggak, jauh apa nggak. Tapi kadang ditambah lagi dari miss Anita itu kita di sms sebelum lomba, ditanyain juga ketika pulang udah sampai mana. Kalau udah balik kesini, yang ikutan lomba pasti ditanyai

miss Anita kalau ketemu, mana laporannya, ayo cepat dikerjakan, gitu. Kadang kan kita capek ya, jadi agak lambat. Tapi kalau anak itu ingin ikut lomba lagi, harus menyelesaikan laporan dulu baru boleh ngajuin proposal lagi, jadi biasanya cepet karena ya itu mau ikut lomba lagi.

12. Gimana pengalaman ikut kegiatan LtoL?

Pertamakali masuk itu dari kita (anak baru) banyak yang agak bingung dengan sistemnya. Tapi kalau dijalankan ya mudah aja. Ikut LtoL itu ya enjoy, nggak tegang, nggak ada tekanan. LtoL kan minat masing-masing, jadi tiap anak itu aktif di LtoL masing-masing apalagi mau lomba, tambah semangat anak-anak latihanya. Paski kalau mau ada upacara gitu latihanya ditambah, sampai sore, capek sih tapi tetep enjoy.



TRANSKRIP WAWANCARA

- Kode : W/SMAN10LA/Comserv/10-10-2015
- Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Oktober 2015
- Waktu : 08.50 s/d 09.15 WIB
- Informan : Bu Irian, S.Pd (Guru TK di TK SD Satu Atap Tlogowaru Malang)
- Topik : Kegiatan Community Service SMAN 10 Malang Leadership Academy
- Tempat : Ruang Kelas TK di TK SD Satu Atap Tlogowaru Malang

25. Saya dengar ada Beberapa Siswa dari SMAN 10 Malang Leadership Academy yang ikut belajar mengajar anak-anak TK disini?

Iya, ada beberapa anak. Biasanya datangnya jam 10.00 tapi kadang juga agak telat, tapi hari ini nggak ada kabar e. Biasanya saya dikirimi sms kalau mbak-mbak itu nggak bisa datang. Atau mungkin ada kegiatan disekolah ya, jam segini belum datang.

26. Berapa kelas untuk TK disini ?

TK disini satu kelas, tapi ada dua ruangan, ruangan A dan B. Kalau SD ada 6 Kelas. Jumlah yang TK itu ada 24 anak, yang SD 120an siswa.

27. Siswa SMAN 10 Malang Leadership Academy yang praktek dimana tempatnya bu?

Tempatnya di ruangan ini, nanti kalau mereka datang biasanya langsung menuju ruangan ini, terus saya membantu mereka merapikan anak-anak terus dimulai pembelajarannya.

28. Apa yang diajarkan Siswa SMAN 10 Malang Leadership Academy disini?

Programnya itu materinya dari sana ada. Tapi kadang menyesuaikan dengan materi yang disampaikan guru disini. Kalau disesuaikan, kadang anak ya bosan. Jadi sekarang melanjutkan apa yang diberikan guru disini. Jadi tinggal melanjutkan aja. Apalagi anak-anak itu kan masih belajar juga, kadang mereka juga kewalahan mengatur anak-anak TK disini.

Hari sabtu kan Bahasa Inggris sama komputer, jadi nanti mereka melanjutkan materi saya di Bahasa Inggris. Kalau yang sekarang ini materinya alphabet A-Z. Kalau nggak gitu nggak nyambung anak TK disini.

29. Berapa jumlah Siswa dari SMAN 10 Malang Leadership Academy yang ikut mengajar anak-anak TK disini?

Untuk yang ngajar di TK itu kadang ada enam dan kadang ada delapan. Absenya ada, yang megang mbak Ratri. Iya, itu koordinatornya disini. Anak-anak yang datang itu ya tetap, nggak ganti-ganti, yang mengkoordinir itu ya Mbak Ratri tadi.

30. Bagaimana Siswa dari SMAN 10 Malang Leadership mengajar anak-anak TK disini?

Mereka masuk bareng, jadi enam orang masuk semua ke kelas. Ada yang mengajar satu atau dua orang didepan, yang lain berkeliling mendekati anak-anak TK lainnya agar tenang dan mengikuti pelajaran. Ada juga yang langsung mengajari karena nggak fokus ke guru yang didepan.

31. **Bagaimana cara mengajar Siswa dari SMAN 10 Malang Leadership Academy disini?**

Wong namanya anak-anak siswa ya mas, kadang masih bingung. Apalagi ketika materinya sudah dipelajari anak-anak TK ya rame sendiri, jadi kadang saya bantu untuk mengatasinya. Kadang langsung saya ajak nyanyi bareng baru tenang lagi.





**LEMBAR
HASIL
OBSERVASI**

HASIL OBSERVASI

- Kode : O/MAN3/04-11-2015
- Hari/Tanggal : Rabu, 04 November 2015
- Waktu : 06.20 s/d 07.00 WIB
- Tempat : Area MAN 3 Malang
- Subjek : Gambaran Umum MAN 3 Malang

Dari perempatan Jl. Bandung kota Malang, peneliti melihat masjid Al Falah MAN 3 Malang, kemudian terdapat sebuah toko milik unit usaha MAN 3 Malang, selanjutnya peneliti menemukan gerbang MAN 3 Malang dimana terdapat banner tentang jadwal dan alur PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) MAN 3 Malang, disitu juga terdapat visi MAN 3 Malang yang berbunyi, “Unggul dalam prestasi akademik, dan non-akademik, serta akhlakul karimah”.

Pagi hari pukul 06.20, beberapa anak mengenakan baju putih dan bawahan biru tua yang merupakan seragam MAN 3 Malang, siswi putri semuanya menggunakan jilbab putih memasuki arena MAN 3 Malang melalui pintu gerbang depan. Setelah melewati gerbang, peserta didik bersalaman dengan beberapa guru yang telah berdiri rapi didepan gedung MAN 3 Malang. setelah itu, peserta didik memasuki kelas masing-masing.

Pada gerbang bagian dalam, terdapat lemari yang didalamnya disimpan berbagai piala hasil prestasi peserta didik MAN 3 Malang. Ada yang bertuliskan juara olimpiade, karate, beladiri, dan lainnya. Lemari tersebut memiliki tiga tingkat dan terbuat dari kaca sehingga siapapun dapat melihat piala yang ada didalamnya.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi, dari gerbang dalam tersebut bila melihat ke kanan, terdapat ruangan bimbingan dan konseling yang dapat diketahui dari label yang ditempelkan di pintu. Sebelah kiri, terdapat jalan lorong masuk ke ruangan guru. Dimuka lorong tersebut terdapat absensi yang menggunakan sidik jari untuk para guru MAN 3 Malang.

Peneliti berjalan melalui lorong tersebut dan menemukan bagian receptionis atau bagian penerimaan tamu MAN 3 Malang. Lalu peneliti memberikan surat penelitian dari kampus Pascasarjana UIN Malang sebagai tanda ingin meneliti di MAN 3 Malang. Lalu peneliti disuruh menunggu di tempat duduk yang telah disediakan. Tempat duduk tersebut berada di depan ruangan kepala madrasah, terlihat dari tanda yang ada di pintu tersebut bertuliskan kepala MAN 3 Malang. Didepan tempat duduk tersebut ada struktur organisasi MAN 3 Malang, mulai dari kepala, wakil per bidang, guru dan siswa.

Bagian receptionis MAN 3 Malang memanggil peneliti dan memberitahu bahwa penelitian diperbolehkan dan dapat segera melakukan penelitian di MAN 3 Malang. Peneliti meminta no HP Wakil Kepala Madrasah bidang kesiswaan yang sesuai dengan teman penelitian, kemudian pamit undur diri.

HASIL OBSERVASI

- Kode : O/MAN3/09-11-2015
- Hari/Tanggal : Senin, 9 November 2015
- Waktu : 07.00 s/d 08.25 WIB
- Tempat : Ruang Bidang Kesiswaan
- Subjek : Gambaran Umum Bidang Kesiswaan

Peneliti datang ke MAN 3 Malang dan menuju ruang receptionis yang berada di sebelah kiri setelah masuk dari gerbang utama MAN 3 Malang. Lalu peneliti menanyakan kepada staff yang berada di receptionis tentang keberadaan Pak Mujaini yang menjadi Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang untuk melakukan wawancara dan observasi. Kemudian peneliti menunggu di depan ruangan kepala Madrasah MAN 3 Malang, didepan ruangan tersebut terdapat struktur keorganisasian MAN 3 Malang, berikut posisi-posisi yang menempatnya.

Peneliti diinformasikan untuk menuju lantai 2 dan menemui Pak Mujaini Langsung di Kantornya. Peneliti naik ke lantai 2, dan pada ruangan pertama disebelah kanan terdapat ruangan bagi wakil kepala madrasah. Ruangan tersebut terbagi kedalam enam bilik, namun ditengahnya ada meja dan kursi untuk tamu dan disitulah peneliti bertemu pak Mujaini dan menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan aktifitas kesiswaan.

Peneliti sempat melihat dan masuk ke bilik bidang kesiswaan, disana terdapat satu komputer dan laptop, serta printer. Buku-buku dan dokumen kesiswaan ditumpuk diatas meja. Ada dua siswa yang masuk ke ruangan tersebut ketika peneliti didalam, kedua siswa tersebut membawa proposal kegiatan pramuka, dan berkonsultasi kepada pak Mujaini, selanjutnya mereka menyerahkan proposal tersebut kepada beliau.

Peneliti melihat beberapa dokumen telah dijilid rapi dan ditumpuk diatas meja kantor, ketika ditanya dokumen apakah itu, pak Mujaini menjawab itu adalah proposal kegiatan internal dan eksternal peserta didik MAN 3 Malang untuk semester yang berjalan sekarang.

Dalam ruangan tersebut, Pak Mujaini menunjukkan dokumen panduan pedoman manajemen bidang kesiswaan, dalam dokumen tersebut berisi deskripsi bidang kesiswaan, tugas bagian-bagian kesiswaan, progam kerja, dan struktur organisasi. Setelah itu peneliti mewawancarai pak Mujaini tentang ekstrakurikuler di MAN 3 Malang hingga pukul 09.35 WIB. Beliau juga menunjukkan bagan tentang bidang kesiswaan dan bagian-bagiannya serta koordinator setiap kelompok ekstrakurikuler.

Pak Mujaini merekomendasikan peneliti untuk menuju ruangan penjaminan mutu untuk melihat dokumen evasluasi diri madrasah yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya untuk menambah dokumen yang diperlukan.

HASIL OBSERVASI

- Kode : O/MAN3/10-11-2015
- Hari/Tanggal : Selasa, 10 November 2015
- Waktu : 07.00 s/d 08.00 WIB
- Tempat : Ruang Peningkatan dan Penjaminan Mutu Madrasah (P2MM)
- Subjek : Gambaran Umum Program Kesiswaan

Peneliti datang ke MAN 3 Malang dan menuju ruang receptionis dan memohon izin untuk bisa bertemu dengan staff Unit Peningkatan dan Penjaminan Mutu Madrasah (P2MM) MAN 3 Malang. Staff receptionis menelpn dan menginstruksikan peneliti untuk menuju ruangan P2MM di lantai 2.

Peneliti naik ke lantai dua dan pada ruangan ke dua sebelah kanan, terdapat ruangan Unit Peningkatan dan Penjaminan Mutu Madrasah (P2MM). Peneliti disambut oleh staff yang berada didalamnya, ada dua orang ketika itu, lalu dipersilahkan duduk di sofa. Peneliti lalu menanyakan dokumen tentang evaluasi diri madrasah yang dilaksanakan pada tahun ini, dan staff tersebut menuju rak dan mengambil dokumen tebal, kemudian menyerahkannya kepada peneliti untuk dilihat-lihat.

Peneliti menemukan bahwa dokumen evaluasi diri madrasah berisi kumpulan berbagai panduan manajemen pada setiap bidang di MAN 3 Malang. Dokumen tersebut juga merinci kegiatan yang dilaksanakan dalam rentetan pelaksanaan evaluasi diri madrasah. Hasilnya berupa panduan manajemen setiap bidang. Peneliti menemukan panduan manajemen bidang kesiswaan MAN 3 Malang menajdi bagian dari dokumen tebal tersebut.

Dalam dokumen panduan manajemen bidang kesiswaan MAN 3 Malang, peneliti menemukan struktur organisasi MAN 3 Malang, Visi Misi MAN 3 Malang, Visi dan Misi Bidang Kesiswaan MAN 3 Malang, struktur bidang kesiswaan, tugas pokok dan fungsi koordinator bidang dan masing-masing bagian kesiswaan, alur pengajuan proposal pengajuan kegiatan, dan program kerja tiap ekstrakurikuler.

Didalam ruangan tersebut peneliti menemukan lemari yang berisi dokumen-dokumen yang salah satunya barusaja dirunjukkan kepada peneliti. Lemari tersebut berada di bagian pinggir kiri dari peneliti, dokumen didalamnya tertata rapi, staff yang mengambilkan dokumen tersebut juga tidak terlihat kesulitan untuk mengambilnya.

Setelah melihat dokumen tersebut, peneliti menanyakan keberadaan Pak Mujaini, dan dijawab kemungkinan sedang mengajar. Lalu peneliti undur diri, sembari meninggalkan ruangan, peneliti melihat ke arah ruangan wakil kepala sekolah dan tidak menemukan Pak Mujaini, lalu peneliti bergegas untuk kembali.

HASIL OBSERVASI

- Kode : O/MAN3/18-11-2015
- Hari/Tanggal : Rabu, 18 November 2015
- Waktu : 09.00 s/d 17.15 WIB
- Tempat : Lapangan MAN 3 Malang
- Subjek : Pelaksanaan ekstrakurikuler

Peneliti datang ke MAN 3 Malang pada pukul 09.00 WIB, kemudian menuju ruangan receptionis dan menanyakan keberadaan Bapak Ady sebagai pembina OSIS dan ekstrakurikuler MAN 3 Malang untuk melakukan wawancara. Staff receptionis menginformasikan bahwa Pak Ady mungkin berada di ruangan kesenian ayng berada di belakang aula MAN 3 Malang.

Peneliti menuju aula MAN 3 Malang namun belum menemukan Pak Ady, lalu dari kejauhan beliau muncul dari ujung lapangan menuju aula, dan disitu peneliti bertemu beliau. Lalu peneliti mewawancarai beliau di tempat duduk samping lapangan yang dinamakan pudding tabi. Setelah wawancara, adzan dzuhur berkumandang, dan peneliti beserta pak Ady menuju masjid MAN 3 Malang.

Peneliti kembali ke MAN 3 Malang setelah sholat Ashar selesai, lalu peneliti menelusuri ruangan ruangan MAN 3 Malang yang berada di belakang aula. Peneliti menemukan ruangan pramuka dan ruangan kesenian. Didepan ruangan kesenian, terdapat jadwal ekstrakurikuler namun masih untuk tahun lalu (tahun ajaran 2014-2015). Peneliti juga menemukan pengumuman perlombaan ekstrakurikuler dan cara mengikutinya bagi yang berminat.

Pukul 16.40, ada satu siswa menuju ruangan guru, menemui koordinator bidang ekskulnya, kemudian korbid tersebut memberikan presensi kepada siswa tersebut. Lalu siswa tersebut keluar dari ruangan guru dan menuju lapangan. Peneliti juga menemukan dua siswa lainnya telah membawa presensi kehadiran ekstrakurikuler dan menuju lantai dua pada gedung yang terletak disebelah barat.

Beberapa anak lainnya berkumpul di lapangan MAN 3 Malang, mempersiapkan net tinggi. Kemudian mereka berkelompok dengan 4 orang dan memainkan satu bola voly dengan instruksi dari pelatih. Beberapa saat kemudian, mereka bermain Voly di lapangan tersebut, pelatih berada di pinggir lapangan memberikan instruksi, dan komentar kepada peserta didik yang bermain Voly.

Didepan aula, terdapat beberapa peserta didik berkumpul membentuk barisan, kemudian ada pelatih yang menginstruksikan gerakan yang diikuti semuanya. Anak-anak tersebut berlatih taekwondo, begitu ketika peneliti menanyakan kepada salah seorang anak bernama M Febri. Beberapa saat kemudian, mereka mengeluarkan alat-alat yang dibawa dari gudang, kemudian menggunakannya untuk latihan tendangan dan pukulan.

Sedangkan di depan aula MAN 3 Malang, beberapa anak mempersiapkan meja dan mengeluarkan bat untuk bermain tenis meja. Sebelum bermain, mereka melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan beberapa gerakan yang dilakukan bersama dengan peserta lainnya. Tidak terlihat adanya pelatih untuk ekskul ini.

Beberapa anak yang masih berseragam sekolah menuju ruangan yang tertulis di depannya Lab. Fisika, mereka berkumpul dengan pelatihnya, kemudian mengeluarkan susunan komponen elektronik. Pelatih tersebut memberikan penjelasan kepada sejumlah siswa, tak lama kemudian mereka berkumpul berkelompok dan mengutak atik papan komponen elektronik tadi. Ternyata mereka anggota ekstrakurikuler robotik.

Pada pukul 17.00, beberapa anggota ekstrakurikuler berkumpul pada tempat latihan masing-masing, kemudian pelatih berdiri didepan memberikan evaluasi dan catatan selama latihan berlangsung. Ada juga yang membicarakan program kedepan dan lomba yang akan dihadapi. Setelah itu, ketua ekstrakurikuler memberikan dokumen yang isinya nama-nama peserta didik, lalu pelatih tersebut membaca nama-nama yang tertera dan membubuhkan tanda centang pada kolom yang tersedia. Bagi peserta didik yang tidak berada ditempat tersebut, pelatih memberikan tanda A atau titik sebagai tanda ketidakhadiran peserta. Lalu ada satu lembar lagi dimana pelatih menuliskan materi yang telah diberikan pada latihan hari ini.

Dari sekian banyak kegiatan yang disaksikan, peneliti melihat ada sebagian peserta didik yang terampil dalam masing-masing bidang ekstrakurikuler. Ada yang bermain voly dengan bagus, terlihat dari bagaimana peserta didik tersebut men-service bola di awal permainan, permainan tim yang saling berbagi bola sehingga bola jarang jatuh ke lapangan, dan pukulan/ smash beberapa peserta didik yang sulit dihadang oleh tim lawan. Begitupula di bidang taekwondo, beberapa peserta didik dijadikan contoh oleh pelatih untuk anggota lainnya. Hal ini terjadi juga di tenis meja dan robotik, menunjukkan bahwa beberapa peserta didik telah berkembang potensinya dengan baik.



HASIL OBSERVASI

- Kode : O/SMAN10/14-08-2015
- Hari/Tanggal : Rabu, 12 Agustus 2015
- Waktu : 10.00 s/d 12.00 WIB
- Tempat : Area SMAN 10 Malang Leadership Academy
- Subjek : Gambaran SMAN 10 Malang Leadership Academy

Peneliti menuju kampus 2 SMAN 10 Malang yang berada di area Jl. Tlogowaru. Dalam perjalanan menuju sekolah tersebut, peneliti menemukan papan penunjuk bertuliskan SMAN 10 Malang (Leadership Academy) sebelum belok ke kiri dari jalan Mayjen Sungkono menuju Jl. Raya Tlogowaru. Peneliti melewati SMKN 10 Malang disebelah kanan dan Politeknik Malang di sebelah kiri, kemudian peneliti menemukan kampus 2 SMAN 10 Malang berada di sebelah kanan, disitu terdapat gerbang dan tulisan SMAN 10 Malang Leadership Academy, lalu peneliti masuk dan menuju pos satpam yang berada dekat gerbang.

Peneliti menanyakan perihal surat yang telah dikirimkan sebelumnya sembari menelpon no telpon kampus 2 yang tertera pada website SMAN 10 Malang. setelah berdialog dengan satpam, maka peneliti masuk kedalam area sekolah.

Peneliti menemukan beberapa tanaman ubi ubian dan berbagai tanaman lainnya disebelah kiri. Sedangkan disebelah kanan, terdapat dua lapangan basket yang bersih, lengkap dengan penghalang bola keluar disebelah kanan. Selanjutnya, ada tempat parkir disitu terdapat bus SMAN 10 Malang, terlihat dari tulisan yang ada di badan bus serta tulisan besar, "Learn Today, Lead Tomorrow, Be The Best", ada juga mobil elf dan mobil lainnya, lalu ada tempat parkir motor, peneliti memarkirkan motor di area tersebut.

Peneliti menuju gedung utama atau yang disebut gedung mercusuar menurut informasi dari satpam, memiliki taman yang luas, namun akses untuk masuk ke gedung tersebut dari depan hanya ada satu jalan ditengah dengan dua daun pintu. Dari luar sebelum memasuki gedung, peneliti dapat melihat lemari kaca yang diisi berbagai piagam dan piala.

Masuk gedung tersebut, peneliti menemukan meja besar sebagai penerimaan tamu, kemudian disebelah kanan terdapat lorong dengan beberapa ruangan di kanan dan kiri, di ujung lorong tersebut terdapat tempat ruangan dengan tempat duduk dan meja sebagaimana ruangan kelas, namun lebih besar dan dilengkapi LCD dan tidak memiliki pintu. Di sebelah kiri, terdapat lemari kaca yang diisi piala, maket dan informasi area sekolah, sebuah ruangan kecil dan ruangan besar yang merupakan hall sekolah. Terdapat juga kursi-kursi sofa tanpa penyangga punggung yang diletakkan dekat tembok, diatasnya terdapat foto-foto kegiatan sekolah dan piagam serta surat kerjasama sekolah dengan pihak lainnya. Di samping aula terdapat tirai pendek dengan lukisan dari cat.

Peneliti masuk ke gedung tersebut dan diterima langsung oleh Ibu Novika. Ibu Novika mempersilahkan peneliti untuk duduk di tempat duduk disebelah lemari piala yang memang didesain untuk menerima tamu dengan empat kursi dan satu meja serta ada lemari khusus buku dan di temboknya dipajang karya-karya lukisan. Setelah ditanyakan, lukisan tersebut karya peserta didik SMAN 10 Malang, dan bukan hanya diruangan tersebut juga tetapi ada juga di aula dan tempat lainnya di area sekolah. Peneliti menyampaikan maksud kedatangan kepada Ibu Novika dan menentukan tanggal wawancara dengan penanggungjawab bidang kesiswaan di SMAN 10 Malang Leadership Academy. Setelah itu peneliti mohon untuk undur diri dan tidak langsung mewawancarai penanggungjawab bidang kesiswaan karena masih ada kesibukan sehingga menunggu waktu yang pas sebagaimana telah ditentukan.

Keluar dari gedung mercusuar, dan sampai di jalan setelah halamannya, peneliti melihat gedung kelas-kelas berbentuk leter L disebelah kiri dan ditengahnya terdapat lapangan yang luas. Disebelah kananya terdapat gedung juga namun berada dibawah ketinggian dari gedung L tadi. Lalu peneliti menuju area parkir dan keluar lewat pintu yang berbeda dengan pintu masuk. Peneliti melewati jalan depan gedung mercusuar, naik dan menemukan dua gedung asrama yang besar dengan 4 tingkat, jalan tersebut berbelok kiri dan terdapat gerbang asrama, ada tempat satpamnya juga disebelah gerbang. Peneliti menyapa satpam dan meneruskan perjalanan pulang.



HASIL OBSERVASI

- Kode : O/SMAN10/korgur/20-08-2015
- Hari/Tanggal : Kamis, 20 Agustus 2015
- Waktu : 09.31 s/d 15.00 WIB
- Tempat : Area SMAN 10 Malang Leadership Academy
- Subjek : Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy

Peneliti menuju ruang kesiswaan yang berada di gedung E yang merupakan gedung untuk kelas-kelas pembelajaran. Didepan ruangan kesiswaan terdapat papan berukuran besar dan sedang yang ditempel berbagai informasi tentang kegiatan peserta didik di SMAN 10 Malang Leadership Academy.

Peneliti mengucapkan salam kepada Bu Anita, dan beliau mempersilahkan untuk masuk dan melihat ruangan kesiswaan sembari menunggu Bu Arimita yang akan diwawancarai oleh peneliti. Didalam ruangan kesiswaan terdapat meja yang luas berada di tengah ruangan dengan beberapa kursi mengelilinginya. Kemudian disamping sebelah kanan terdapat papan yang berisi kegiatan peserta didik, jadwal mengajar, informasi lomba, dan berbagai kertas informasi lainnya.

Disebelah kiri terdapat rak-rak untuk dokumen, juga komputer lengkap dengan kursinya. Terdapat pula papan yang berisi bagan organisasi SMAN 10 Malang Leadership Academy. Dalam rak tersebut tertata rapi absensi LtoL yang diurutkan perhari, dokumentasi proposal dan laporan kegiatan kesiswaan, serta beberapa dokumen lainnya.

Pukul 9.40, Bu Arimita datang dan peneliti mewawancarai beliau terkait kegiatan LtoL di SMAN 10 Malang Leadership Academy. Dalam wawancara tersebut, Bu Arimita menunjukkan beberapa dokumen terkait LtoL.

Dokumen pertama adalah lembaran pemilihan LtoL bagi peserta didik yang dibagi setiap house. Dokumen tersebut digunakan sebagai lembar untuk memasukkan peserta didik dalam kegiatan LtoL. Disitu tertulis nama peserta didik per house, asal sekolah, dan tiga kategori LtoL yaitu Personal-wellbeing, Creativity and Art, dan Global Citizenship. Lalu dibawahnya terdapat tabel mengenai LtoL apa saja yang termasuk dalam tiga kategori tersebut.

Selanjutnya, Bu Arimita juga menunjukkan absensi peserta didik setiap kegiatan LtoL. Absensi tersebut dikelompokkan berdasarkan hari dilakukannya latihan rutin. Namun peneliti tidak menemukan jadwal yang tertulis untuk latihan rutin ini.

Peneliti juga ditunjukkan proposal pengajuan kegiatan siswa yang dibuat dan telah disetujui oleh koordinator LtoL guru dan koordinator kesiswaan. Bu Anita menunjukkan kepada peneliti proposal diklat anggota Broadcasting. Bagian luar proposal terdapat cover dengan nama kegiatan, pembuat proposal dan LtoL. Lalu bagian dalam terdiri dari: nama kegiatan, latar belakang, tujuan, manfaat, bentuk kegiatan, peserta, tempat, waktu, dan lampiran. Lampiran tersebut berisi: struktur panitia kegiatan, daftar peserta, rundown acara, dan rincian kebutuhan, sarana, dan prasarana. Lembar setelahnya berisi lembar pengesahan yang terdiri dari pembina kegiatan, ketua panitia, koordinator LtoL, dan Head of Student service (yang sekarang menjadi koordinator kesiswaan) dan Kepala SMAN 10 Malang (sekarang kepala program SMAN 10 Malang Leadership Academy. Selain proposal LtoL broadcast, Bu Anita juga menunjukkan kepada peneliti beberapa proposal lainnya yaitu:

proposal Turnamen Bola Voly Dispota Cup 2014, dan proposal lomba band & dance Dentistry Sport League.

Bu Anita menunjukkan juga laporan kegiatan LtoL Broadcasting, dispota cup, dan fanfor night. Cover laporan tersebut terdiri dari nama kegiatan, penanggung jawab, dan LtoL. Kemudian laporan tersebut berisi nama kegiatan, tujuan, tempat, waktu, narasi kegiatan, dan lampiran yang terdiri dari struktur panitia, daftar peserta yang mengikuti kegiatan, rundown acara yang telah dijalankan, laporan penggunaan dana, dan foto-foto kegiatan. Terdapat juga lembar pengesahan yang terdiri dari koordinator kegiatan, pembina kegiatan, koordinator LtoL, head of student service (sekadang menajdi koordinator kesiswaan), dan kepala SMAN 10 Malang (sekarang kepala program SMAN 10 Malang Leadership Academy).

Selain itu, terdapat juga draft perencanaan LtoL yang masih bertuliskan tangan yang dibuat oleh setiap koordinator LtoL. Perencanaan tersebut berisi bulan, minggu, dan materi apa yang akan dipelajari ketika latihan rutin.

Bu Anita juga menunjukkan raport akademik dan non-akademik SMAN 10 Malang Leadership Academy. Dalam raport khusus learning to live peneliti menemukan lembaran tersebut terdiri dari nama siswa dan semester, lalu dalam tabel tertulis LtoL yang diikuti dan jumlah jam yang telah diperoleh. Lalu dalam tabel selanjutnya terdapat kolom learning area berisi 4 kategori LtoL dan satu kolom bertuliskan leadership. Kemudian disampingnya terdapat kolom indikator dan nilai. Pada bagian akhir, tertulis student comment, tanda-tangan student adisor dan tanggal.

HASIL OBSERVASI

- Kode : O/SMAN10/LtoL/21-08-2015
- Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Agustus 2015
- Waktu : 15.55 s/d 17.00 WIB
- Tempat : Area SMAN 10 Malang Leadership Academy
- Subjek : Latihan rutin LtoL SMAN 10 Malang Leadership Academy

Peneliti berada di aula SMAN 10 Malang Leadership Academy di gedung mercusuar bersama Andritama sedang melakukan wawancara. Setelah wawancara berakhir pada pukul 15.55, peneliti menuju luar gedung mercusuar dan melihat beberapa peserta didik bergerombol membawa kamera sedang mendengarkan seseorang yang menerangkan cara mengambil foto dengan baik. Ternyata kumpulan peserta didik tersebut merupakan anggota LtoL Photography, sedang mengadakan latihan rutin. Mereka sesekali mengerumuni pelatih dan mendengarkan teknik yang diajarkan, kemudian menopang kameranya dan bersiap untuk mengambil objek. Ada yang menfokuskan pada bunga yang sedang mekar di taman, ada yang menfokuskan pada gedung mercusuar, dan ada yang berdiri untuk mengambil gambar lainnya.

Kemudian peneliti menuju tempat parkir motor dan melihat diseborang ada beberapa peserta didik sedang mengisi plastik polibag hitam dengan tanah yang barusaja digali. Ada juga beberapa peserta didik yang menata plastik polibag yang telah terisi tanah. Ternyata mereka adalah anggota LtoL GEC (Green Earth Community) yang sedang belajar pembibitan.

Lalu peneliti menuju menuju gedung asrama. Peneliti menemukan banyak peserta didik yang mengikuti pramuka, sedang berkelompok dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh kakak pramuka. Sesekali peserta didik pada kelompok lainnya bernyanyi bersama, kemudian mendengarkan penjelasan kakak pemateri lagi.

Pada pukul 16.50, terdapat satu orang peserta didik yang mengeluarkan dokumen absensi, membubuhkan tanda kehadiran dan menanyakan kepada anggota yang ada tentang anggota lain yang tidak hadir. Setelah selesai pengabsenan, peserta didik berkumpul kembali dan berdoa bersama kemudian mengakhiri kegiatan seraya kembali ke asrama.

Untuk pramuka ada beberapa kakak kelas XI yang mengabsen adik kelas X secara berkelompok. Lalu bersama-sama menyuarakan yel-yel dan kemudian diakhiri dengan doa dan kembali ke asrama masing-masing.

HASIL OBSERVASI

- Kode : O/SMAN10/Comserv/10-10-2015
- Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Oktober 2015
- Waktu : 08.50 s/d 13.00 WIB
- Tempat : Area SMAN 10 Malang Leadership Academy
- Subjek : Gambaran SMAN 10 Malang Leadership Academy

Peneliti menuju TK SD Satu Atap Tlogowaru, dari di Jl Raya Tlogowaru berbelok ke kanan lalu lurus sekitar 25 meter. Sesampainnya di lokasi, peneliti langsung melihat kelas di TK. Disitu peneliti melihat ada 2 ruangan untuk TK dan menemui guru yang ada di kelas tersebut.

Ruangan pertama belum ada anak-anak TK yang berada dalam ruangan, beberapa anak masuk ke ruangan dan meletakkan tas mereka, setelah itu keluar lagi untuk bermain. Ada juga beberapa anak yang bercanda dan bermain di ruagan kelas. Lalu beberapa naak menghampiri guru yang ada dan menyerahkan sebuah buku kecil serta sejumlah uang, dan berkata bu mau nabung. Lalu guru tersebut menyambut anak dan memberikan beberapa nasihat serta menyimpan buku tabungan dan uang pada tas yang telah tersedia diatas meja.

Pada jam 09.10, 6 peserta didik dari SMAN 10 Malang LA (Leadership Academy) datang dan mengucapkan salam kepada guru kemudian meminta izin untuk mengajar anak-anak TK yang telah berada di ruangan tersebut.

Dua siswa berdiri didepan kelas, yaitu Retri dan Khalda. Kemudian yang dua orang lainnya menuju sisi kanan anak-anak TK dan dua lainnya menuju sisi kiri. Khalda mengucapkan selamat pagi dan mengucapkan salam, seraya memulai pembelajaran huruf alphabet A-Z di ruangan tersebut. Khalda mengajak anak-anak TK untuk bernbyanyi, dan peserta didik dari SMAN 10 Malang LA lainnya memotivasi anak-anak TK untuk mengikuti Khalda.

Dalam pembelajaran tersebut, Retri sesekali menggantikan Khalda didepan kelas untuk memberikan materi dan mengomando anak-anak TK bernyanyi bersama. Beberapa siswa lainnya terkadang mendekati anak yang sibuk mengobrol dengan temanya dan mengingatkan untuk memperhatikan siswa yang sedang mengajar didepan kelas. Ada juga yang berusaha menenangkan anak TK lainnya yang menangis karena dicubit oleh teman yang duduk disampingnya.

Pada jam 10.00, peserta didik dari SMAN 10 Malang LA mengakhiri pembelajaran dengan bernbyanyi dan berdoa bersama anak-anak TK dalam ruangan tersebut. Kemudian mereka berbaris rapi didepan kelas, lalu anak-anak TK menyalami merka satu persatu, dilanjutkan dengan menyalami guru dan menuju keluar kelas untuk pulang.

Retri mengeluarkan sebuah dokumen yang ternyata absensi kehadiran anggota community service untuk tempat yang berada di TK tersebut. Membubuhkan tanda pada absensi, kemudian memasukkanya lagi kedalam tas yang dibawanya. Kemudian para peserta didik pamit kepada guru dan meninggalkan ruangan, lalu menuju pojok lapangan untuk berkumpul bersama teman-teman lainnya.

Di lapangan SD di TK SD Satu Atap Tlogowaru, ada dua peserta didik dari SMAN 10 Malang LA tengah berada di tengah lapangan dan dikerumuni oleh anak-anak SD yang berseragam Pramuka. Dua

peserta didik tersebut mengajak anak-anak SD yang mengelilinginya untuk bernyanyi bersama, kemudian menjelaskan materi tentang sandi dalam Pramuka.

Dua peserta didik lainnya berada di sebelah kanan dari kerumunan tersebut, sedang mengomando beberapa anak SD yang tengah berbaris. Di sebelah ujung lapangan lainnya, terdapat juga dua peserta didik yang mengomando barisan.

Pada pukul 11.10, peserta didik SMAN 10 Malang LA berkumpul didepan dan seluruh anak SD yang tadi berkelompok berkumpul menjadi satu dan duduk bersama didepannya. Lalu peserta didik SMAN 10 Malang LA memberikan beberapa yel-yel dan salam kepramukaan yang diikuti oleh seluruh anak SD. Di akhir, ditutup dengan doa bersama dan salam. Beberapa anak SD bersalaman dan sebagian lainnya langsung mengambil tas yang berada di kelas-kelas dan bergegas pulang. Peserta didik SMAN 10 Malang LA menemui guru yang berada di depan gedung, menyapanya dan kemudian pamit untuk kembali ke sekolah seraya bersalaman dengan guru tersebut.



JOB DESCRIPTION HEAD OF LEADERSHIP ACADEMY

Position Description

Head of Leadership Academy merupakan bagian dari manajemen sekolah yang ikut serta dalam proses memegang kendali dalam masalah yang terkait dengan Program Leadership Academy SMA Negeri 10 Malang

Line Management

Head of Leadership Academy bertanggung jawab langsung kepada Kepala SMA Negeri 10 Malang dan berkoordinasi dengan Wakil-wakil Kepala SMA Negeri 10 Malang

Qualifications and Competencies

- Memiliki kualifikasi akademik sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras, tanggung jawab, tegas dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa.
- Dapat mengoperasikan computer, sekurang-kurangnya MS.Office
- Dapat berbahasa Inggris pasif
- Memiliki kemampuan administratif dalam mengelola record siswa

Duties and Responsibilities

- Membantu Kepala Sekolah sebagai anggota tim manajemen dalam mengembangkan dan melaksanakan program-program Leadership Academy
- Menyiapkan program pengembangan dan pembangunan Leadership Academy
- Menyiapkan dan mengarahkan staf Leadership Academy dalam mewujudkan visi misi Leadership Academy
- Melakukan monitoring, observasi dan evaluasi pada pelaksanaan program Leadership Academy
- Memberikan rekomendasi pada pembuatan prioritas pendanaan program Leadership Academy
- Melakukan pelaporan kepada Kepala Sekolah secara periodik maupun insidental mengenai program Leadership Academy

Authority :

- Melakukan teguran lisan dan/atau tertulis kepada guru, staf, karyawan Leadership Academy yang tidak sesuai dengan tugas yang diberikan dan dicatat untuk melakukan tindakan korektif dan pencegahan.

A. JOB DESCRIPTION ACADEMIC DEPARTMENT

1. Academic Coordinator

Position Description

Academic Coordinator merupakan bagian manajemen sekolah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan Program yang terkait dengan akademik.

Line Management:

Academic Coordinator bertanggung jawab kepada *Head of Leadership Academy*

Important Functional Relationships:

Academic Coordinator banyak hubungan fungsional dengan *Quality Assurance, Dormitory Coordinator, Student Service Coordinator, Operational Coordinator* dan staffnya

Qualifications & Competence:

- Memiliki Kualifikasi akademik dan Kompetensi sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras, Tanggung jawab, sabar dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
- Dapat mengoperasikan computer, sekurang – kurangnya MS. Office.
- Dapat berbahasa Inggris aktif dan tulisan.
- Memahami Kurikulum yang dilaksanakan disekolah.
- Memiliki Inovasi yang tinggi untuk mendesain dan mengembangkan kurikulum.
- Memahami peraturan perundangan yang terkait dengan kurikulum.
- Memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial.

Duties & Responsibilities:

- Menyusun Program yang terkait dengan Kegiatan Akademik.
- Mengatur jadwal mengajar guru Leadership Academy
- Menyusun SOP yang terkait dengan kegiatan akademik dan sasaran mutu akademik.
- Monitoring keterlaksanaan Program kerja Akademik
- Memberikan usulan dan pelaporan pada kegiatan *Management Review*.
- Mengendalikan semua dokumen dan *Catatan mutu* akademik.

- Membuat Laporan Hasil monitoring kepada Head of Leadership Academy
- Memastikan semua program yang dijalankan di sekolah berjalan sesuai dengan SOP.
- Memonitor ketercapaian sasaran mutu (Quality Objective) Akademik.
- Membuat jadwal, melakukan dan membuat pelaporan kegiatan monitoring, observasi dan supervisi kegiatan pembelajaran
- Mengumpulkan dan mengorganisir data untuk laporan kepada Head of Leadership Academy
- Membuat evaluasi dan pelaporan keterlaksanaan program Akademik, tiap akhir semester

Authority :

- Melakukan teguran lisan dan/atau tertulis kepada guru yang melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran yang tidak sesuai dengan tugas yang diberikan dan dicatat untuk melakukan tindakan korektif dan pencegahan.

2. Curriculum Coordinator

Position Description

Curriculum Coordinator merupakan bagian staff Akademik yang mengatur mekanisme pengembangan dan pelaksanaan kurikulum K'13 dan kurikulum lainnya yang diberlakukan di Leadership Academy

Line Management:

Curriculum Coordinator bertanggung jawab kepada Academic Coordinator

Important Functional Relationships:

National Curriculum Coordinator banyak hubungan fungsional dengan : Guru, Academic Coordinator, Operational Coordinator dan staffnya

Qualifications & Competence:

- Memiliki Kualifikasi akademik dan Kompetensi sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras , Tanggung jawab, sabar dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
- Dapat mengoperasikan Komputer, sekurang – kurangnya MS. Office.
- Dapat berbahasa Inggris aktif dan tulisan.
- Memahami peraturan perundangan pendidikan.
- Memahami 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)

- Inovatif dan berwawasan kedepan
- Memahami kurikulum yang diberlakukan di sekolah.

Duties & Responsibilities:

- Menyusun perencanaan / Program Pengembangan kurikulum .
- Mengkoordinir pelaksanaan kurikulum.
- Mendesain,dan mengatur persiapan UN.
- Menginformasikan pelaksanaan UN.
- Memonitor pelaksanaan Try out UN .
- Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum.
- Membuat Pelaporan keterlaksanaan kurikulum di sekolah.
- Mengendalikan dokumen dan catatan mutu yang terkait dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum

3. Faculty Coordinator

Position Description

Faculty coordinator merupakan staff Akademik yang memastikan bahwa guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan prosedur dan perencanaan yang dibuat oleh guru.

Line Management:

Subject coordinator bertanggung jawab kepada Academic Coordinator

Important Functional Relationships:

Subject Coordinator banyak hubungan fungsional dengan : Guru, Curriculum Coordinator, Academic Coordinator, Operational Coordinator dan staffnya

Qualifications & Competence:

- Memiliki Kualifikasi akademik dan Kompetensi sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras , Tanggung jawab, sabar dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
- Dapat mengoperasikan Komputer, sekurang – kurangnya MS. Office.
- Dapat berbahasa Inggris aktif dan tulisan.

- Memahami kurikulum/silabus yang di gunakan di sekolah.

Duties & Responsibilities:

- Mengkoordinir persiapan pembelajaran guru - guru.
- Mengidentifikasi kelengkapan persiapan pembelajaran guru.
- Memonitor pelaksanaan pembelajaran
- Memonitor kehadiran guru dalam pembelajaran.
- Memeriksa dan menandatangani jurnal kelas dan Jurnal kegiatan guru secara periodik
- Membuat rekapitulasi dan Pelaporan kehadiran guru
- Mengendalikan dokumen dan catatan mutu yang terkait dengan kegiatan harian guru

Authority :

- mengingatkan kepada guru yang tidak membuat persiapan pembelajaran dan/ atau melaksanakan pembelajaran di kelas.

4. Professional Development Coordinator

Position Description

Profesional Development Coordinator merupakan bagian staff Akademik yang mengatur mekanisme yang terkait dengan pengembangan Profesional guru.

Line Management:

Professional Development Coordinator bertanggung jawab kepada Academic Coordinator

Important Functional Relationships:

Professional Development Coordinator banyak hubungan fungsional dengan : Academic Coordinator, Operational Coordinator dan stafnya

Qualifications & Competence:

- Memiliki Kualifikasi akademik dan Kompetensi sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras , Tanggung jawab, sabar dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.
- Dapat mengoperasikan Komputer, sekurang – kurangnya MS. Office.
- Dapat berbahasa Inggris aktif dan tulisan.
- Inovatif dan berwawasan kedepan

Duties & Responsibilities:

- Menyusun Daftar Kompetensi guru.
- Menyusun Perencanaan yang terkait dengan Pengembangan Profesional guru .
- Mendesain kebutuhan dan pelaksanaan Pelatihan - pelatihan.
- Menunjuk dan mengirimkan guru ke berbagai jenis kegiatan Profesional Development sesuai dengan kebutuhan, dengan ijin Head of Leadership Academy dan Kepala Sekolah
- Memonitor implementasi hasil pengembangan professional .
- Mengevaluasi hasil pelaksanaan In House Training.
- Membuat Pelaporan Kegiatan yang terkait dengan Profesional Development.
- Mengendalikan dokumen dan catatan mutu yang terkait dengan Profesional Development.

Authority :

Merekomendasi guru yang diikutsertakan pada kegiatan Profesional Development dan memberikan teguran lisan atau tertulis kepada guru yang tidak melaksanakan kegiatan yang ditugaskan.

5. School Projects Coordinator**Position Description**

School Project Coordinator merupakan bagian staff Akademik yang mengatur mekanisme yang terkait dengan pelaksanaan proyek-proyek yang dimiliki sekolah terutama dalam kaitannya dengan kerjasama dengan pihak luar sekolah

Line Management:

School Project Coordinator bertanggung jawab kepada Academic Coordinator

Important Functional Relationships:

School Project Coordinator banyak hubungan fungsional dengan : Academic Coordinator, Operational Coordinator dan stafnya

Qualifications & Competence:

- Memiliki Kualifikasi akademik dan Kompetensi sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras , Tanggung jawab, sabar dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.

- Dapat mengoperasikan Komputer, sekurang – kurangnya MS. Office.
- Dapat berbahasa Inggris aktif dan tulisan.
- Inovatif dan berwawasan kedepan

Duties & Responsibilities:

- Menyusun rencana kerja area proyek yang dipimpinnya
- Menyusun tim kerja untuk melaksanakan proyek yang dipimpinnya
- Mengawasi pelaksanaan rencana kerja proyek yang dipimpinnya
- Melakukan pelaporan secara berkala mengenai keterlaksanaan proyek yang dipimpinnya, termasuk jika diperlukan, dalam format laporan yang diperlukan oleh pihak luar pemberi proyek
- Melakukan evaluasi dan koreksi yang diperlukan terhadap tim kerja proyek

B. JOB DESCRIPTION STUDENT SERVICE DEPARTMENT

1. *Student Service Coordinator*

Position Description

Student Service Coordinator merupakan bagian dari manajemen sekolah yang ikut serta dalam proses perencanaan dan pengembangan seluruh kebijakan dan target sekolah, memegang kendali dalam masalah yang terkait dengan tata tertib sekolah, kesejahteraan dan pengembangan prestasi siswa.

Line Management

Student Service Coordinator bertanggung jawab kepada *Head of Leadership Academy*

Important Functional Relationship

Student Service Coordinator memiliki banyak hubungan fungsional dengan *Quality Assurance*, *Dormitory Coordinator*, *Academic Coordinator*, *Operational Coordinator* dan staffnya.

Qualifications and Competencies

- Memiliki kualifikasi akademik sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No.16 tahun 2007
- Kerja keras, tanggung jawab, sabar dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik
- Dapat mengoperasikan komputer, sekurang-kurangnya Ms. Office

- Memiliki Leadership dan Inovasi yang tinggi untuk pengembangan kebijaksanaan sekolah terkait dengan kesejahteraan siswa

Duties and Responsibilities

- Memberikan saran kepada *Head of Leadership Academy* tentang penunjukan anggota Tim Kesiswaan;
- Memastikan terjadinya rapat Kesiswaan yang teratur
- Memastikan pengembangan profesi Tim Kesiswaan, mendukung Sekolah dalam komitmennya pada status *Investors in People*, dan membantu mencapai seluruh target untuk kegiatan pengembangan staf
- Memastikan bahwa masalah-masalah pendidikan kesehatan dan personal, pendidikan untuk kewarganegaraan, kerja kelompok karier, program learning to live dan masalah-masalah kesiswaan lainnya adalah hak yang diberikan pada semua siswa;
- Memasukkan konsep-konsep gaya pembelajaran menyeluruh (*Holistic Education*) dan kecerdasan emosi ke dalam kegiatan kesiswaan
- Memastikan hubungan yang efektif dengan sekolah lain dan mitra.
- Mengawasi proses-proses penerimaan dan pendaftaran ke Sekolah, dan mengkaji efektivitasnya.
- Melaporkan tentang pencapaian target penerimaan di dalam rencana strategis
- Memastikan hubungan yang efektif dengan head of department lain dalam pemeliharaan rekaman/catatan siswa yang akurat;
- Memastikan terjadinya kajian per semester kemajuan siswa
- Mengkaji kebijakan dan tata tertib Sekolah setiap tahun;
- Memastikan implementasi manajemen yang efisien.
- Memastikan bahwa ada satu sistem penelusuran yang efektif;
- Mengimplementasikan prosedur siklus kualitas academy di dalam sistem asrama, termasuk observasi pelajaran;
- Memastikan tersedianya forum asrama untuk memungkinkan siswa berbagi pengalaman mereka tentang waktu tutorial dengan tim kesiswaan, untuk memberlakukan perbaikan berkelanjutan;
- Mengelola produksi dan distribusi diari siswa
- Mengelola pengorganisasian buku tahunan
- Menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah dengan cara menjalankan sistem House Point Card

Authority

- Melakukan teguran lisan dan atau tertulis kepada staf Student Service yang melaksanakan tugas tidak sesuai dengan tugas yang diberikan dan dicatat untuk melakukan tindakan korektif dan pencegahan

2. Learning to Live Coordinator (L to L Coordinator)**Position Description**

Learning to Live Coordinator merupakan bagian dari manajemen sekolah yang ikut serta dalam proses perencanaan dan pengembangan kebijakan dan target sekolah, memegang kendali dalam masalah yang terkait dengan program *Learning to Live (L to L)* dan pengembangan prestasi siswa

Line Management

Learning to Live Coordinator bertanggung jawab kepada *Student Service Coordinator*

Important Functional Relationship

Learning to Live Coordinator memiliki banyak hubungan fungsional dengan program pengembangan prestasi siswa, Pembina OSIS, *Student Service Coordinator* dan staffnya

Qualifications and Competencies:

- Memiliki kualifikasi akademik sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras, tanggung jawab, sabar dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa maupun trainer
- Dapat mengoperasikan computer, sekurang-kurangnya MS.Office
- Dapat berbahasa Inggris aktif dan tulisan

Duties and Responsibilities

- Membuat perencanaan yang terkait dengan pelaksanaan L to L
- Menyusun SOP pelaksanaan L to L
- Mengawasi penggunaan efektif Program dan dana L to L;
- Bekerja sama dengan erat dengan tutor/trainer dan memberikan rekomendasi terhadap tutor/trainer berkaitan dengan efektivitas kegiatan L to L

- Merekam dan mengolah data perolehan jam L to L untuk diolah ke dalam Raport Learning to Live
- Menghasilkan laporan tahunan tentang kinerja L to L;
- Mengelola foto akademi tahunan (buku tahunan) dalam hubungannya dengan program L to L
- Menyusun Program Kegiatan L to L L to L
- Bekerjasama dengan Pembina OSIS Mengadakan seleksi siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah

3. *Student Council Coordinator*

Position Description

Student Council Coordinator merupakan bagian dari manajemen sekolah yang ikut serta dalam proses perencanaan dan pengembangan kebijakan dan target sekolah, memegang kendali dalam masalah yang terkait dengan OSIS dan MPK

Line Management

Student Council Coordinator bertanggung jawab kepada *Student Service Coordinator*

Important Functional Relationship

Student Council Coordinator memiliki banyak hubungan fungsional OSIS, Learning to Live Coordinator, *Student Service Coordinator* dan staffnya

Qualifications and Competencies

- Memiliki kualifikasi akademik sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras, tanggung jawab, sabar dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa.
- Dapat mengoperasikan computer, sekurang-kurangnya MS.Office
- Dapat berbahasa Inggris aktif dan tulisan

Duties and Responsibilities

- Pengorganisasian foto akademi tahunan (buku tahunan) dalam hubungannya dengan kegiatan OSIS dan MPK
- Mengesahkan dan melantik kepengurusan OSIS dan MPK
- Bersama pengurus OSIS menyusun Program Kegiatan Kesiswaan /OSIS dan MPK

- Mengadakan pembinaan dalam pemilihan pengurus OSIS dan MPK
- Menyusun program dan jadwal pembinaan terhadap pengurus OSIS dan MPK
- Membina dan melaksanakan koordinasi 7K dan Wawasan Wiyata Mandala
- Mengatur pelaksanaan Upacara Bendera dan Apel
- Bekerjasama dengan Learning to Live Coordinator dalam mengadakan seleksi siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan di luar sekolah
- Melaksanakan pemilihan calon siswa teladan
- Mengevaluasi kegiatan OSIS dan MPK
- Membuat laporan kegiatan OSIS dan MPK

4. *Disciplinary Coordinator*

Position Description

Disciplinary Coordinator merupakan bagian dari manajemen sekolah yang ikut serta dalam proses perencanaan dan pengembangan prosedur pengendalian Tata Tertib siswa dalam hubungannya dengan kedisiplinan siswa

Line Management

Disciplinary Coordinator bertanggung jawab kepada *Student Service Coordinator*

Important Functional Relationship

Disciplinary Coordinator memiliki banyak hubungan fungsional dengan Head of Dormitory, BK, dan Student Advisor

Qualifications and Competencies

- Memiliki kualifikasi akademik sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras, tanggung jawab, tegas dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa.
- Dapat mengoperasikan computer, sekurang-kurangnya MS.Office
- Dapat berbahasa Inggris aktif dan tulisan
- Memiliki kemampuan administratif dalam mengelola record siswa

Duties and responsibilities

- Membuat rencana program tahunan dan prosedur pengendalian Tatib SMAN 10 Malang
- Menyusun Buku Tatib dan HPC serta memastikan buku tersebut terimplementasi dengan baik.
- Melakukan sosialisasi dan memastikan bahwa siswa-siswi SMAN 10 Malang memahami Buku Tatib dan HPC dengan segenap peraturan sekolah yang ada
- Mensupervisi pelaksanaan prosedur pengendalian Tatib yang telah ditetapkan di sekolah
- Memantau kehadiran dan kedatangan siswa ke sekolah
- Memantau kelengkapan seragam peserta didik
- Mengeluarkan perijinan kepada siswa-siswi yang akan keluar dari sekolah/meninggalkan pelajaran untuk keperluan dispensasi tugas dari sekolah
- Memberikan konsekuensi terhadap siswa-siswi yang melakukan pelanggaran peraturan sekolah sesuai dengan batas wewenang Tatib dan selebihnya koordinasi ke BK, Student Advisor dan *Student Service Coordinator*
- Melakukan pembinaan secara periodic kepada seluruh peserta didik bekerjasama dengan Student Advisor dan BK
- Melakukan koordinasi dengan anggota Tim Tatib melalui rapat-rapat rutin ataupun situasional dan kondisional.
- Melakukan monitoring dan evaluasi program Tatib
- Membuat laporan bulanan yang disampaikan kepada *Student Service Coordinator* terkait dengan hal-hal yang telah dilakukan, catatan, dan rekomendasi perbaikan untuk bulan berikutnya

5. *Student Advisor Coordinator*

Position Description

Student Advisor merupakan bagian dari manajemen sekolah yang ikut serta dalam proses memegang kendali dalam masalah yang terkait dengan siswa dan perkembangannya

Line Management

Student Advisor bertanggung jawab kepada Student Service Coordinator

Important Functional Relationship

Student Advisor memiliki banyak hubungan fungsional dengan BK, Disciplinary Coordinator, Dormitory Coordinator dan Student Service Coordinator

Qualifications and Competencies

- Memiliki kualifikasi akademik sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras, tanggung jawab, tegas dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa.
- Dapat mengoperasikan computer, sekurang-kurangnya MS.Office
- Dapat berbahasa Inggris pasif
- Memiliki kemampuan administratif dalam mengelola record siswa

Duties and Responsibilities

- Bertanggung jawab terhadap masalah pembelajaran siswa: menerima keterangan dari setiap guru mata pelajaran, sebagai orangtua siswa di Sekolah dan Asrama, mengecek detail masalah dengan seluruh guru mata pelajaran, membuat rencana aksi untuk memberikan laporan kepada orangtua, guru dan kepala sekolah
- Membaca record siswa; memastikan record dan data siswa selalu diperbarui dengan kesuksesan dan prestasi siswa begitu pula insiden-insiden yang terjadi dan penyelesaiannya
- Bertanggung jawab terhadap siswa dan memiliki record mereka sejak awal tahun pelajaran hingga kelulusan
- Tugas :
 - Memonitor kehadiran siswa
 - Memonitor aktivitas esktra kurikuler setiap siswa
 - Menerima surat dari orang tua/perawat sekolah melalui rekan siswa, jika yang bersangkutan tidak hadir
 - Mengumpulkan dan menulis buku record siswa
 - Memberikan kesempatan pada siswa untuk sharing masalah mereka
 - Mengadakan pertemuan teratur dengan siswa untuk membahas kemajuan mereka
 - Mendistribusikan raport kepada orangtua/siswa
 - Menjaga komunikasi dengan orang tua siswa tentang kemajuan dan perkembangan siswa
 - Memonitor kemampuan berkembang setiap siswa

C. JOB DESCRIPTION DORMITORY COORDINATOR

Position Description

Dormitory Coordinator merupakan bagian dari manajemen sekolah yang ikut serta dalam proses memegang kendali dalam masalah yang terkait dengan asrama dan penghuninya, baik siswa, staf maupun klinik kesehatan

Line Management

Dormitory Coordinator bertanggung jawab kepada Head of Leadership Academy

Important Functional Relationship

Dormitory Coordinator memiliki banyak hubungan fungsional dengan BK, Disciplinary Coordinator, Dormitory Coordinator dan Student Service Coordinator

Qualifications and Competencies

- Memiliki kualifikasi akademik sebagai guru sesuai dengan Permendiknas No. 16 tahun 2007
- Kerja keras, tanggung jawab, tegas dan mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan siswa.
- Dapat mengoperasikan computer, sekurang-kurangnya MS.Office
- Dapat berbahasa Inggris pasif
- Memiliki kemampuan administratif dalam mengelola record siswa

Foto-foto Dokumentasi Ekstrakurikuler MAN 3 Malang

SCHEDULE OF EKSTRAKULIKULER EVENT

FESTIVAL TARI :
PPJP : 7-8 NOVEMBER 2015
LKFP : 17 APRIL 2016
LATIHAN GABUNGAN : 17 JANUARI 2016
SEMINAR PMR : MEI 2016
DONOR DARAH : 12 DESEMBER 2015
SEMINAR HIV : 17 DESEMBER 2015
TOGA : 14 NOVEMBER 2015
LOMBA KELAS : SEMULA SEMESTER 3
WORKSHOP KKR : 30 JANUARI 2016
K3R : 22-23 APRIL 2016
OOUTBOND KKR : 30 APRIL 2016
LPJ KKR : 10 SEPTEMBER 2016
PETARU & PENDADARAN : 15-21 AGUSTUS 2016
LATIHAN ALAM : 12-13 DESEMBER 2015
DIKLAT TEATER : 14-15 NOVEMBER 2015
DIKLAT PMR : 14 NOVEMBER 2015
DIKLAT JURNALISTIK : 10-11 OKTOBER

NB : KALENDER INI DAPAT BERUBAH SEWAKTU-WAKTU



AGENDA EKSTRAKULIKULER

OKTOBER 2015

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	31

NOVEMBER 2015

SU	MO	TUE	W	TH	FR	SA
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30					

DECEMBER 2015

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

JANUARI 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

FEBRUARI 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
1	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29					

MARCH 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

APRIL 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30

MAY 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
1	2	3	4	5	6	7
8	9	10	11	12	13	14
15	16	17	18	19	20	21
22	23	24	25	26	27	28
29	30	31				

JUNE 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30		

JULY 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
3	4	5	6	7	8	9
10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23
24	25	26	27	28	29	30
31						

AUGUST 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
1	2	3	4	5	6	
7	8	9	10	11	12	13
14	15	16	17	18	19	20
21	22	23	24	25	26	27
28	29	30	31			

SEPTEMBER 2016

SU	MO	TU	W	TH	FR	SA
4	5	6	7	8	9	10
11	12	13	14	15	16	17
18	19	20	21	22	23	24
25	26	27	28	29	30	

Kalender Ekstrakurikuler MAN 3 Malang



Kegiatan Ekstrakurikuler KKR MAN 3 Malang Malang



Ekstrakurikuler Jurnalistik MAN 3

Ekskul Robotik MAN 3 Malang



Ekskul Karawitan MAN 3 Malang



Ekskul Band MAN 3 Malang



Ekskul Tahfidz MAN 3 Malang



Ekskul Theater MAN 3 Malang

Ekskul Basket MAN 3 Malang

DAFTAR HAZIR DAN JURNAL MATA PELAJARAN EKSTRAKURIKULER BIDANG BELA NEGARA "PRAMUKA" MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 MALANG TAHUN PELAJARAN 2015-2016

No.	Harf/ Tanggal	Materi yang Disampaikan	Nama Pelatih	TTD
1	Sabtu 19 Maret 2016	Latihan Rutin Pionering	1. K. Aisa 2. K. Aisa 3. K. Aisa 4. K. Aisa	1. 2. 3. 4.
2	Selasa 22 Maret 2016	Papat Perencanaan Laksana (KIS X) Materi Laksana "Ceramah (KIS X)"	1. K. Aisa 2. K. Aisa 3. K. Aisa 4. K. Aisa	1. 2. 3. 4.
3	Selasa 29 Maret 2016	Materi Laksana 1. Metode Perencanaan 2. PPK Prinsip Dasar Perencanaan	1. K. Aisa 2. K. Aisa 3. K. Aisa 4. K. Aisa	1. 2. 3. 4.
4	Jumat 15 April 2016	Kapat "Pondokan Laknatul Hasyim" Materi Laksana "Memahami pschik" (KIS XI)	1. K. Aisa 2. K. Aisa 3. K. Aisa 4. K. Aisa	1. 2. 3. 4.
5	Sabtu 16 April 2016	Perencanaan SKL Laksana (KIS X) Keruwat Materi menjelang pondokan	1. K. Aisa 2. K. Aisa 3. K. Aisa 4. K. Aisa	1. 2. 3. 4.
6				
7				
8				
9				
10				

Mengasahul,
Koordinator Bidang.

Malang, 18 April 2016
Pembina/ Pelatih,

Presensi Pelatih Pramuka MAN 3 Malang

Sesester Tahun Pelajaran

MAN 3 Malang
Jl. Sandung No.7 Malang
Muhammad Albert Dewara
Nomor Induk / NISN
14021230 / 998960274

CAPAIAN KOMPETENSI

Mata Pelajaran	Penguasaan		Ketrampilan		Sistem Mapel	Sifat/ Sikap
	Angka	Predikat	Angka	Predikat		
1. Kelompok A (Wajib)	3,07	B	3,26	B+	SB	SB
2. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3,41	B+	3,56	A-	SB	SB
3. Bahasa Indonesia	3,31	B+	3,40	B+	SB	SB
4. Bahasa Inggris	3,21	B+	3,34	B+	B	B
5. Matematika	3,41	B+	3,20	B+	SB	SB
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	3,87	A-	3,71	A-	SB	SB
7. Ilmu Pengetahuan Alam	2,90	B	3,33	B+	SB	SB
8. Seni Budaya	3,35	B+	3,04	B	B	B
9. Pendidikan Kewarganegaraan	3,39	B+	3,00	B	SB	SB
10. Pendidikan Kesehatan dan Kewarganegaraan	3,32	B+	3,17	B	SB	SB
11. Pendidikan Agama Islam	3,34	B+	3,32	B+	SB	SB
12. Pendidikan dan Olahraga	3,33	B+	3,46	B+	B	B
13. Pendidikan Kewarganegaraan	3,73	A-	3,45	B+	SB	SB
14. Kelompok C (Peminatan)						
1. Geografi	3,11	B	3,60	A-	SB	SB
2. Sejarah	3,24	B+	3,30	B+	SB	SB
3. Sosiologi	3,28	B+	3,20	B+	SB	SB
4. Bahasa dan Kebudayaan Murni	3,27	B+	3,40	B+	SB	SB
5. Matematika						
1. (R. RINA MUDAJANTI, S.Pd, M.Pd)	2,74	B-	3,01	B	B	B
2. (NIRMALIN JASMANAH, S.Si)	3,52	A-	3,30	B+	B	B
3. (SMA FITRIA AGUSTINA, S.Pd, M.Pd)						

Kelembagaan
1. Sakti
2. Iin
3. Tripta Kelanngin

Malang, 13 Juni 2015
Wali Kelas

NUR AMTASAL, S.Ag., M.Pd.II
NIP. 19661218 200604 1 007

Keputusan:
Berdasarkan hasil yang dicapai pada semester 1 dan 2, peserta didik ditetapkan naik ke kelas XI (11A+/ PS / 11B+/11C+/11D+)

Orang Tua / Wali Peserta Didik

ALWATHO MW.

QR Code

Rapor Akademik dan Ekstrakurikuler MAN 3 Malang

Foto-foto Dokumentasi Learning to Live SMAN 10 Malang Leadership Academy

DAFTAR HOUSE LION
SMAN 10 MALANG (LEADERSHIP ACADEMY)
ANGKATAN 2015

SA :

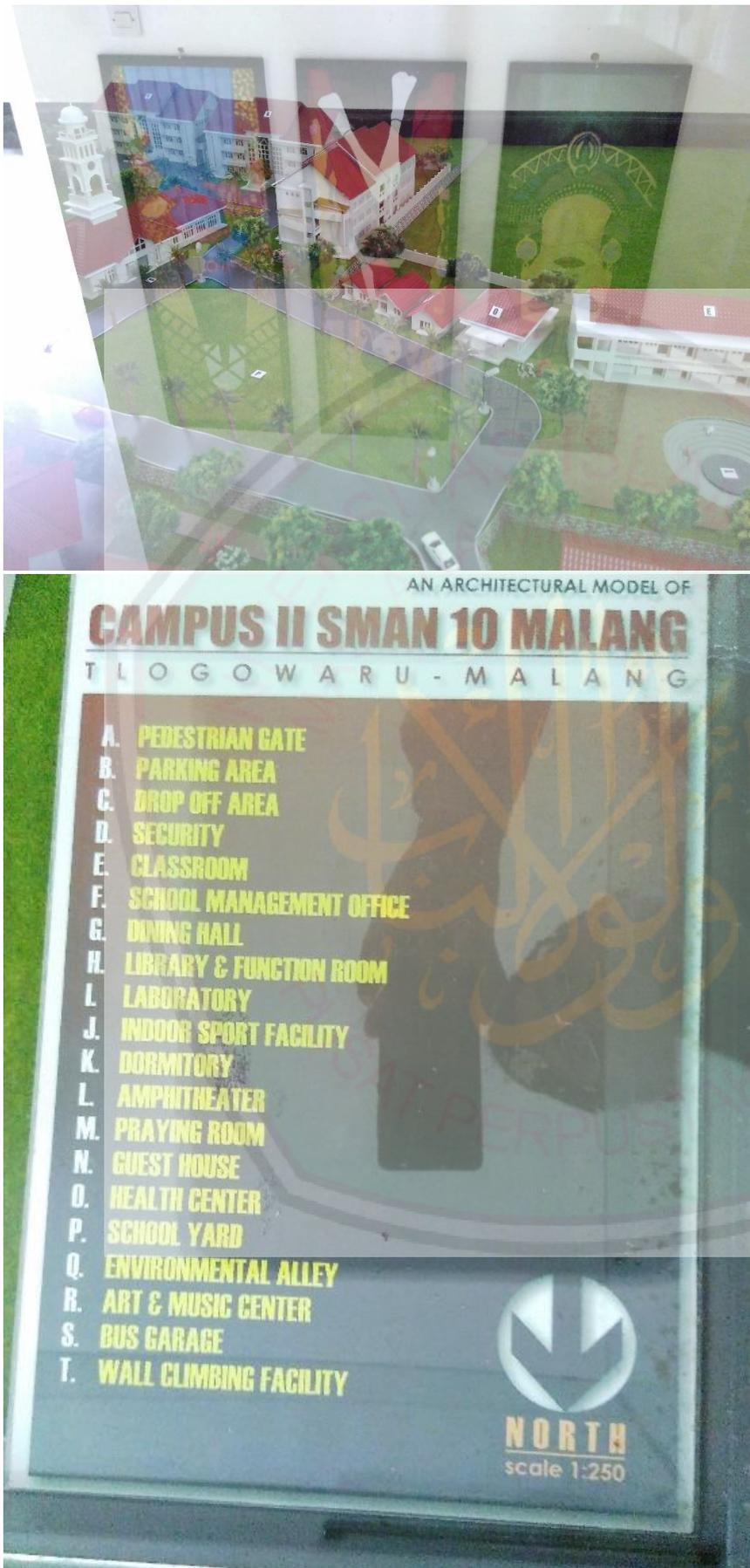
NO	NAMA	L/P	ASAL SEKOLAH	PWB	Art	GC
1	ANTIKA MAHARANI	P	SMP NEGERI 1 MALANG	2	9, 12	21, 24, 26
2	DILA NUR VITAMARA	P	SMP NEGERI 12 MALANG	1	10, 14, 12	21, 24, 26, 12
3	HANUM SUFIYAH DAWA	P	SMP MUHAMMADIYAH 2 MLG	5	7, 11	21, 26, 24
4	MUHAMMAD RIFKI FARHAN	L	SMP NEGERI 2 MALANG	3, 1, 5	13, 2	21, 26
5	ROSITA RAHMANING TYAS	P	SMP NEGERI 10 MALANG	5	14	21, 26
6	ANANDA SURYA ABADI	P	SMPN 1 SITUBONDO	1	13, 15	
7	ARSYAD MUHAMMAD AKMALDY	L	SMPN 8 MALANG	1	13, 15	
8	AYU ANNISA MUTMAINNAH	P	SMPN 2 JAYAPURA	3	19, 14	26
9	FUDIA NURRAMADHANI MILLINIA PUTRI	P	SMPN 1 LAMONGAN	1, 6	11, 12, 17	26
10	MUH. RAFDI AKBAR	L	MTSN 1 MURUNG	5	13, 14	26
11	SYUZA KHALISH AMARTYA WIJAYA	L	MTS PPMI AS SALAM	4	8, 13	20, 26, 23
12	ZIDAN RAMADHAN SOFYAR	L	SMPN 1 BALIKPAPAN	5	13, 24	23, 26

Personal Wellbeing	Creativity and Art	Global Citizenship	Community Service
1 Basketball	7 Alonjari	20 DRM	Sobat Pustaka
2 Volleyball	8 Art	21 Flag Faiser Squad	etc
3 Futsal	9 Broadcast	22 FPPI	
4 Chess	10 Choir	23 GEC	
5 Pencak silat	11 Journalistic	24 Mushroom	
6 Taekwondo	12 Karawitan	25 PMR	
	13 Lego	26 Scout	
	14 Modern dance		
	15 Music		
	16 Perkusi		
	17 Photography		
	18 Theater		
	19 Traditional dance		

Daftar pilihan kegiatan Learning to Live siswa SMAN 10 Malang Leadership Academy

11-08-15 Simone's	11 Agustus 2015	ART	Bagi yang berminat mengikuti olimpiade atau essay ilmiah Sinops silahkan menghubungi Pagi 10-3 Peling lambat isitribat Pelatma Sekeloa terimakasih L2L silahkan berhubung di P. kejurusan sekolah Apel.
11 Agustus 2015 Selasa	11 Agustus 2015	HIV/AIDS dan KKR	Bagi anggota Art yang mengikuti Project International Intercultural Mural Exchange with Japan harap berkumpul di lapangan fajar setelah apel. Untuk siswa kelas X atau XI yang berminat menjadi kader maupun duta HIV/AIDS ke KKR. Harap mendapatkan normanyo ke Siskol XII MIA 5 & Dujane XII MIA 4. Selambat-lambatnya besok.
12 Agustus 2015 Selasa	12 Agustus 2015	ART	Marah di ingatkan pelatihan art belum berakhir jika tidak di tam selesaian, tolong di persiapkan dan pengam alat apapun sampai saat ini untuk final di tentukan
12 Agustus 2015 Selasa	12 Agustus 2015	PPM	Staf yang Pemas dan Apresiasi untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang. Petrus dan Apresiasi ke Apresiasi-ke
12 Agustus 2015 Selasa	12 Agustus 2015	HIV/AIDS & KKR	bagi siswa kelas X dan XI hari ini adalah hari terakhir pengumpulan norma harap segera mendapatkan normanyo yang berminat menjadi kader dan duta HIV/AIDS dan KKR
12 Agustus 2015	12 Agustus 2015	BDI	Setelah apel akan ada sosialisasi tentang shadagah untuk hari raya Idul adha
		6EC	Untuk seluruh siswa kelas 10, 11, 12 yang mengikuti L-to L GEC harap bergabung di CSC jam pld 15.30. Di harapkan siswa yg mendaftar datang karena ada penjurumnya terima kasih
		SOBAT PUSTAKA	Untuk seluruh ketua kelas kelas X, harap berkumpul di depan 11 X.1 untuk menemui Amanatul H.I. di IPA 5. Terima kasih

Pengumuman setelah upacara pagi



Maket dan Keterangan denah SMAN 10 Malang Leadership Academy

CLUB: FUTSAL

NO	NAMA	HOUSE	KELAS	TANGGAL KEGIATAN								TOTAL	
				14/08/16	13/08/16	08/09/16	15/09/16	01/10/16	02/10/16				
1	ADINDA KINANTI	MANTARAY	X										
2	ADRIEL KALEB SUPUG	HORNBILL	X										
3	ANASTASSYA YUNIAR SETYO PUTRI	RHINO	X										
4	AUDI SAHITA DENNAYA	RHINO	X										
5	AURELL RADITYA FERDINAND	SHARK	X										
6	AYU ANNISA MUTMAINNAH	LION	X										
7	BIMANTARA FAUZAN KUSUMA	DOLPHIN	X										
8	CHATERINE HOTNASARI SITUMORANG	KOMODO	X										
9	DWI ALDI SAPUTRO	EAGLE	X										
10	FAKHRI RAHADIYAN IRIANSYAH	EAGLE	X										
11	KEVIN JUAN ANUGERAH	DOVE	X										
12	LISA	RHINO	X										
13	LUQMAN ARIF WICAKSONO	SHARK	X										
14	M. IRVAN HANANTO BAYUAJI	KOMODO	X										
15	MOHAMAD ALDIKI RIZKI SATRIAWAN	EAGLE	X										
16	MOH. BRYLIYAN MAHENDRA	DOVE	X										
17	MOHAMMAD DZAKY SULTHAN MAJID	MANTARAY	X										
18	MUHAMMAD HILAL FERDIANSYAH	HORNBILL	X										
19	MUHAMMAD RIKI FARHAN	LION	X										
20	NAUFAL SATRIA DANISWARA	EAGLE	X										
21	PANJI ADE PUTRA ARDIAN	MANTARAY	X										
22	SAMUEL MIKAEL INDRA KUSUMA	RHINO	X										
23	SELY AUDY AZZAHRA AYU PUTRI BACHDIR	EAGLE	X										
24	SOPHIANA AZZIZYAH BUDI WARDANI	HORNBILL	X										
25	TUWO JANTI PRADANA	RHINO	X										
26	TUWO JANTI PRATAMA	DOLPHIN	X										
27	YUDHA SAKTI FIRMANSYAH	DOVE	X										
28	Z Aidan Zuhdi M. Nashif	MANTARAY	X										

081 217 772 723

Dokumen Presensi siswa LtoL futsal



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10 MALANG
 Kampus I: Jl. Danau Grati No. 01 Telp. 0341 - 719700, Fax. 0341 - 717300 Malang 65139
 Kampus II: Jl. Raya Tlogowaru Telp./ Fax. 0341 - 2993153 Malang 65133



NIS : 3811

YEAR : X SCIENCE 6

NAME : ANJAR ASMARANI WIDYA NABILAH

(EVEN SEMESTER)

No	Learning To Live Programs	Activities *	Hours
1	Personal Wellbeing	(4)	16
2	Creativity and Arts	(7) (12)	14
3	Global Citizenship	(20) (21)	48
4	Community Service	(27)	8
TOTAL HOURS			86

Major Achievements/Activities Joined

- COORDINATOR COMMISSION C MPK (TATA TERTIB)
- COMMITTEE OF 17TH AUGUST
- COMMITTEE OF FLC
- COMMITTEE OF SARASEHAAN MPK 2015
- COMMITTEE OF STUDENT ELECTION 2015

The Five Learning Areas:

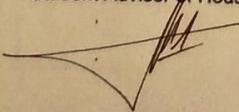
Personal Wellbeing, Creativity and Arts, Community Service, Global Citizenship, and Leadership

LEARNING AREA	Indicators	SCORE
Personal Well Being	<ul style="list-style-type: none"> • Is personally committed to and actively works to continuously improve himself or herself • Recognizes the need to change personal, interpersonal behavior • Actively seeks feedback 	2
Global Citizenship	<ul style="list-style-type: none"> • Manages all people from different backgrounds equitably • Supports equal and fair treatment and opportunity for all 	3
Creativity and Arts	<ul style="list-style-type: none"> • Generates many new and unique ideas • Makes connections among previously unrelated notions • Transforms ideas and solutions into entirely new form • Proposes unpopular ideas or solutions and face the fear of embarrassment, rejection, failure, and go beyond original parameters of assignments' • Is unafraid to use unorthodox methods • Is seen as original and value-added in brainstorming settings. 	1
Community Service	<ul style="list-style-type: none"> • Connects their knowledge and academic competence into a participation in civic life and politics • Is an active member of a certain student's organization and/or community service activities 	1
Leadership	<ul style="list-style-type: none"> • Sets goals which guide his/her daily behaviours and decisions • Does not give up before finishing, even in the face of resistance or setbacks; steadfastly pushes self and others for results • Takes responsibilities of every action taken • Proactively helps other team members complete their assigned tasks to a similar level of excellence. 	3
TOTAL		10

STUDENT'S COMMENT :

I LEARN HOW TO DICCIPLINE AND HOW TO BE BETTER THAN BEFORE

Student Advisor of House DOVE,

Date : 11th June 2015

 Aris Hartono Junda, S.Pd

***) LEARNING TO LIVE ACTIVITIES LIST**

NO	Activities	No	Activities	No	Activities	NO	Activities
	Personal Wellbeing		Creativity and Arts		Global Citizenship		Community Service
1	Basket Ball	7	Broadcast	20	Flag Raiser Squad	27	Teaching in Elementary School
2	Volley Ball	8	Journalistic	21	Scout	28	Sobat Pustaka
3	Futsal	9	Theater	22	GEC	29	The Others
4	Tae Kwon Do	10	Art	23	Mushroom		
5	Pencak Silat	11	Music	24	FPPi		
6	Chess	12	Choir	25	DRM		
		13	Traditional Dance	26	PMR		
		14	Modern Dance				
		15	Albanjari				
		16	Perkusi				
		17	Karawitan				
		18	Photography				
		19	Robotics				

SCORE	DESCRIPTION
4	A grade indicating excellent achievement in the learning area. The student has an extensive knowledge and understanding of the content. In addition, the student has achieved a high level of competence in the processes and skills, and can apply these skills to new situations.
3	A grade indicating a high level of achievement in the learning area. The student has a thorough knowledge and understanding of the content and competence in the processes and skills. In addition, the student is able to apply this knowledge and these skills to most new situations.
2	A grade indicating satisfactory achievement in the learning area. The student has demonstrated attainment of the main knowledge and skills objectives of the learning, and has achieved a sound level of competence in the processes and skills of the course.
1	A grade indicating the lowest level of acceptable achievement in the learning area. The student has demonstrated an elementary level of knowledge and understanding of the course content and has achieved very limited competence in some of the processes and skills of the course.

ACHIEVEMENT OF HOURS					
No	Learning To Live Programs	1 st Semester	2 nd Semester	3 rd Semester	4 th Semester
1	Personal Wellbeing	12	16		
2	Creativity and Arts	36	14		
3	Global Citizenship	120	48		
4	Community Service	15	8		
TOTAL HOURS (SEMESTER)		183	86		
CUMULATIVE ACHIEVEMENT OF HOURS		269			

Note :

In the end of 4th Semester, ANJAR ASMARANI WIDYA NABILAH must reach **60 hours** of each Learning To Live Programs minimally.

Nota Kesepahaman
antara
SMAN 10 Malang Leadership Academy, Tlogowaru
dan
TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru 1, Tlogowaru
dalam
Kerjasama dalam Aktivitas yang Terkait dengan Community Service

Kesepahaman ini dibuat dalam kerangka kerjasama antara SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru 1, Tlogowaru.

SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru 1, Tlogowaru menegaskan kepentingan bersama dalam pengembangan kegiatan yang berkaitan dengan Community Service, dan keinginan untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu dengan lebih baik. Dalam mewujudkannya Community Service dan SMAN 10 Malang Leadership Academy mempertimbangkan kepentingan masing masing pihak dalam membangun kapasitas dan keunggulan kegiatan pengajaran, pengabdian masyarakat.

Dalam jangka waktu kesepahaman ini, SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru 1, Tlogowaru sepakat untuk:

- Melanjutkan kegiatan kerjasama Community Service yang dapat diimplementasikan selama 1 semester (Agustus hingga Desember 2015) pada setiap hari Sabtu dan waktu menyesuaikan.
- Berkolaborasi dalam kegiatan utama akademik dan non akademik dengan terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan dan kesempatan yang ada.

Dalam implementasinya, aktifitas yang akan dilakukan dalam perjanjian ini meliputi:

- Pengembangan keseluruhan program kerja Community Service yang secara mutual disetujui oleh kedua pihak;
- Pertukaran materi akademik maupun non akademik yang sesuai dengan program kerja bersama tertentu dan untuk penguatan kurikulum yang ada;
- Community Service akan dilaksanakan oleh siswa-siswi SMAN 10 Malang Leadership Academy kelas X dan XI;
- Mencari kemungkinan kerjasama dengan tempat Community Service lain;

Nota Kesepahaman ini tidak untuk kepentingan ataupun mensyaratkan adanya transaksi finansial antara SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru 1, tapi SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru 1 tidak menghalangi salah satu pihak untuk menginisiasi diskusi di masa yang akan datang mengenai perluasan dan perpanjangan atas kerjasama ini yang mungkin mensyaratkan adanya pengaturan finansial.

Tidak ada yang terkandung dalam kesepahaman ini menyiratkan bahwa adanya keagenan, kerjasama atau usaha bersama antara kedua universitas yang telah dibentuk, dan semuanya dipahami dengan baik bahwa SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SD Negeri Satu Atap Tlogowaru 1, akan melaksanakan kegiatan di bawah Nota Kesepahaman ini sebagai lembaga independen. Tidak satupun pihak yang mempunyai hak atau wewenang untuk membuat kewajiban atau tanggung jawab dengan nama, atau atas nama, pihak yang lainnya.

Nota Kesepahaman ini berlaku untuk 1 (satu) tahun, tapi dapat diakhiri oleh kedua belah pihak dalam waktu tidak kurang dari 6 (enam) bulan secara tertulis.

Nota Kesepahaman antara SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SDSatu Atap Tlogowaru terkait kerjasama LtoL siswa kategori Community Service

Nota Kesepahaman ini ditandatangani dalam salinan identik Bahasa Indonesia oleh perwakilan yang sah dari tiap universitas, kedua naskah memiliki validitas yang sama.

Ditandatangani untuk SMAN 10 Malang Leadership Academy



NOVIKA FAJARINI

Kepala Leadership Academy

Tanggal 22 Agustus 2015

Ditandatangani untuk TK SD Negeri Satu Atap



Hj. Rini Marliah, S.Pd

Kepala Sekolah

Tanggal 22 Agustus 2015

Nota Kesepahaman antara SMAN 10 Malang Leadership Academy dan TK SDSatu Atap Tlogowaru terkait kerjasama LtoL siswa kategori Community Service



Siswa SMAN 10 Malang Leadership Academy mengajar di TK Tlogowaru



LtoL Art SMAN 10 Malang Leadership Academy

Kegiatan LtoL Lego/ Robotik



LtoL Jurnalistik



LtoL Band



LtoL Paski



Kegiatan LtoL Perkusi



LtoL Pramuka

